

IBNUL JAUZI

صِفَةُ الصُّفْوَةِ

SIFAT ORANG-ORANG PILIHAN

JILID 04 DARI 06

Penerjemah:
Muhamad Abid Hadlari

سِفَاتُ الصُّفْوَةِ



QantaraLit Seri Ke-323

Sifat Orang-Orang Pilihan 04

صِفَةُ الصَّفْوَةِ

Penulis: Jamaluddin Abu al-Faraj 'Abdurrahman bin 'Ali bin Muhammad al-Jauzi (wafat tahun 597 H)

Penerjemah: Muhamad Abid Hadlari, S.Ag., Lc.



Akses Terjemahan Lain:

[WhatsApp Channel](#) | [Google Drive](#) | [Telegram](#)

[Katalog Daftar E-Book](#) | [Blog Pribadi](#) | [EBS Book](#)



Selesai diterjemahkan:

16 Sya'ban 1447 H – 04 Februari 2026

📍 Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

Peringatan :

Terjemahan ini didasarkan pada teks asli buku yang memiliki tingkat kompleksitas bahasa berbeda-beda. Karena itu, beberapa kalimat dengan nuansa sastra yang tinggi mungkin belum sepenuhnya terwakili dalam terjemahan bahasa Indonesia.

💎 **Wakaf untuk Kaum Muslimin** 💎

(bebas sebar, cetak & gandakan, non-komersial)



(Lanjutan) Penyebutan Para Pilihan dari Kalangan Tabi'in dan Setelah Mereka Berdasarkan Tingkatan-tingkatan Mereka di Negeri-negeri Mereka

Penyebutan Orang-orang Pilihan dari Penduduk Madain

372 - Syu'aib bin Harb

Syu'aib bin Harb

Berkunyah Abu Shalih.

Ia tinggal di Madain dan mengasingkan diri di sana, kemudian keluar menuju Mekah dan menetap di sana hingga wafat.

Ibnu Ismail berkata: Kami pergi ke Madain, menemui Syu'aib bin Harb. Ia sedang duduk di tepi sungai Dijlah, dan telah membangun sebuah gubuk untuknya. Roti untuknya digantung pada tali, dan ada sebuah tempat air wudhu. Setiap malam ia mengambil satu roti, merendamnya dalam tempat wudhu itu dan memakannya. Lalu ia berisyarat dengan tangannya begini, padahal ia hanya tinggal kulit dan tulang. Ia berkata: "Apakah kau lihat masih ada daging di sini? Demi Allah, aku akan terus bekerja dalam melurulkannya hingga aku masuk kubur dan aku hanya tinggal tulang-tulang yang berderak-derak. Apakah aku menginginkan kegemukan untuk cacing dan ular?" Ia berkata: Ahmad bin Hanbal menelan ucapannya lalu berkata: Syu'aib bin Harb telah membebankan kehati-hatian (wara') pada dirinya.

As-Sariy bin Al-Mughlis As-Saqathi berkata: Ada empat orang di dunia yang menyibukkan diri mereka dalam mencari yang halal, dan tidak memasukkan ke dalam perut mereka kecuali yang halal. Lalu ditanyakan kepadanya: Siapa mereka? Ia menjawab: Wuhaib bin Al-Ward, Syu'aib bin Harb, Yusuf bin Asbath, dan Sulaiman bin Al-Khawwash.

Abdullah bin Khubayq berkata: Aku mendengar Syu'aib bin Harb berkata: *Aku makan dalam sepuluh hari sekali makan dan minum sekali minum.*

Ibnu Abdul Aziz dari Syu'aib bin Harb berkata: *Aku melihat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dalam mimpi, dan bersamanya Abu Bakar dan Umar radhiyallahu 'anhuma. Lalu aku datang, maka beliau bersabda: "Lapangkanlah untuknya, sesungguhnya ia penghafal Kitabullah 'Azza wa Jalla."*

Ibrahim bin Abdul Malik berkata: Seorang laki-laki datang kepada Syu'aib bin Harb ketika ia berada di Mekah lalu berkata: Apa yang membawamu ke sini? Ia menjawab: Aku datang untuk menemanimu. Ia berkata: Kau datang untuk menemaniku, padahal aku berusaha keras mencari kesendirian sejak empat puluh tahun.

Al-Hasan bin Shalih berkata: Aku mendengar Syu'aib bin Harb berkata: Jangan duduk kecuali dengan salah satu dari dua orang: Orang yang kau duduk bersamanya mengajarkan kebaikan kepadamu lalu kau menerima darinya, atau orang yang kau ajarkan kebaikan lalu ia menerima darimu. Dan yang ketiga: larilah darinya.

Ahmad bin Al-Hawari berkata: Aku mendengar Syu'aib bin Harb berkata kepada seorang laki-laki: Jika kau masuk kubur dan bersamamu Islam, maka bergembiralah.

Ahmad bin Al-Fadhl berkata: Aku melihat Syu'aib bin Harb di Mekah mengenakan jubah wol tipis yang bersih, dan mengenakan kain sarung ringan yang agak kekuningan, dan surban. Ia tidak beralas kaki, dan telah menyemir janggutnya dengan pewarna, wajahnya kekuningan. Di lengan bajunya ada beberapa dirham yang kira-kira berjumlah tiga puluh dirham. Ia berkata: Aku tidak memiliki sesuatu dari dunia yang dapat kunikmati kecuali ini. Dan aku melihatnya menangis hingga aku melihat air matanya mengalir di janggutnya.

Dan Syu'aib berkata kepadaku: Seorang temanku menghadiahkan kepadaku sepotong gula, dan aku menikmatinya sebagai makanan manis setelah makan malamku sejak delapan malam.

Bisyr bin Al-Harits berkata: Seorang saudaranya yang bernama 'Abdah datang menemui Syu'aib bin Harb. Ketika mereka menyerukan pemberangkatan, 'Abdah keluar dan Syu'aib mengikutinya. Ketika ia hendak berpisah dengannya, Syu'aib berkata kepadanya: Halalkan aku. Ia bertanya: Dari apa? Ia menjawab: Dari persaudaraan, karena sesungguhnya aku tidak melaksanakan kewajiban persaudaraan kepadamu.

Muhammad bin 'Isa berkata: Aku mendengar Syu'aib bin Harb berkata: Barangsiapa menginginkan dunia, hendaknya ia bersiap untuk kehinaan.

Abdul Wahhab berkata: Ada sekelompok orang keluar menuju Madain, kepada Syu'aib bin Harb. Ketika mereka kembali ke rumah-rumah mereka, sungguh sebagian mereka menghabiskan waktu menimba air. Dan Syu'aib berkata kepada sebagian dari mereka yang menimba air: Seandainya Sufyan melihatmu, matanya akan sejuk.

Al-Marwazi berkata: Dan aku berkata kepada Abu Abdillah: Bolehkah aku meriwayatkannya darimu? Maka ia mengizinkannya.

Abu Ja'far Al-Haddad dari Syu'aib bin Harb bahwa ia berkata: Jangan remehkan fulus (uang receh) yang kau taati Allah dalam mencarinya. Bukan fulus yang diinginkan, tetapi ketaatan yang diinginkan. Mudah-mudahan kau membelinya dengan sayuran lalu tidak menetap di perutmu hingga Allah mengampunimu.

Muhammad bin Abdullah Al-Bazzaz berkata: Syu'aib bin Harb berkata: Boleh bagimu mengemplasteri dinding dari luar dan tidak boleh bagimu mengapurnya, karena mungkin akan menonjol ke jalan.

Dan aku mendengar Abu Abdillah berkata: Sampai kepadaku dari Syu'aib bin Harb bahwa ia berkata: Jangan emplaster dinding yang menghadap ke jalan umum, karena mungkin akan menonjol ke jalan - kemudian Abu Abdillah berkata: Sungguh Syu'aib telah sangat teliti, semoga Allah merahmatinya.

Abdullah bin Ayyub Al-Makhzumi berkata: Syu'aib bin Al-Harb berkata: Barangsiapa mencari kepemimpinan, ia akan diseruduk oleh domba jantan. Dan barangsiapa rela menjadi ekor, Allah tidak akan menjadikannya kecuali sebagai kepala.

Syu'aib bin Harb mendengar dari Syu'bah, Sufyan Ats-Tsauri, Zuhair bin Mu'awiyah, dan banyak orang lainnya. Ia adalah salah seorang yang menyendiri dalam kezuhudan dan ibadah. Ia wafat di Mekah pada tahun 197.

Penyebutan Para Pilihan dari Penduduk Wasith

373 - Manshur bin Zadzan

Maula Abdullah bin Abi 'Aqil Ats-Tsaqafi.

Dari Hisyam bin Hassan berkata: Manshur datang ke masjid lalu shalat dua rakaat, antara Maghrib dan Isya, ia mengkhhatamkan Al-Qur'an di dalamnya dua kali, dan mencapai yang ketiga hingga surat-surat Thawasiin. Di atas kepalanya ada sorban yang ia lipat-lipat untuk mengusap air matanya. Jika basah, ia meletakkannya di hadapannya.

Penulis berkata: Aku katakan: Riwayat ini tidak akurat, sesungguhnya orang ini mengkhhatamkan Al-Qur'an di malam dan siang hari dua kali, sekali setelah Maghrib dan Isya dan sekali di siang hari. Yang menunjukkan kebenaran ini, dari Hisyam bin Hassan berkata: Aku shalat bersama Manshur bin Zadzan, dan ia mengkhhatamkan Al-Qur'an antara Zhuhur dan Ashar, dan mengkhhatamkannya antara Maghrib dan Isya. Ia berdiri di sebuah tiang lalu shalat dan mengkhhatamkan Al-Qur'an. Ia menangis dan mengusap matanya dengan sorbannya hingga terus membasahnya semua dengan air matanya, kemudian ia melipat dan meletakkannya di hadapannya.

Shalih bin Umar berkata: Al-Hasan biasa duduk dengan para sahabatnya dan tidak berdiri hingga Manshur bin Zadzan mengkhhatamkan Al-Qur'an.

Seorang syaikh dari penduduk Wasith yang berkunyah Abu Sa'id, dan ia tetangga Manshur bin Zadzan, berkata: Aku melihat Manshur berwudhu suatu hari, ketika selesai matanya berlinang lalu ia mulai menangis hingga suaranya meninggi. Aku bertanya: Semoga Allah merahmatimu, apa masalahmu? Ia menjawab: Dan masalah apa yang lebih besar dari masalahku? Sesungguhnya aku hendak berdiri di hadapan Dzat yang tidak mengantuk dan tidak tidur, mungkin Dia akan berpaling dariku! Ia berkata: Demi Allah, ia membuatku menangis dengan perkataannya.

'Amr bin 'Aun berkata: Aku mendengar Husyaiman berkata: Manshur bin Zadzan tetap shalat Subuh dengan wudhu Isya selama dua puluh tahun.

Dari Abu 'Awanah berkata: Seandainya dikatakan kepada Manshur bin Zadzan: Sesungguhnya kau akan mati hari ini atau besok, tidak ada lagi peningkatan (ibadah) padanya.

Husyaim berkata: Seandainya dikatakan kepada Manshur bin Zadzan bahwa malaikat maut ada di depan pintu, tidak ada lagi peningkatan dalam

amalnya. Itu karena ia keluar lalu shalat Subuh berjemaah. Kemudian ia duduk dan bertasbeih hingga matahari terbit, lalu shalat hingga waktu Zhuhur, lalu shalat Zhuhur, lalu shalat hingga waktu Ashar, lalu shalat Ashar, lalu duduk bertasbeih hingga Maghrib, lalu shalat Maghrib, lalu shalat Isya kemudian pulang ke rumahnya dan pada waktu itulah hadits diriwayatkan darinya.

Dari Abu Hamzah berkata: Aku melihat jenazah Manshur bin Zadzan dan aku melihat laki-laki terpisah, perempuan terpisah, orang Yahudi terpisah, dan orang Nasrani terpisah.

Penulis berkata: Manshur meriwayatkan hadits mursal dari Anas, dan meriwayatkan dari Al-Hasan, Ibnu Sirin, 'Atha dan semisalnya. Ia telah pindah dari Wasith lalu menetap di Al-Mubarak, sembilan farsakh dari Wasith, dan wafat pada wabah tha'un tahun 131. Dan dikatakan tahun 129.

374 - Sayyar bin Dinar

Dan dikatakan: Ibnu Wardan, Abu Al-Hakam Al-'Anbari.

Dari Husyaim berkata: Kami masuk menemui Sayyar Abu Al-Hakam dan ia sedang menangis. Kami berkata: Apa yang membuatmu menangis? Ia menjawab: Apa yang membuat para ahli ibadah sebelumku menangis.

Abu Ja'far Al-Adami berkata: Sayyar Abu Al-Hakam berkata: Kegembiraan dengan dunia dan kesedihan dengan akhirat tidak berkumpul dalam hati seorang hamba, kecuali jika salah satunya menetap di hati, yang lain keluar.

Husain bin Ziyadah berkata: Sebagian hakim mengutus seseorang kepada Sayyar di Wasith lalu ia datang kepadanya. Ia berkata kepadanya: Mengapa kau tidak datang kepada kami? Ia menjawab: Jika kau mendekatkanku, kau akan memfitnaku, dan jika kau menjauhkanku, kau akan menyedihkanku. Tidak ada padamu yang aku harapkan dan tidak ada padaku yang aku takutkan dariku untukmu. Kemudian ia berdiri.

Abdul Hamid bin Bayan berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Sayyar keluar menuju Basrah, lalu berdiri shalat di sebuah tiang di masjid jami'. Ia bagus shalatnya, mengenakan pakaian yang baik. Malik bin Dinar melihatnya lalu duduk bersamanya, Sayyar memberi salam. Malik berkata

kepadanya: Shalat ini dan pakaian ini? Ia menjawab: Apakah ini mengangkatku atau menurunkanku di pandanganmu? Ia menjawab: Menurunkanmu. Ia berkata: Ini yang aku inginkan. Kemudian ia berkata kepadanya: Wahai Malik, sesungguhnya aku menduga kedua pakaianmu ini telah menurunkanmu dari dirimu sendiri pada sesuatu yang tidak menurunkanmu dari Allah. Lalu Malik menangis dan berkata kepadanya: Apakah kau Sayyar? Ia menjawab: Ya. Lalu ia memeluknya - dan dalam riwayat lain: Lalu Malik datang dan duduk di hadapannya.

Penyusun berkata: Sayyar meriwayatkan dengan sanad dari Thariq bin Syihab, dan dikatakan bahwa Thariq termasuk sahabatnya, dan meriwayatkan dari Asy-Sya'bi, Abu Hazim, dan semisalnya.

375 - Al-Mustaslim bin Sa'id

Abu Sa'id Ats-Tsaqafi Al-Wasithi, keponakan Manshur. Maula Yazid bin Harun berkata: Al-Mustaslim bin Sa'id tetap selama empat puluh tahun tidak meletakkan lambungnya ke tanah.

Ia berkata: Dan aku mendengarnya berkata: *Aku tidak minum air sejak empat puluh lima hari.*

Dan dalam riwayat lain, Yazid bin Harun berkata: Aku bermalam di tempat Al-Mustaslim bin Sa'id, dan ia hampir tidak tidur, ia hanya berdiri dan duduk. Ia menyebutkan bahwa ia tidak meletakkan lambungnya sejak empat puluh tahun. Aku mengira ia bermaksud di malam hari, lalu dikatakan: Juga tidak di siang hari.

376 - Husyaim bin Basyir bin Abi Khazim

Nama Abi Khazim: Al-Qasim bin Dinar. Husyaim berkunyah Abu Mu'awiyah As-Sulami, maula Bani Sulaim.

Abu Ishaq Al-Harbi berkata: Husyaim adalah seorang laki-laki yang ayahnya penjual ikan dan saus asin, namanya Basyir. Anaknya Husyaim menuntut hadits dan menyukainya, dan ayahnya melarangnya. Ia menulis hadits hingga ia bergaul dengan Abu Syaibah Al-Qadhi, dan ia berdebat dengan Abu Syaibah tentang fiqh. Lalu Husyaim sakit, maka Abu Syaibah berkata: Bagaimana keadaan pemuda yang biasa datang kepada kami itu?

Mereka menjawab: Sakit. Ia berkata: Berdirilah kita menjenguknya. Lalu semua orang majelis berdiri menjenguknya hingga mereka sampai di rumah Basyir, mereka masuk menemui Husyaim. Lalu seorang laki-laki datang kepada Basyir yang tangannya di dalam ikan asin lalu berkata: Cepatlah, anakmu, hakim datang menjenguknya. Basyir datang dan hakim berada di rumahnya. Ketika ia keluar, ia berkata kepada anaknya: Anakku, sungguh aku melarangmu dari menuntut hadits, tetapi hari ini tidak lagi. Hakim datang ke pintuku, kapan aku mengharapkan ini.

Al-Harbi berkata: Penghafal hadits ada empat orang, Husyaim syaikh mereka. Mereka menyangka bahwa ia tidak pernah terlihat memiliki kecuali satu buku catatan saja.

Abdullah bin Ahmad berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku menjadi murid Husyaim selama empat tahun, atau lima tahun, aku tidak bertanya apapun kepadanya karena segan kecuali dua kali. Ia berkata kepadaku: Dan Husyaim banyak bertasbih di antara hadits, ia berkata di antara itu: *Laa ilaha illallah*, ia memanjangkan suaranya dengannya.

Muhammad bin Hatim Al-Mu'addib berkata: Dikatakan kepada Husyaim, berapa banyak yang kau hafal wahai Abu Mu'awiyah? Ia menjawab: Aku menghafal dalam satu majelis seratus hadits, dan seandainya aku ditanya tentangnya setelah sebulan, aku akan menjawab.

Nashr bin Bassam dan lainnya dari sahabat-sahabat kami berkata: Kami datang kepada Abu Mahfuzh Ma'ruf Al-Karkhi lalu ia berkata kepada kami: Aku melihat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dalam mimpi dan beliau berkata kepada Husyaim: *"Wahai Husyaim, semoga Allah membalasmu dengan kebaikan atas umatku."* Ibnu Bassam berkata: Lalu aku berkata: Wahai Abu Mahfuzh, apakah kau yang melihatnya? Ia menjawab: Ya, Husyaim lebih baik dari apa yang kami sangka, Husyaim lebih baik dari apa yang kami sangka, Husyaim lebih baik dari apa yang kami sangka, semoga Allah meridhai Husyaim.

'Amr bin 'Aun berkata: Husyaim tetap shalat Subuh dengan wudhu Isya, sebelum ia meninggal, selama sepuluh tahun.

Penulis berkata: Husyaim mendengar dari 'Amr bin Dinar, Az-Zuhri, Yunus bin 'Ubaid, Ayyub As-Sakhtiyani, Ibnu 'Aun, Khalid Al-Hadzdza', Manshur bin Zadzan, dan banyak orang lainnya.

Meriwayatkan darinya: Malik bin Anas, Sufyan Ats-Tsauri, Syu'bah, Ibnu Al-Mubarak, Yazid bin Harun, dan sejumlah orang besar lainnya. Ia pindah dari Wasith ke Baghdad dan tinggal di sana hingga wafat. Ayahnya Basyir adalah juru masak Al-Hajjaj bin Yusuf yang membuat saus asin dan ikan asin.

Husyaim wafat pada hari Rabu, sepuluh hari berlalu dari bulan Sya'ban tahun 183.

377 - Yazid bin Harun

Bergelar Abu Khalid, maula (budak yang dimerdekakan) dari Bani Sulaym, dan ada yang mengatakan asalnya dari Bukhara.

Ali bin al-Madini berkata: Aku tidak pernah melihat seorang laki-laki yang lebih hafal daripada Yazid bin Harun.

Abu Ja'far Ahmad bin Sinan berkata: Aku tidak pernah melihat seorang alim yang lebih baik shalatnya daripada Yazid bin Harun. Ia berdiri seperti tiang, dan ia shalat antara Maghrib dan Isya serta antara Zhuhur dan Ashar tanpa berhenti dari shalat malam dan siang. Ia dan Husyaim sama-sama dikenal dengan shalat yang panjang pada malam dan siang hari.

Ashim bin Ali berkata: Yazid bin Harun apabila telah shalat Isya tidak henti-hentinya berdiri hingga shalat Subuh dengan wudhu yang sama selama lebih dari empat puluh tahun.

Abu Ja'far Muhammad bin Ismail ash-Shaigh di Mekah berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Yazid bin Harun: Berapa wiridmu? Maka ia berkata: Apakah aku tidur sedikit pun di malam hari? Kalau begitu Allah tidak menidurkan matakmu.

Muhammad bin ar-Rabi' bin al-Hakam berkata: Aku mendengar Yazid bin Harun berkata: *Barang siapa mengejar kepemimpinan bukan pada waktunya, Allah akan mengharamkannya pada waktunya.*

Hasan bin Arafah berkata: Aku melihat Yazid bin Harun di Wasith dan ia adalah orang yang paling bagus matanya. Kemudian aku melihatnya dengan satu mata, lalu aku melihatnya dan kedua matanya telah hilang. Maka aku berkata: Wahai Abu Khalid, apa yang terjadi dengan kedua mata yang indah itu? Maka ia berkata: Hilang karena tangisan di waktu sahur.

Abu Nafi' anak perempuan Yazid bin Harun berkata: Aku berada di sisi Ahmad bin Hanbal dan di sisinya ada dua orang laki-laki. Salah satunya berkata: Wahai Abu Abdillah, aku melihat Yazid bin Harun dalam mimpi lalu aku berkata kepadanya: Wahai Abu Khalid, apa yang Allah perbuat kepadamu? Ia berkata: Mengampuniku dan memberikan syafaatku serta menegurku. Kataku: Mengampunimu dan memberikan syafaatmu aku sudah tahu, lantas apa yang ia tegur? Ia berkata: Allah berkata kepadaku: Wahai Yazid, apakah engkau meriwayatkan dari Hurayiz bin Utsman? Kataku: Wahai Tuhanku, aku tidak tahu kecuali kebaikan. Allah berkata: Wahai Yazid, sesungguhnya ia membenci Abu al-Hasan Ali bin Abi Thalib.

Ia berkata: Dan yang satunya lagi berkata: Dan aku juga melihat Yazid bin Harun dalam mimpi. Aku berkata kepadanya: Apakah Munkar dan Nakir datang kepadamu? Ia berkata: Iya demi Allah, dan mereka bertanya kepadaku: Siapa Tuhanmu? Apa agamamu? Siapa nabimu? Kataku: Apakah terhadap orang sepertiku ditanyakan hal ini, sedangkan aku adalah orang yang paling tahu akan hal ini di dunia? Maka keduanya berkata kepadaku: Benar, tidurlah seperti tidurnya pengantin, tidak ada kesusahan bagimu.

Hautsarah bin Muhammad al-Muqri berkata: Aku melihat Yazid bin Harun dalam mimpi empat malam setelah kematiannya lalu aku berkata: Apa yang Allah perbuat kepadamu? *Menerima kebbaikanku, memaafkan keburukanku, dan mengampuni tanggunganku.* Kataku: Dan apa yang terjadi setelah itu? Ia berkata: Apa yang ada dari Yang Maha Pemurah kecuali kemurahan? Mengampuni dosa-dosaku dan memasukkanku ke surga. Kataku: Dengan apa engkau mendapatkannya? Ia berkata: Dengan majelis dzikir, berkata benar, kejujuranku dalam hadits, lamanya berdiri dalam shalat, dan kesabaranku atas kemiskinan. Kataku: Munkar dan Nakir itu benar? Ia berkata: Iya demi Allah, demi Allah yang tidak ada tuhan selain Dia sungguh mereka berdua mendudukkanku dan bertanya kepadaku: Siapa Tuhanmu?

Apa agamamu? Siapa nabimu? Maka aku mengibaskan jenggotku yang putih dari tanah. Lalu aku berkata: Orang sepertiku ditanya? Aku adalah Yazid bin Harun al-Wasithi, dan aku di dunia selama enam puluh tahun mengajar manusia. Maka salah satunya berkata: Benar, ia adalah Yazid bin Harun, seperti tidur pengantin dan tidak ada ketakutan bagimu setelah hari ini. Salah satunya berkata: Apakah engkau menulis dari Hurayiz bin Utsman? Katak: Ya, dan ia adalah tsiqah (terpercaya) dalam hadits. Ia berkata: Tsiqah, tetapi ia membenci Ali, Allah Taala membencinya.

Penulis berkata: Yazid bin Harun meriwayatkan dari Yahya bin Said al-Anshari, Sulaiman at-Tamimi, Ashim al-Ahwal, Humayd ath-Thawil, Dawud bin Abi Hind, Abdullah bin Aun, Husain al-Mu'allim dan banyak lagi. Kelahirannya pada tahun 118. Dan wafat pada tahun 206 dalam usia tujuh atau delapan puluh delapan tahun.

Selesai penyebutan ahli Wasith.

Penyebutan Orang-orang Pilihan dari Penduduk Kufah dari Kalangan Tabi'in dan Generasi Setelahnnya

Dari Generasi Pertama

378 - Suwaid bin Ghafлах bin Ausajah bin Amir

Bergelar Abu Umayyah. Ia pergi menemui Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, namun sampai di Madinah, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam telah wafat. Maka ia bergaul dengan Abu Bakar, Utsman, dan Ali.

Asy-Sya'bi meriwayatkan darinya bahwa ia berkata: *Aku lebih muda dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam satu tahun.*

Dari Imran bin Muslim berkata: Suwaid bin Ghafлах apabila dikatakan kepadanya si fulan diberi atau si fulan diangkat, ia berkata: *Cukup bagiku roti kering dan garamku.*

Dari Utsman bin Imran berkata: Suwaid bin Ghafлах berkata: *Sekiranya aku mampu menjadi muadzin kampung, aku akan melakukannya.*

Dari Khusaimah dari Suwaid bin Ghafлах berkata: *Apabila Allah hendak membuat penghuni neraka lupa, Dia menjadikan bagi setiap mereka peti dari*

api sesuai ukurannya kemudian menguncinya dengan kunci dari api, maka tidak ada urat yang berdenyut padanya kecuali di dalamnya ada paku dari api. Kemudian peti itu dijadikan dalam peti lain dari api, kemudian dikunci dengan kunci dari api kemudian dinyalakan api di antara mereka kemudian peti itu dijadikan dalam peti lain dari api kemudian dikunci dengan kunci dari api kemudian dinyalakan api, maka tidak ada seorang pun dari mereka yang melihat bahwa di neraka selain dirinya.

Dari Suwaid bin Ghafлах berkata: *Sesungguhnya malaikat berjalan di depan jenazah dan berkata: Apa yang ia kirimkan? Dan manusia berkata: Apa yang ia tinggalkan?*

Dari al-Walid bin Ali dari ayahnya berkata: Suwaid bin Ghafлах mengimami kami dalam shalat malam di bulan Ramadhan, dan ia telah berusia seratus dua puluh tahun.

Dari Ashim berkata: Suwaid bin Ghafлах menikah ketika berusia seratus enam belas tahun, dan ia berjalan kaki, datang ke shalat Jumat dengan berjalan.

Hanasy bin al-Harits berkata: Aku melihat Suwaid bin Ghafлах melewati kami di masjid menuju istrinya dari Bani Asad dan ia berusia seratus dua puluh tujuh tahun.

Dari Ashim bin Kulaib berkata: Suwaid bin Ghafлах menikahi gadis perawan ketika ia berusia seratus enam belas tahun dan ia melewati kami ke Jumat dengan berjalan dan ia berusia seratus enam belas tahun.

Penulis berkata: Suwaid meriwayatkan dari Abu Bakar, Umar, Ibnu Mas'ud, Bilal dan lain-lain.

Muhammad bin Sa'd berkata: Suwaid meninggal dalam usia seratus dua puluh delapan tahun pada tahun 81 atau 82.

379 - Al-Aswad bin Yazid bin Qais bin Abdullah

Bergelar Abu Amr, dan ia adalah anak saudara Alqamah bin Qais dan ia lebih tua dari Alqamah.

Dari Manshur dari Ibrahim berkata: Al-Aswad mengkhathamkan Alquran di bulan Ramadhan dalam dua malam, dan ia tidur antara Maghrib dan Isya, dan ia mengkhathamkan Alquran di luar Ramadhan setiap enam malam.

Dari Abu Ishaq berkata: Al-Aswad berhaji delapan puluh kali antara haji dan umrah.

Dari Abdurrahman bin Tarwan al-Audi berkata: Al-Aswad bin Yazid memforsir dirinya dalam puasa dan ibadah hingga tubuhnya menghitam dan menguning. Dan Alqamah berkata kepadanya: Celaka kau, mengapa kau menyiksa tubuh ini? Maka ia berkata: *Sesungguhnya perkara ini serius, sesungguhnya perkara ini serius.*

Dari Alqamah bin Martsad berkata: Kezuhudan berakhir pada delapan orang dari Tabi'in, di antaranya al-Aswad bin Yazid. Ia bersungguh-sungguh dalam ibadah dan berpuasa hingga menguning dan menghitam. Ketika ia sekarat ia menangis. Maka dikatakan kepadanya: Apa kepanikan ini? Maka ia berkata: *Aku tidak panik? Dan siapa yang lebih berhak dengan itu selain aku? Demi Allah, seandainya aku didatangi ampunan dari Allah Azza wa Jalla, aku tetap khawatir dengan malu kepada-Nya atas apa yang telah aku perbuat. Sesungguhnya seseorang ada di antara ia dan seseorang dosa kecil lalu ia memaafkannya dan tetap merasa malu darinya.* Ia berkata: *Sungguh al-Aswad telah berhaji delapan puluh kali.*

Hanasy bin al-Harits berkata: Aku melihat al-Aswad dan salah satu matanya hilang karena puasa.

Imarah berkata: *Al-Aswad tidak lain adalah rahib dari para rahib.*

Dari al-Hakam berkata: Al-Aswad berpuasa sepanjang masa.

Al-Aswad meriwayatkan dari Abu Bakar, Ali, Ibnu Mas'ud, Mu'adz, Abu Musa, Salman, dan Aisyah dan tidak meriwayatkan apa pun dari Utsman. Dan ia wafat di Kufah pada tahun 75.

380 - Masruq bin al-Ajda' bin Malik

Abu Aisyah al-Hamdani.

Ia dicuri ketika kecil kemudian ditemukan maka dinamai Masruq (yang dicuri). Dan ayahnya al-Ajda' masuk Islam. Umar bin al-Khaththab bertemu dengannya lalu berkata kepadanya: Siapa namamu? Maka ia berkata: Masruq bin al-Ajda'. Maka ia berkata: *Al-Ajda' adalah setan, engkau adalah Masruq bin Abdurrahman*. Maka nama itu menetap padanya.

Dari Masruq berkata: *Cukup bagi orang mukmin dari kebodohan bahwa ia kagum dengan amalnya, dan cukup bagi orang mukmin dari ilmu bahwa ia takut kepada Allah*.

Dari Masruq berkata: *Apabila salah seorang dari kalian mencapai empat puluh tahun maka hendaklah ia berhati-hati dari Allah Azza wa Jalla*.

Dari Ismail bin Umayyah berkata: Dikatakan kepada Masruq: Seandainya engkau mengurangi sebagian yang engkau lakukan, yaitu dari ibadah. Maka ia berkata: *Demi Allah, seandainya datang kepadaku utusan yang mengabariku bahwa Allah tidak akan menyiksaku, aku tetap akan bersungguh-sungguh dalam ibadah*. Dikatakan: Bagaimana itu? Ia berkata: *Agar diriku tidak menyalahkan apabila aku masuk neraka, aku tidak menyalahkannya. Apakah tidak sampai kepadamu firman Allah Azza wa Jalla: **"Dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri)."*** (Al-Qiyamah: 2) *Sesungguhnya mereka menyesali diri mereka ketika sampai ke neraka dan mereka dipukuli oleh para penjaga neraka dan terhalang dari apa yang mereka inginkan, terputus dari mereka angan-angan, terangkat dari mereka rahmat, dan setiap orang dari mereka mulai menyalahkan dirinya*.

Dari Abu Ishaq berkata: Masruq berhaji dan tidak tidur kecuali sujud di atas wajahnya hingga ia kembali.

Dari Anas dan Ibnu Sirin: bahwa istri Masruq berkata: *Ia shalat hingga kakinya bengkok, maka terkadang aku duduk di belakangnya menangis karena melihat apa yang ia lakukan pada dirinya*.

Dari Ibrahim berkata: Masruq menurunkan tirai antara dirinya dengan keluarganya kemudian menghadap kepada shalatnya dan membiarkan mereka dengan dunia mereka.

Dari Muslim dan lainnya, dari Masruq berkata: *Aku paling baik sangkaku ketika pembantu berkata: Tidak ada di rumah satu qafiz (takaran) pun atau satu dirham.*

Dari Muslim dari Masruq berkata: *Sesungguhnya seseorang benar-benar berhak memiliki tempat-tempat menyendiri di mana ia menyendiri, mengingat dosa-dosanya dan meminta ampun darinya.*

Dari Alqamah bin Martsad berkata: Kezuhudan berakhir pada delapan orang dari Tabi'in, di antaranya Masruq bin al-Ajda'. Istrinya berkata: *Tidak ditemukan kecuali kedua betisnya telah bengkok karena lamanya shalat.* Ketika ia sekarat ia menangis, maka dikatakan kepadanya: Apa kepanikan ini? Ia berkata: *Bagaimana aku tidak panik, padahal hanya tinggal sesaat dan aku tidak tahu ke mana aku akan dibawa? Di hadapanku ada dua jalan, aku tidak tahu apakah ke surga atau ke neraka.*

Dari asy-Sya'bi berkata: Masruq pingsan di hari panas musim panas sementara ia berpuasa. Maka putrinya berkata kepadanya: *Berbukalah.* Ia berkata: *Apa yang kau inginkan dariku?* Ia berkata: *Keringanan.* Ia berkata: *Wahai putriku, sesungguhnya aku mencari keringanan untuk diriku di hari yang kadarnya lima puluh ribu tahun.*

Masruq meriwayatkan dari Umar, Ali, Ibnu Mas'ud, Khabbab, Zaid bin Tsabit, al-Mughirah, Abdullah bin Amr, dan Aisyah, dan tidak meriwayatkan apa pun dari Utsman tetapi ia telah melihatnya dan juga melihat Abu Bakar. Dan Ali bin al-Madini biasa berkata: *Aku tidak mendahulukan seorang pun atas Masruq dari sahabat-sahabat Ibnu Mas'ud.*

Dan Masruq meninggal di Kufah pada tahun 63 - Wassalam.

381 - Alqamah bin Qais bin Abdullah bin Malik an-Nakha'i

Bergelar Abu Syibl, ia adalah paman al-Aswad bin Yazid dan paman dari pihak ibu Ibrahim at-Taimi.

Abu Zhabyan berkata: *Aku mendapati sekehendak Allah dari sahabat Nabi shallallahu alaihi wasallam, mereka bertanya kepada Alqamah dan meminta fatwa kepadanya.*

Dari Ibrahim dari Alqamah berkata: *Abdullah menyerupai Nabi shallallahu alaihi wasallam dalam bimbingannya, perilakunya, dan sikapnya. Dan Alqamah menyerupai Abdullah.*

Murrah bin Syurahbil berkata: Alqamah termasuk dari Rabbaniyyun (para ulama).

Dari Ibrahim berkata: Alqamah mengkhatamkan Alquran setiap lima hari.

Dari al-Musayyab bin Rafi' berkata: Dikatakan kepada Alqamah: Seandainya engkau duduk lalu mengajarkan Alquran kepada manusia dan menceritakan hadits kepada mereka. Ia berkata: *Aku benci tumitku diinjak dan dikatakan: Ini Alqamah.* Dan ia berada di rumahnya memberi makan kambingnya dan memberi mereka makan.

Dari Malik bin al-Harits berkata: Dikatakan kepada Alqamah: Mengapa engkau tidak keluar lalu menceritakan hadits kepada manusia? Ia berkata: *Keluar? Mereka mengikuti tumitku dan berkata: Ini Alqamah.* Mereka berkata: *Mengapa engkau tidak masuk kepada penguasa lalu mendapat manfaat?* Ia berkata: *Sesungguhnya aku tidak mendapat sedikit pun dari dunia mereka kecuali mereka mendapat dari agamaku seperti itu.*

Dan jangan beritahukan aku kepada seorang pun dan tutuplah pintu, jangan ada wanita yang mengikutiku dan jangan kalian mengikutiku dengan api. Dan jika kalian mampu agar kata terakhirku adalah La ilaha illallah.

Penulis berkata: Alqamah meriwayatkan dari Umar, Utsman, Ali, Ibnu Mas'ud, Hudzaifah, Abu Musa, Khabbab bin al-Aratth, Salman, Abu Mas'ud, dan Aisyah. Dan ia wafat di Kufah pada tahun 61, ada yang mengatakan tahun 62, ada yang mengatakan 63, ada yang mengatakan 72, dan ada yang mengatakan 73, dalam usia sembilan puluh tahun rahimahullah.

382 - Syaqq bin Salamah al-Asadi

Dia dikenal dengan kunyah Abu Wail.

Dari Ashim bahwa Abu Wail memiliki pondok dari buluh, dan dia tinggal di dalamnya bersama kudanya. Jika dia berperang, dia merobohkannya dan menyedekahkannya, dan jika dia kembali, dia membangunnya lagi.

Dari Ashim berkata: Aku tidak pernah melihat Abu Wail menoleh dalam shalat maupun di luar shalat sama sekali.

Dari Ibrahim berkata: Tidak ada kampung kecuali di dalamnya terdapat orang yang dengan sebabnya penduduknya dilindungi, dan aku sungguh berharap Abu Wail termasuk di antara mereka.

Said bin Shalih berkata: Aku melihat Abu Wail mendengar ratapan dan menangis.

Dari al-A'masy, dari Abu Wail berkata: *Sungguh keluarga yang meletakkan di atas meja makan mereka sepotong roti halal adalah keluarga yang asing.*

Dari Mughirah berkata: Ibrahim at-Taimi disebutkan di rumah Abu Wail, maka Abu Wail bergetar seperti gemetar burung.

Dari Ashim berkata: Abu Wail jika sendirian bertasbih, dan seandainya dunia diberikan kepadanya agar dia melakukan itu sementara ada orang yang melihatnya, dia tidak akan melakukannya.

Amru bin Qais berkata: Syaqq bin Salamah masuk masjid untuk shalat kemudian menangis sesenggukan seperti wanita yang menangis terisak.

Dari Ashim bin Abi an-Nujud berkata: Gaji Abu Wail adalah dua ribu, maka ketika keluar dia menyimpan apa yang cukup untuk keluarganya selama setahun dan menyedekahkan sisanya.

Dari Ashim berkata: Aku mendengar Syaqq bin Salamah berkata saat bersujud: *Wahai Tuhanku ampunilah aku, wahai Tuhanku maafkanlah aku, jika Engkau memaafkan aku maka itu karena kemurahan dari karunia-Mu, dan jika Engkau menyiksaku maka Engkau menyiksaku bukan sebagai orang yang zalim kepadaku.* Dia berkata: Kemudian dia menangis hingga aku mendengar isakkannya dari belakang masjid.

Penulis berkata: Abu Wail mengalami zaman Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam namun tidak bertemu beliau, dan dia mendengar dari Umar, Utsman, Ali, Abdullah bin Mas'ud, Amarah, Khabbab, Abu Musa, Usamah bin Yazid, Hudzaifah, Ibnu Umar, Abu Mas'ud, Salman, Abu ad-Darda', al-Bara', al-

Mughirah bin Syu'bah, Abu Hurairah, Jarir, Ka'b bin Ujah, Sahl bin Hunaif, Qais bin Abi Gharzah, Ibnu Abbas, Ibnu az-Zubair, Aisyah, dan Ummu Salamah.

Said bin Shalih berkata: Abu Wail mengimami jenazah kami dan dia berusia seratus lima puluh tahun.

Fadhl bin Dukain berkata: Abu Wail meninggal pada zaman al-Hajjaj setelah peristiwa al-Jamajim.

383 - Zaid bin Wahb al-Juhani

Salah seorang Bani Hasal bin Nashr bin Malik, dikenal dengan kunyah Abu Sulaiman. Abdullah bin Dawud berkata: Seorang budak perempuan Zaid bin Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Zaid telah membekas di wajahnya bekas pelana unta karena haji dan umrah.

Penulis berkata: Zaid berangkat menuju Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, namun Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam wafat sementara Zaid masih di jalan. Dia meriwayatkan dari Umar, Ali, Ibnu Mas'ud, dan para sahabat senior lainnya, dan meninggal setelah peristiwa al-Jamajim.

384 - Yazid bin Syarik at-Tamimi

Dia adalah Abu Ibrahim.

Dari Laits bin Abi Sulaim, dari Ibrahim at-Tamimi dari ayahnya berkata: Aku datang ke Bashrah lalu memperoleh keuntungan dua puluh ribu, namun aku tidak terlalu bergembira dengannya, dan aku tidak ingin kembali ke sana karena aku mendengar Abu Dzar berkata: *Sungguh pemilik satu dirham pada hari kiamat lebih ringan daripada pemilik dua dirham.*

Dari al-A'masy, dari Ibrahim at-Tamimi, dari ayahnya bahwa dia keluar ke Bashrah lalu membeli budak seharga empat ribu, kemudian menjual mereka dan mendapat untung empat ribu. Maka aku berkata: Wahai ayahku, bagaimana jika engkau kembali ke Bashrah lalu membeli seperti mereka dan mendapat keuntungan. Maka dia berkata: Wahai anakku, mengapa kamu berkata demikian? Demi Allah, aku tidak bergembira dengannya ketika memperolehnya dan tidak terlintas dalam pikiranku untuk kembali dan memperoleh yang sepertinya. Yazid meriwayatkan dari Umar, Ali, Sa'd bin Abi Waqqash, Ibnu Mas'ud, dan banyak orang lainnya.

385 - Zirr bin Hubaisy al-Asadi

Dikenal dengan kunyah Abu Maryam.

Dari Ashim bin Abi an-Nujud berkata: Aku mendapati kaum yang menjadikan malam ini sebagai unta, di antara mereka: Zirr dan Abu Wail.

Dari Suwaid al-Kalbi bahwa Zirr bin Hubaisy menulis surat kepada Abdul Malik bin Marwan yang berisi nasihat, maka di akhir suratnya: Dan janganlah memberimu makan wahai Amirul Mukminin akan panjangnya umur apa yang tampak dari kesehatan badanmu, karena engkau lebih tahu tentang dirimu sendiri, dan ingatlah apa yang diucapkan oleh orang-orang terdahulu.

Ketika para lelaki melahirkan anak-anak mereka ... Dan aus karena tua tempat sujud mereka Dan penyakit-penyakit mereka mulai mendatangi mereka ... Maka itulah tanaman yang telah dekat masa panennya

Ketika dia membaca surat itu, dia menangis hingga membasahi ujung pakaiannya, kemudian berkata: Zirr benar, seandainya dia menulis kepada kami selain ini tentu lebih lemah lembut.

Dari Ismail bin Abi Khalid berkata: Zirr bin Hubaisy menggauli budak perempuan saat dia berusia seratus dua puluh tahun.

Penulis berkata: Zirr meriwayatkan dengan sanad dari Umar, Ali, Ibnu Auf, Ibnu Mas'ud, Ubay bin Ka'b, Hudzaifah, dan Shafwan bin Assal. Dan meninggal saat berusia seratus dua puluh dua tahun.

386 - Amru bin Syarahbil, Abu Maisarah

Dari Zubaid aku mendengar Abu Wail berkata: Aku tidak melihat orang Hamdan yang aku lebih suka berada di tempatnya selain Abu Maisarah. Dikatakan: Tidak juga Masruq? Dia berkata: Tidak juga Masruq.

Dari Fudhail bin Ghazwan, dari istri Amru bin Syarahbil berkata: Amru jika berbaring di tempat tidurnya berkata: *Aku berharap aku tidak pernah menjadi sesuatu sama sekali.*

Penulis berkata: Dia meriwayatkan dengan sanad dari Umar bin al-Khatthab, Ibnu Mas'ud, Khabbab bin al-Aratt, dan lain-lain. Wassalam.

387 - Abdullah bin Abi al-Hudail

Dikenal dengan kunyah Abu al-Mughirah.

Dari Abu Farwah: Kami biasa duduk bersama Abdullah bin Abi al-Hudail, jika ada orang datang dan menyampaikan pembicaraan dari pembicaraan orang-orang, dia berkata: Wahai Abdullah, bukan untuk ini kami duduk.

Dari Khalid Abu Sinan berkata: Abdullah bin Abi al-Hudail suatu hari mengeluhkan dosa-dosanya, maka seorang laki-laki berkata kepadanya: Wahai Abu al-Mughirah, bukankah engkau orang yang bertakwa dan bersih? Maka dia berkata: Ya Allah, hambamu ini bermaksud mendekatkan diri kepadaku dan aku mempersaksikan-Mu atas kebencianku kepadanya.

Dari al-Awwam bin Hausyab dari Ibnu Abi al-Hudail berkata: *Sungguh neraka telah menyibukkan orang yang berakal dari mengingat surga.*

Dari al-Awwam bin Hausyab berkata: Aku tidak melihat Ibnu Abi al-Hudail kecuali seolah-olah dia ketakutan.

Penulis berkata: Abdullah bin Abi al-Hudail meriwayatkan dengan sanad dari Abu Bakar, Umar, Ali, dan Abdullah bin Mas'ud, namun dia mursal haditsnya dari mereka, dan dia mendengar dari Ammar, Khabbab bin al-Aratt, Abdullah bin Amru bin al-Ash, Abu Hurairah, Jarir, Ibnu Abbas, dan Abdurrahman bin Abza.

388 - Murrah bin Syarahil al-Hamdani

Dia disebut Murrah ath-Thabib, dinamai demikian karena ibadahnya.

Hushain berkata: Kami mendatangi Murrah bin Syarahil ath-Thabib untuk menanyakan tentangnya, mereka berkata: Dia di kamar atas miliknya telah beribadah selama dua belas tahun. Maka kami masuk menemuinya.

Dari Zubaid al-Yami berkata: Murrah al-Hamdani shalat dalam sehari semalam enam ratus rakaat.

Dari Atha' bin as-Saib berkata: Murrah shalat setiap hari dan malam seribu rakaat, ketika dia berat dan gemuk, dia shalat empat ratus rakaat, dan aku melihat tempat-tempat sujudnya seperti tempat bersujud unta.

al-Ala' bin Abdul Karim al-Ayami berkata: Kami mendatangi Murrah al-Hamdani lalu dia keluar kepada kami, maka kami melihat bekas sujud di dahinya, kedua telapak tangannya, lututnya, dan kedua kakinya. Dia duduk bersama kami sebentar kemudian berdiri, maka dia hanya rukuk dan sujud.

Penulis berkata: Murrah meriwayatkan dengan sanad dari Abu Bakar, Umar, Ali, Ibnu Mas'ud, dan lain-lain. al-Harits al-Ghanawi berkata: Murrah al-Hamdani bersujud hingga tanah memakan dahinya, ketika dia meninggal, seorang laki-laki dari keluarganya melihatnya dalam mimpi seolah-olah tempat sujudnya seperti bintang berkilauan yang bercahaya. Dia berkata: Maka aku berkata kepadanya: Apa yang aku lihat ini di wajahmu? Dia berkata: *Tempat sujud diberi pakaian, karena tanah memakannya dengan cahaya*. Dia berkata: Lalu apa kedudukanmu di akhirat? Dia berkata: *Kedudukan yang baik, rumah yang penghuninya tidak pindah darinya dan mereka tidak mati*.

389 - Amru bin Maimun al-Audi

Dari Abu Ishaq berkata: Amru bin Maimun jika masuk masjid lalu terlihat, maka Allah Azza wa Jalla disebutkan.

Dari Abu Ishaq bahwa Amru bin Maimun haji seratus kali haji dan umrah, demikian diriwayatkan oleh Israil, dan Syu'bah meriwayatkan dari Abu Ishaq bahwa dia haji enam puluh kali haji dan umrah.

Abu al-Mulih berkata: Amru bin Maimun berkata: *Aku tidak senang jika urusanku pada hari kiamat diserahkan kepada kedua orang tuaku*.

Penulis berkata: Amru meriwayatkan dengan sanad dari Umar bin al-Khatthab, Ali bin Abi Thalib, Ibnu Mas'ud, Muadz bin Jabal, Abu Ayyub, Abu Mas'ud Uqbah bin Amru, Abdullah bin Amru, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, dan lain-lain. Meninggal tahun 74 atau 75, di awal kekhalifahan Abdul Malik.

390 - Hammam bin al-Harits an-Nakha'i

Dari Ibrahim, dari Hammam bin al-Harits bahwa dia berdoa: *Ya Allah sembuhkanlah aku dari tidur dengan yang sedikit, dan anugerahkanlah kepadaku begadang dalam ketaatan kepada-Mu*, dan dia tidak tidur kecuali sebentar dalam keadaan duduk.

Dari Ibrahim berkata: Hammam bangun pagi dengan rambut tersisir, maka sebagian kaum berkata: *Sungguh rambut kepala Hammam memberitahu kalian bahwa dia tidak memakai bantal semalam.*

Dari al-A'masy berkata: Mereka mendatangi Hammam bin al-Harits untuk belajar tentang petunjuk dan sikapnya.

Penulis berkata: Hammam meriwayatkan dengan sanad dari Umar, Ibnu Mas'ud, Hudzaifah, Abu Mas'ud, Abu ad-Darda', Adi bin Hatim, Jarir, dan Aisyah. Dan meninggal di Kufah pada masa pemerintahan al-Hajjaj.

391 - Rib'i bin Hiras bin Jahsy al-Ghathafani

Abdullah al-Ijli berkata: Ayahku menceritakan kepadaku berkata: Sungguh Rib'i bin Hiras tidak pernah berbohong satu kebohongan pun, dan dia memiliki dua anak yang durhaka kepada al-Hajjaj, maka dikatakan kepada al-Hajjaj: Sungguh ayah mereka tidak pernah berbohong, seandainya engkau mengutus kepadanya lalu menanyakan tentang mereka. Dia berkata: Di mana kedua anakmu? Dia berkata: Mereka berdua di rumah. Dia berkata: Kami telah memaafkan mereka berdua karena kejujuranmu.

Dari al-Harits al-Ghanawi berkata: Rib'i bin Hiras bersumpah bahwa dia tidak akan tertawa hingga dia mengetahui apakah dia di surga atau di neraka. al-Harits al-Ghanawi berkata: Sungguh orang yang memandikannya mengabarkan kepadaku bahwa dia tidak berhenti tersenyum di atas tempat tidurnya sementara kami memandikannya hingga kami selesai memandikannya.

Penulis berkata: Rib'i meriwayatkan dengan sanad dari Umar, Ali, Hudzaifah, Abu Bakar, dan Imran bin Hushain. Abu Nu'aim, al-Fadhl bin Dukain berkata: Dan meninggal tahun 101.

al-Mada'ini berkata: Tahun 104, demikian juga dikatakan oleh Yahya bin Ma'in.

392 - Saudara Rib'i bin Hiras

Tidak disebutkan nama kepada kami.

Dari Abdul Malik bin Umair, dari Rib'i bin Hirasy berkata: Kami bersaudara tiga orang, dan yang paling ahli ibadah, paling banyak puasa, dan paling utama di antara kami adalah yang tengah. Maka aku pergi ke Sawad. Kemudian aku datang kepada keluargaku, mereka berkata: Kejar saudaramu karena dia dalam keadaan hampir mati. Maka aku keluar berlari kepadanya dan aku menemui dia telah wafat dan dikafani dengan kain. Maka aku duduk di dekat kepalanya menangisinya, lalu dia mengangkat tangannya dan menyingkap kain dari wajahnya dan berkata: *Assalamu'alaikum*. Aku berkata: Wahai saudaraku, kehidupan setelah kematian? Dia berkata: *Ya. Sungguh aku bertemu Tuhanku maka Dia menemuiku dengan ruh dan rahmat, dan Tuhan yang tidak murka, dan sungguh Dia memberi pakaian kepadaku pakaian hijau dari sutra halus dan sutra tebal, dan sungguh aku mendapati perkara itu lebih mudah daripada yang kalian kira, tiga kali, dan sungguh aku bertemu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam maka beliau bersumpah tidak akan beranjak hingga aku datang kepadanya. Maka segerakanlah persiapan pemakamanku*. Kemudian dia padam, seperti batu yang dilemparkan ke dalam air.

393 - Ziyad bin Hudair Al-Asadi

Ia bergelar Abu Al-Mughirah dan ada yang mengatakan Abu Abdurrahman.

Dari Hafs bin Humaid ia berkata: Ada seorang laki-laki datang kepada Ziyad bin Hudair lalu berkata kepadanya: Sesungguhnya aku ingin pergi ke daerah ini dan itu. Maka ia berkata kepadanya: Isi perjalananmu dengan dzikir kepada Allah. Dari Abu Sakhr dari Ziyad bin Hudair ia berkata: Aku berharap seandainya aku berada dalam penjara dari besi bersamaku di dalamnya apa yang memperbaiki keadaanmu, aku tidak berbicara kepada manusia dan mereka tidak berbicara kepadaku hingga aku bertemu Allah.

Ziyad meriwayatkan dari Ali, Umar, dan Ibnu Mas'ud.

394 - Syuraih bin Al-Harits bin Qais Al-Qadhi

Ia bergelar Abu Umayyah, Umar mengangkatnya sebagai qadhi di Kufah.

Dari Ibnu Aun, dari Ibrahim dari Syuraih, ia berkata: Para pelaku kezaliman akan mengetahui bagian dari apa yang mereka kurangi.

Sesungguhnya orang zalim menunggu hukuman dan orang yang teraniaya menunggu pertolongan.

Dari Ibnu Sirin ia berkata: Aku mendengar Syuraih bersumpah demi Allah bahwa tidak ada seorang hamba yang meninggalkan sesuatu karena Allah lalu ia merasakan kehilangannya. Ibnu Sirin berkata: Dan aku tidak melihat Syuraih bersumpah kecuali berdasarkan ilmu.

Dari Al-A'masy ia berkata: Syuraih mengeluhkan kakinya lalu ia mengobatinya dengan madu dan duduk di bawah sinar matahari. Lalu para penjenguknya masuk menemuinya dan berkata: Bagaimana keadaanmu? Ia menjawab: Baik. Mereka berkata: Tidakkah engkau memperlihatkannya kepada dokter? Ia menjawab: Aku sudah melakukannya. Mereka berkata: Lalu apa yang ia katakan kepadamu? Ia menjawab: Ia menjanjikan kebaikan.

Dari Ibrahim dari Syuraih bahwa ia memutuskan terhadap seorang laki-laki berdasarkan pengakuannya. Lalu ia berkata: Wahai Abu Umayyah, engkau memutuskan kepadaku tanpa saksi. Maka ia berkata: ***Dan sesungguhnya bagi orang-orang yang zalim ada azab yang lebih besar dari itu, akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui*** (Al-Thur: 47).

Dari keponakan dari paman Syuraih dari Maisarah dari Syuraih bahwa ia kehilangan seorang anaknya. Lalu ia mengirim orang untuk mencarinya dan berkata kepada pencarinya: Dimana engkau mendapatkannya? Ia menjawab: Ia sedang mengadu anjing-anjing. Maka ia berkata: Apakah engkau sudah shalat? Ia menjawab: Belum. Maka ia berkata kepada utusan: Bawa ia kepada guru dan berkata:

Meninggalkan shalat karena anjing-anjing yang ia kejar untuk mereka Mencari adu anjing bersama orang-orang fasik yang keji Maka jika ia datang kepadamu, gigitlah ia dengan cercaan Dan nasihati ia dengan nasihat guru yang cerdas Dan jika engkau berniat memukulnya maka dengan cambuk Dan jika engkau memukul dengannya tiga kali maka tahanlah Dan ketahuilah bahwa sesungguhnya engkau apa yang engkau datangkan, dirinya

Dengan apa yang ia tegukkan padaku, adalah yang paling mulia dari jiwa-jiwa

Dari Amir: Bahwa seorang anak Syuraih berkata kepada ayahnya: Antara aku dan sekelompok orang ada perselisihan, maka lihatlah jika kebenaran ada padaku aku akan bersengketa dengan mereka dan jika kebenaran tidak ada padaku aku tidak akan bersengketa dengan mereka. Maka ia menceritakan kisahnya kepadanya lalu ia berkata: Pergilah dan bersengketalah dengan mereka. Maka ia pergi kepada mereka dan bersengketa dengan mereka kepadanya lalu ia memutuskan terhadap anaknya. Maka anaknya berkata kepadanya ketika kembali kepada keluarganya: Demi Allah seandainya aku tidak menasihatimu terlebih dahulu aku tidak akan menyalahkanmu, engkau memperlukanku. Maka ia berkata: Demi Allah wahai anakku, sesungguhnya engkau lebih aku cintai daripada penuhnya bumi seperti mereka, tetapi Allah lebih mulia bagiku daripada engkau, aku memberitahumu bahwa keputusan terhadapmu lalu engkau berdamai dengan mereka dan engkau menghilangkan sebagian hak mereka.

Dari Asy-Sya'bi ia berkata: Aku menyaksikan Syuraih dan datang kepadanya seorang wanita yang bersengketa dengan seorang laki-laki. Lalu ia mengalirkan air matanya dan menangis. Maka aku berkata: Wahai Abu Umayyah, aku tidak menyangka ia kecuali teraniaya. Maka ia berkata: Wahai Sya'bi, sesungguhnya saudara-saudara Yusuf datang kepada ayah mereka di malam hari sambil menangis.

Dari Al-A'masy ia berkata: Aku mendengar mereka menyebutkan dari Syuraih bahwa ia melihat tetangga-tetangganya berjalan-jalan lalu berkata: Ada apa dengan kalian? Mereka berkata: Kami sedang luang hari ini. Maka ia berkata: Bukan dengan ini perintah orang yang luang.

Dari Abu Hayyan At-Taimi ia berkata: Ayahku berkata: Syuraih apabila kucing milik keluarganya mati, ia memerintahkan untuk dilemparkan ke dalam rumahnya dan tidak ada lubang yang menembus jalan kecuali di dalam rumahnya sebagai kehati-hatian terhadap gangguan kepada kaum muslimin.

Abu Nu'aim berkata: Syuraih keluar dari tempat Ziyad lalu seorang laki-laki bertemu dengannya dan berkata: Usiamu sudah tua, tulangmu sudah rapuh, dan anakmu menerima suap. Ia berkata: Lalu ia kembali kepadanya dan memberitahunya. Maka ia berkata: Siapa yang mengatakan kepadamu? Ia berkata: Aku tidak mengenalnya maka bebaskan aku. Ia berkata: Aku tidak

membebaskanmu hingga engkau menunjukkan seorang laki-laki kepadaku. Maka ia menunjuk Abu Burdah kepadanya lalu ia mengangkatnya sebagai qadhi.

Penulis berkata: Syuraih meriwayatkan dengan sanad dari Umar bin Al-Khaththab, Ali bin Abi Thalib, dan lainnya. Dan ia wafat pada tahun 76 dan ada yang mengatakan 78, dan ia telah mencapai usia 108 tahun.

395 - Syabil bin 'Auf bin Abi Hayyah

Abu Ath-Thufail Al-Ahmasi dari Bajilah, ia menyaksikan masa Jahiliyah.

Dari Ismail bin Abi Khalid, dari Syabil bin 'Auf ia berkata: Tidak pernah kedua kakiku berdebu dalam mencari dunia sama sekali.

Penulis berkata: Syabil meriwayatkan dari Umar bin Al-Khaththab, Zaid bin Arqam, dan lainnya.

396 - Suwaid bin Syu'bah Al-Yarbu'i

Dari Bani Tamim dan ia adalah di antara orang-orang yang mendapat pembagian tanah di Kufah pada masa Umar bin Al-Khaththab.

Dari Abu Hayyan At-Taimi dari ayahnya ia berkata: Aku masuk menemui Suwaid bin Syu'bah, dan ia adalah di antara para pemilik tanah yang dibagikan oleh Umar bin Al-Khaththab di Kufah. Maka tiba-tiba ia tengkurap di wajahnya tertutup dengan kain. Seandainya istrinya tidak berkata: Keluargaku menjadi tebusanmu, apa yang kami berikan makan kepadamu? Apa yang kami berikan minum kepadamu? Aku tidak menyangka bahwa di bawah kain ada sesuatu. Ketika ia melihatku ia berkata: Wahai keponakan, tulang punggung dan pinggulku sudah rusak, tidak ada posisi tidur selain apa yang engkau lihat. Demi Allah, aku tidak suka seandainya aku mengurangi darinya sebesar kuku.

Al-Ashma'i berkata: Al-Harqafah adalah pertemuan ujung pinggul dan ujung kedua paha.

397 - Mu'dhid bin Yazid Al-'Ijli

Ia bergelar Abu Dzar.

Dari Bilal bin Sa'd dari Mu'dhid ia berkata: Seandainya bukan karena tiga perkara: kehausan di tengah hari, panjangnya malam musim dingin, dan kelelahan tahajud dengan Kitab Allah Azza wa Jalla, aku tidak peduli seandainya aku menjadi lebah.

Dari Ibrahim, dari Hammam ia berkata: Aku sampai kepada Mu'dhid sementara ia sedang sujud. Lalu aku mendatangnya dan ia berkata: Ya Allah, sembuhkan aku dari tidur dengan yang sedikit. Kemudian ia melanjutkan shalatnya.

Penulis berkata: Tidak ada hadits bersanad yang dipelihara dari Mu'dhid, sesungguhnya ia sibuk dengan ibadah.

398 - Uwais bin 'Amir bin Jarir bin Malik Al-Qarani

Dan 'Alqamah bin Martsad berkata: Uwais bin Unais, dan ada yang mengatakan Uwais bin Al-Halees.

Dari Usair bin Jabir ia berkata: Umar bin Al-Khatthab apabila datang kepadanya bala tentara dari Yaman, ia bertanya kepada mereka: Apakah di antara kalian ada Uwais bin 'Amir? Hingga ia bertemu dengan Uwais lalu berkata: Apakah engkau Uwais bin 'Amir? Ia berkata: Ya.

Ia berkata: Dari Murad kemudian Qarn? Ia berkata: Ya. Ia berkata: Apakah engkau pernah menderita penyakit belang lalu sembuh darinya kecuali seluas dirham? Ia berkata: Ya. Ia berkata: Apakah engkau memiliki ibu? Ia berkata: Ya. Ia berkata: *Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Akan datang kepada kalian Uwais bin 'Amir bersama bala tentara dari Yaman dari Murad kemudian dari Qarn, ia menderita penyakit belang lalu sembuh darinya kecuali seluas dirham, dan ia memiliki ibu, ia sangat berbakti kepadanya, seandainya ia bersumpah kepada Allah Azza wa Jalla niscaya Allah mengabulkannya, jika engkau mampu meminta ia beristighfar untukmu maka lakukanlah"* lalu mintailah ampun untukku, maka ia memintakan ampunan untuknya.

Maka Umar radhiallahu 'anhu wa rahimahullah berkata: Kemana engkau akan pergi? Ia berkata: Kufah. Maka ia berkata: Tidakkah aku menulis surat untukmu kepada gubernurnya agar ia merawatmu? Ia berkata: Aku lebih suka berada di antara orang-orang biasa.

Ia berkata: Maka ketika tahun berikutnya, seorang laki-laki dari pembesar mereka berhaji dan bertemu Umar lalu ia bertanya kepadanya tentang Uwais: Bagaimana engkau meninggalkannya? Ia berkata: Aku meninggalkannya dalam keadaan buruk rupa dan sedikit harta. Maka ia berkata: *Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Akan datang kepada kalian Uwais bin 'Amir bersama bala tentara dari Yaman dari Murad kemudian dari Qarn, ia menderita penyakit belang lalu sembuh kecuali seluas dirham, ia memiliki ibu, ia sangat berbakti kepadanya, seandainya ia bersumpah kepada Allah Azza wa Jalla niscaya Allah mengabulkannya, jika engkau mampu meminta ia beristighfar untukmu maka lakukanlah".*

Maka ketika ia sampai di Kufah, ia mendatangi Uwais lalu berkata: Mintakan ampun untukku. Maka ia berkata: Engkau lebih baru dalam perjalanan yang shalih, maka mintakan ampun untukku. Apakah engkau bertemu Umar? Ia berkata: Ya. Maka ia memintakan ampun untuknya. Lalu orang-orang menyadarinya dan ia pergi meninggalkan mereka.

Usair berkata: Dan aku memberinya pakaian berupa selendang, maka apabila ada orang yang melihatnya padanya ia berkata: Dari mana Uwais mendapatkan selendang ini? Hadits ini diriwayatkan secara tersendiri oleh Muslim.

Dari Abu Hurairah ia berkata: *Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla mencintai dari makhluk-Nya orang-orang pilihan yang tersembunyi, yang bersih, yang rambutnya kusut, wajah mereka berdebu, perut mereka lapar, yang jika mereka meminta izin kepada para pemimpin tidak diizinkan, dan jika mereka melamar wanita-wanita yang dimanjakan tidak dinikahkan, dan jika mereka tidak ada tidak dirindukan, dan jika mereka muncul tidak digembirakan dengan kemunculan mereka, dan jika mereka sakit tidak dijenguk, dan jika mereka meninggal tidak disaksikan".*

Mereka berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana kami mendapatkan seorang dari mereka? Ia bersabda: *"Dia adalah Uwais Al-Qarani"*. Mereka berkata: Siapa Uwais Al-Qarani? Ia bersabda: *"Matanya bersinar dengan warna kemerah-merahan, jauh antara kedua bahunya, sedang posturnya, sangat hitam kulitnya, meletakkan dagunya ke dadanya, melekatkan pandangannya ke*

tempat sujudnya, meletakkan tangan kanannya di atas tangan kirinya, membaca Al-Quran, menangisi dirinya sendiri, memiliki dua pakaian compang-camping tidak diperhatikan oleh orang lain, memakai kain pinggang dari wol dan selendang dari wol, tidak dikenal di penduduk bumi, dikenal di langit, seandainya ia bersumpah kepada Allah niscaya Allah mengabulkan sumpahnya. Ketahuilah sesungguhnya di bawah bahu kirinya ada bercak putih. Ketahuilah sesungguhnya apabila hari kiamat dikatakan kepada para hamba: Masuklah ke surga, dan dikatakan kepada Uwais: Berdirilah dan berilah syafa'at, maka Allah Azza wa Jalla memberinya syafa'at dalam jumlah seperti Rabi'ah dan Mudhar. Wahai Umar, wahai Ali, jika kalian berdua bertemu dengannya maka mintalah kepadanya agar ia beristighfar untuk kalian berdua, niscaya Allah akan mengampuni kalian berdua".

Ia berkata: Maka mereka berdua mencarinya selama sepuluh tahun tidak mampu mendapatkannya. Maka ketika di akhir tahun dimana Umar meninggal, ia berdiri di atas Abu Qubais lalu memanggil dengan suara keras:

Wahai para jamaah haji dari Yaman, apakah di antara kalian ada Uwais? Maka berdirilah seorang syaikh tua panjang jenggotnya lalu berkata: Sesungguhnya kami tidak tahu siapa Uwais, tetapi keponakan kami yang dipanggil Uwais dan ia paling rendah penyebutannya, paling sedikit hartanya, dan paling hina urusannya untuk kami angkat kepadamu, dan sesungguhnya ia menggembalakan unta-unta kami, rendah di antara kami. Maka Umar menyembunyikannya darinya seolah-olah ia tidak menginginkannya dan berkata: Keponakanmu ini lebih luas ilmunya daripada kami! Ia berkata: Ya. Ia berkata: Di mana ia bisa didapatkan? Ia berkata: Aku kira di Arafah.

Ia berkata: Maka Umar dan Ali berkuda cepat ke Arafah. Maka tiba-tiba ia berdiri shalat ke arah pohon dan unta-unta di sekelilingnya merumput. Maka mereka berdua mengikat sorban mereka kemudian mendatangnya lalu berkata: Salam sejahtera untukmu dan rahmat Allah. Lalu Uwais meringkas shalatnya kemudian berkata: Salam sejahtera untuk kalian berdua dan rahmat Allah. Mereka berdua berkata: Siapa laki-laki itu? Ia berkata: Penggembala unta dan buruh kaum. Mereka berdua berkata: Kami tidak bertanya kepadamu tentang penggembalaan dan tidak tentang upah, siapa namamu? Ia berkata: Abdullah. Mereka berdua berkata: Sesungguhnya kami tahu bahwa penduduk

langit dan bumi semuanya adalah hamba Allah, apa namamu yang ibumu namai engkau? Ia berkata: Wahai kalian berdua, apa yang kalian inginkan dariku? Mereka berdua berkata: *Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam menggambarkan kepada kami Uwais Al-Qarani lalu sesungguhnya kami mengenali mata bersinar dan warna kemerah-merahan dan ia memberitahu kami bahwa di bawah bahu kirimu ada bercak putih maka tunjukkan kepada kami, jika ada padamu maka engkau adalah dia.* Maka ia menunjukkan bahunya dan ternyata ada bercak putih. Lalu mereka berdua berlomba menciumnya dan berkata: Kami bersaksi bahwa engkau adalah Uwais Al-Qarani. Maka mintakan ampun untuk kami, niscaya Allah mengampunimu. Ia berkata: Aku tidak mengkhususkan istighfarku untuk diriku sendiri dan tidak untuk seorang pun dari anak Adam, tetapi ia untuk orang-orang mukmin dan mukminat serta muslim dan muslimat di darat dan laut. Wahai kalian berdua, sesungguhnya Allah telah menyebarkan keadaanku kepada kalian berdua dan memberitahukan urusan ku kepada kalian berdua, siapa kalian berdua? Ali 'alaihissalam berkata: Adapun ini adalah Umar Amirul Mukminin, dan adapun aku adalah Ali bin Abi Thalib. Maka Uwais berdiri tegak dan berkata: Salam sejahtera untukmu wahai Amirul Mukminin dan rahmat Allah dan berkah-Nya, dan engkau wahai Ali bin Abi Thalib, semoga Allah membalas kalian berdua atas umat ini dengan kebaikan. Mereka berdua berkata: Dan engkau semoga Allah membalas dirimu dengan kebaikan. Maka Umar berkata kepadanya: Tetaplah di tempatmu semoga Allah merahmatimu hingga aku masuk Mekah lalu aku datangkan kepadamu nafkah dari pembagiaanku dan kelebihan pakaian dari pakaianku, tempat ini janji antara aku dan engkau. Ia berkata: Janji antara aku dan engkau aku tidak akan melihatmu setelah hari ini, lalu beritahu aku apa yang aku lakukan dengan nafkah dan apa yang aku lakukan dengan pakaian? Tidakkah engkau melihat padaku kain pinggang dari wol dan selendang dari wol? Kapan engkau melihatku merobeknya? Tidakkah engkau melihat bahwa kedua sandalku terjahit? Kapan engkau melihatku merusaknya? Sesungguhnya aku telah mengambil dari penggembalanku empat dirham, kapan engkau melihatku memakannya? Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya di hadapanmu dan di hadapanku ada pendakian yang berat, tidak ada yang melampauinya kecuali yang kurus, ringan, dan kurus, maka ringankanlah semoga Allah merahmatimu.

Maka ketika Umar mendengar hal itu, ia memukul tongkatnya ke tanah kemudian memanggil dengan suara keras: Ketahuilah seandainya ibunya tidak melahirkan Umar, seandainya ia mandul tidak mengandungnya, ketahuilah siapa yang mengambilnya dengan apa yang ada di dalamnya dan untuknya? Kemudian ia berkata: Wahai Amirul Mukminin, ambillah engkau di sini hingga aku mengambil aku di sini. Maka Umar berpaling ke arah Mekah dan Uwais menggiring unta-untanya. Lalu ia mendatangi kaum dengan unta-unta mereka dan meninggalkan penggembalaan dan menghadap ibadah hingga ia bertemu dengan Allah Azza wa Jalla.

Dari 'Alqamah bin Martsad ia berkata: Kezuhudan sampai kepada delapan orang di antaranya Uwais Al-Qarani. Keluarganya mengira bahwa ia gila lalu mereka membangun rumah untuknya di pintu rumah mereka. Maka tahun demi tahun berlalu atas mereka tidak melihat wajahnya. Dan makanannya dari apa yang ia pungut dari biji kurma, jika sore hari ia menjualnya untuk berbuka, jika ia mendapat kurma kering ia menahannya untuk berbukanya.

Ketika Umar bin Khattab menjadi khalifah, ia berkata di musim haji: "Wahai manusia, berdirilah!" Maka mereka berdiri. Lalu ia berkata: "Duduklah." Maka mereka duduk. Kemudian ia berkata: "Duduklah, kecuali orang-orang dari Yaman." Maka mereka duduk. Kemudian ia berkata: "Duduklah, kecuali orang-orang dari Murad." Maka mereka duduk. Kemudian ia berkata: "Kecuali orang-orang dari Qarn." Maka mereka duduk kecuali seorang laki-laki, dan ia adalah paman Uwais al-Qarani. Umar bertanya kepadanya: "Apakah engkau dari Qarn?" Ia menjawab: "Ya." Umar bertanya: "Apakah engkau mengenal Uwais?" Ia berkata: "Mengapa engkau menanyakan hal itu wahai Amirul Mukminin? Demi Allah, tidak ada seorang pun di antara kami yang lebih bodoh, lebih gila, atau lebih miskin darinya."

Maka Umar menangis kemudian berkata: "Itu padamu bukan padanya, aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *'Akan masuk surga dengan syafaatnya sebanyak Rabi'ah dan Mudhar.'*"

Haram bin Hayyan berkata: Ketika itu sampai kepadaku, aku datang ke Kufah dan tidak ada kepentinganku kecuali mencarinya, hingga aku bertemu dengannya sedang duduk di tepi Sungai Furat pada pertengahan hari, sedang

berwudhu. Aku mengenalinya dengan ciri-ciri yang telah disebutkan kepadaku: ternyata seorang laki-laki yang kurus, berkulit sawo matang sangat gelap, berambut kusut, kepalanya gundul, berwibawa penampilannya. Aku memberinya salam lalu ia membalas salamku dan memandanguku. Aku mengulurkan tanganku untuk berjabat tangan dengannya namun ia menolak untuk berjabat tangan denganku. Aku berkata: "Semoga Allah merahmatimu wahai Uwais dan mengampunimu, bagaimana kabarmu?" Aku tercekik karena cintaku kepadanya dan kelemahanku atasnya ketika melihat keadaannya, hingga aku menangis dan ia pun menangis.

Ia berkata: "Dan engkau, semoga Allah menghidupkanmu wahai Haram bin Hayyan, bagaimana kabarmu wahai saudaraku? Siapa yang menunjukkanmu kepadaku?" Aku berkata: "Allah." Ia berkata: "Laa ilaaha illallah, **Mahasuci Tuhan kami, sesungguhnya janji Tuhan kami pasti terlaksana**" (Surat al-Isra, ayat 108). Aku berkata: "Dari mana engkau mengetahui namaku dan nama ayahku, padahal engkau tidak pernah melihatku sebelum hari ini dan aku tidak pernah melihatmu?" Ia berkata: "**Yang Maha Mengetahui lagi Maha Teliti telah memberitahuku**," ruhku mengenali ruhmu ketika jiwaku berbicara dengan jiwamu. Sesungguhnya orang-orang mukmin saling mengenal dan saling mencintai dengan ruh Allah azza wa jalla, meskipun mereka tidak pernah bertemu, meskipun tempat tinggal mereka berjauhan dan kediaman mereka terpisah.

Aku berkata: "Ceritakanlah kepadaku, semoga Allah merahmatimu, tentang Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam." Ia berkata: "Aku tidak bertemu dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan aku tidak pernah bersahabat dengannya, ayah dan ibuku sebagai tebusan untuk Rasulullah. Namun aku telah melihat orang-orang yang telah melihatnya, dan aku tidak suka membuka pintu ini untuk diriku sendiri, menjadi perawi hadits atau hakim atau mufti, aku sibuk dengan diriku sendiri dari manusia." Aku berkata: "Wahai saudaraku, bacakanlah kepadaku beberapa ayat dari Kitab Allah azza wa jalla agar aku mendengarnya darimu, dan berilah aku wasiat yang akan aku jaga darimu, karena aku mencintaimu karena Allah." Maka ia mengambil tanganku dan berkata: "Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari setan yang terkutuk. Kata Tuhanku, dan perkataan yang paling benar adalah perkataan Tuhanku azza wa jalla, dan hadits yang paling

benar adalah hadits Tuhanku azza wa jalla." Kemudian ia membaca: **"Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan main-main. Kami tidak menciptakan keduanya melainkan dengan hak"** hingga firman-Nya **"Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang."** Lalu ia menarik napas panjang dan aku memandangnya, mengira ia pingsan. Kemudian ia berkata: "Wahai Haram bin Hayyan, ayahmu Hayyan telah meninggal dan engkau pun akan segera meninggal, maka akan ke surga atau ke neraka. Ayahmu Adam telah meninggal dan ibumu Hawa telah meninggal wahai anak Hayyan. Nuh nabiullah telah meninggal, Ibrahim khalilullah telah meninggal, Musa najiyullah telah meninggal, Dawud khalifaturrahman telah meninggal, Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan semua para nabi telah meninggal, Abu Bakar khalifah Rasulullah telah meninggal, saudaraku dan sahabatku Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu telah meninggal."

Aku berkata kepadanya: "Semoga Allah merahmatimu, sesungguhnya Umar belum meninggal." Ia berkata: "Tidak, ia telah meninggal. Tuhanku azza wa jalla telah mengabarkan kematiannya kepadaku, dan mengabarkan kematianku kepadaku, dan aku dan engkau termasuk orang-orang yang akan meninggal."

Kemudian ia bershalawat kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan berdoa dengan doa-doa pendek, lalu berkata: "Ini wasiatku kepadamu: Kitab Allah, berita kematian para rasul, dan berita kematian orang-orang mukmin yang saleh. Maka hendaklah engkau mengingat kematian dan janganlah kematian berpisah dari hatimu sekedip mata pun selama engkau hidup. Peringatkanlah kaummu ketika engkau kembali kepada mereka dan berilah nasihat kepada umat seluruhnya. Berhati-hatilah agar engkau tidak meninggalkan jamaah sehingga engkau meninggalkan agamamu tanpa engkau sadari, lalu engkau masuk neraka. Berdoalah untukku dan untuk dirimu sendiri."

Kemudian ia berkata: "Ya Allah, orang ini mengaku bahwa ia mencintaiku karena-Mu dan mengunjungiku karena-Mu, maka perkenalkanlah wajahnya di surga dan masukkan ia ke dalam rumah-Mu, rumah keselamatan. Jagalah ia selama ia hidup, dan ridhailah ia dari dunia dengan yang sedikit.

Jadikanlah ia termasuk orang-orang yang bersyukur atas nikmat yang Engkau berikan kepadanya, dan berilah balasan kebaikan untuknya dariku."

Kemudian ia berkata: "Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, aku tidak akan melihatmu setelah hari ini insya Allah ta'ala. Semoga Allah merahmatimu karena aku tidak suka ketenaran, dan kesendiri lebih aku sukai karena aku banyak bersedih selama aku bersama orang-orang ini. Janganlah engkau bertanya tentangku dan janganlah engkau mencariku. Ketahuilah bahwa engkau dalam ingatanku meskipun aku tidak melihatmu dan engkau tidak melihatku. Ingatlah aku dan berdoalah untukku karena aku akan berdoa untukmu dan mengingatmu insya Allah. Pergilah engkau ke sini agar aku mengambil jalan ke sana."

Aku berusaha untuk berjalan bersamanya sejenak namun ia menolak. Aku berpisah darinya dalam keadaan menangis dan ia pun menangis. Aku terus memandangnya hingga ia masuk ke salah satu gang.

Kemudian aku bertanya dan mencarinya setelah itu namun aku tidak menemukan seorang pun yang memberitahuku tentangnya. Tidak lewat satu minggu pun kecuali aku melihatnya dalam mimpiku sekali atau dua kali.

Dari Usair bin Jabir bahwa Uwais al-Qarani ketika bercerita, haditsnya jatuh di hati kami dengan sesuatu yang tidak dijatuhkan oleh hadits orang lain.

Dari Usair bin Jabir ia berkata: Ada seorang perawi hadits di Kufah yang bercerita kepada kami. Ketika ia selesai dari haditsnya ia berkata: "Berpencaranlah." Dan tinggallah sekelompok orang di antaranya ada seorang laki-laki yang berbicara dengan perkataan yang tidak aku dengar dari orang lain. Aku menyukainya. Lalu aku kehilangannya. Aku berkata kepada teman-temanku: "Apakah kalian mengenal seorang laki-laki yang pernah duduk bersama kami?" Seorang dari mereka berkata: "Ya, aku mengenalnya dan itu adalah Uwais al-Qarani." Aku berkata: "Apakah engkau mengetahui rumahnya?" Ia berkata: "Ya."

Ia berkata: Aku pergi bersamanya hingga aku datang ke kamarnya. Ia keluar menemuiiku. Aku berkata: "Wahai saudaraku, apa yang menahanmu dari kami?" Ia berkata: "Ketelanjangan." Dan teman-temannya mengejek dan menyakitinya.

Ia berkata: Aku berkata: "Ambillah selimut ini dan pakailah." Ia berkata: "Jangan lakukan itu karena mereka akan menyakitiku jika mereka melihatnya."

Ia berkata: Aku tetap memaksanya hingga ia memakainya. Lalu ia keluar kepada mereka. Mereka berkata: "Menurut kalian siapa yang telah menipu untuk mendapatkan selimut ini?" Maka ia datang dan meletakkannya. Ia berkata: "Apakah engkau melihat?" Ia berkata: Aku datang ke majelis lalu berkata: "Apa yang kalian inginkan dari laki-laki ini? Kalian telah menyakitinya. Laki-laki itu terkadang telanjang dan terkadang berpakaian." Maka aku menghardik mereka dengan keras.

Ia berkata: Lalu terjadilah bahwa penduduk Kufah mengirim utusan kepada Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu. Seorang laki-laki yang mengejeknya ikut dalam utusan. Umar berkata: "Uwais telah datang kepada kami." Aku berkata: "Engkau adalah saudaraku, jangan tinggalkan aku." Namun ia menghilang dariku. Aku diberitahu bahwa ia telah datang ke Kufah kepada kalian.

Laki-laki itu datang hingga masuk kepadanya dan berkata: "Aku mendengar Umar berkata tentangmu begini dan begini, maka mohonkanlah ampun untukku wahai Uwais." Ia berkata: "Aku tidak akan melakukannya sampai engkau berjanji kepadaku untuk tidak mengejekku setelah ini, dan tidak menyebutkan apa yang engkau dengar dari Umar kepada siapa pun."

Usair berkata: Kami tidak lama menunggu hingga tersebarlah urusannya di Kufah. Maka ia menghilang dari mereka dan pergi.

Amru bin Murrah berkata: Ketika Umar bertemu Uwais dan mengenalnya, ia melarikan diri dan tidak terlihat hingga ia meninggal.

Dari asy-Sya'bi ia berkata: Seorang laki-laki dari Murad melewati Uwais al-Qarani lalu berkata: "Bagaimana pagi harimu?" Ia berkata: "Aku berpagi dengan memuji Allah azza wa jalla." Ia berkata: "Bagaimana zaman ini bagimu?" Ia berkata: "Bagaimana zaman bagi seorang laki-laki yang jika ia berpagi ia mengira tidak akan sampai sore, dan jika ia sampai sore ia mengira tidak akan sampai pagi? Maka ia diberi kabar gembira dengan surga atau diberi kabar gembira dengan neraka."

"Wahai saudara dari Murad, sesungguhnya kematian dan ingatannya tidak meninggalkan kegembiraan bagi seorang mukmin. Pengetahuannya tentang hak-hak Allah tidak meninggalkan baginya perak dan emas. Keberdirian mereka untuk Allah dengan kebenaran tidak meninggalkan baginya sahabat."

Ammar bin Saif adh-Dhabbi berkata: Seorang laki-laki bertemu dengan Uwais al-Qarani lalu mendengarnya berkata: "Ya Allah, aku memohon maaf kepada-Mu hari ini dari setiap hati yang lapar, karena tidak ada di rumahku dari makanan kecuali apa yang ada di perutku, dan tidak ada di rumahku dari sesuatu pun dari perabotan kecuali apa yang ada di punggungku."

Ia berkata: Dan di punggungnya ada kain yang robek yang ia pakai sebagai selimut. Ia berkata: Seorang laki-laki datang kepadanya lalu berkata kepadanya: "Bagaimana pagi harimu? Atau bagaimana sore harimu?" Ia berkata: "Aku berpagi dengan mencintai Allah, dan aku bersore dengan memuji Allah. Mengapa engkau bertanya tentang keadaan seorang laki-laki yang jika ia berpagi ia mengira tidak akan sampai sore, dan jika ia sampai sore ia mengira tidak akan sampai pagi? Sesungguhnya kematian dan ingatannya tidak meninggalkan kegembiraan bagi seorang mukmin. Sesungguhnya hak Allah dalam harta muslim tidak meninggalkan baginya perak dan emas. Sesungguhnya amar ma'ruf nahi munkar tidak meninggalkan bagi mukmin seorang sahabat pun. Kami menyuruh mereka kepada kebaikan namun mereka mencela kehormatan kami, dan mereka mendapatkan penolong untuk itu dari orang-orang fasik. Hingga demi Allah mereka telah melempari kami dengan tuduhan-tuduhan besar. Demi Allah, aku tidak akan berhenti untuk menegakkan hak Allah di tengah mereka." Kemudian ia mengambil jalan.

Dari Qais bin Bisyr bin Amru, dari ayahnya ia berkata: Aku memberi pakaian kepada Uwais al-Qarani dua potong pakaian karena ketelanjangan.

Dari Mughirah ia berkata: Sesungguhnya Uwais al-Qarani bersedekah dengan pakaiannya hingga ia duduk telanjang tidak menemukan apa yang dapat ia pakai untuk pergi ke shalat Jumat.

Dari Asbagh bin Zaid ia berkata: Sesungguhnya yang menghalangi Uwais untuk datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam adalah kebaktiannya kepada ibunya.

Dari Asbagh bin Zaid ia berkata: Uwais al-Qarani ketika sampai sore ia berkata: "Ini malam sujud." Lalu ia bersujud hingga pagi. Dan ketika ia sampai sore ia bersedekah dengan apa yang ada di rumahnya dari kelebihan makanan dan pakaian. Kemudian ia berkata: "Ya Allah, siapa yang meninggal karena kelaparan maka janganlah Engkau menghukumku karenanya, dan siapa yang meninggal karena ketelanjangan maka janganlah Engkau menghukumku karenanya."

Hasan bin Amru berkata: Aku mendengar Bisyr berkata: Ketelanjangan Uwais sampai pada tingkat ia duduk di dalam keranjang.

Nadhr bin Ismail berkata: Uwais al-Qarani mengumpulkan remah-remah roti dari tempat sampah lalu mencucinya dan bersedekah dengan sebagiannya dan memakan sebagiannya. Ia berkata: "Ya Allah, aku berlepas diri kepada-Mu dari hati yang lapar."

Haram bin Hayyan berkata kepada Uwais al-Qarani: "Berilah aku wasiat." Ia berkata: "Jadikanlah kematian sebagai bantal ketika engkau tidur, dan jadikanlah ia di depan matamu. Jika engkau bangun maka berdoalah kepada Allah agar memperbaiki hatimu dan niatmu, karena engkau tidak akan menghadapi sesuatu yang lebih sulit atasmu dari keduanya. Terkadang hatimu dan niatmu bersamamu tiba-tiba ia berpaling, dan terkadang ia berpaling tiba-tiba ia datang. Janganlah engkau melihat kecilnya kesalahan tetapi lihatlah kebesaran Yang engkau durhaka kepada-Nya."

Abu Abdullah an-Naji berkata: Haram bin Hayyan mengunjungi Uwais. Haram berkata kepadanya: "Wahai Uwais, hubungilah kami dengan kunjungan." Uwais berkata: "Aku telah menghubungimu dengan apa yang lebih bermanfaat bagimu dari kunjungan dan pertemuan: doa tanpa sepengetahuanmu, karena kunjungan dan pertemuan terkadang muncul di dalamnya berhias dan riya."

Penulis berkata: Uwais sibuk dengan ibadah dari periwayatan hadits, namun ia telah meriwayatkan hadits mursal dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Humaid bin Shalih berkata: Aku mendengar Uwais al-Qarani berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Jagalah aku pada sahabat-sahabatku, karena di antara tanda-tanda kiamat adalah umat akhir ini melaknat umat awalnya. Pada saat itu akan jatuh kemurkaan di bumi dan*

penduduknya. Siapa yang mendapati itu maka hendaklah ia meletakkan pedangnya di pundaknya kemudian ia bertemu Tuhannya azza wa jalla sebagai syahid. Jika ia tidak melakukannya maka janganlah ia menyalahkan kecuali dirinya sendiri."

Penyebutan Wafat Uwais al-Qarani:

Penulis berkata: Telah terjadi perbedaan pendapat tentang waktu kematiannya.

Dari Abdullah bin Salim ia berkata: Kami berperang di Azerbaijan pada masa Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu dan bersama kami ada Uwais al-Qarani. Ketika kami kembali ia sakit dan kami membawanya namun ia tidak tahan lalu meninggal. Kami turun dan ternyata ada kuburan yang sudah tergal, air yang sudah disiapkan, kain kafan, dan harum-haruman. Maka kami memandikannya, mengafaninya, dan menshalatkannya. Sebagian kami berkata kepada sebagian yang lain: "Seandainya kami kembali dan menandai kuburnya." Kami kembali ternyata tidak ada kuburan dan tidak ada bekas.

Penulis berkata: Dan telah diriwayatkan bahwa ia hidup setelah itu untuk waktu yang lama.

Dari Abdurrahman bin Abi Laila ia berkata: Seorang laki-laki dari penduduk Syam memanggil pada hari Shiffin: "Apakah di antara kalian ada Uwais al-Qarani?" Ia berkata: Kami berkata: "Ya, apa yang engkau inginkan darinya?" Ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *'Uwais al-Qarani adalah sebaik-baik tabi'in dengan kebaikan.'*"

Lalu ia membelokkan kendaraannya dan masuk bersama para pengikut Ali 'alaihissalam.

Dari Abdurrahman bin Abi Laila ia berkata: Seorang penyeru memanggil pada hari Shiffin: "Apakah di antara kaum ada Uwais al-Qarani?" Maka ia ditemukan di antara orang-orang yang terbunuh bersama Ali 'alaihissalam.

Penulis berkata: Ini adalah yang benar.

399 - Abdah bin Hilal Ats-Tsaqafi

Dari Atha bin As-Saib ia berkata: Abdah bin Hilal Ats-Tsaqafi berkata: Demi Allah, aku berjanji bahwa tidak akan ada malam yang menyaksikanku tidur dan tidak ada matahari yang menyaksikanku makan. Perawi berkata: Maka Umar bin Al-Khatthab bersumpah kepadanya agar ia berbuka pada dua hari raya.

400 - Al-Harits bin Suwaid At-Taimi

Dari Ibrahim ia berkata: Seseorang mendatangi Al-Harits bin Suwaid lalu mencacinya, dan ketika orang itu selesai, Al-Harits berkata: **"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun niscaya dia akan melihat (balasannya). Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah pun niscaya dia akan melihat (balasannya)."** (Surat Az-Zalzalah, ayat 7-8) Cukuplah ini sebagai perhitungan.

Dari Abu Hayyan At-Taimi dari ayahnya ia berkata: Tujuh puluh orang dari bani Taim menyertai Abdullah bin Masud, dan Al-Harits bin Suwaid adalah yang paling mulia jiwa di antara mereka.

Penulis berkata: Al-Harits meriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib dan Ibnu Masud, dan ia wafat di Kufah pada akhir masa Ibnu Az-Zubair.

401 - Abu Abdurrahman As-Sulami

Namanya adalah Abdullah bin Habib. Abu Ishaq As-Subai'i berkata: Abu Abdurrahman As-Sulami mengajarkan Al-Quran di masjid selama empat puluh tahun.

Dari Syamr ia berkata: Abu Abdurrahman As-Sulami memegang tanganku lalu berkata: Bagaimana kekuatanmu dalam shalat? Maka aku menyebutkan apa yang Allah kehendaki untuk kusebutkan. Abu Abdurrahman berkata: Aku dahulu sepertimu, aku shalat Isya lalu aku bangun untuk shalat, dan ketika aku shalat Subuh aku lebih bersemangat daripada ketika aku memulainya.

Dari Abu Abdurrahman bahwa makanan dibawakan kepadanya ke masjid. Terkadang orang-orang menemuinya di jalan dengan membawa makanan lalu ia memberikannya kepada orang-orang miskin, maka mereka berkata: Semoga Allah memberkahimu.

Maka ia berkata: Dan semoga Allah memberkahimu. Ia berkata: *Aisyah berkata: Jika kalian bersedekah maka balaslah (ucapan doa mereka) agar bagi kalian tetap ada pahala sedekah kalian.*

Dari Atha bin As-Saib ia berkata: Kami masuk menemui Abu Abdurrahman dalam sakitnya yang ia meninggal karenanya. Perawi berkata: Maka sebagian orang memberinya harapan. Ia berkata: Tidakkah aku berharap kepada Tuhanku padahal aku telah berpuasa untuk-Nya delapan puluh Ramadhan?

Penulis berkata: Abu Abdurrahman meriwayatkan dari Umar, Utsman, Ali, Ibnu Masud, Abu Ad-Darda dan lain-lain. Ia mengajarkan Al-Quran di Kufah dari masa khilafah Utsman hingga masa pemerintahan Al-Hajjaj, dan ia pernah datang ke Al-Madain semasa hidup Hudzaifah. Ia wafat pada tahun 105 dan usianya sembilan puluh tahun.

402 - Zadzan, Abu Umar dan Maula Kindah

Maula Kindah.

Salim bin Abi Hafshah dari Zadzan, bahwa ia menjual kain, dan jika ia membentangkan kain ia menyerahkan ujung yang terburuk. Dari Zubaid ia berkata: Aku melihat Zadzan shalat seolah-olah ia batang pohon yang telah digali untuknya.

Ibnu Numair berkata: Zadzan berkata: *Wahai Tuhanku, aku lapar.* Maka jatuh kepadanya dari jendela roti sebesar batu penggilingan. Penyusun berkata: Zadzan meriwayatkan dari Ali Alaihissalam, Ibnu Masud, Ibnu Umar, Jarir, Salman, dan Al-Bara bin Azib, dan lain-lain. Ia wafat di Kufah pada masa Al-Hajjaj setelah perang Al-Jamajim.

403 - Ar-Rabi bin Khutsaim Ats-Tsauri

Ia berkunyah Abu Yazid.

Dari Said bin Masruq ia berkata: Abdullah berkata kepada Ar-Rabi bin Khutsaim: *Seandainya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam melihatmu, niscaya beliau akan mencintaimu.*

Dari Abu Ubaidah ia berkata: Abdullah biasa berkata kepada Ar-Rabi: Tidaklah aku melihatmu kecuali aku teringat orang-orang yang tunduk taat. Dan adalah Ar-Rabi jika ia mendatangi Abdullah, maka tidak ada izin yang diperlukan baginya hingga mereka berdua selesai satu sama lain. Dan adalah Ar-Rabi jika datang ke pintu Abdullah berkata kepada pelayan perempuan: Siapa yang di pintu? Maka pelayan perempuan itu berkata: Itulah orang tua yang buta.

Dari Hammad bin Abi Sulaiman ia berkata: Abdullah bin Masud jika melihat Ar-Rabi bin Khutsaim berkata: Selamat datang, *wahai Abu Yazid, seandainya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam melihatmu niscaya beliau akan mencintaimu dan melapangkan tempat untukmu di sisinya*. Kemudian ia berkata: **"Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang tunduk taat."** (Surat Al-Hajj, ayat 34)

Dari Alqamah bin Martsad ia berkata: Kezuhudan berakhir pada delapan orang dari kalangan tabiin, di antaranya Ar-Rabi bin Khutsaim. Ia biasa berkata: *Amma ba'du, sediakanlah bekalmu dan ambillah perlengkapanmu, dan jadilah wasiat bagi dirimu sendiri*.

Dan dikatakan kepadanya: Tidakkah engkau mengingatkan manusia? Ia berkata: Aku tidak puas terhadap diriku sendiri sehingga aku bisa luang dari mencelanya untuk mencela manusia. Sesungguhnya manusia takut kepada Allah dalam dosa-dosa manusia dan mereka merasa aman dari-Nya dalam dosa-dosa mereka sendiri.

Dan dikatakan kepadanya ketika ia terkena kelumpuhan: Seandainya engkau berobat. Ia berkata: *Sungguh aku telah mengetahui bahwa obat itu benar, tetapi aku teringat kaum Ad dan Tsamud dan generasi-generasi di antara keduanya yang banyak. Di kalangan mereka ada penyakit-penyakit dan ada dokter-dokter bagi mereka, namun tidak tersisa yang mengobati maupun yang diobati*.

Abu Hayyan dari ayahnya ia berkata: Aku tidak pernah mendengar Ar-Rabi bin Khutsaim menyebutkan sesuatu dari urusan dunia, kecuali aku mendengarnya berkata: Berapa masjid yang dimiliki bani Taim?

Dari Ibrahim At-Taimi ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku orang yang menemani Ar-Rabi bin Khutsaim selama dua puluh tahun, ia tidak pernah mendengar darinya satu kata pun yang tercela.

Dari Bakr bin Maiz ia berkata: Ar-Rabi tidak pernah terlihat melakukan shalat sunnah di masjid kaumnya sama sekali kecuali satu kali.

Sufyan berkata: Pelayan perempuan Ar-Rabi bin Khutsaim mengabarkan kepadaku, ia berkata: Semua amal Ar-Rabi dilakukan secara rahasia. Sesungguhnya seseorang datang dan ia telah membentangkan mushaf lalu ia menutupinya dengan kain.

Dari Mundzir dari Ar-Rabi bin Khutsaim ia berkata: *Segala sesuatu yang tidak diharapkan dengannya wajah Allah Azza wa Jalla akan lenyap.*

Abu Hayyan At-Taimi dari ayahnya ia berkata: Aku tidak pernah mendengar Ar-Rabi bin Khutsaim menyebutkan sesuatu dari urusan dunia sama sekali.

Ahmad bin Abdullah bin Masruq dari Ar-Rabi bin Khutsaim bahwa kudanya dicuri yang pernah ditawari dengannya dua puluh ribu, maka mereka berkata kepadanya: Berdoalah kepada Allah agar pencuri itu celaka. Ia berkata: *Ya Allah, jika ia kaya maka ampunilah dia, dan jika ia miskin maka kayakanlah dia.*

Dari Said bin Masruq ia berkata: Ar-Rabi bin Khutsaim terkena batu di kepalanya yang melukai kepalanya, maka ia mengusap darah dari wajahnya sambil berkata: *Ya Allah, ampunilah dia karena ia tidak sengaja memukulku.*

Dari Isa bin Farrukh ia berkata: Ar-Rabi bin Khutsaim jika malam dan ia menemukan kelengahan manusia, ia keluar ke pekuburan lalu berkata: *Wahai penghuni kubur, kami dahulu dan kalian dahulu.* Maka jika pagi tiba seolah-olah ia bangkit dari kubur.

Dari Mundzir Ats-Tsauri ia berkata: Ar-Rabi bin Khutsaim biasa berkata: *Rahasia-rahasia yang tersembunyi dari manusia padahal bagi Allah di suatu tempat, carilah obatnya, carilah obatnya.* Kemudian ia berkata: *Dan apa obatnya? Obatnya adalah engkau bertaubat lalu tidak mengulangnya.*

Diriwayatkan oleh Abdul Malik bin Al-Ashbahani dari orang yang menceritakan kepadanya dari Ar-Rabi bin Khutsaim bahwa ia berkata kepada sahabat-sahabatnya: Tahukah kalian apa penyakit, obat, dan kesembuhan? Mereka berkata: Tidak. Ia berkata: *Penyakitnya adalah dosa-dosa, obatnya adalah istighfar, dan kesembuhannya adalah engkau bertaubat lalu tidak mengulanginya.*

Dari Nusair ia berkata: Aku bermalam bersama Ar-Rabi pada suatu malam, lalu ia bangun shalat dan melewati ayat ini: **"Ataukah orang-orang yang melakukan kejahatan itu mengira..."** hingga akhir ayat (Surat Al-Jatsiyah, ayat 21), maka ia tetap sepanjang malamnya hingga pagi, tidak melewati ayat ini ke ayat lain, dengan tangisan yang sangat.

Hammad Al-Asham dari orang yang menceritakan kepadanya dari sebagian sahabat Ar-Rabi ia berkata: Kadang kami menandai rambutnya pada waktu petang, dan ia memiliki rambut lebat, lalu ia bangun pagi dan tanda itu masih seperti semula, maka kami tahu bahwa Ar-Rabi tidak meletakkan sisinya pada malamnya di atas tempat tidurnya.

Abu Hayyan berkata: Ayahku menceritakan kepadaku ia berkata: Ar-Rabi setelah sisi tubuhnya jatuh (lumpuh) berjalan disokong di antara dua orang menuju masjid kaumnya. Sahabat-sahabat Abdullah berkata kepadanya: *Wahai Abu Yazid, sungguh Allah telah memberi keringanan kepadamu seandainya engkau shalat di rumahmu.* Ia berkata: *Memang seperti yang kalian katakan, tetapi aku mendengarnya menyeru: Hayya 'alal-falah (marilah menuju kemenangan), maka barangsiapa di antara kalian mendengarnya hendaklah ia memenuhinya walaupun merangkak, walaupun merayap.*

Dari Muhammad dari seorang laki-laki dari Aslam yang datang awal ke masjid, ia berkata: Ar-Rabi bin Khutsaim jika sujud seolah-olah kain yang dilempar, lalu burung-burung pipit datang dan hinggap di atasnya.

Dari Bilal bin Al-Mundzir ia berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Ar-Rabi: *Putra Fatimah telah terbunuh.* Maka ia mengucapkan inna lillahi wa inna ilaihi raji'un, kemudian membaca ayat ini: **"Katakanlah: Ya Allah, Pencipta langit dan bumi, Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Engkau yang akan memutuskan di antara hamba-hamba-Mu tentang apa yang mereka**

perselisihkan." (Surat Az-Zumar, ayat 46) Ia berkata: Apa yang engkau katakan? Ia berkata: Apa yang aku katakan? Kepada Allah mereka kembali dan kepada-Nya perhitungan mereka.

Dari Sufyan ia berkata: Sampai kepada kami bahwa ibu Ar-Rabi memanggil sambil berkata: *Wahai anakku, wahai Rabi, tidakkah engkau tidur?* Ia berkata: *Wahai ibuku, siapa yang kegelapan malam datang kepadanya dan ia takut akan serangan mendadak, maka pantas baginya untuk tidak tidur.* Perawi berkata: Maka ketika ia dewasa dan ibunya melihat apa yang ia derita dari tangisan dan tidak tidur, ia memanggilnya lalu berkata: *Wahai anakku, jangan-jangan engkau membunuh seseorang?* Ia berkata: *Ya wahai ibuku, aku membunuh seseorang.* Ia berkata: *Dan siapa orang yang terbunuh ini wahai anakku? Kami akan meminta maaf kepada keluarganya agar mereka memaafkanmu. Demi Allah, seandainya mereka tahu apa yang engkau derita dari tangisan dan tidak tidur, niscaya mereka mengasihimu.* Ia berkata: *Wahai ibuku, ia adalah jiwaku.*

Malik bin Dinar berkata: Putri Ar-Rabi bin Khutsaim berkata: *Wahai ayahku, mengapa aku melihat manusia tidur sedangkan engkau tidak tidur?* Ia berkata: *Sesungguhnya Jahannam tidak membiarkan aku tidur.*

Malik berkata: Putri Ar-Rabi bin Khutsaim berkata: *Wahai ayahku, sesungguhnya aku melihat manusia tidur sedangkan engkau tidak tidur?* Ia berkata: *Wahai putriku, sesungguhnya ayahmu takut akan serangan mendadak.*

Ar-Rabi bin Mundzir berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Di sisi Ar-Rabi bin Khutsaim ada sekelompok orang lalu putrinya datang kepadanya dan berkata: *Wahai ayahku, bolehkah aku pergi bermain?* Ia berkata: *Pergilah lalu ucapkanlah kebaikan, beberapa kali.* Perawi berkata: Maka kaum itu berkata: Semoga Allah memperbaiki, dan apa salahnya engkau berkata kepadanya? Ia berkata: Dan apa salahnya bagiku agar ini tidak ditulis dalam lembaran amalku.

Dari Abu Hayyan dari Ummu Al-Aswad ia berkata: Putri Ar-Rabi bin Khutsaim mendatangnya lalu berkata: *Wahai ayahku, izinkan aku bermain.* Ia berkata: *Wahai putriku, ucapkanlah kebaikan.* Perawi berkata: Maka ibunya mengajarnya: *Katakanlah: Bolehkah aku berbicara?* Ia berkata: *Sesungguhnya aku tidak mendengar Allah meridhai permainan bagi seorang pun.*

Dari Sufyan dari seorang laki-laki dari bani Taimullah dari ayahnya ia berkata: Aku bergaul dengan Ar-Rabi bin Khutsaim bertahun-tahun, ia tidak pernah menanyakan kepadaku sesuatu dari hal-hal yang dibicarakan manusia kecuali bahwa ia berkata kepadaku suatu kali: *Apakah ibumu masih hidup? Berapa kalian memiliki masjid?*

Dari Said Al-Haritsi ia berkata: Ar-Rabi bin Khutsaim terkena kelumpuhan dan sakitnya lama, lalu ia berkeinginan makan daging ayam. Ia menahan dirinya selama empat puluh hari. Kemudian ia berkata kepada istrinya: *Aku berkeinginan makan daging ayam sejak empat puluh hari lalu, lalu aku menahan diriku dengan harapan ia akan menahan diri namun ia menolak.* Maka istrinya berkata kepadanya: Subhanallah, dan apa masalahnya dengan ini sampai engkau menahan dirimu darinya? Sungguh Allah telah menghalalkannya bagimu. Maka istri Ar-Rabi mengirim ke pasar lalu membeli untuknya seekor ayam dengan satu dirham dan dua daniq, lalu ia menyembelihnya dan membakarnya serta membuat roti untuknya dan lauk pauk, kemudian ia datang dengan nampan hingga meletakkannya di hadapannya. Ketika ia hendak makan, datang seorang pengemis di pintu dan berkata: *Bersedekahlah kepadaku, semoga Allah memberkahimu.* Maka ia menahan diri dari makan dan berkata kepada istrinya: Ambillah ini lalu bungkuslah dan serahkan kepada pengemis itu. Istrinya berkata: Subhanallah. Ia berkata: Lakukanlah apa yang aku perintahkan. Ia berkata: Aku akan membuat apa yang lebih baik untuknya dan lebih ia cintai daripada ini. Ia berkata: Dan apa itu? Ia berkata: Kami memberinya harga ini dan engkau memakan keinginanmu. Ia berkata: Engkau telah berbuat baik, berilah aku harganya. Perawi berkata: Maka ia datang dengan harga ayam, roti, dan lauk pauk, lalu ia berkata: Letakkan ini di atas ini dan serahkan semuanya kepada pengemis itu.

Dari Mundzir bahwa Ar-Rabi berkata kepada keluarganya: *Buatkanlah untukku khabish (makanan manis).* Perawi berkata: Ia hampir tidak pernah meminta sesuatu kepada mereka. Perawi berkata: Maka mereka membuatnya. Perawi berkata: Lalu ia mengirimnya kepada tetangganya yang sakit. Perawi berkata: Maka ia makan dan air liurnya mengalir. Perawi berkata: Maka keluarganya berkata: Orang ini tidak tahu apa yang ia makan. Ar-Rabi berkata: *Tetapi Allah Azza wa Jalla tahu.*

Dari Khawwat bin Ubaidillah ia berkata: Pengemis jika mendatangi Ar-Rabi bin Khutsaim, ia berkata: *Berilah ia makan yang manis karena aku suka yang manis.*

Dari Said bin Masruq dari Ar-Rabi bin Khutsaim bahwa ia mengenakan gamis Sunbulani yang menurutku harganya tiga atau empat dirham. Perawi berkata: Jika ia merentangkan lengan bajunya mencapai kukunya, dan jika ia menurunkannya mencapai lengan atasnya. Dan jika ia melihat putihnya gamis, ia berkata: *Wahai hamba, rendahkanlah dirimu untuk Tuhanmu.* Kemudian ia berkata: *Wahai dagingku dan wahai darahku, apa yang akan kalian lakukan ketika gunung-gunung dijalkan, bumi dihancurkan dengan hancuran, dan Tuhanmu datang serta malaikat berbaris-baris?!*

Dari Bakr bin Maiz ia berkata: Ar-Rabi bin Khutsaim menderita kelumpuhan, dan air liur mengalir dari mulutnya. Perawi berkata: Maka aku mengusapnya suatu hari. Ia melihatku tidak suka akan hal itu lalu berkata: *Demi Allah, aku tidak suka jika ia (penyakit ini) berada pada orang Dailam yang paling durhaka kepada Allah Azza wa Jalla.*

Dari Husain yaitu Ibnu Shalih ia berkata: Dikatakan kepada Ar-Rabi bin Khutsaim: Seandainya engkau bergaul dengan kami. Ia berkata: *Seandainya hatiku meninggalkan mengingat kematian sesaat, niscaya hatiku akan rusak.*

Bisyrr bin Al-Harits berkata: Ar-Rabi bin Khutsaim berkata: *Aku lebih merasa tenteram dengan burung-burung pipit masjid daripada dengan keluargaku.*

Dari Mundzir ia berkata: Ar-Rabi menyapu toilet dengan dirinya sendiri. Maka dikatakan kepadanya: Sesungguhnya engkau bisa dibantu dalam hal ini. Ia berkata: *Sesungguhnya aku suka mengambil bagianku dari pekerjaan.*

Dari Abu Wail ia berkata: Kami keluar bersama Abdullah bin Masud, dan bersama kami Ar-Rabi bin Khutsaim, lalu kami melewati seorang pandai besi. Maka Abdullah berdiri melihat besi di dalam api, lalu Ar-Rabi melihatnya dan ia bergoyang hampir jatuh. Maka Abdullah berjalan hingga kami sampai pada tungku di tepi sungai Furat. Ketika Abdullah melihatnya dan api menyala-nyala di dalamnya, ia membaca ayat ini: **"Apabila neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya**

yang mendidih" hingga firman-Nya: "**kebinasaan**" (Surat Al-Furqan, ayat 12-13). Maka Ar-Rabi pingsan, lalu kami membawanya dan kami datangkan dia kepada keluarganya. Perawi berkata: Kemudian Abdullah menunggunya hingga Dzuhur namun ia tidak sadarkan diri, kemudian ia menunggunya hingga Ashar namun ia tidak sadarkan diri, kemudian ia menunggunya hingga Maghrib namun ia tidak sadarkan diri. Kemudian ia sadar, lalu Abdullah kembali ke keluarganya.

Al-A'masy berkata: Ar-Rabi bin Khutsaim melewati para pandai besi lalu melihat alat peniup api maka ia pingsan. Al-A'masy berkata: Maka aku melewati para pandai besi untuk menyerupainya namun tidak ada kebaikan padaku.

Dari Abu Ya'la ia berkata: Ar-Rabi jika dikatakan kepadanya: *Bagaimana paginmu wahai Abu Yazid?* Ia berkata: *Kami di pagi hari sebagai orang-orang yang lemah dan berdosa, kami makan rezeki kami dan menunggu ajal kami.*

Hafsh bin Umar berkata: Ar-Rabi bin Khutsaim tidak memberi pengemis kurang dari satu roti, dan ia berkata: *Sesungguhnya aku malu jika terlihat dalam timbanganku kurang dari satu roti.*

Salam bin Abi Muti' berkata: Ar-Rabi bin Khutsaim jika pagi hari berkata: *Selamat datang para malaikat Allah, tulislah: Bismillahirrahmanirrahim, Subhanallah, walhamdulillah, wa laa ilaaha illallah, wallahu akbar.*

Shalih bin Musa dari ayahnya ia berkata: Ar-Rabi bin Khutsaim berkata kepada seorang laki-laki: *Jangan ucapkan kecuali kebaikan, karena sesungguhnya hamba ditanya tentang ucapannya, semua itu dihitung terhadapnya. "Allah telah menghitungnya sedang mereka melupakannya."* (Surat Al-Mujadilah, ayat 6)

Al-Fudhail bin Iyadh berkata: Ar-Rabi' bin Khutsaim biasa berdoa: *Aku mengadu kepadaMu tentang suatu kebutuhan yang tidak pantas dikeluhkan kecuali kepadaMu.*

Abu Sulaiman berkata: Ketika Ar-Rabi' bin Khutsaim sedang duduk di depan pintu rumahnya, tiba-tiba datang sebuah batu yang mengenai wajahnya. Lalu ia berkata: Sungguh engkau telah diberi nasihat, wahai Rabi'.

Kemudian ia berdiri, masuk, dan menutup pintu. Ia tidak terlihat lagi di tempat duduk itu hingga meninggal.

Hafsh bin Umar berkata: Ar-Rabi' bin Khutsaim berkata: Jika engkau berbicara maka ingatlah pendengaran Allah kepadamu, jika engkau berniat maka ingatlah pengetahuanNya tentangmu, jika engkau melihat maka ingatlah pandanganNya kepadamu, dan jika engkau berpikir maka ingatlah pengawasanNya atasmu, karena sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan dimintai pertanggungjawabannya."** (Al-Isra: 36)

Dari Nusair bin Dzu'luq, dari Ar-Rabi' bin Khutsaim bahwa ia menangis hingga jenggotnya basah oleh air matanya, kemudian berkata: *Kami mendapati kaum yang kami ini di sisi mereka bagaikan pencuri.*

Ar-Rabi' bin Khutsaim meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan lainnya, dan wafat di Kufah pada masa pemerintahan Ubaidullah bin Ziyad.

404 - Amr bin Utbah bin Farqad As-Sulami

Dari Abdullah bin Rabi'ah berkata: Aku sedang duduk bersama Utbah bin Farqad, Mu'dhid Al-Ijli, dan Amr bin Utbah. Lalu Utbah bin Farqad berkata: Wahai Abdullah bin Rabi'ah, tidakkah engkau membantuku terhadap anak saudaramu ini agar ia membantuku dalam pekerjaanku? Abdullah berkata: Wahai Amr, taatilah ayahmu. Amr lalu memandang kepada Mu'dhid Al-Ijli, maka Mu'dhid berkata kepadanya: Jangan taati mereka, bersujudlah dan mendekatlah. Amr berkata: Wahai ayahku, aku hanyalah seorang laki-laki yang berusaha untuk membebaskan diriku. Utbah menangis lalu berkata: Wahai anakku, aku mencintaimu dengan dua kecintaan: kecintaan karena Allah dan kecintaan seorang ayah kepada anaknya. Amr berkata: Wahai ayahku, sungguh engkau pernah mendatangi dengan harta yang mencapai tujuh puluh ribu. Jika engkau akan menyanyakannya kepadaku, maka ini dia, ambillah. Atau biarkan aku menginfakkannya. Utbah berkata: Wahai anakku, infakkanlah. Maka Amr menginfakkannya hingga tidak tersisa sedirham pun.

Dari Al-A'masy berkata: Amr bin Utbah bin Farqad berkata: *Aku memohon kepada Allah tiga hal, maka Dia mengabulkan dua dan aku menunggu yang ketiga. Aku memohon kepadaNya agar menjadikanku zuhud*

terhadap dunia, maka aku tidak peduli apa yang datang dan apa yang pergi. Aku memohon kepadaNya agar menguatkan ku dalam shalat, maka Dia menganugerahkannya kepadaku. Dan aku memohon kepadaNya mati syahid, maka aku mengharapkannya.

Dari As-Suddi berkata: Amr bin Utbah membeli seekor kuda seharga empat ribu dirham, lalu orang-orang mencacinya karena menjualnya. Maka ia berkata: Tidaklah ia melangkah kan langkah untuk maju ke medan perang kecuali langkah itu lebih aku cintai daripada empat ribu dirham.

Dari Abdul Hamid bin Lahiq, dari seseorang yang menyebutkan, berkata: Ia, yakni Amr bin Utbah, setiap hari memiliki dua potong roti, sahur dengan satu dan berbuka dengan yang lain.

Bisyar bin Al-Harits berkata: Amr bin Utbah shalat sementara burung merpati di atas kepalanya dan binatang buas di sekelilingnya menggerakkan ekornya.

Dari seorang syaikh Quraisy berkata: Seorang budak Amr bin Utbah berkata: Amr bin Utbah melihatku bersama seorang laki-laki yang menggunjing orang lain. Ia berkata kepadaku: *Celakalah kamu* - dan ia tidak pernah mengucapkan kata itu kepadaku sebelumnya maupun sesudahnya - *sucikanlah pendengaranmu dari mendengar keburukan, sebagaimana engkau menyucikan lisanmu dari mengucapkannya. Sesungguhnya pendengar adalah sekutu pengucap. Ia hanya melihat yang terburuk dalam wadahnya lalu menuangkannya ke dalam wadahmu. Seandainya perkataan orang bodoh dikembalikan ke mulutnya, niscaya orang yang mengembalikannya akan berbahagia dengannya sebagaimana pengucapnya celaka karenanya.*

Al-Hasan bin Amr Al-Fazari berkata: Seorang budak Amr bin Utbah menceritakan kepadaku, berkata: Kami terbangun pada hari yang panas di waktu yang panas, lalu kami mencari Amr bin Utbah dan kami mendapatinya di bukit sedang sujud, dan awan menaunginya. Kami biasa keluar menghadapi musuh tanpa berjaga malam karena banyaknya shalatnya. Aku melihatnya pada suatu malam shalat, lalu kami mendengar auman singa, maka kami lari sedangkan ia tetap berdiri shalat tidak berpaling. Kami bertanya kepadanya: Tidakkah engkau takut kepada singa? Ia menjawab: *Aku sungguh malu kepada Allah jika aku takut kepada sesuatu selain Dia.*

Dari Isa bin Amr berkata: Amr bin Utbah bin Farqad keluar menunggang kudanya pada malam hari lalu berhenti di kuburan sambil berkata: *Wahai penghuni kubur, lembaran telah digulung dan amal telah diangkat*. Kemudian ia menangis, lalu berdiri tegak hingga pagi dan pulang untuk menghadiri shalat Subuh.

Dari Alqamah berkata: Kami keluar dan bersama kami Masruq, Amr bin Utbah, dan Mu'dhid sebagai pasukan pejuang. Ketika kami sampai di Masabdzan yang pemimpinnya adalah Utbah bin Farqad, anaknya Amr bin Utbah berkata kepada kami: Jika kalian singgah kepadanya, ia akan menyiapkan jamuan untuk kalian dan mungkin ia akan menzalimi seseorang untuk itu. Tetapi jika kalian mau, kita berteduh di bawah pohon ini dan makan dari bekal kita lalu berangkat. Kami pun melakukannya. Amr bin Utbah memotong jubah putih lalu memakainya dan berkata: Demi Allah, sungguh darah yang mengalir di atas ini akan indah. Lalu ia tertembak, dan aku melihat darah mengalir di tempat yang ia letakkan tangannya, kemudian ia meninggal.

Dari Abdurrahman bin Yazid berkata: Kami keluar dalam pasukan bersama mereka Alqamah, Yazid bin Mu'awiyah An-Nakha'i, Amr bin Utbah, dan Mu'dhid. Amr bin Utbah keluar mengenakan jubah baru putih, lalu berkata: *Alangkah indahnya darah mengalir di atas ini*. Lalu ia keluar dan menghadang benteng, maka sebuah batu mengenainya dan melukai kepalanya. Darah mengalir di atasnya, kemudian ia meninggal dan kami menguburkannya. Ketika batu mengenai dan melukai kepalanya, ia menyentuhnya dengan tangannya sambil berkata: *Sungguh ini kecil dan sesungguhnya Allah memberkahi yang kecil*.

Dari As-Suddi berkata: Seorang sepupu Amr bin Utbah menceritakan kepadaku, berkata: Kami singgah di padang rumput yang indah. Amr bin Utbah berkata: *Alangkah indahnya padang rumput ini. Alangkah indahnya sekarang seandainya ada penyeru yang menyeru: Wahai pasukan Allah, berkendalah!* Lalu seorang laki-laki keluar, dan ia termasuk yang pertama menghadapi musuh, lalu terluka kemudian dibawa dan dikubur di padang rumput ini. Tidak lama kemudian benar-benar ada penyeru yang menyeru: *Pasukan Allah berkendalah!* Amr keluar bersama orang-orang yang terdepan sebagai yang pertama keluar. Utbah lalu diberitahu tentang hal itu, maka ia berkata: *Panggil*

Amr, panggil Amr. Ia mengutus orang untuk mencarinya tetapi tidak mendapatkannya hingga ia gugur. Sepertinya ia dikubur di tempat mata tombaknya tertancap, dan Utbah saat itu adalah pemimpin pasukan.

Hisyam, sahabat Ad-Dusta'i, berkata: Ketika Amr bin Utbah meninggal, salah seorang sahabatnya menemui saudara perempuannya dan berkata: Kabarkan kepada kami tentangnya. Ia berkata: Ia bangun suatu malam lalu membaca Ha Mim, kemudian sampai pada ayat ini: **"Dan berilah mereka peringatan tentang hari yang sudah dekat (kiamat)."** (Ghafir: 18) Ia tidak melewatinya hingga pagi tiba.

Tidak diketahui musnad Amr bin Utbah. Ibadahnya menyibukkannya dari meriwayatkan. Perang tempat ia syahid ini adalah perang Azerbaijan, yaitu pada masa Khalifah Utsman bin Affan radhiyallahu anhu.

405 - Anbas bin Uqbah Al-Hadhrami

Meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud. Abu Bakar bin Abi Thahir memberitakan kepada kami, dari Yazid bin Hayyan berkata: Sesungguhnya Anbas sujud hingga burung pipit hinggap di punggungnya dan turun, mereka mengiranya hanya pohon dinding yang patah.

406 - Kardus bin Abbas Ats-Tsa'labi

Dari Ghathafan. Dikatakan Kardus bin Hani'. Dikatakan juga Ibnu Amr, dan dikenal sebagai Al-Qashsh. Ia biasa bercerita kepada para Tabi'in.

Abdullah bin Idris berkata: Aku mendengar pamanku menyebut, berkata: Kardus biasa berkata dan bercerita kepada kami pada zaman Al-Hajjaj bahwa surga tidak dapat diraih kecuali dengan amal. *Campurkanlah harapan dengan ketakutan, tekunkanlah pada amal shalih, dan temuilah Allah dengan hati yang selamat dan amal yang benar.* Ia sering mengatakan: *Siapa yang takut akan berjalan di malam hari, siapa yang takut akan berjalan di malam hari.*

Dari Abu Wa'il Kardus bin Amr berkata: Di antara yang Allah Azza wa Jalla turunkan: Sesungguhnya Allah menguji seorang hamba padahal Dia mencintainya agar mendengar suaranya.

Penyusun berkata: Kardus meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan Hudzaifah.

407 - Al-Fadhl bin Bazwan

Dari An-Nu'man bin Al-Mundzir berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Al-Fadhl bin Bazwan: Sesungguhnya fulan menggunjingmu. Ia berkata: *Aku akan membuatnya gusar dengan perintahnya, semoga Allah mengampuninya.* Dikatakan kepadanya: Perintah siapa? Ia berkata: Syaitan.

408 - Al-Harits bin Qais Al-Ju'fi

Dari Khaitsamah, dari Al-Harits bin Qais Al-Ju'fi berkata: *Jika engkau berada dalam urusan akhirat maka berdiamlah, jika engkau berada dalam urusan dunia maka bergeraklah, jika engkau berniat kebaikan maka jangan tunda, dan jika syaitan mendatangimu saat shalat lalu berkata: Sesungguhnya engkau berbuat riya, maka perpanjanglah shalatmu.*

Dari Al-A'masy berkata: Khaitsamah berkata kepadaku: Sungguh aku melihat Al-Harits bin Qais ketika dua orang laki-laki berkumpul di sisinya, ia berdiri dan meninggalkan mereka berdua.

409 - Abu Shalih, Mahan Al-Hanafi

Namanya adalah Abdurrahman bin Qais, saudara Thaliq. Demikian disebutkan oleh Ibnu Sa'd. Al-Bukhari berkata: Dia berkunyah Abu Salim.

Ibrahim, muadzin Bani Hanifah, berkata: Al-Hajjaj memerintahkan agar Mahan disalib di pintunya. Aku melihatnya ketika diangkat ke atas kayunya bertasbih, bertahlil, dan bertakbir, serta menghitung dengan tangannya hingga mencapai dua puluh sembilan. Lalu orang itu menikamnya dalam keadaan seperti itu. Aku melihatnya setelah sebulan dengan tangannya terhitung dua puluh sembilan. Kami biasa melihat cahaya di sisinya pada malam hari seperti pelita.

Dari Abu Ishaq, yakni Asy-Syaibani, berkata: Aku mendekat kepada Mahan ketika ia akan disalib, lalu ia berkata: *Menjauh wahai anak saudaraku, jangan engkau bertanya tentang kedudukan ini.*

Sufyan bin Dinar At-Tammar berkata: Aku bertanya kepada Mahan Al-Hanafi: Bagaimana amal kaum itu? Ia berkata: *Amal mereka sedikit, tetapi hati mereka selamat.*

Mahan meriwayatkan dari Ali, Ibnu Mas'ud, Hudzaifah, dan lain-lain.

Dari Thabaqah Kedua:

410 - Amir bin Syarahil Asy-Sya'bi

Berkunyah Abu Amr. Dari Ibnu Sirin berkata: Aku tiba di Kufah dan Asy-Sya'bi memiliki halaqah yang besar, sedangkan sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam pada waktu itu masih banyak.

Dari Abu Mijlaz berkata: Aku tidak melihat seorang pun yang lebih fakih daripada Asy-Sya'bi.

Dari Ibnu Syubrumah berkata: Aku mendengar Asy-Sya'bi berkata: *Aku tidak pernah menulis hitam di atas putih hingga hari ini, tidak ada seorang pun yang menceritakan hadits kepadaku kecuali aku hafalkan, dan aku tidak suka ia mengulangnya kepadaku.*

Dari Wadi' bin Al-Aswad, dari Asy-Sya'bi berkata: *Tidak ada yang aku riwayatkan lebih sedikit daripada syair, dan jika aku mau, aku dapat melantunkan syair untuk kalian tanpa mengulangnya.*

Makhul berkata: Aku tidak bertemu seorang pun yang lebih mengetahui tentang sunnah yang telah berlalu daripada Asy-Sya'bi.

Ibnu Syubrumah berkata: Aku berjalan bersama Asy-Sya'bi menuju keluarganya, lalu ia berkata kepadaku: *Pikullah aku atau aku memikul engkau* - maksudnya: ceritakan kepadaku atau aku menceritakan kepadamu.

Dari Dawud bin Yazid Al-Audi berkata: Asy-Sya'bi berkata kepadaku: *Wahai Abu Yazid, berdirilah bersamaku agar aku memberimu faedah.* Aku berjalan bersamanya dan berkata: Apa yang akan engkau faedahkan kepadaku? Ia berkata: *Jika engkau ditanya tentang apa yang tidak kau ketahui, maka katakanlah: Allah lebih mengetahuinya. Itu adalah ilmu yang baik.*

Dari Isa Al-Khayyath, dari Asy-Sya'bi berkata: *Seandainya seorang laki-laki bepergian dari ujung Syam ke ujung Yaman, lalu ia menghafalkan satu*

kalimat yang bermanfaat baginya untuk masa depannya, aku memandang perjalanannya tidak sia-sia.

Mujalid berkata: Aku mendengar Asy-Sya'bi berkata: *Ilmu lebih banyak daripada jumlah hujan, maka ambillah dari setiap hal yang terbaik.*

Penyusun berkata: Asy-Sya'bi bertemu dengan banyak orang dari kalangan sahabat.

Dari Manshur bin Abdurrahman, dari Asy-Sya'bi berkata: *Aku bertemu lima ratus orang dari sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam.*

Asy-Syaikh rahimahullah berkata: Ia hanya mengisyaratkan dengan ini kepada penyezamanan mereka, bukan mengambil ilmu dari mereka. Ibrahim Al-Harbi berkata: Asy-Sya'bi bertemu tiga puluh empat orang dari kalangan sahabat.

Asy-Syaikh rahimahullah berkata: Di antara tokoh-tokoh kaum yang ia temui: Ali bin Abi Thalib alaihi assalam, Sa'd bin Abi Waqqash, Sa'id bin Zaid, Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Amr bin Al-Ash dan anaknya Abdullah, Usamah bin Zaid, Jabir bin Abdullah, Jabir bin Samurah, Al-Bara' bin Azib, Abu Sa'id Al-Khudri, Al-Mughirah bin Syu'bah, Anas bin Malik, Abu Hurairah, dan An-Nu'man bin Basyir.

Ia juga bertemu dengan Aisyah, Ummu Salamah, dan Maimunah - para Ummul Mukminin.

Ia wafat di Kufah secara mendadak pada tahun 104 Hijriah, dan dikatakan 105 Hijriah, dalam usia tujuh puluh tujuh tahun, dan dikatakan delapan puluh dua tahun.

411 - Sa'id bin Jubair

Budak Bani Walbah. Berkunyah Abu Abdullah Ibnu Al-Haritsiyah, dari Bani Asad bin Khuzaimah.

Dari Abdullah bin Muslim berkata: Sa'id bin Jubair jika berdiri untuk shalat seolah-olah ia pasak.

Dari Al-Qasim bin Abi Ayyub Al-A'raj berkata: Sa'id bin Jubair menangis pada malam hari hingga matanya rabun.

Al-Qasim bin Abi Ayyub berkata: Aku mendengar Sa'id bin Jubair mengulang ayat ini dalam shalat lebih dari dua puluh kali: **"Dan takutlah pada hari (ketika) kamu semua dikembalikan kepada Allah."** (Al-Baqarah: 281)

Yazid bin Harun berkata: Abdul Malik bin Abi Sulaiman memberitakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, bahwa ia mengkhatamkan Al-Quran setiap dua malam.

Dari Hilal bin Khabbab berkata: Aku keluar bersama Sa'id bin Jubair pada beberapa hari di bulan Rajab, lalu ia ihram untuk umrah dari Kufah, kemudian kembali dari umrahnya, lalu ihram untuk haji pada pertengahan Dzulqa'dah. Ia keluar setiap tahun dua kali, sekali untuk haji dan sekali untuk umrah.

Dari Abu Sinan, dari Sa'id bin Jubair berkata: *Aku disengat kalajengking, lalu ibuku bersumpah agar aku meminta ruqyah. Maka aku memberikan tanganku yang tidak tersengat kepada peruqyah, dan aku tidak suka membuat ibuku berdosa.*

Ashbagh bin Zaid Al-Wasithi berkata: Sa'id bin Jubair memiliki ayam jantan yang biasa membangunkannya untuk shalat malam dengan kokokannya. Pada suatu malam ayam itu tidak berkokok hingga pagi, maka Sa'id tidak shalat malam itu. Ia merasa berat karenanya lalu berkata: *Kenapa dengannya, semoga Allah memotong suaranya?* Suaranya tidak terdengar lagi setelah itu. Ibunya berkata: *Wahai anakku, jangan berdoa buruk terhadap sesuatu setelah ini.*

Dari Atha' bin Dinar, dari Sa'id bin Jubair berkata: *Sesungguhnya khasyah (takut) adalah engkau takut kepada Allah hingga ketakutanmu menghalangimu dari kemaksiatanNya, itulah khasyah. Dan dzikir adalah ketaatan kepada Allah. Barangsiapa taat kepada Allah maka ia telah berdzikir, dan barangsiapa tidak taat kepadaNya maka ia bukan orang yang berdzikir meskipun banyak bertasbih dan membaca Al-Quran.*

Dari Khushaif berkata: Aku melihat Sa'id bin Jubair shalat dua rakaat di belakang Maqam sebelum shalat Subuh. Aku mendatangnya dan shalat di sampingnya, lalu aku bertanya kepadanya tentang sebuah ayat dari Kitabullah

tetapi ia tidak menjawabku. Setelah shalat Subuh ia berkata: *Jika terbit fajar maka jangan berbicara kecuali dengan dzikir Allah hingga kamu shalat Subuh.*

Dari Yahya bin Abdurrahman berkata: Aku mendengar Sa'id bin Jubair mengulang ayat ini: **"Dan berpisahlah kamu pada hari ini, wahai orang-orang yang berdosa."** (Yasin: 59) hingga pagi.

Dari Mu'awiyah bin Ishaq berkata: Aku bertemu Sa'id bin Jubair di tempat wudhu dan aku melihatnya berat lisannya. Ia berkata: *Aku membaca Al-Quran tadi malam dua kali setengah.*

Dari Hammad: Bahwa Sa'id bin Jubair membaca Al-Quran dalam satu rakaat di dalam Ka'bah, dan membaca pada rakaat kedua Qul Huwallahu Ahad.

Katsir bin Tamim Ad-Dari berkata: Aku sedang duduk bersama Sa'id bin Jubair, lalu anaknya Abdullah datang kepadanya - ia juga memiliki ilmu fikih. Ia berkata: *Aku mengetahui keadaannya yang terbaik.* Mereka bertanya: Apa itu? Ia berkata: *Ia mati dan aku menghitungnya (sebagai amal).*

Dari Ja'far berkata: Dikatakan kepada Sa'id: Siapa manusia yang paling ahli ibadah? Ia berkata: *Seorang laki-laki yang melakukan dosa-dosa, lalu setiap kali ia mengingat dosanya ia meremehkan amalnya.*

Terbunuhnya Sa'id bin Jubair:

Penyusun berkata: Sa'id bin Jubair termasuk orang yang memberontak terhadap Al-Hajjaj dari kalangan para pembaca (qurra), dan menyaksikan Dairul Jamajim. Ketika pasukan Al-Asy'ats kalah, ia melarikan diri dan pergi ke Mekkah. Setelah waktu yang lama ia ditangkap oleh Khalid bin Abdullah Al-Qasri yang merupakan gubernur Al-Walid bin Abdul Malik di Mekkah, lalu mengirimnya kepada Al-Hajjaj.

Dari Abu Husain berkata: Aku mendatangi Sa'id bin Jubair di Mekkah lalu berkata: Sesungguhnya orang ini akan datang - maksudnya Khalid bin Abdullah - dan aku tidak aman atasmu darinya, maka taatilah aku dan keluarlah. Ia berkata: *Demi Allah, aku telah melarikan diri hingga aku malu kepada Allah.* Aku berkata: *Demi Allah, aku melihatmu sebagaimana ibumu menamai engkau, Sa'id (yang beruntung).*

Dia berkata: Maka dia tiba di Mekah, lalu Hajjaj mengirim orang kepadanya dan menangkapnya. Yazid bin Abdullah mengabarkan kepadaku, dia berkata: Kami mendatangi Said bin Jubair ketika dia dibawa. Ternyata dia tenang jiwanya, dan putrinya berada di kamar, lalu aku melihat belenggu sehingga putrinya menangis. Kemudian kami mengantarnya sampai pintu jembatan, lalu penjaga berkata kepadanya: Berikan kami penjamin karena kami khawatir kamu akan menenggelmkan dirimu. Yazid berkata: Maka aku termasuk orang yang menjaminnya.

Dari Dawud bin Abi Hind, dia berkata: Ketika Hajjaj menangkap Said bin Jubair, dia berkata: Aku melihat diriku akan dibunuh, dan aku akan memberitahu kalian bahwa aku dan dua temanku pernah berdoa ketika kami merasakan manisnya doa, kemudian kami memohon kesyahidan. Kedua temanku telah memperolehnya dan aku masih menunggunya. Seolah-olah dia melihat bahwa pengabulan itu ada ketika merasakan manisnya doa.

Dari Umar bin Said, dia berkata: Said bin Jubair berdoa ketika dipanggil untuk dibunuh. Anaknya menangis, lalu dia berkata: Apa yang membuatmu menangis? Berapa lama lagi umur ayahmu setelah lima puluh tujuh tahun.

Dari Hasan, dia berkata: Ketika Said bin Jubair dibawa kepada Hajjaj, dia berkata: Apakah kamu Si Celaka anak Kusair? Dia berkata: Tidak, aku Said bin Jubair. Dia berkata: Tidak, kamu Si Celaka anak Kusair. Dia berkata: Ibuku lebih tahu namaku daripada kamu. Dia berkata: Apa pendapatmu tentang Muhammad? Dia berkata: Kamu maksudnya Nabi shallallahu alaihi wasallam? Dia berkata: Ya.

Dia berkata: *Pemimpin anak keturunan Adam, yang terpilih, yang terbaik dari yang masih ada dan yang terbaik dari yang telah pergi.*

Dia berkata: Apa pendapatmu tentang Abu Bakar Ash-Shiddiq? Dia berkata: Ash-Shiddiq khalifah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, pergi dengan terpuji dan hidup dengan bahagia, dan pergi mengikuti jalan nabinya shallallahu alaihi wasallam tidak mengubah dan tidak mengganti.

Dia berkata: Apa pendapatmu tentang Umar? Dia berkata: Umar Al-Faruq pilihan Allah dan pilihan rasul-Nya, pergi dengan terpuji mengikuti jalan kedua sahabatnya, tidak mengubah dan tidak mengganti.

Dia berkata: Apa pendapatmu tentang Utsman? Dia berkata: Yang terbunuh dengan zalim, yang mempersiapkan pasukan Usrah, yang menggali sumur Rumah, yang membeli rumahnya di surga, menantu Rasulullah shallallahu alaihi wasallam atas dua putrinya, Nabi shallallahu alaihi wasallam menikahkannya dengan wahyu dari langit.

Dia berkata: Apa pendapatmu tentang Ali? Dia berkata: Sepupu Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan orang pertama yang masuk Islam, suami Fatimah dan ayah Hasan dan Husain.

Dia berkata: Apa pendapatmu tentang aku? Dia berkata: Kamu lebih tahu tentang dirimu sendiri. Dia berkata: Ungkapkan ilmumu. Dia berkata: Kalau begitu aku akan menyakitimu dan tidak menyenangkanmu. Dia berkata: Ungkapkan ilmumu. Dia berkata: Bebaskan aku. Dia berkata: Semoga Allah tidak membebaskanku jika aku membebaskanmu. Dia berkata: Sesungguhnya aku tahu bahwa kamu menyelisihi kitab Allah, kamu melihat dari dirimu perkara-perkara yang kamu inginkan dengan itu kewibawaan padahal itu yang menceburkanmu ke dalam kebinasaan, dan kamu akan kembali esok hari lalu kamu akan tahu. Dia berkata: Demi Allah, aku akan membunuhmu dengan cara pembunuhan yang belum aku lakukan pada siapa pun sebelummu dan tidak akan aku lakukan pada siapa pun setelahmu. Dia berkata: Kalau begitu kamu merusak duniaku dan aku merusak akhiratmu. Dia berkata: Wahai budak, pedang dan tikar! Ketika dia berpaling, dia tertawa. Dia berkata: Telah sampai kepadaku bahwa kamu tertawa. Dia berkata: Memang begitu. Dia berkata: Apa yang membuatmu tertawa ketika akan dibunuh? Dia berkata: Dari keberanianmu kepada Allah Azza wa Jalla dan dari kesabaran Allah kepadamu. Dia berkata: Wahai budak, bunuh dia! Maka dia menghadap kiblat lalu berkata: **"Aku hadapkan wajahku kepada Zat yang menciptakan langit dan bumi dengan lurus, dan aku bukan termasuk orang-orang yang musyrik"** (Al-An'am: 79). Maka dia memalingkan wajahnya dari kiblat lalu berkata: **"Ke mana pun kamu menghadap, di situ ada wajah Allah"** (Al-Baqarah: 115). Dia berkata: Telungkupkan dia ke tanah. Dia berkata: **"Dari tanah Kami menciptakan kalian, ke dalamnya Kami mengembalikan kalian, dan darinya Kami mengeluarkan kalian sekali lagi"** (Thaha: 55). Dia berkata: Sembelih musuh Allah, sungguh dia tidak gentar dengan ayat-ayat Al-Quran sejak hari ini.

Ibnu Dzikwan berkata: Sesungguhnya Hajjaj bin Yusuf mengirim kepada Said bin Jubair, lalu utusan menemuinya di Mekah. Ketika perjalanan tiga hari, dia melihatnya berpuasa di siang hari dan shalat di malam hari, maka utusan berkata: Demi Allah, aku tahu bahwa aku membawamu kepada orang yang akan membunuhmu, maka pergilah ke jalan mana pun yang kamu kehendaki. Said berkata kepadanya: Hal itu akan sampai kepada Hajjaj bahwa kamu telah menangkapku, jika kamu melepaskanku aku khawatir dia akan membunuhmu, tetapi bawalah aku kepadanya. Dia berkata: Maka dia membawanya. Ketika dia masuk kepada Hajjaj, dia berkata kepadanya: Siapa namamu? Dia berkata: Said bin Jubair. Maka dia berkata: Tidak, kamu Si Celaka anak Kusair. Dia berkata: Ibuku yang menamakan aku.

Dia berkata: Kamu celaka. Dia berkata: Yang gaib hanya diketahui oleh selain kamu. Hajjaj berkata kepadanya: Demi Allah, aku akan menggantikan darimu duniamu dengan api yang menyala-nyala. Said berkata: Kalau aku tahu bahwa itu urusan kamu, aku tidak akan mengambil tuhan selain kamu.

Kemudian Hajjaj berkata kepadanya: Apa pendapatmu tentang Rasulullah shallallahu alaihi wasallam? Dia berkata: Nabi yang terpilih, yang terbaik dari yang masih hidup dan yang terbaik dari yang telah pergi. Dia berkata: Apa pendapatmu tentang Abu Bakar Ash-Shiddiq? Dia berkata: Kedua dari dua orang ketika keduanya berada di dalam gua, Allah memuliakan agama dengannya, dan mengumpulkan dengannya setelah perpecahan. Dia berkata: Bagaimana dengan Umar bin Al-Khaththab radhiallahu anhu? Dia berkata: Al-Faruq dan pilihan Allah dari makhluk-Nya, Allah senang memuliakan agama dengan salah satu dari dua orang, maka dia adalah yang paling berhak dengan pilihan dan keutamaan. Dia berkata: Apa pendapatmu tentang Utsman bin Affan? Dia berkata: Yang mempersiapkan pasukan Ushrah, dan yang membeli rumah di surga dan yang terbunuh dengan zalim. Dia berkata: Apa pendapatmu tentang Ali? Dia berkata: Yang pertama masuk Islam dan yang paling banyak hijrahnya, menikahi putri Rasulullah shallallahu alaihi wasallam yang paling dicintai dari putri-putrinya kepadanya. Dia berkata: Apa pendapatmu tentang Muawiyah? Dia berkata: Penulis Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Dia berkata: Apa pendapatmu tentang para khalifah sejak masa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam sampai sekarang? Dia berkata: Mereka akan dibalas dengan amal mereka, ada yang beruntung

dan ada yang celaka, dan aku bukan wakil atas mereka. Dia berkata: Apa pendapatmu tentang Abdul Malik bin Marwan? Dia berkata: Jika dia berbuat baik maka di sisi Allah ada pahala kebaikanannya, dan jika dia berbuat buruk maka dia tidak akan melemahkan Allah. Dia berkata: Apa pendapatmu tentang aku? Dia berkata: Kamu sendiri lebih tahu.

Dia berkata: Ungkapkan ilmumu. Dia berkata: Kalau begitu aku akan menyakitimu dan tidak menyenangkanmu. Dia berkata: Ungkapkan. Dia berkata: Ya, telah tampak darimu ketidakadilan dalam batas-batas Allah, dan keberanian terhadap maksiat-Nya dengan membunuh para wali Allah. Dia berkata: Demi Allah, aku akan memotongmu berkeping-keping dan memisahkan anggota badanmu bagian demi bagian. Dia berkata: Kalau begitu kamu merusak duniaku dan aku merusak akhiratmu, dan pembalasan ada di hadapanmu. Dia berkata: Celakalah kamu dari Allah. Dia berkata: Untuk orang yang dijauhkan dari surga dan dimasukkan ke neraka. Dia berkata: Bawalah dia, penggal lehernya. Said berkata: Aku persaksikan kepadamu bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, aku menitipkannya kepadamu hingga aku bertemu denganmu pada hari kiamat. Ketika mereka membawanya untuk dibunuh, dia tersenyum. Maka Hajjaj berkata kepadanya: Apa yang membuatmu tertawa? Dia berkata: Dari keberanianmu kepada Allah Azza wa Jalla. Maka Hajjaj berkata: Telentangkan dia untuk disembelih. Maka dia ditelentangkan lalu berkata: **"Aku hadapkan wajahku kepada Zat yang menciptakan langit dan bumi"** (Al-An'am: 79). Maka Hajjaj berkata: Balikkan punggungnya ke kiblat. Maka Said membaca: **"Ke mana pun kamu menghadap, di situ ada wajah Allah"** (Al-Baqarah: 115). Maka dia berkata: Sungkurkan dia pada wajahnya. Maka Said membaca: **"Dari tanah Kami menciptakan kalian, ke dalamnya Kami mengembalikan kalian, dan darinya Kami mengeluarkan kalian sekali lagi"** (Thaha: 55). Maka dia disembelih dari tengkuknya. Dia berkata: Maka hal itu sampai kepada Hasan bin Abi Al-Hasan Al-Bashri, lalu dia berkata: Ya Allah wahai yang memecahkan para tiran, pecahkan Hajjaj. Maka tidak berlalu kecuali tiga hari hingga jatuh di dalam perutnya belatung lalu dia mati.

Dari Khalaf bin Khalifah, dari ayahnya, dia berkata: Aku menyaksikan pembunuhan Said bin Jubair. Ketika kepalanya terpisah dia berkata: Tidak ada

tuhan selain Allah, tidak ada tuhan selain Allah. Kemudian dia mengatakannya yang ketiga kalinya namun tidak sempat menyelesaikannya.

Dari Yahya bin Said, dari penulis Hajjaj yang bernama Ya'la, dia berkata: Aku menulis untuk Hajjaj dan aku pada waktu itu masih pemuda yang baru remaja. Aku masuk kepadanya suatu hari setelah dia membunuh Said bin Jubair, dan dia berada di kubah yang memiliki empat pintu. Aku masuk dari yang menghadap punggungnya lalu aku mendengarnya berkata: Ada apa antara aku dan Said bin Jubair? Maka aku keluar perlahan, dan aku tahu bahwa jika dia mengetahuiku dia akan membunuhku. Maka tidak lama setelah itu Hajjaj meninggal.

Dalam riwayat lain: Dia hidup setelahnya lima belas hari. Dalam riwayat lain: Tiga hari, dan dia berkata: Ada apa antara aku dan Said bin Jubair? Setiap aku ingin tidur dia memegang kakiku.

Dari Amr bin Maimun, dari ayahnya, dia berkata: Sungguh Said bin Jubair meninggal dan tidak ada seorang pun di muka bumi kecuali dia membutuhkan ilmunya.

Penulis berkata: Said bin Jubair meriwayatkan dari Ali alaihissalam, Ibnu Umar, Ibnu Amr, Abu Musa, Ibnu Al-Mughaffal, Adi bin Hatim, Abu Hurairah, dan lainnya. Dan kebanyakan riwayatnya dari Ibnu Abbas. Dia dibunuh pada tahun 94, dan dikatakan tahun 95.

Tentang usianya ada tiga pendapat: Pertama, lima puluh tujuh tahun, dan kami telah meriwayatkannya tadi. Kedua: empat puluh sembilan tahun.

Dikatakan oleh Abu Nuaim Al-Fadhl bin Dukin bersama kelompok lain. Ketiga: empat puluh dua tahun. Dikatakan oleh Ali bin Al-Madini.

412 - Ibrahim bin Yazid bin Al-Aswad An-Nakha'i

Bergelar Abu Imran. Dari Al-A'masy, dia berkata: Ibrahim menghindari ketenaran, maka dia tidak duduk di tiang masjid. Dia adalah ahli menilai hadits, maka jika aku mendengar hadits dari sebagian teman-teman kami, aku menyampaikannya kepadanya.

Dari Sufyan, dari ayahnya, dari Ibrahim, dia berkata: Aku bertanya kepadanya tentang sesuatu lalu dia mulai terkejut dan berkata: Aku dibutuhkan, aku dibutuhkan.

Dari Manshur, dia berkata: Tidak pernah aku bertanya kepada Ibrahim tentang suatu masalah kecuali aku melihat keengganan di wajahnya, dan dia berkata: Aku berharap demikian, dan mudah-mudahan.

Dari Maimun Abu Hamzah, dari Ibrahim, bahwa dia berkata: *Aku berbicara, padahal kalau ada pilihan lain aku tidak akan berbicara. Sungguh buruk zaman ketika aku menjadi ahli fikih Kufah.*

Dari Al-A'masy, dari Ibrahim, dia berkata: Sungguh aku mendapati suatu kaum, jika sampai kepadaku bahwa salah satu dari mereka berwudhu di atas kukunya, aku tidak akan menganggapnya.

Dari Muhammad bin Suqah, dia berkata: Mereka menyebutkan bahwa Ibrahim An-Nakha'i berkata: *Kami jika menghadiri jenazah atau mendengar tentang orang yang meninggal, tampak pada kami beberapa hari karena kami tahu bahwa dia telah terkena perkara yang mengantarkannya ke surga atau neraka.* Dia berkata: *Dan sesungguhnya kalian dalam jenazah-jenazah kalian bercerita tentang urusan-urusan dunia kalian.*

Dari Al-A'masy, dia berkata: Aku berada di sisi Ibrahim dan dia sedang membaca Al-Quran. Seorang laki-laki meminta izin kepadanya, maka dia menutup Al-Quran dan berkata: Jangan sampai orang ini melihat bahwa aku membacanya setiap waktu.

Dari Mughirah, dari Ibrahim, bahwa dia mengenakan pakaian yang dicelup dengan za'faran atau usfur, dan orang yang melihatnya tidak tahu apakah dia termasuk ahli ibadah atau pemuda. Dari Syu'aib bin Al-Habhab, dari Hunaidah istri Ibrahim An-Nakha'i: Bahwa Ibrahim berpuasa sehari dan berbuka sehari.

Dari Al-A'masy, dari Ibrahim, dia berkata: *Mereka duduk dan yang paling lama diamnya adalah yang paling utama di hati mereka.*

Ibnu Aun, dari Ibrahim, dia berkata: *Sesungguhnya mereka tidak suka jika berkumpul bahwa seseorang mengeluarkan ucapan terbaiknya, atau dia berkata, yang terbaik dari yang ada padanya.*

Dari Mughirah, dari Ibrahim, dia berkata: *Mereka jika mendatangi seseorang untuk mengambil darinya, mereka melihat shalatnya, dan akhlaknya, dan penampilannya.*

Dari Abu Hasyim Ar-Rumani, dari Ibrahim, dia berkata: *Tidak lurus pendapat kecuali dengan riwayat, dan tidak riwayat kecuali dengan pendapat.*

Dari Manshur, dari Ibrahim, dia berkata: *Jika kamu melihat seseorang menyepelkan takbir pertama, maka cuci tanganmu darinya.*

Sufyan, dari Al-A'masy, dia berkata: Kami berupaya agar Ibrahim bersandar pada tiang masjid namun dia menolak.

Dari Al-A'masy, dia berkata: Ibrahim menghindari ketenaran, dan dia tidak duduk di tiang masjid. Dia duduk bersama kaum lalu datang seseorang dan dilapangkan untuknya. Jika tempat duduk mendesaknya ke tiang masjid, dia berdiri.

Dari Mughirah, dia berkata: *Kami segan kepada Ibrahim sebagaimana kami segan kepada penguasa.*

Dari Zubaid, dia berkata: Tidak pernah aku bertanya kepada Ibrahim tentang sesuatu kecuali aku mengetahui darinya keengganan.

Dari Abul Hashin, dia berkata: Aku bertanya kepada Ibrahim tentang sesuatu lalu dia berkata: Apakah kamu tidak menemukan seorang pun yang kamu tanyai antara kamu dan aku selain aku?

Abu Bakar berkata: Aku bertanya kepada Al-A'masy: Beritahukan kepadaku tentang jumlah terbanyak yang pernah kamu lihat di sisi Ibrahim. Dia berkata: Empat atau lima orang.

Dari Mughirah, dia berkata: Ada seorang laki-laki dalam keadaan baik lalu dia melakukan pelanggaran atau dosa, maka teman-temannya meninggalkannya dan membuangnya. Hal itu sampai kepada Ibrahim, maka dia berkata: Jangan, dekati dia, nasihatilah dia, dan jangan tinggalkan dia.

Dari Al-A'masy, dari Ibrahim, dia berkata: *Sesungguhnya aku melihat sesuatu yang dicela, namun yang mencegahku dari mencelanya hanya karena takut aku akan diuji dengannya.*

Dari Ibrahim bin Muhajir, dari Ibrahim, dia berkata: *Mereka menyukai orang sakit yang bersungguh-sungguh ketika kematian.*

Dari Manshur, dari Ibrahim bahwa dia berkata: *Mereka menyukai kerasnya sakaratul maut.*

Dari Imran al-Khayyath ia berkata: Kami mengunjungi Ibrahim an-Nakha'i untuk menjenguknya dan dia sedang menangis. Maka kami bertanya kepadanya: Apa yang membuatmu menangis wahai Abu Imran? Dia berkata: *Aku menunggu malaikat maut, aku tidak tahu apakah dia akan memberiku kabar gembira dengan surga ataukah dengan neraka.*

Dari Syu'aib bin al-Habhab ia berkata: Aku termasuk orang yang menshalatkan Ibrahim an-Nakha'i di malam hari dan dia dimakamkan pada zaman al-Hajjaj. Kemudian pada pagi harinya aku pergi dan dia (al-Hajjaj) bertanya: Apakah kalian mengubur lelaki itu semalam? Aku menjawab: Ya. Dia berkata: Kalian telah mengubur orang yang paling fakih, aku berkata: Lebih fakih dari Hasan? Dia menjawab: Lebih fakih dari Hasan, dari ahli Bashrah, ahli Kufah, ahli Syam, dan ahli Hijaz.

Penyusun berkata: Ibrahim an-Nakha'i sempat bertemu dengan sekelompok sahabat di antaranya: Abu Sa'id al-Khudri, 'Aisyah, dan kebanyakan yang ia riwayatkan adalah dari kalangan tabi'in seperti 'Alqamah, Masruq, dan al-Aswad.

Dia wafat pada tahun 95. Ada yang mengatakan: 96, di Kufah, dan dia berusia 49 tahun, ada yang mengatakan lebih dari 50 tahun.

Ibnu 'Aun berkata: Ibrahim wafat ketika dia berusia antara 50 sampai 60 tahun.

413 - Ibrahim bin Yazid bin Syarik at-Taimi

Berkunyah Abu Asma'. Al-A'masy berkata: Ibrahim at-Taimi apabila sujud, burung-burung pipit datang dan mematuk punggungnya seolah-olah dia adalah tunggul tembok.

Al-A'masy berkata kepada Ibrahim at-Taimi: Sampai kepadaku bahwa engkau bertahan sebulan tidak makan apa-apa. Dia berkata: Ya, bahkan dua bulan. Aku tidak makan sejak 40 malam kecuali sebiji anggur yang diberikan keluargaku kepadaku lalu aku memakannya kemudian meludahkannya. Aku (al-A'masy) bertanya: Apakah engkau membenarkannya? Dia menjawab: Ibrahim bin Yazid at-Taimi. Maksudnya bahwa dia benar.

Dari Abu Hayyan, dari Ibrahim at-Taimi ia berkata: *Tidaklah aku mencocokkan amalku dengan perkataanku melainkan aku khawatir bahwa aku adalah pendusta.*

Sufyan berkata: At-Taimi berkata: *Berapa jauh jarak antara kalian dengan orang-orang (salaf)? Dunia datang kepada mereka namun mereka lari, dan dunia berpaling dari kalian namun kalian mengejanya.*

Al-Awwam bin Hausyab berkata: Aku tidak pernah melihat seseorang yang lebih baik dari Ibrahim at-Taimi mengangkat pandangannya ke langit baik dalam shalat maupun selainnya. Dan aku mendengarnya berkata: *Sesungguhnya seseorang berbuat zalim kepadaku maka aku merasakasihannya.*

Dari al-Awwam bin Hausyab ia berkata: Aku tidak pernah melihat Ibrahim at-Taimi mengangkat kepalanya dalam shalat maupun selainnya, dan aku tidak pernah mendengarnya membicarakan sesuatu tentang urusan dunia sama sekali.

Dari Bukair atau Abu Bukair, dari ayah Ibrahim at-Taimi ia berkata: *Sepatutnya bagi orang yang tidak bersedih, dia harus takut bahwa dia termasuk penduduk neraka karena penduduk surga berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kesedihan dari kami" (QS. Fathir: 34). Dan sepatutnya bagi orang yang tidak merasa khawatir, dia harus takut bahwa dia bukan termasuk penduduk surga karena mereka berkata: "Sesungguhnya kami dahulu di tengah keluarga kami merasa takut (terhadap azab Allah)" (QS. ath-Thur: 26).*

Al-Awwam bin Hausyab, dari ayahnya, dari Ibrahim at-Taimi ia berkata: *Dosa yang paling besar di sisi Allah azza wa jalla adalah ketika seorang hamba menceritakan apa yang telah ditutup Allah atasnya.*

Sufyan bin 'Uyainah berkata: Ibrahim at-Taimi berkata: *Aku membayangkan diriku di surga memakan buah-buahannya dan minum dari sungai-sungainya serta memeluk bidadari-bidadarinya, kemudian aku membayangkan diriku di neraka memakan zaqqumnya dan minum dari nanah dan darahnya serta bergulat dengan rantai-rantai dan belenggunya. Lalu aku berkata kepada diriku: Apa yang engkau inginkan? Dia (jiwa) menjawab: Aku ingin dikembalikan ke dunia agar aku beramal saleh.* Dia berkata: *Aku berkata: Maka engkau sedang berada dalam keinginan itu, maka beramallah.*

Penyusun berkata: Ibrahim at-Taimi meriwayatkan secara bersanad dari ayahnya, al-Harits bin Suwaid, dan yang lainnya. Dan dia wafat dalam penjara al-Hajjaj pada tahun 92.

Ali bin Muhammad berkata: Sebab dipenjara Ibrahim at-Taimi adalah bahwa al-Hajjaj mencari Ibrahim an-Nakha'i. Maka datanglah orang yang mencarinya dan berkata: *Aku mencari Ibrahim.* Maka Ibrahim at-Taimi berkata: *Aku Ibrahim.* Maka dia menangkapnya dan dia tahu bahwa yang dicari adalah Ibrahim an-Nakha'i. Namun dia tidak menghalalkan dirinya untuk menunjukkan kepadanya. Maka dia dibawa kepada al-Hajjaj dan dia memerintahkan untuk memenjarakannya di penjara bawah tanah dan mereka tidak memiliki naungan dari matahari maupun perlindungan dari dingin, dan setiap dua orang dalam satu rantai. Maka berubah rupa Ibrahim dan datanglah ibunya di penjara namun dia tidak mengenalnya sampai dia berbicara dengannya. Lalu dia wafat di penjara. Maka al-Hajjaj melihat dalam mimpinya ada yang berkata: *Pada malam ini telah wafat seorang lelaki dari penduduk surga.* Ketika pagi hari dia berkata: *Apakah ada yang meninggal semalam di Wasith?* Mereka berkata: *Ya, Ibrahim at-Taimi wafat di penjara.* Maka dia berkata: *Mimpi bisikan setan?* Lalu dia memerintahkan agar jenazahnya dibuang di tempat sampah.

414 - Khaitsamah bin Abdurrahman bin Abi Sabrah

Namanya adalah Yazid bin Malik al-Ju'fi.

Dari al-A'masy ia berkata: Khaitsamah bin Abdurrahman mewarisi 200.000 dirham lalu dia membelanjakannya untuk para ahli qiraah dan fuqaha.

Al-A'masy berkata: Khaitsamah membuat khabish dan makanan yang enak kemudian dia mengundang Ibrahim, yaitu an-Nakha'i, dan mengundang kami bersamanya lalu dia berkata: *Makanlah, aku tidak menyukainya, aku tidak membuatnya kecuali untuk kalian.*

Al-A'masy berkata: Terkadang kami masuk menemui Khaitsamah maka dia mengeluarkan keranjang dari bawah tempat tidur yang berisi khabish dan faludzaj lalu dia berkata: *Aku tidak menyukainya, makanlah. Sesungguhnya aku tidak membuatnya kecuali untuk kalian.* Dan dia orang yang berkecukupan. Dia mengikat dirham-dirham, apabila salah seorang dari sahabatnya baju atau selendangnya sobek atau membutuhkan sesuatu, dia menunggunya. Ketika keluar dari pintu, dia keluar dari pintu lain sehingga bertemu dengannya lalu memberikan kepadanya dan berkata: *Belilah baju, belilah selendang, belilah kebutuhan ini dan itu.*

Dari Thalhah: Khaitsamah berkata: *Mereka senang apabila seseorang wafat ketika sedang mengerjakan kebaikan, baik haji, atau umrah, atau perang, atau puasa Ramadhan.*

Dari al-A'masy ia berkata: Istri al-Musayyab bin Rafi' melahirkan sedangkan dia tidak ada, maka Khaitsamah membelikannya seorang pembantu seharga 600 (dirham).

Dari al-Hakam dari Khaitsamah ia berkata: *Apabila engkau meminta sesuatu lalu mendapatkannya, maka mintalah kepada Allah surga karena mungkin itu adalah harimu yang dikabulkan (doanya).*

Dari al-A'masy, dari Khaitsamah ia berkata: *Para malaikat berkata: Ya Rabb, hamba-Mu yang mukmin, Engkau menyempitkan dunia darinya dan menimpakan ujian kepadanya? Maka Allah berfirman kepada para malaikat: Singkapkan bagi mereka pahala yang akan ia terima. Ketika mereka melihat pahalanya mereka berkata: Ya Rabb, tidak akan membahayakannya apa yang menyimpannya di dunia. Dia berkata: Dan mereka berkata: Hamba-Mu yang kafir, Engkau menyempitkan ujian darinya dan melapangkan dunia untuknya? Maka Allah berfirman kepada para malaikat: Singkapkan bagi mereka azabnya. Dia berkata: Ketika mereka melihat azabnya mereka berkata: Ya Rabb, tidak akan bermanfaat baginya apa yang ia peroleh dari dunia.*

Penyusun berkata: Telah diriwayatkan perkataan ini dari Khaitsamah, dari Abdullah bin al-'Ash, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, namun yang benar bahwa itu adalah perkataan Khaitsamah sendiri.

Dari Muhammad bin Khalid adh-Dhabbi ia berkata: Kami tidak tahu bagaimana Khaitsamah membaca al-Quran hingga dia sakit dan kondisinya berat. Datanglah seorang wanita dan duduk di hadapannya lalu menangis. Maka dia berkata kepadanya: *Apa yang membuatmu menangis? Kematian pasti akan datang.* Wanita itu berkata kepadanya: Laki-laki selain engkau haram bagiku. Maka Khaitsamah berkata kepadanya: *Bukan semua ini yang aku inginkan darimu. Sesungguhnya aku hanya takut kepada satu orang yaitu saudaraku Muhammad bin Abdurrahman, dan dia adalah orang yang fasik yang meminum khamar, maka aku tidak suka dia meminum khamar di rumahku setelah al-Quran dibaca di dalamnya setiap tiga (malam).*

Dari Sufyan, dari seorang lelaki, dari Khaitsamah: Bahwa dia berwasiat untuk dikuburkan di pemakaman orang-orang fakir kaumnya.

Penyusun berkata: Khaitsamah sempat bertemu Ali bin Abi Thalib 'alaihissalam, Abdullah bin Mas'ud, Abdullah bin 'Amr, 'Adi bin Hatim, an-Nu'man bin Basyir, dan sekelompok sahabat. Dan dia wafat sebelum Abu Wa'il.

415 - Abdurrahman bin al-Aswad bin Yazid

Abu Ja'far an-Nakha'i, dia masuk menemui 'Aisyah.

Muhammad bin Ishaq berkata: Abdurrahman bin al-Aswad bin Yazid datang kepada kami untuk berhaji maka salah satu kakinya sakit. Dia berdiri shalat hingga pagi dengan satu kaki. Dia berkata: Dan dia shalat Subuh dengan wudhu Isya. Dia berkata: Dan Laits bin Abi Sulaim datang kepada kami dan melakukan hal yang sama.

416 - al-Qasim bin Mukhaimirah al-Hamdani

Asalnya dari Kufah kemudian menetap di Syam.

Sa'id bin Abdul Malik berkata: Al-Qasim bin Mukhaimirah berkata: *Tidak pernah berkumpul di mejaku dua jenis makanan dari satu hidangan, dan aku tidak pernah menutup pintuku sedangkan di belakangnya ada kesedihan.*

Al-Qasim berkata: *Aku datang kepada Umar bin Abdul Aziz maka dia melunasimu 70 dinar dan memberiku seekor baghal dan menetapkan untukku setiap tahun 50 (dinar). Maka aku berkata: Cukupkan aku dari berdagang. Lalu dia bertanya kepadaku tentang hadits, maka aku berkata: Engkau membuatku segan wahai Amirul Mukminin.* Seolah-olah dia tidak suka dia menyampaikan hadits kepadanya dengan cara seperti ini.

Dari al-Auza'i, dari al-Qasim: Bahwa dia makruh berburu burung pada hari-hari anaknya.

Al-Qasim meriwayatkan dari Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash. Dan dia meriwayatkan secara bersanad dari banyak tabi'in. Dan dia wafat pada masa kekhalifahan Umar bin Abdul Aziz.

Dari golongan ketiga:

417 - Thalhah bin Musharrif bin 'Amr bin Ka'b

Berkunyah Abu Abdullah, ada yang mengatakan: Abu Muhammad. Dia adalah ahli qiraah penduduk Kufah, mereka membaca al-Quran kepadanya. Ketika dia melihat banyaknya orang yang datang kepadanya, dia tidak menyukai itu maka dia pergi kepada al-A'masy dan membaca kepadanya. Maka orang-orang condong kepada al-A'masy dan meninggalkan Thalhah.

Sufyan berkata: Al-A'masy berkata: *Aku tidak pernah melihat seperti Thalhah. Jika aku sedang berdiri lalu duduk, dia menghentikan bacaan. Dan jika aku sedang bersila lalu melepaskan silaku, dia menghentikan bacaan karena khawatir aku merasa lelah.*

Ibnu Abi Ghaniyyah berkata: Seorang syaikh menceritakan kepadaku dari orang yang menceritakan kepadanya, dia (wanita) berkata: Thalhah bin Musharrif mengirim utusan kepadaku: Sesungguhnya aku ingin memasang paku di dindingmu. Maka aku mengirim utusan kepadanya: Silakan. Dia (wanita) berkata: Pembantuku masuk rumah Thalhah untuk meminta api sedangkan Thalhah sedang shalat. Maka istrinya berkata kepadanya: *Tunggulah wahai fulanah hingga kami memanggang dendeng ini di tongkatmu untuk Abu Muhammad berbuka dengannya.* Ketika dia selesai shalat dia berkata: *Apa yang engkau lakukan? Aku tidak akan mencicipinya sampai*

engkau mengirim kepada tuannya karena engkau menahannya dan memanggang dengan tongkatnya.

Dari Hurais bin Sulaim ia berkata: Thalhah bin Musharrif berkata dalam doanya: *Ya Allah, ampunilah riya' dan sum'ahku.*

Abdus Shamad bin Yazid berkata: Aku mendengar al-Fudhail bin 'Iyadh berkata: Sampai kepadaku dari Thalhah bahwa dia tertawa suatu hari, maka dia menghardik dirinya sendiri dan berkata: *Untuk apa engkau tertawa? Sesungguhnya yang tertawa hanyalah orang yang telah melewati berbagai bahaya dan melampaui shirath.* Kemudian dia berkata: *Aku bersumpah bahwa aku tidak akan tertawa hingga aku tahu bagaimana kejadian itu akan jatuh.* Maka dia tidak terlihat tertawa hingga dia kembali kepada Allah azza wa jalla.

Dari Laits ia berkata: Aku berjalan bersama Thalhah maka dia berkata: *Seandainya aku tahu bahwa engkau lebih tua dariku walau semalam saja, aku tidak akan mendahuluimu.*

Dari Abdul Malik bin Hani' ia berkata: Zubaid melamar putri Thalhah. Maka dia berkata: *Sesungguhnya dia jelek.* Dia (Zubaid) berkata: *Aku rela.* Dia berkata: *Sesungguhnya di punggungnya ada bekas.* Dia berkata: *Aku rela.*

Abdurrahman bin Abdul Malik bin al-Hurr dari ayahnya ia berkata: *Aku tidak pernah melihat Thalhah bin Musharrif dalam suatu majelis melainkan aku melihat dia memiliki keutamaan atas mereka.*

Ash-Shalt bin Bistham berkata: Seorang lelaki dari Taim Allah menceritakan kepadaku, dan dia pernah bergaul dengan asy-Sya'bi dan Ibrahim, dia berkata: *Aku tidak pernah melihat seseorang yang lebih menguasai lisannya daripada Thalhah bin Musharrif.*

Hurais bin Sulaim berkata: *Aku bertanya kepada Zubaid: Siapa yang paling mengagumkan yang pernah engkau temui? Dia berkata: Aku tidak pernah menemui seseorang yang lebih mengagumkan bagiku daripada Thalhah.*

Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata: *Aku kagum dengan akhlak Thalhah bin Musharrif dan Zaid meskipun keduanya telah kujuruh.*

Dari Muhammad bin Fudail, dari ayahnya ia berkata: Kami masuk menemui Thalhah bin Musharrif untuk menjenguknya. Abu Ka'b berkata kepadanya: *Semoga Allah menyembuhkanmu*. Dia berkata: *Aku meminta yang terbaik kepada Allah*.

Dari Laits ia berkata: Thalhah menceritakan kepadaku dalam sakitnya yang menyebabkan dia wafat bahwa Thawus makruh merintih, maka tidak terdengar Thalhah merintih hingga dia wafat rahimahullah.

Penyusun berkata: Thalhah sempat bertemu sekelompok sahabat, dan mendengar dari Anas, Abdullah bin Abi Aufa, dan Abdullah bin az-Zubair. Dia pernah keluar bersama para qurra Kufah ke al-Jamajim pada musim haji, dan wafat setelah itu pada tahun 112.

418 - Zubaid bin Al-Harits Al-Yami

Ia berkunyah Abu Abdurrahman, dan ada yang mengatakan Abu Abdullah. Al-Asy'ats bin Abdurrahman bin Zubaid dari ayahnya berkata: Zubaid telah membagi malam kepada kami menjadi tiga bagian: sepertiga untuknya, sepertiga untukku, dan sepertiga untuk saudaraku. Zubaid bangun untuk bagiannya, kemudian menendang kakiku, jika ia melihatku malas ia berkata: "Istirahat saja anakku, aku yang akan bangun menggantikanmu." Kemudian ia mendatangi saudaraku dan menendang kakinya, jika melihatnya malas ia berkata: "Istirahat saja anakku, aku yang akan bangun menggantikanmu." Ia berkata: Maka ia bangun hingga pagi.

Al-Asy'aj berkata: Al-Muharibi menceritakan kepadaku dari Sufyan, ia berkata: Kami masuk menemui Zubaid untuk menjenguknya, lalu kami berkata: "Semoga Allah menyembuhkanmu." Ia berkata: "Aku meminta kebaikan kepada Allah."

Sufyan berkata: Zubaid jika malam hujan, mengambil obor dari api lalu berkeliling rumah-rumah nenek-nenek di lingkungan itu seraya berkata: "Apakah rumahmu bocor? Apakah kalian membutuhkan api?" Jika pagi tiba ia berkeliling rumah nenek-nenek di lingkungan itu seraya berkata: "Apakah kalian membutuhkan sesuatu di pasar? Apakah kalian menginginkan sesuatu?"

Waki' berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku sedang duduk bersama Zubaid, lalu datanglah seorang laki-laki buta yang ingin meminta sesuatu kepadanya. Zubaid berkata kepadanya: "Jika engkau ingin menanyakan sesuatu, maka bersamaku ada orang lain."

Muhammad bin Al-Husain berkata: Sulaiman bin Ayyub menceritakan kepadaku dari sebagian syaikhnya, ia berkata: Zubaid Al-Yami pada suatu malam bangun untuk tahajud. Ia berkata: Ia mengambil tempat wudhu yang biasa ia gunakan untuk berwudhu lalu mencelupkan tangannya ke dalam tempat wudhu itu. Ia mendapati air yang sangat dingin hampir membeku karena sangat dinginnya, lalu ia teringat Zamharir (neraka yang sangat dingin) sementara tangannya di dalam tempat wudhu. Ia tidak mengeluarkannya sampai pagi. Pelayan perempuan datang sementara ia masih dalam keadaan itu, lalu berkata: "Ada apa denganmu tuanku, mengapa engkau tidak shalat malam ini seperti biasanya sementara engkau duduk di sini dalam keadaan seperti ini?" Ia berkata: "Celakalah engkau! Aku memasukkan tanganku ke dalam tempat wudhu ini lalu air yang sangat dingin menimpaku, maka aku teringat Zamharir. Demi Allah aku tidak merasakan dinginnya tanganku hingga engkau datang menemuiku. Lihatlah, jangan engkau ceritakan hal ini kepada siapapun selama aku masih hidup." Ia berkata: Tidak ada yang mengetahui hal itu hingga ia meninggal.

Sufyan mengabarkan dari Zubaid, ia berkata: "Aku ingin memiliki niat dalam segala sesuatu, bahkan dalam makan dan tidur."

Sa'id bin Jubair berkata: "Seandainya aku disuruh memilih seorang hamba yang Allah masukkan ke dalam jasadku, aku akan memilih Zubaid Al-Ayami."

Al-Mundzir Abu Abdullah dari penduduk Kufah berkata: Muhammad bin Sauqah berkata kepadaku: "Seandainya engkau melihat Thalhah dan Zubaid, engkau akan tahu bahwa wajah mereka telah kusam karena begadang malam dan panjang berdiri (shalat), dan demi Allah keduanya termasuk orang yang tidak pernah merebahkan diri di atas tempat tidur."

Penulis berkata: Zubaid Al-Yami sempat bertemu sejumlah sahabat di antaranya: Ibnu Umar dan Anas. Ia wafat pada tahun 122. Ada yang mengatakan: tahun 123, di awal tahun.

Hanbal berkata: Aku mendengar Abu Nu'aim berkata: Zubaid wafat tahun 122. Thalhah lebih tua sepuluh tahun dari Zubaid, dan Zubaid masih hidup sepuluh tahun sebelum wafat.

419 - 'Aun bin Abdullah bin 'Utbah bin Mas'ud Al-Hudzali

Mutharrif bin Ma'qil Asy-Syaqari berkata: Aku mendengar 'Aun bin Abdullah berkata: "Orang yang berdzikir kepada Allah saat manusia lalai, seperti pasukan yang melarikan diri dilindungi oleh seorang lelaki, seandainya bukan karena lelaki itu pasti pasukan tersebut akan kalah. Seandainya bukan karena orang yang berdzikir kepada Allah saat manusia lalai, pasti manusia akan binasa."

Sufyan berkata: 'Aun bin Abdullah berkata: "Aku bergaul dengan orang-orang kaya, tidak ada yang lebih panjang kesedihannya dariku, jika aku melihat seseorang pakaiannya lebih bagus dariku dan harumnya lebih wangi dariku. Lalu aku bergaul dengan orang-orang fakir, maka aku merasa tenang."

Dari Mas'ud, ia berkata: 'Aun bin Abdullah berkata: "Cukuplah bagimu dari kesombongan jika engkau melihat dirimu memiliki kelebihan atas orang yang di bawahmu."

Dari Abu Harun, ia berkata: "Ia bercerita kepada kami sementara jenggotnya basah oleh air mata."

Dari Al-Mas'udi, ia berkata: 'Aun bin Abdullah berkata: "Aku tidak mengira ada orang yang sibuk mencela manusia kecuali karena kelalaian yang melaiakannya dari dirinya sendiri."

'Aun berkata: "Bergaullah dengan orang-orang yang bertaubat, karena mereka adalah manusia yang paling lembut hatinya."

Mutharrif bin Ma'qil Asy-Syaqari berkata: 'Aun bin Abdullah menceritakan kepadaku, ia berkata: "Dunia dan akhirat di dalam hati anak Adam seperti dua sisi timbangan, salah satunya mengungguli yang lain. Tidaklah dua orang saling mencintai karena Allah melainkan yang paling utama dari keduanya adalah yang paling mencintai kawannya."

Al-Mas'udi berkata: 'Aun bin Abdullah berkata: "Sesungguhnya orang-orang sebelum kita menjadikan untuk dunia apa yang tersisa dari akhirat

mereka, sedangkan kalian menjadikan untuk akhirat kalian apa yang tersisa dari dunia kalian."

Dari 'Aun, ia berkata: "Sesungguhnya Allah memaksa hambaNya dengan ujian sebagaimana keluarga orang sakit memaksa orang sakit mereka, dan keluarga anak kecil memaksa anak kecil mereka, dengan obat. Mereka berkata: 'Minumlah ini, karena engkau akan mendapat kebaikan di akhirnya.'"

Dari Al-Mas'udi, dari Fir'aun, ia berkata: "Ada seorang laki-laki yang bergaul dengan suatu kaum lalu ia meninggalkan pergaulan dengan mereka. Lalu ia didatangi dalam mimpinya dan dikatakan kepadanya: 'Engkau meninggalkan pergaulan dengan mereka? Sungguh telah diampuni mereka setelah kepergianmu sebanyak tujuh puluh kali.'"

Dari Al-Mas'udi, dari 'Aun bin Abdullah, bahwa ia berkata dalam tangisannya dan mengingat dosanya: "Celakalah diriku, dengan apa saja aku tidak bermaksiat kepada Tuhanku? Celakalah diriku, aku hanya bermaksiat kepadaNya dengan nikmatNya yang ada padaku. Celakalah diriku dari dosa yang telah hilang syahwatnya namun masih tersisa akibatnya padaku. Celakalah diriku bagaimana aku melupakan kematian sementara ia tidak melupakanku? Celakalah diriku jika aku terhalang dari Tuhanku pada hari Kiamat. Celakalah diriku bagaimana aku lalai sementara ia tidak lalai dariku? Atau bagaimana kehidupanku dapat enak sementara hari yang berat ada di hadapanku? Atau bagaimana penyesalanku tidak panjang sementara aku tidak tahu apa yang akan dilakukan kepadaku? Atau bagaimana kecintaanku begitu kuat kepada rumah yang bukan rumahku? Atau bagaimana aku berkumpul di sana sementara kediamanku di tempat lain? Atau bagaimana keinginanku begitu besar terhadapnya sementara yang sedikit saja sudah cukup bagiku? Atau bagaimana aku mengutamakan sementara ia telah merugikan orang yang mengutamakan sebelumnya? Atau bagaimana aku tidak bersegera dengan amalku sebelum pintu taubatku tertutup? Atau bagaimana kekagumanku begitu kuat terhadap sesuatu yang akan meninggalkanku dan terputus dariku? Atau bagaimana tangisku tidak banyak sementara aku tidak tahu apa yang dikehendaki untukku? Atau bagaimana matakku dapat tenang dengan mengingat apa yang telah berlalu dariku? Atau

bagaimana jiwaku dapat enak dengan mengingat apa yang ada di hadapanku? Celakalah diriku, apakah kelalalaianku menimpa orang lain selain diriku? Atau apakah ada yang beramal untukku selain aku sementara aku menyia-nyiakan bagianku? Celakalah diriku, seakan-akan ajalku telah berakhir kemudian Tuhanku mengembalikan penciptaanku sebagaimana Ia memulainya, kemudian menghentikanku dan menanyaiku, kemudian aku menyaksikan perkara yang membuatku lalai dan sibuk dengan diriku sendiri dari yang lain, gunung-gunung berjalan dan tidak ada yang seperti dosaku, matahari dan bulan dikumpulkan dan tidak ada pada keduanya seperti perhitunganku, bintang-bintang bertaburan dan ia tidak dituntut dengan apa yang ada padaku, binatang-binatang liar dikumpulkan dan ia tidak beramal seperti amalku, anak kecil beruban sementara ia lebih sedikit dosanya dariku. Celakalah diriku, betapa berat keadaanku dan betapa besar urusanku. Maka ampunilah aku dan jadikanlah ketaatanNya sebagai tujuanku, jangan palingkan wajahMu dariku pada hari Engkau memalingkan wajah, jangan mempermalukan aku dengan keburukan-keburukanku dan jangan menghancurkanku dengan banyaknya aibku. Dengan mata apa aku memandang kepadaMu sementara Engkau mengetahui keburukan-keburukanku? Dan bagaimana aku meminta maaf kepadaMu jika lisanku dikunci dan anggota badanku berbicara tentang semua yang telah kulakukan? Tuhanku, aku adalah orang yang jika mengingat dosa-dosaku tidak membuatku jera. Aku bertaubat kepadaMu, maka terimalah itu dariku, dan jangan Engkau jadikan aku bahan bakar api Jahannam setelah tauhid dan imanku dengan rahmatMu."

Al-Mas'udi, dari 'Aun bin Abdullah, ia berkata: "Tidak ada seorangpun yang menempatkan kematian pada tempat yang sebenarnya kecuali ia menganggap esok hari bukan dari ajalnya. Berapa banyak orang yang menyambut hari yang tidak dapat ia sempurnakan, dan mengharapakan esok yang tidak dapat ia capai. Seandainya kalian memperhatikan ajal dan perjalanannya, niscaya kalian akan membenci angan-angan dan tipuannya."

Dari Ibnu 'Ajlân, dari 'Aun bin Abdullah, ia berkata: "Sesungguhnya kesempurnaan takwa adalah engkau mencari tambahan terhadap apa yang telah engkau ketahui darinya dengan ilmu yang belum engkau ketahui. Dan sesungguhnya kekurangan dalam apa yang telah engkau ketahui adalah meninggalkan pencarian tambahan padanya. Sesungguhnya yang membuat

seseorang meninggalkan pencarian tambahan adalah sedikitnya pemanfaatan terhadap apa yang telah ia ketahui."

Dari Zaid Al-'Ammi, dari 'Aun bin Abdullah, ia berkata: "Orang-orang baik saling menulis satu sama lain dengan tiga kalimat ini dan saling menyampaikannya: Barangsiapa beramal untuk akhiratnya, Allah Azza wa Jalla akan mencukupkan dunianya. Barangsiapa memperbaiki hubungannya dengan Allah, Allah akan memperbaiki hubungannya dengan manusia. Barangsiapa memperbaiki rahasia (batinnya), Allah akan memperbaiki penampilannya."

Abu Al-Mihajjal Al-Asadi berkata: 'Aun bin Abdullah berkata: "Hati orang yang bertaubat seperti gelas, semua yang mengenainya berbekas padanya. Maka nasihat cepat sampai ke hati mereka, dan mereka lebih dekat kepada kelembutan. Maka obatilah hati dengan taubat, karena betapa banyak orang yang bertaubat, taubatnya memanggilnya ke surga hingga mengantarkannya ke sana. Bergaullah dengan orang-orang yang bertaubat, karena rahmat Allah lebih dekat kepada orang-orang yang bertaubat."

Dari Abu Ma'syar, ia berkata: Aku melihat 'Aun bin Abdullah di majelis Abu Hazim menangis dan mengusap wajahnya dengan air matanya. Lalu dikatakan kepadanya: "Mengapa engkau mengusap wajahmu dengan air matamu?" Ia berkata: "Telah sampai kepadaku bahwa tidak ada air mata manusia yang mengenai suatu tempat dari badannya melainkan Allah Azza wa Jalla mengharamkan tempat itu dari api neraka."

Penulis berkata: 'Aun bin Abdullah sempat bertemu sejumlah sahabat. Ia mendengar dari Ibnu Umar, Ibnu Abbas, dan Abu Hurairah. Sebagian besar riwayatnya dari ayahnya.

420 - Abu Ishaq 'Amr bin Abdullah As-Subai'i

Ia lahir pada masa pemerintahan Utsman. Dari Mughirah, ia berkata: "Jika aku melihat Abu Ishaq, aku teringat dengannya generasi pertama."

Abu Bakar bin 'Ayyasy berkata: Aku mendengar Abu Ishaq As-Subai'i berkata: "Shalatku telah hilang dariku, aku melemah dan tulangku rapuh. Aku hari ini berdiri dalam shalat tidak membaca kecuali Al-Baqarah dan Ali 'Imran."

Al-'Ala bin Sham Al-'Abdi berkata: "Abu Ishaq lemah untuk berdiri, ia tidak mampu berdiri untuk shalat hingga didirikan. Jika ia telah didirikan lalu sempurna berdiri, ia membaca seribu ayat dalam keadaan berdiri."

Sufyan berkata: "Abu Ishaq bangun sepanjang malam musim panas, adapun musim dingin maka awal dan akhirnya, dan di antaranya ia tidur sebentar."

Dari Sufyan, ia berkata: Abu Ishaq berkata: "Adapun aku, jika aku terbangun, aku tidak akan kembali tidur."

Penulis berkata: Abu Ishaq sempat bertemu dengan banyak sahabat, dan meriwayatkan dari dua puluh tiga orang di antara mereka. Ia mendengar dari Ali bin Abi Thalib, Sa'id bin Zaid, Ibnu Umar, Usamah, dan Ibnu Zubair. Ia menyendiri dalam meriwayatkan dari tiga sahabat yang tidak ada yang meriwayatkan dari mereka selain dia. Pertama: 'Abdah bin Hazn, ada yang mengatakan 'Ubaidah, ada yang mengatakan Bisyr, ada yang mengatakan Nashr. Kedua: Kudair Adh-Dhabi. Ketiga: Mathar bin 'Akamis. Tiga orang ini dihitung oleh sejumlah ahli ilmu sebagai sahabat, namun ada yang menolak bahwa mereka memiliki status sahabat.

Abu Ishaq wafat tahun 128, ada yang mengatakan 129, dalam usia delapan puluh delapan atau sembilan puluh sembilan tahun.

421 - 'Amr bin Murrah Al-Jamali

Dari Murad.

Qurrad berkata: Aku mendengar Syu'bah berkata: "Aku tidak melihat di Kufah seorang syaikh yang lebih baik dari Zubaid Al-Ayami. Aku tidak melihat 'Amr bin Murrah dalam shalatnya melainkan aku menyangka ia tidak akan selesai hingga doanya dikabulkan."

Sufyan berkata: Aku berkata kepada Ma'mar: "Siapa yang paling utama yang engkau lihat?" Ia berkata: "Aku tidak pernah membayangkan bahwa aku melihat seseorang yang lebih aku utamakan daripada 'Amr bin Murrah. Aku tidak pernah melihatnya berdoa melainkan aku berkata: Pasti doanya dikabulkan."

Dari Al-'Ala bin Al-Musayyab, dari 'Amr bin Murrah, ia berkata: "Barangsiapa mencari akhirat, ia merugikan dunia. Barangsiapa mencari dunia, ia merugikan akhirat. Maka rugikanlah yang fana untuk yang kekal."

Sa'id bin Sinan berkata: 'Amr bin Murrah berkata: "Aku tidak suka menjadi orang yang dapat melihat, karena aku ingat bahwa aku pernah melihat pandangan saat aku masih muda."

Dari Abu Sinan, dari 'Amr bin Murrah, ia berkata: "Aku memandang seorang wanita lalu ia membuatku kagum, maka penglihatanku ditutup. Aku berharap hal itu menjadi kafarat."

Salam bin Sulaim berkata: "Aku membacakan kepada 'Amr bin Murrah, maka aku sering mendengarnya berkata: 'Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang yang berakal tentang (ajaran)Mu."

Mis'ar berkata: Aku mendengar Abdul Malik bin Maisarah berkata saat kami dalam pemakaman 'Amr bin Murrah: "Sungguh aku menduga ia adalah sebaik-baik penduduk bumi."

Penulis berkata: 'Amr meriwayatkan dari Abdullah bin Abi Aufa dan dari sejumlah tokoh besar Tabi'in. Ia wafat tahun 116, ada yang mengatakan tahun 118.

422 - Habib bin Abi Tsabit al-Asadi

Maula untuk Bani Kahil - dan nama ayah Tsabit adalah: Qais bin Dinar.

Abu Bakar bin Ayyasy berkata: Saya melihat Habib bin Abi Tsabit sedang sujud, seandainya kamu melihatnya pasti kamu akan mengira dia sudah mati, maksudnya karena lamanya sujud. Dari Kamil Abu al-'Ala' berkata: Habib bin Abi Tsabit telah menginfakkan kepada para pembaca al-Quran seratus ribu.

Sufyan berkata: Habib bin Abi Tsabit berkata: *"Aku tidak meminjam sesuatu dari siapa pun yang lebih aku cintai daripada diriku sendiri. Aku berkata kepada diriku: Bersabarlah hingga datang dari arah yang aku sukai."*

Penulis berkata: Habib meriwayatkan dari Umar dan Ibnu Abbas dan Jabir dan Hakim bin Hizam dan Anas bin Malik dan Ibnu Abi Aufa dan yang lainnya. Dia wafat pada tahun 119.

423 - Mujamma' bin Yasar

Abu Hamzah at-Taimi.

Abu ar-Rabi' al-Wasithi berkata: Saya mendengar Hafs bin Ghiyats berkata: Sufyan ats-Tsauri masuk menemui Mujamma' at-Taimi, ternyata pada kain sarung Sufyan ada sobekan. Maka dia mengambil empat dirham dan memberikannya kepada Sufyan seraya berkata: "Belilah dengannya sebuah kain sarung." Maka Sufyan berkata: "Aku tidak membutuhkannya." Mujamma' berkata: "Benar, kamu tidak membutuhkannya, tetapi aku yang membutuhkannya." Dia berkata: Maka Sufyan mengambilnya dan membeli dengannya sebuah kain sarung. Sufyan pernah berkata: *"Mujamma' memberiku pakaian, semoga Allah membalasnya dengan kebaikan."*

Dan Sufyan berkata: *"Tidak ada satu pun amal yang aku harapkan dapat dicampuri dengan sesuatu seperti kecintaanku pada Mujamma' at-Taimi."*

Sufyan berkata: *"Abu Hayyan at-Taimi meninggalkan untuk kami dan tidak ada satu pun dari amalnya yang lebih yakin dalam dirinya daripada kecintaannya pada Mujamma' at-Taimi."*

Abu Bakar bin Ayyasy berkata: Saya melihat Mujamma' at-Taimi di pasar kambing, maka mereka berkata kepadanya: "Bagaimana kambingmu ini?" Dia berkata: "Aku tidak meridhainya." Abu Bakar berkata: Dan siapa yang lebih wara' daripada Mujamma'?

Sufyan berkata: Mis'ar berkata: *"Mujamma' datang dengan seekor kambing ke pasar untuk menjualnya, lalu dia berkata: 'Aku kira susunya ada rasa asinnya.'"*

Dari al-A'masy, dari Mujamma', bahwa seorang tamu singgah padanya, maka dia tidak menanyakan kepadanya: "Dari mana kamu datang?" dan "Apa yang membawamu?" hingga dia keluar dari tempatnya.

Penulis berkata: Kami tidak mengetahui Mujamma' meriwayatkan sesuatu kecuali bahwa dia telah meriwayatkan dari Mahan az-Zahid, dan Abu

Hayyan at-Taimi dan Sufyan ats-Tsauri meriwayatkan darinya. Abu Hatim ar-Razi berkata: Mujamma' berdoa kepada Tuhannya agar mematikannya sebelum fitnah. Maka dia wafat pada malamnya, dan Zaid bin Ali keluar pada keesokan harinya.

424 - ar-Rabi' bin Abi Rasyid

Dan dia dikenal dengan Abu Abdullah.

Umar bin Dzar berkata: Ketika aku melihat ar-Rabi' bin Abi Rasyid seolah-olah dia mabuk tanpa minum khamar.

Dari Khalaf bin Hausyab berkata: Aku bersama ar-Rabi' bin Abi Rasyid di pemakaman, seorang laki-laki membaca: **"Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan"** (ayat al-Hajj: 5), maka ar-Rabi' berkata: *"Ingatan akan kematian telah menghalangi antara aku dan banyak hal yang aku inginkan dari perdagangan. Seandainya ingatan akan kematian berpisah dari hatiku sesaat, aku khawatir hatiku akan rusak. Dan seandainya bukan karena aku akan menyelisihi orang-orang sebelumku, niscaya pemakaman adalah tempat tinggalku hingga aku mati."*

Dari Khalaf bin Hausyab berkata: ar-Rabi' bin Abi Rasyid berkata: *"Bacakan untukku: 'Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan'"* maka aku membacakannya, lalu dia menangis kemudian berkata: *"Demi Allah, seandainya bukan karena ini adalah bid'ah, niscaya aku akan berkelana - atau dia berkata: aku akan mengembara - di gunung-gunung."*

Umar bin Dzar berkata: ar-Rabi' bin Abi Rasyid berkata, dan dia melihat seorang laki-laki sakit yang bersedekah, lalu dia membagikannya kepada para tetangganya, maka dia berkata: *"Hadiah adalah pemimpin kunjungan."* Tidak lama kemudian, beberapa hari saja, laki-laki itu meninggal. Maka ar-Rabi' menangis karena itu dan berkata: *"Dia berbuat baik, demi Allah, dengan kematian dan mengetahui bahwa tidak ada yang bermanfaat baginya dari hartanya kecuali apa yang dia dahulukan di hadapannya."*

Dari Malik bin Mughul berkata: ar-Rabi' bin Abi Rasyid berkata: *"Seandainya bukan karena apa yang diharapkan oleh orang-orang mukmin dari kemuliaan Allah bagi mereka setelah kematian, niscaya terbelahlah hati mereka di dunia, dan terpotong-potonglah perut mereka."*

Dari Sufyan berkata: Tidak ada seorang pun di Kufah yang lebih banyak mengingat kematian daripada ar-Rabi' bin Abi Rasyid. Sesungguhnya ar-Rabi' terhadap kematian benar-benar dalam kewaspadaan.

Penulis berkata: ar-Rabi' meriwayatkan dari Mundzir ats-Tsauri, dan mendengar dari Sa'id bin Jubair, dan dalam haditsnya sedikit.

425 - Abdah bin Abi Lubabah

Maula Quraissy. Dia dikenal dengan Abu al-Qasim. Dari al-Auza'i, dari Abdah berkata: *"Sesungguhnya orang yang paling dekat dari ratapan adalah yang paling aman darinya."* Dan dari Abdah berkata: *"Apabila seseorang mengkhataamkan al-Quran pada siang hari, para malaikat bershalawat kepadanya hingga sore, dan apabila dia mengkhataamkan al-Quran pada malam hari, para malaikat bershalawat kepadanya hingga pagi."*

Uqbah bin Alqamah berkata: Saya mendengar al-Auza'i berkata: *"Apabila Abdah berada di masjid, dia tidak menyebut sesuatu pun dari urusan dunia."*

Penulis berkata: Abdah menjumpai Abdullah bin Umar dan mendengar darinya.

426 - Muhammad bin Juhadah al-Audi

Maula untuk Bani Aud.

Dari Sufyan berkata: Muhammad bin Juhadah termasuk orang yang beribadah, dan dikatakan bahwa dia tidak tidur dari malam kecuali yang paling sedikit. Dia berkata: Seorang perempuan dari tetangganya bermimpi seolah-olah pakaian-pakaian indah dibagikan kepada penduduk masjid mereka. Ketika orang yang membagikannya sampai kepada Muhammad bin Juhadah, dia memanggil sebuah peti yang tersegel, mengeluarkan darinya sebuah pakaian indah berwarna kuning. Dia berkata: Maka aku tidak dapat melihatnya dengan jelas, lalu dia memakaikannya kepadanya dan berkata kepadanya: "Ini untukmu karena lamanya begadang." Perempuan itu berkata: Demi Allah, sungguh aku melihatnya setelah itu, dan aku merasa pakaian itu ada padanya.

Muhammad bin Juhadah meriwayatkan dari Abu Shalih dan Ats-Tsauri meriwayatkan darinya.

Dari Generasi Keempat:

427 - Manshur bin al-Mu'tamir as-Sulami

Dia dikenal dengan Abu Atab.

Dari Zaidah bin Qudamah berkata: Manshur bin al-Mu'tamir berpuasa empat puluh tahun, dia shalat pada malamnya dan berpuasa pada siangya. Dia menangis pada malam hari hingga ibunya berkata kepadanya: "Wahai anakku, apakah kamu membunuh orang?" Maka dia berkata: *"Aku lebih mengetahui apa yang telah aku perbuat terhadap diriku."* Dia berkata: Apabila pagi tiba, dia memakai celak pada matanya, meminyaki kepalanya, dan memoles bibirnya, lalu keluar menemui orang-orang. Maka Yusuf bin Umar, gubernur Kufah, menangkapnya dan menginginkannya untuk menjadi hakim, tetapi dia menolak. Dia berkata: Dua orang yang bersengketa datang kepadanya dan duduk di hadapannya, tetapi dia tidak menanyai mereka dan tidak berbicara kepada mereka. Dan dikatakan kepada Yusuf bin Umar: "Seandainya kamu menaburkan dagingnya, dia tidak akan menjadi hakim untukmu," maka dia melepaskannya.

Penulis berkata: Demikianlah dalam riwayat ini: Berpuasa empat puluh tahun - dan dalam riwayat lain dari Zaidah: Berpuasa satu tahun - dan dalam riwayat lain: Berpuasa enam puluh tahun.

Abu Awanah berkata: Ketika Manshur bin al-Mu'tamir didudukkan sebagai hakim, seorang laki-laki datang kepadanya dan menceritakan kepadanya, maka dia berkata: *"Aku telah memahami apa yang kamu katakan, tetapi aku tidak tahu apa jawabannya."* Dia melakukan hal itu, maka mereka menyebutkan hal itu kepada Ibnu Hubairah, dan dialah yang mengangkatnya. Maka dia berkata: "Ini adalah urusan yang tidak baik kecuali jika pelakunya dibantu dengan keinginan," maka dia membiarkannya.

Abu Bakar bin Ayyasy berkata: Kadang-kadang aku duduk bersama Manshur di rumahnya, maka ibunya berteriak kepadanya, dan dia adalah perempuan yang kasar dan keras. Maka dia berkata: "Wahai Manshur, Ibnu Hubairah menginginkanmu untuk menjadi hakim, tetapi kamu menolaknya?" Sementara dia meletakkan jenggotnya di dadanya, tidak mengangkat pandangannya kepadanya.

Hasan bin Shalih berkata: Manshur berada di dewan. Seseorang berkata kepadanya: "Ambilkan aku tanah liat untuk aku cap dengannya." Dia berkata: *"Tunjukkan kepadaku tulisanmu hingga aku lihat apa isinya?"*

Al-Ala' bin Salim al-Abdi berkata: Manshur - yaitu Ibnu al-Mu'tamir - shalat di atap rumahnya. Ketika dia meninggal, seorang budak berkata kepada ibunya: "Wahai ibuku, batang kayu yang ada di atap rumah si fulan, aku tidak melihatnya lagi." Dia berkata: "Wahai anakku, itu bukan batang kayu, itu Manshur yang telah meninggal."

Abu Bisyr berkata: Ada seorang tetangga Manshur bin al-Mu'tamir, dan dia memiliki dua anak perempuan yang tidak naik ke atap kecuali setelah orang-orang tidur. Maka salah satu dari mereka berkata pada suatu malam: "Wahai ibuku, apa yang terjadi dengan tiang yang biasa aku lihat di atap si fulan?" Maka dia berkata: "Wahai anakku, itu bukan tiang, itu adalah Manshur yang menghidupkan malam seluruhnya dalam satu rakaat tanpa sujud dan tanpa rukuk."

Abu al-Ahwash berkata: Sesungguhnya Manshur bin al-Mu'tamir apabila malam tiba, dia memakai sarung dan selendang jika musim panas, dan jika musim dingin dia memakai selimut di atas pakaiannya, kemudian berdiri di mihrabnya seperti kayu yang ditegakkan hingga pagi.

Zaidah bin Qudamah berkata: Manshur bin al-Mu'tamir apabila kamu melihatnya, kamu akan berkata: Seorang laki-laki yang tertimpa musibah, pandangannya tertunduk, suaranya rendah, matanya basah, jika kamu menggerakkannya, kedua matanya akan menangis empat kali. Dan ibunya berkata kepadanya suatu hari: "Apa yang kamu lakukan pada dirimu ini? Kamu menangis hampir sepanjang malam, hampir tidak berhenti. Jangan-jangan wahai anakku, kamu mengambil nyawa seseorang, jangan-jangan kamu membunuh orang." Dia berkata: Maka dia berkata: *"Wahai ibuku, aku lebih mengetahui apa yang telah aku perbuat terhadap diriku."*

Dari Sufyan berkata: Mereka berkata pada zaman itu: Sesungguhnya orang Kufah yang paling lama tahajudnya adalah Thalhaf, Zubaid, dan Abdul Jabbar bin Wa'il. Al-Humaidi berkata: Maka aku berkata: "Bagaimana dengan Manshur?" Dia berkata: "Ya, sesungguhnya malam baginya hanyalah

kendaraan dari sekian kendaraan, kapan pun kamu mau, kamu akan mendapatinya telah mengendarainya."

Sufyan bin Uyainah, dan dia menyebut Manshur bin al-Mu'tamir, maka dia berkata: *"Dia telah rabun karena menangis."*

Dari ats-Tsauri berkata: *"Seandainya kamu melihat Manshur shalat, pasti kamu akan berkata dia akan mati sekarang."*

Khalaf bin Tamim berkata: Saya mendengar ayahku Tamim bin Malik berkata: Manshur bin al-Mu'tamir apabila shalat Subuh, dia menampakkan semangat kepada teman-temannya, maka dia berbicara kepada mereka dan banyak berbicara kepada mereka, padahal mungkin dia semalam suntuk berdiri di atas ujung kakinya, semua itu untuk menyembunyikan amalnya dari mereka.

Dari Abu Ammar berkata: Saya mendengar Atha' bin Jabalah berkata: Mereka bertanya kepada ibu Manshur bin al-Mu'tamir tentang amalnya, maka dia berkata: *"Sepertiga malam dia membaca al-Quran, sepertiganya menangis, dan sepertiganya berdoa."*

Jarir berkata: *"Manshur berpuasa dan shalat malam, maka dia makan dan makanan terlihat di kerongkongannya."*

Ibnu Uyainah berkata: Saya melihat Manshur bin al-Mu'tamir dalam mimpi, maka aku berkata: "Apa yang Allah lakukan kepadamu?" Dia berkata: *"Aku hampir mendapati amal seorang nabi."*

Sufyan berkata: *"Sesungguhnya Manshur berdiri selama enam puluh tahun, dia shalat pada malamnya dan berpuasa pada siangya."*

Penulis berkata: Manshur bin al-Mu'tamir menjumpai Anas bin Malik dan meriwayatkan darinya, dan melihat Ibnu Abi Aufa, dan meriwayatkan dari sejumlah tabi'in seperti al-A'masy, Sulaiman at-Taimi, dan Ayyub as-Sakhtiyani. Dia wafat pada tahun 132.

428 - Dhirar bin Murrah asy-Syaibani

Dia dikenal dengan Abu Sinan. Syihab ad-Din bin Abbad berkata: Teman-teman kami berkata: Orang-orang yang menangis di Kufah ada empat:

Dhirar bin Murrah, Abdul Malik bin Abjar, Muhammad bin Sauqah, dan Mutharrif bin Tharif. Dan Dhirar telah menggali kuburannya sebelum kematiannya lima belas tahun, maka dia mendatangnya dan mengkhataamkan al-Quran di dalamnya.

Muhammad bin Fudlail berkata: Dhirar menggali di rumahnya sebuah kubur yang dia gunakan untuk beribadah di dalamnya.

Al-Muharibi berkata: Dhirar bin Murrah dan Muhammad bin Sauqah apabila hari Jumat tiba, masing-masing dari mereka mencari temannya. Apabila mereka berkumpul, mereka duduk menangis.

Abdullah bin al-Ajlal berkata: Dhirar bin Murrah berkata kepada kami: *"Jangan datang kepadaku secara berkelompok, tetapi datanglah satu per satu, karena apabila kalian berkumpul, kalian akan berbincang-bincang, dan apabila seorang laki-laki sendirian, dia tidak lepas dari membaca bagiannya atau mengingat Tuhannya."*

Abu Sinan berkata: Iblis berkata: *"Apabila aku menguasai anak Adam dalam tiga hal, aku mendapatkan hajatku darinya: apabila dia lupa dosa-dosanya, menganggap banyak amalnya, dan kagum dengan pendapatnya."*

Penulis berkata: Dhirar meriwayatkan dari Sa'id bin Jubair dan yang lainnya.

429 - Muhammad bin Sauqah

Maula Bajilah, dia dikenal dengan Abu Bakar. Sauqah adalah seorang pedagang kain.

Sufyan berkata: *"Tidak ada lagi orang yang dengannya penduduk Kufah dibela kecuali Ibnu Sauqah. Dia memiliki seratus dua puluh ribu dan dia mendahulukannya."*

Al-Abbas berkata: Dan saya mendengar Syihab bin Abbad berkata: Seorang laki-laki masuk ke rumah Muhammad bin Sauqah dan melihat di pintu ada tirai karung, maka dia memandangnya. Ibnu Sauqah menyadarinya lalu berkata: *"Mungkin kamu melihat bahwa aku menyesal? Tidak, aku tidak menyesal."*

Sufyan bin Uyainah berkata: Muhammad bin al-Munkadir singgah di tempat Muhammad bin Sauqah di Kufah, maka dia membawanya dengan keledai. Mereka bertanya kepadanya dan berkata: "Wahai hamba Allah, amal apa yang paling engkau cintai?" Dia berkata: *"Memasukkan kegembiraan kepada orang mukmin."* Mereka berkata: "Lalu apa yang tersisa dari yang nikmat?" Dia berkata: *"Berbuat baik kepada saudara-saudara."*

Dari Mahdi bin Sabiq berkata: Keponakan Muhammad bin Sauqah meminta sesuatu darinya, maka dia menangis. Keponakannya berkata kepadanya: "Demi Allah wahai paman, seandainya aku tahu bahwa permintaanku sampai membuatmu seperti ini, aku tidak akan memintanya." Dia berkata: *"Aku tidak menangis karena permintaanmu, aku menangis karena aku tidak memulainya sebelum kamu meminta."*

Dari Fudlail bin Iyadh, dari Muhammad bin Sauqah berkata: *"Dua hal, seandainya kami tidak diazab kecuali karena keduanya, niscaya kami layak dengan keduanya untuk azab Allah: Salah satu dari kami ditambah sesuatu dari dunia, maka dia bergembira dengan kegembiraan yang Allah tidak pernah mengetahui bahwa dia bergembira karena sesuatu yang ditambahkan kepadanya dalam agamanya, dan dikurangi sesuatu dari dunia, maka dia bersedih atasnya dengan kesedihan yang tidak pernah diketahui bahwa dia bersedih atas sesuatu yang dikurangi dalam agamanya."*

Penulis berkata: Muhammad bin Sauqah menjumpai Anas bin Malik dan Abu ath-Thufail, dan sebagian besar riwayatnya dari para tabi'in besar.

430 - Sulaiman bin Mihran Al-A'masy Al-Asadi

Dia berkunyah Abu Muhammad, maula (budak yang dimerdekan) bani Kahil.

Dari Isa bin Yunus berkata: Kami tidak pernah melihat pada zaman kami seperti Al-A'masy. Aku tidak pernah melihat orang-orang kaya dan para penguasa di majelis seseorang lebih hina daripada mereka di majelis Al-A'masy, padahal dia membutuhkan dirham.

Waki' berkata: Al-A'masy mendekati tujuh puluh tahun tidak pernah ketinggalan takbiratul ihram (takbir pertama dalam shalat), dan aku

mendatanginya mendekati tujuh puluh kali dan tidak pernah melihatnya mengqadha satu rakaat pun.

Ibrahim bin 'Ar'arah berkata: Aku mendengar Yahya Al-Qaththan ketika menyebut Al-A'masy berkata: Dia termasuk ahli ibadah, dan dia sangat menjaga shalat berjamaah dan shaf (barisan) pertama. Yahya berkata: Dan dia adalah penanda Islam.

Al-Walid bin Shalih Ath-Tha'i berkata: Al-A'masy berkata: Sungguh aku ingin selamat dalam urusan saudara-saudaraku karena jika mereka tertimpa musibah, aku akan tertimpa musibah bersama mereka, baik dengan memberi bantuan dan di dalamnya ada beban, atau dengan meninggalkan mereka dan di dalamnya ada aib.

Sufyan berkata: Seandainya kamu melihat Al-A'masy, pasti kamu akan berkata: orang miskin.

Abu Bakar bin Ayyasy berkata: Aku masuk menemui Al-A'masy dalam sakitnya yang menyebabkan dia wafat, lalu aku berkata: Bolehkah aku panggil dokter untukmu? Dia berkata: Apa yang akan aku perbuat dengan dokter? Demi Allah, seandainya nyawaku ada di tanganku, sungguh aku akan melemparkannya ke kakus. Jika aku mati, jangan beritahu siapa pun tentangku dan pergilah denganku lalu letakkan aku di liang lahadku.

Penulis berkata: Al-A'masy menemui sekelompok sahabat dan hidup sezaman dengan mereka, dan dia melihat Anas bin Malik, dan mendengarnya membaca, tetapi tidak mengambil darinya sesuatu yang marfu' (disandarkan kepada Nabi), dan dia meriwayatkan secara mursal dari Ibnu Abi Aufa.

Al-Fadhl bin Dukain dan Waki' berkata: Al-A'masy lahir pada hari terbunuhnya Husain, yaitu hari 'Asyura tahun 60, dan wafat tahun 148, dan dia berusia 88 tahun.

Dan Yahya bin Isa Ar-Ramli berkata: Dia lahir tahun 58. Dan Al-Haitsam bin 'Adi berkata: Dia wafat tahun 147.

431 - Abu Hayyan bin Sa'id At-Taimi

Dia mendengar dari Asy-Sya'bi dan dia terpercaya dan saleh.

Abdullah bin Idris berkata: Aku tidak pernah melihat malam lebih ringan bagi seseorang daripada Abu Hayyan At-Taimi. Kami pernah menemaninya ke Mekah, dan ketika malam tiba, dia seperti lebah-lebah ini jika diganggu dari sarangnya.

432 - Ma'ruf bin Washil At-Taimi

Ahmad bin Abdullah bin Yunus berkata: Ma'ruf adalah imam masjid Bani 'Amr bin Sa'd, dan dia mengkhataamkan Al-Quran setiap tiga hari baik dalam perjalanan maupun ketika menetap. Dia menjadi imam kaumnya selama 60 tahun dan tidak pernah lupa dalam shalat sama sekali karena shalat itu penting baginya.

433 - Musa bin Abi 'Aisyah

Dia berkunyah Abu Bakar, maula keluarga Ja'dah bin Hubairah Al-Kufi. Jarir bin Abdul Hamid berkata: Aku melihat Musa bin Abi 'Aisyah, dan ketika aku melihatnya, aku teringat kepada Allah karena penampilannya, dan di antara kedua matanya ada bekas sujud.

Abu Bakar Al-Qurasyi berkata: Ishaq bin Ismail memberitahuku, dia berkata: Sufyan memberitahuku, dia berkata: Mereka memberitahuku tentang 'Amr bin Qais yang berkata: Aku tidak pernah mengangkat kepalaku di malam hari kecuali aku melihat Musa bin Abi 'Aisyah sedang berdiri shalat. Al-Qurasyi berkata dan yang selain Ishaq berkata: Dan dia dijuluki Al-Mutahajjid, karena sangat berubahnya warna kulitnya.

Penulis berkata: Dia melihat 'Amr bin Huraith, dan Sa'id bin Jubair, dan Abdullah bin Syaddad, dan 'Ubaidillah bin Abdullah, dan yang lainnya, dan Ats-Tsauri meriwayatkan darinya, dan dia memujinya.

434 - Khalaf bin Hausyab

Dari Abdus Salam bin Harb berkata: Aku tidak pernah melihat orang yang lebih sabar begadang daripada Khalaf bin Hausyab. Aku pernah bepergian bersamanya ke Mekah dan aku tidak pernah melihatnya tidur di malam hari sampai kami kembali ke Kufah.

435 - Kurz bin Wabarah

Asalnya dari Kufah, tetapi dia tinggal di Jurjan. Muhammad bin Fudhail bin Ghazwan dari ayahnya berkata: Aku masuk ke rumah Kurz bin Wabarah, dan di dekat tempat shalatnya ada galian yang telah diisi dengan jerami dan di atasnya dibentangkan kain karena lamanya berdiri (shalat), dan dia membaca Al-Quran dalam sehari semalam tiga kali.

Dia berkata: Muhammad bin Fudhail memberitahu, dari ayahnya, atau dari dirinya sendiri berkata: Kurz adalah jika keluar, dia menyuruh berbuat baik lalu mereka memukulinya sampai dia pingsan.

Dari Syubramah berkata: Kami menemani Kurz Al-Haritsi dan kami jika singgah di suatu tempat, dia hanya memandang dengan matanya seperti ini, melihat-lihat, jika dia melihat tempat yang menarik baginya, dia pergi lalu shalat di sana sampai kami berangkat lagi.

Ibnu Syubramah berkata: Kurz bin Wabarah memohon kepada Tuhannya agar memberinya nama-Nya yang agung dengan syarat dia tidak meminta dengan itu sesuatu dari dunia. Lalu Dia memberinya hal itu, maka dia memohon kepada Allah agar menguatkannya sehingga dia bisa mengkhhatamkan Al-Quran dalam sehari semalam tiga kali.

Khalaf bin Tamim berkata: Aku mendengar ayahku menyebutkan, dia berkata: Kurz bin Wabarah Al-Haritsi datang kepada kami dari Jurjan, lalu para qari penduduk Kufah berbondong-bondong kepadanya dan aku termasuk yang mendatangnya dan aku tidak mendengar darinya kecuali dua kalimat. Dia berkata: *Bershalawatlah kepada Nabi kalian Shallallahu 'alaihi wasallam karena sesungguhnya shalawat kalian disampaikan kepadanya.* Dan dia berkata: *Ya Allah, akhirilah kami dengan kebaikan.* Dan aku tidak pernah melihat di umat ini orang yang lebih ahli ibadah daripada Kurz, dia tidak pernah berhenti, dan dia shalat di atas mahmal (tandu unta), maka jika diturunkan dari mahmal, dia memulai shalat.

Dari Shubaih maula Kurz bin Wabarah berkata: Abu Sulaiman Al-Mukatib memberitahuku, dia berkata: Aku menemani Kurz ke Mekah dan ketika dia singgah, dia menggulung pakaiannya lalu melemparkannya ke pelana kemudian menjauh untuk shalat, jika dia mendengar suara unta, dia datang. Dia berkata: Suatu hari dia terlambat dari waktu berangkat dan teman-temannya bertebaran mencarinya, aku termasuk yang mencarinya. Dia

berkata: Aku menemukannya di lembah sedang shalat di waktu yang panas, dan ternyata ada awan yang menaunginya. Ketika dia melihatku, dia mendekat ke arahku lalu berkata: Wahai Abu Sulaiman, aku punya keperluan kepadamu. Aku berkata: Apa keperluanmu? Dia berkata: Aku ingin kamu menyembunyikan apa yang kamu lihat. Dia berkata: Aku berkata: Itu untukmu. Dia berkata: Ikatkanlah janjimu untukku. Lalu aku bersumpah tidak akan memberitahu siapa pun sampai dia meninggal.

Muhammad bin Fudhail berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Kurz bin Wabarah tidak mengangkat kepalanya ke langit sejak 40 tahun.

'Amr bin Humaid berkata: Seorang laki-laki dari penduduk Jurjan memberitahuku, dia berkata: Ketika Kurz meninggal, seseorang melihat dalam mimpinya seolah-olah ahli kubur duduk di atas kubur-kubur mereka dengan mengenakan pakaian baru. Lalu dikatakan kepada mereka: Apa ini? Mereka berkata: Sesungguhnya ahli kubur diberi pakaian baru karena kedatangan Kurz kepada mereka.

Abu Dawud Al-Hafari berkata: Aku masuk menemui Kurz bin Wabarah di rumahnya dan ternyata dia menangis, lalu dikatakan kepadanya: Apa yang membuatmu menangis? Dia berkata: Sesungguhnya pintuku tertutup, dan tiraiku terulur, dan aku dicegah dari membaca bagianku tadi malam, dan itu tidak lain karena dosa yang telah aku perbuat.

Penulis berkata: Kurz meriwayatkan dengan sanad dari Thawus, dan 'Atha', dan Ar-Rabi' bin Khaitham, dan Al-Qarazhi, dan yang lainnya.

436 - Abu Yunus Al-Qawiy

Namanya adalah Al-Hasan bin Yazid Al-'Ijli. Ismail bin Ziban berkata: Abu Yunus Al-'Ijli hanya dinamakan Al-Qawiy (yang kuat) karena kekuatannya dalam beribadah, dia shalat sampai tidak bisa lagi berdiri, dan menangis sampai buta, dan berpuasa sampai menjadi seperti kurma kering.

Dan Al-Bukhari berkata: Abu 'Ashim berkata: Abu Yunus datang kepada kami lalu dia thawaf dalam satu hari 70 kali thawaf.

Dan Abu Yunus mendengar dari Abu Salamah, dan Sa'id bin Jubair, dan Mujahid.

437 - Abdul Malik bin Sa'id bin Abjar Al-Muthayyib

Al-Walid bin Syuja' berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Abjar karena sangat berhati-hatinya, orang yang tidak mengenalnya berkata bahwa dia gagap, padahal tidak ada padanya kecuali sangat berhati-hati.

Al-Walid bin Syuja' berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Abjar karena sangat berhati-hatinya hanya berbicara dengan kata-kata kiasan.

Dari As-Sulaiyih bin Bustham At-Tamimi berkata: Ayahku berkata kepadaku: Tetaplah bersama Abdul Malik bin Abjar dan pelajarilah kehati-hatiannya dalam berbicara, karena aku tidak tahu di Kufah orang yang lebih menjaga lisannya daripada dia.

Dari Ja'far Al-Ahmar berkata: Para sahabat kami yang suka menangis ada empat orang: Abdul Malik bin Abjar, dan Muhammad bin Sauqah, dan Mutharrif bin Tharif, dan Dhirar bin Murrah.

Sufyan berkata: Salamah bin Kuhail berkata: Tidak ada di Kufah seorang pun yang aku lebih suka berada di posisinya daripada Ibnu Abjar.

Sufyan Ats-Tsauri berkata: Lima orang dari penduduk Kufah yang bertambah kebajikannya setiap hari, di antaranya adalah Ibnu Abjar.

Dari Abdul Malik bin Abjar berkata: Tidak ada dari manusia kecuali yang diuji dengan kesehatan agar dilihat bagaimana syukurnya, atau diuji dengan musibah agar dilihat bagaimana sabarnya.

Penulis berkata: Ibnu Abjar meriwayatkan dengan sanad dari Abul Thufail 'Amir bin Watsilah, dan dari Zirr bin Hubaisy dan Asy-Sya'bi, dan sekelompok setingkat mereka.

438 - 'Amr bin Qais Al-Mala'i

Ishaq bin Khaff berkata: 'Amr bin Qais Al-Mala'i berpuasa selama 20 tahun tanpa diketahui oleh keluarganya. Dia mengambil bekalnya lalu pergi ke toko lalu bersedekah dengan bekalnya dan berpuasa, sedangkan keluarganya tidak tahu.

Dia berkata: Dan ketika dia tersentuh kelembutan hati, dia memalingkan wajahnya ke dinding dan berkata kepada teman-temannya: Ini pilek. Dan jika dia melihat orang-orang pasar, dia berkata: Betapa lalainya mereka tentang apa yang disiapkan untuk mereka.

Mufadhdhal bin Ghassan berkata: 'Amr berkata: *Hadits yang melembutkan hatiku dan aku gunakan untuk mendekatkan diri kepada Tuhanku lebih aku cintai daripada 50 keputusan hukum dari Syuraih.*

Abu Khalid Al-Ahmar berkata: Aku mendengar 'Amr bin Qais Al-Mala'i berkata: *Jika sampai kepadamu sesuatu dari kebaikan, maka kerjakanlah walau sekali agar kamu termasuk ahlinya.*

Abdurrahman bin Al-Hakam bin Basyir bin Sulaiman berkata: Ayahku memberitahu, dia berkata: Aku melihat Sufyan datang kepada 'Amr bin Qais lalu duduk di hadapannya memandangnya dan hampir tidak memalingkan pandangannya darinya. Aku kira dia menghitung pahala dalam hal itu.

Shalih bin Ahmad bin Abdullah Al-'Ijli berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya Abdullah, dia berkata: Seorang wanita datang kepada 'Amr bin Qais dengan membawa kain lalu berkata: Wahai Abu Abdullah, belilah kain ini dan ketahuilah bahwa pintalan kainnya lemah. Dia berkata: Ketika ada orang yang datang kepadanya, dia menawarkannya dan berkata: Sesungguhnya pemiliknya memberitahuku bahwa ada kelemahan dalam pintalannya, sampai datang seorang laki-laki lalu membelinya dan berkata: Ini, kami bebaskan kamu darinya.

'Umar bin Hafs bin Ghiyats berkata: Ketika 'Amr bin Qais Al-Mala'i dalam sakaratul maut, dia menangis, lalu teman-temannya berkata: Apa yang membuatmu menangis dari dunia? Demi Allah, sungguh kamu membenci kehidupan di hari-hari hidupmu. Dia berkata: Demi Allah, aku tidak menangis karena dunia, aku hanya menangis karena takut kehilangan ketakutan terhadap akhirat.

Al-Muharibi berkata: Sufyan berkata kepadaku: 'Amr bin Qais adalah dia yang mendidikku, dia mengajarku membaca Al-Quran dan mengajarku ilmu faraidh, dan aku mencarinya di pasarnya, jika aku tidak menemukannya di pasarnya, aku menemukannya di rumahnya, entah sedang shalat atau sedang

membaca Al-Quran, seolah-olah dia mengejar urusan-urusan yang terlewat darinya. Jika aku tidak menemukannya di rumahnya, aku menemukannya di salah satu masjid Kufah di sudut dari sudut-sudut masjid seolah-olah dia pencuri yang duduk menangis. Jika aku tidak menemukannya, aku menemukannya di pemakaman duduk meratapi dirinya. Ketika 'Amr bin Qais meninggal, penduduk Kufah menutup pintu-pintu mereka dan keluar dengan jenazahnya. Ketika mereka keluar ke tanah lapang dan membawa usungannya, dan dia berwasiat agar Abu Hayyan At-Taimi yang menshalatkannya, Abu Hayyan maju dan mengucapkan takbir empat kali, dan mereka mendengar orang yang berseru: Orang yang berbuat baik telah datang. Dan ternyata padang penuh dengan burung putih yang tidak pernah dilihat seperti ciptaan dan keindahannya. Lalu manusia takjub dengan keindahan dan banyaknya burung itu. Maka Abu Hayyan berkata: Apa yang membuat kalian takjub? Ini adalah malaikat yang datang dan menyaksikan 'Amr.

Dari Abdullah bin Sa'id Al-Ja'fi berkata: Kami hadir di jenazah 'Amr bin Qais lalu hadir sekelompok banyak orang yang mengenakan pakaian putih, ketika dia dishalatkan, mereka pergi dan kami tidak melihat mereka.

Muhammad bin Yazid Ar-Rufa'i berkata: Aku mendengar dari orang yang tak terhitung banyaknya berkata: 'Amr bin Qais meninggal di daerah Persia, lalu berkumpul di jenazahnya orang yang tak terhitung, ketika dia dikubur, mereka melihat dan tidak menemukan seorang pun.

Abu Khalid, yaitu Al-Ahmar, berkata: Ketika 'Amr bin Qais Al-Mala'i meninggal, mereka melihat padang penuh dengan laki-laki yang mengenakan pakaian putih, ketika dia dishalatkan dan dikubur, kami tidak melihat di padang seorang pun. Hal itu sampai kepada Abu Ja'far lalu dia berkata kepada Ibnu Syubramah dan Ibnu Abi Laila: Apa yang mencegah kalian berdua menyebutkan orang ini? Mereka berdua berkata: Dia meminta kami untuk tidak menyebutkannya kepadamu.

Penulis berkata: 'Amr mendengar dari 'Ikrimah, dan 'Atha', dan Al-Minhal bin 'Amr, dan Abu Ishaq As-Sabi'i, dan Ibnu Al-Munkadir, dan banyak dari kalangan tabi'in, dan dia wafat di Sijistan, dan ada yang mengatakan di Kufah,

dan ada yang mengatakan di Syam, dan ada yang mengatakan di Baghdad. Wallahu a'lam (Allah yang lebih mengetahui).

439 - Athwan bin Amr At-Tamimi

Dari Sulaiman bin Hayyan, Abu Khalid Al-Ahmar, berkata: Athwan bin Amr At-Tamimi adalah seorang yang menyendiri, dan ia selalu berada di pekuburan di belakang Kufah. Suatu ketika sekelompok orang datang untuk mengunjunginya dan menemukan dia pingsan di antara kuburan-kuburan. Mereka terus berada di sisinya hingga ia sadar. Ia merasa malu kepada mereka lalu mulai berkata kepada mereka seolah meminta maaf: Terkadang kantuk mengalahkan saya, dan terkadang kelelahan menimpaku sehingga aku tergeletak seperti ini.

Muhammad bin As-Sammak berkata: Aku tidak pernah melihat seseorang yang lebih waspada terhadap kematian daripada Athwan bin Amr.

Dawud Ath-Thaiy berkata: Aku bertanya kepada Athwan bin Amr At-Tamimi, aku bertanya: Apa itu harapan yang pendek? Ia menjawab: Sesuatu di antara nafas yang keluar masuk.

Rustam berkata: Lalu aku menceritakannya kepada Fudlail bin Iyadl, ia menangis dan berkata: Ia mengatakan: Ia bernafas dan khawatir akan mati sebelum nafasnya terputus. Sungguh Athwan sangat waspada terhadap kematian.

440 - Qais bin Muslim Al-Jadali

Sufyan berkata: Qais bin Muslim shalat hingga waktu sahur, kemudian ia duduk dan menghapus air mata dari waktu ke waktu, sambil berkata: Pasti ada maksud mengapa kami diciptakan, jika kami tidak mengakhiri kehidupan dengan kebaikan, pasti kami akan binasa.

Ia berkata: Qais bin Muslim mengunjungi Muhammad bin Juhadah suatu malam dan menemuinya di masjid setelah shalat Isya. Muhammad sedang berdiri shalat. Maka Qais bin Muslim berdiri di sudut lain untuk shalat. Mereka berdua terus seperti itu hingga fajar terbit. Qais bin Muslim adalah imam masjidnya. Ia kembali ke kampung halamannya dan mengimami mereka, dan keduanya tidak bertemu. Muhammad tidak mengetahui

keberadaannya. Beberapa orang di masjid berkata kepadanya: Saudaramu Qais bin Muslim mengunjungimu tadi malam tetapi kamu tidak menyambut. Ia berkata: Aku tidak tahu keberadaannya. Keesokan harinya ia mendatanginya, dan ketika Qais bin Muslim melihatnya datang, ia berdiri dan memeluknya, kemudian mereka berdua menyendiri dan menangis bersama. Qais bin Muslim meriwayatkan dari Thariq bin Syihab, dan Abdurrahman bin Abi Laila, dan Said bin Jubair. Ia wafat pada tahun 120.

Dari Generasi Kelima:

441 - Mis'ar bin Kidam bin Zhuhair

Bergelar Abu Salamah. Sufyan bin Uyainah berkata: Aku tidak bertemu siapa pun yang kuutamakan atas Mis'ar. Sufyan Ats-Tsauri berkata: Di zaman kami tidak ada yang seperti ini, maksudnya Mis'ar.

Abu Khalid Al-Ahmar berkata: Di antara teman-teman sebayanya, tidak ada yang lebih banyak diam darinya, maksudnya Mis'ar. Muhammad bin Mis'ar berkata: Ayahku tidak tidur hingga membaca setengah Al-Quran. Jika telah selesai dari wiridnya, ia melipat selendangnya kemudian tidur sebentar dengan ringan, lalu bangun seperti orang yang kehilangan sesuatu dan sedang mencarinya. Ia hanya mengambil siwak dan berwudhu, kemudian menghadap mihrab seperti itu hingga fajar. Ia sangat berusaha menyembunyikan hal itu. Dari Abu Usamah berkata: Aku mendengar Mis'ar berkata: Aku ingin mendengar suara wanita yang menangis sedih.

Muhammad bin Kinasah berkata: Aku mendengar Mis'ar berkata: Barangsiapa yang peduli dengan dirinya, hal itu tampak jelas padanya.

Sufyan berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Mis'ar: Apakah kamu suka jika seseorang memberitahumu tentang cacatmu? Ia berkata: Jika ia tulus, maka ya, tetapi jika ia ingin memarahiku, maka tidak.

Abdullah bin Al-Mughirah berkata: Aku mendengar Mis'ar bin Kidam bersyair:

Ketahuilah zaman telah rusak, sehingga manisnya menjadi pahit

Dan aku telah mencoba orang yang kucintai, maka aku mengingkari mereka semua

Maka tanamkan putus asa pada dirimu dari manusia, niscaya kamu hidup merdeka

Abdurrahman bin Shalih berkata: Mis'ar bin Kidam berkata:

Lenyap kenikmatan bagi siapa yang meraih kemurniannya dari yang haram, dan tinggallah dosa serta aib

Tinggal akibat buruk dari kesalahannya, tidak ada kebaikan dalam kenikmatan yang setelahnya api neraka

Al-Faidl bin Al-Fadl Al-Ijli berkata: Tetangga Mis'ar menceritakan kepadaku, berkata: Mis'ar menangis lalu ibunya ikut menangis. Mis'ar berkata kepadanya: Apa yang membuatmu menangis wahai ibuku? Ia berkata: Wahai anakku, aku melihatmu menangis maka aku ikut menangis. Ia berkata: Wahai ibuku, untuk hal seperti yang akan kita hadapi besok, kita harus banyak menangis. Ia bertanya: Apa itu? Lalu ia terisak dan berkata: Hari Kiamat dan apa yang ada di dalamnya. Kemudian tangisan mengalahkannya dan ia berdiri. Mis'ar biasa berkata: Kalau bukan karena ibuku, aku tidak akan meninggalkan masjid kecuali untuk hal yang sangat perlu. Jika ia masuk, ia menangis, jika keluar ia menangis, jika shalat ia menangis, dan jika duduk ia menangis.

Husain bin Yahya bin Adam, dari ayahnya berkata: Ketika Mis'ar akan wafat, Sufyan Ats-Tsauri masuk menemuinya dan mendapatinya gelisah. Ia berkata kepadanya: Kamu gelisah? Demi Allah, aku berharap aku mati sekarang juga! Mis'ar berkata: Dudukkan aku. Sufyan mengulang perkataannya. Mis'ar berkata: Kalau begitu kamu yakin dengan amalmu wahai Sufyan, tetapi aku demi Allah berada di puncak gunung yang curam, tidak tahu ke mana aku akan turun. Sufyan menangis dan berkata: Kamu lebih takut kepada Allah daripada aku.

Ahmad bin Dawud Al-Harrani berkata: Mush'ab bin Al-Miqdad berkata: Aku melihat Nabi shallallahu alaihi wasallam dalam mimpi, dan Sufyan Ats-Tsauri memegang tangannya, dan mereka berdua sedang thawaf. Ats-Tsauri berkata: Wahai Rasulullah, apakah Mis'ar bin Kidam telah wafat? Beliau bersabda: *Ya, dan penduduk langit bergembira karenanya.*

Penulis berkata: Mis'ar meriwayatkan dari para ulama Tabiin, dan wafat di Kufah pada tahun 152, dan ada yang mengatakan tahun 155.

442 - Dawud bin Nushair Ath-Thaiy

Bergelar Abu Sulaiman, mendengar hadits dan belajar fikih, kemudian ia sibuk dengan ibadah.

Ahmad bin Abi Al-Hawari berkata: Sebagian sahabat kami menceritakan kepadaku, berkata: Dawud Ath-Thaiy bergaul dengan Abu Hanifah. Abu Hanifah berkata kepadanya: Wahai Abu Sulaiman, adapun perangkat ilmu sudah kami kuasai. Dawud berkata: Lalu apa yang tersisa? Abu Hanifah berkata: Yang tersisa adalah mengamalkannya. Dawud berkata: Jiwaku tertarik pada pengasingan dan kesendirian, lalu aku berkata kepadanya: Sampai kamu duduk bersama mereka tanpa menjawab satu pertanyaan pun. Ia berkata: Maka ia bergaul dengan mereka selama satu tahun sebelum menyendiri. Ia berkata: Pertanyaan datang dan aku lebih berhasrat untuk menjawabnya daripada orang haus kepada air, tetapi aku tidak menjawabnya. Setelah itu aku menyendiri dari mereka.

Abu Usamah berkata: Aku dan Ibnu Uyainah mendatangi Dawud Ath-Thaiy. Ia berkata: Kalian telah datang kepadaku sekali, jangan datang lagi kepadaku.

Ibnu Aisyah berkata: Dawud melewati sebuah pekuburan dan mendengar seorang wanita berkata: Wahai kekasihku, andai aku tahu pipi mana yang lebih dulu membusuk? Yang kanan atau yang kiri? Ia berkata: Lalu ia pingsan.

Ia berkata: Ats-Tsauri jika menyebutnya berkata: Ath-Thaiy memahami urusannya.

Muhammad bin Hatim Al-Baghdadi berkata: Aku mendengar Al-Jumani berkata: Awal taubat Ath-Thaiy adalah ketika ia masuk ke pekuburan dan mendengar seorang wanita di sebuah kuburan berkata:

Menetap hingga Allah membangkitkan makhluk-Nya, perjumpaanmu tak diharapkan padahal kamu dekat

Kebusukan bertambah setiap hari dan malam, dan kamu aus sebagaimana membusuk padahal kamu kekasih

Ahmad bin Abi Al-Hawari berkata: Muhammad Yahya menceritakan kepadaku dari Dawud Ath-Thaiy, ia berkata: Allah tidak mengeluarkan seorang hamba dari kehinaan maksiat menuju kemuliaan takwa kecuali Dia membuatnya kaya tanpa harta, memuliakannya tanpa keluarga, dan menghiburnya tanpa manusia.

Dari Bakr bin Muhammad berkata: Dawud Ath-Thaiy berkata kepadaku: Larilah dari manusia sebagaimana kamu lari dari singa.

Muhammad bin Utsman Ash-Shairafi berkata: Abu Ar-Rabi' Al-A'raj datang kepada Dawud Ath-Thaiy dari Wasith untuk mendengar sesuatu darinya dan melihatnya. Ia tinggal di pintunya selama tiga hari tidak dapat menemuinya. Ia berkata: Jika mendengar iqamah ia keluar, dan jika imam memberi salam ia cepat masuk ke rumahnya.

Ia berkata: Aku shalat di masjid lain kemudian datang dan duduk di pintunya. Ketika ia datang untuk masuk rumah aku berkata: Tamu, semoga Allah merahmatimu. Ia berkata: Jika kamu tamu, masuklah. Aku masuk dan tinggal di sisinya tiga hari, ia tidak berbicara kepadaku. Setelah tiga hari aku berkata: Semoga Allah merahmatimu, aku datang kepadamu dari Wasith dan aku ingin kamu memberi bekal sesuatu. Ia berkata: Puasalah dunia dan jadikan berbukamu kematian. Aku berkata: Tambahkan untukku, semoga Allah merahmatimu. Ia berkata: Larilah dari manusia sebagaimana kamu lari dari singa, tanpa mencela mereka dan tanpa meninggalkan jamaah mereka. Ia berkata: Aku akan meminta tambahan lagi, tetapi ia cepat menuju mihrab dan berkata: Allahu Akbar.

Dari Abu Ar-Rabi' Al-A'raj berkata: Aku mendatangi Dawud Ath-Thaiy, dan ia tidak keluar dari rumahnya hingga dikatakan: Shalat telah dimulai, lalu ia keluar dan shalat. Jika imam memberi salam, ia mengambil sandalnya dan masuk rumahnya. Ketika hal itu berlangsung lama bagiku, suatu hari aku mengejanya dan berkata: Wahai Abu Sulaiman, tunggu sebentar. Ia berhenti untukku. Aku berkata kepadanya: Wahai Abu Sulaiman berilah aku nasihat. Ia berkata: Bertakwalah kepada Allah, dan jika kamu memiliki orang tua maka berbaktilah kepada mereka. Kemudian ia berkata: Celakalah kamu, puasalah

dunia dan jadikan berbukamu kematian, dan menjauhlah dari manusia tanpa meninggalkan jamaah mereka.

Abdullah bin Idris berkata: Aku berkata kepada Dawud Ath-Thaiy: Berilah aku nasihat. Ia berkata: Kurangilah mengenal manusia. Aku berkata: Tambahkan. Ia berkata: Ridhailah dengan yang sedikit dari dunia bersama keselamatan agama, sebagaimana ahli dunia ridha dengan kerusakan agama. Aku berkata: Tambahkan. Ia berkata: Jadikan dunia seperti hari yang kamu puasai kemudian berbuka dengan kematian.

Ishaq bin Manshur As-Sululi berkata: Aku dan temanku masuk menemui Dawud Ath-Thaiy dan ia di atas tanah. Aku berkata kepada temanku: Ini adalah orang yang zuhud. Dawud berkata: Sesungguhnya orang zuhud adalah yang mampu lalu meninggalkan.

Al-Walid bin Uqbah berkata: Dipanggang untuk Dawud Ath-Thaiy enam puluh roti yang digantung dengan tali, ia berbuka setiap malam dengan dua roti dengan garam dan air. Suatu malam ia mengambil makanan berbukanya lalu memandangnya. Ia berkata: Ada budak perempuannya yang berkulit hitam memandangnya. Ia berdiri lalu membawakan sesuatu kurma di atas piring. Ia berbuka dengannya kemudian menghidupkan malamnya dan bangun pagi dalam keadaan puasa. Ketika tiba waktu berbuka, ia mengambil dua rotinya dengan garam dan air.

Al-Walid bin Uqbah berkata: Tetangganya menceritakan kepadaku, berkata: Aku mendengarnya menegur dirinya dan berkata: Kemarin malam kamu menginginkan kurma lalu aku memberimu makan, dan malam ini kamu menginginkan kurma? Dawud tidak akan merasakan kurma selama masih di dunia.

Dari Hammad bin Abi Hanifah berkata: Budak perempuan Dawud Ath-Thaiy berkata: Wahai Dawud, bagaimana jika aku memasak sesuatu yang berlemak untukmu. Ia berkata: Lakukanlah. Ia memasak lemak untuknya kemudian membawanya kepadanya. Ia berkata kepadanya: Apa kabar anak-anak yatim Bani fulan? Ia berkata: Masih sama. Ia berkata: Bawalah ini kepada mereka. Ia berkata kepadanya: Tebusan untukmu, kamu hanya makan roti ini dengan air? Ia berkata: Jika aku memakannya, ia akan ada di jamban, tetapi jika anak-anak yatim ini memakannya, ia akan tersimpan di sisi Allah.

Shadaqah Az-Zahid berkata: Kami keluar bersama Dawud Ath-Thaiy dalam sebuah jenazah di Kufah. Dawud duduk di sudut sementara jenazah dimakamkan. Orang-orang datang dan duduk dekat dengannya, lalu ia berbicara: Barangsiapa takut kepada ancaman, yang jauh menjadi pendek baginya, dan barangsiapa panjang harapannya, lemah amalnya, dan segala yang akan datang itu dekat. Ketahuilah wahai saudaraku bahwa segala yang menyibukkanmu dari Tuhanmu adalah sial bagimu. Ketahuilah bahwa ahli kubur hanya bergembira dengan apa yang mereka utamakan dan menyesal atas apa yang mereka tinggalkan. Sedangkan ahli dunia saling membunuh dan berlomba dalam hal yang membuat ahli kubur menyesal.

Abu Hafsh berkata: Aku mendengar Ibnu Abi Adi berkata: Dawud Ath-Thaiy berpuasa empat puluh tahun tanpa keluarganya mengetahuinya. Ia adalah seorang penjual kain sutra. Ia membawa makanan siangya bersamanya dan bersedekah dengannya di jalan, lalu pulang ke keluarganya untuk berbuka malam tanpa mereka tahu bahwa ia berpuasa.

Syaikh berkata: Kami telah meriwayatkan kisah ini dari jalur Abu Hafsh Al-Fallas juga.

Dari Abu Adi bahwa ini terjadi pada Dawud bin Abi Hind, dan kami akan menyebutkannya dalam berita orang-orang Bashrah, dan itu lebih sesuai dengan Dawud bin Abi Hind daripada Dawud Ath-Thaiy.

Ia sibuk dengan ilmu kemudian terputus untuk beribadah, dan tidak diriwayatkan darinya bahwa ia sibuk dengan penghidupan. Mungkin sebagian perawi mengatakan Ath-Thaiy. Wallahu a'lam.

Muhammad bin Bisyr Al-Abdi berkata: Dawud berkata suatu hari kepada budak perempuannya di rumah: Aku ingin susu, ambillah roti ini, pergilah ke toko dan belilah dengannya susu dan jangan beritahu penjual untuk siapa? Ia pergi lalu datang dengannya. Ia makan. Penjual kemudian sadar bahwa ia ingin susu untuk Dawud, lalu ia membuatnya lebih baik untuknya. Ia berkata kepadanya: Apakah penjual tahu untuk siapa kamu ingin membeli susu? Ia berkata: Ya. Ia berkata: Angkat ini. Ia tidak mau lagi memakannya.

Dia berkata: Pada suatu hari Fudail datang menemuinya tetapi ia tidak membukakan pintu. Fudail duduk di luar pintu sementara ia di dalam. Dawud menangis dari dalam dan Fudail menangis dari luar, namun ia tidak membukakan pintu untuknya. Aku bertanya kepada Muhammad bin Basyir: Mengapa ia tidak membukakan pintu untuknya? Dia menjawab: Sebenarnya ia biasa membukakan pintu untuk mereka, namun mereka semakin banyak mendatangnya hingga menyusahkannya, maka ia menutup diri dari mereka semua. Siapa pun yang datang kepadanya, ia berbicara dengannya dari balik pintu. Ibunya berkata kepadanya: Seandainya engkau menginginkan sesuatu, akan aku buat untukmu. Ia menjawab: Buatlah dengan baik wahai ibuku, karena aku ingin mengundang saudara-saudaraku. Dia berkata: Maka ibunya membuat dan membuatnya dengan baik. Dia berkata: Ia duduk di pintu, tidak ada pengemis yang lewat kecuali dimasukkannya. Dia berkata: Lalu ia menghidangkannya kepada mereka. Ibunya berkata kepadanya: Seandainya engkau makan. Ia menjawab: Siapa yang akan memakannya selain aku.

Dia berkata: Ia bersungguh-sungguh dan berusaha keras ketika ibunya meninggal dunia, ia membagikan semua yang ditinggalkannya hingga melekat ke tanah, padahal ibunya adalah orang yang berkecukupan.

Ishaq bin Manshur berkata: Junaid yaitu tukang bekam menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendatangi Dawud ath-Tha'i, ternyata ada luka yang keluar di lidahnya. Aku membedahnya dan mengeluarkan sedikit obat lalu meletakkannya dalam kain. Aku berkata: Jika malam tiba letakkanlah itu padanya. Ia berkata: Angkat karpul itu. Maka aku mengangkatnya dan ternyata ada satu dinar. Ia berkata: Ambillah itu. Aku berkata: Wahai Abu Sulaiman, ini bukan harga untuk ini, harga ini hanya satu daniq. Lalu aku meletakkan obat itu di ceruk dan keluar. Kemudian aku kembali dua hari kemudian dan ternyata obat itu masih dalam keadaan semula. Aku berkata: Wahai Abu Sulaiman, Subhanallah, mengapa engkau tidak mengobati dengan obat ini? Ia berkata kepadaku: Jika engkau tidak mengambil dinar itu, aku tidak akan menyentuhnya.

Ismail bin Ziyar berkata: Seorang tukang bekam membekam Dawud ath-Tha'i, ia memberinya satu dinar padahal ia tidak memiliki yang lain.

Abu Sa'id as-Sukkari menceritakan kepada kami, ia berkata: Dawud ath-Tha'i berbekam lalu memberikan satu dinar kepada tukang bekam. Dikatakan kepadanya: Ini pemborosan. Ia menjawab: Tidak ada ibadah bagi orang yang tidak memiliki kemuliaan akhlak.

Ibadah bin Kulaib berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Dawud ath-Tha'i: Seandainya engkau memerintahkan agar sarang laba-laba yang ada di langit-langit rumah dibersihkan. Ia menjawab: Tidakkah engkau tahu bahwa ia memakruhkan pandangan yang berlebihan.

Al-Hasan bin Isa berkata: Aku mendengar Abdullah bin al-Mubarak berkata: Bukankah perkara itu tidak lain adalah apa yang dianut oleh Dawud ath-Tha'i.

Ubaidillah bin Mahmud bin Salamah bin Ma'bad berkata: Dawud ath-Tha'i bertemu dengan seorang laki-laki yang bertanya kepadanya tentang hadits. Ia menjawab: Tinggalkan aku karena aku sedang berpacu dengan keluarnya nyawaku. Ats-Tsauri jika menyebutnya berkata: Ath-Tha'i telah melihat urusannya.

Abu Khalid al-Ahmar berkata: Aku dan Sufyan ats-Tsauri melewati rumah Dawud ath-Tha'i. Sufyan berkata kepadaku: Masuklah bersama kami untuk memberi salam kepadanya. Kami masuk menemuinya namun ia tidak memperhatikan Sufyan dan tidak ramah kepadanya. Ketika kami keluar aku berkata kepadanya: Wahai Abu Abdillah, aku marah dengan apa yang dilakukannya kepadamu. Ia berkata: Apa yang dilakukannya kepadaku? Aku berkata: Ia tidak memperhatikanmu dan tidak ramah kepadamu. Ia berkata: Sesungguhnya Abu Sulaiman tidak diragukan dalam hal persahabatan. Tidakkah engkau melihat matanya? Ia sedang dalam sesuatu yang berbeda dari apa yang kita alami. Abu Imran berkata: Aswad bin Salim menceritakan kepadaku bahwa Dawud ath-Tha'i biasa berkata: Para ahli ibadah telah mendahuluiku dan aku terputus, alangkah sedihnya.

Muhammad bin Asykaab berkata: Seorang laki-laki dari keluarga Dawud ath-Tha'i menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku berkata kepadanya suatu hari: Wahai Abu Sulaiman, engkau telah mengetahui hubungan kekerabatan yang ada di antara kita, maka berilah wasiat kepadaku. Ia berkata: Matanya berlinang air mata, kemudian ia berkata: Wahai saudaraku,

sesungguhnya malam dan siang adalah tempat-tempat singgah yang disinggahi manusia tempat demi tempat hingga berakhir pada akhir perjalanan mereka. Jika engkau mampu untuk menyiapkan bekal di setiap tempat singgah untuk yang di depannya, maka lakukanlah. Karena terputusnya perjalanan sudah dekat dan perkara itu lebih cepat dari itu. Maka berbekallah untuk perjalananmu dan selesaikanlah apa yang akan engkau selesaikan dari urusanmu. Seakan-akan perkara itu telah mendatangimu secara tiba-tiba. Sungguh aku mengatakan ini kepadamu padahal aku tidak mengetahui seorang pun yang lebih menyia-nyiakan hal itu daripada diriku. Kemudian ia berdiri dan meninggalkanku.

Abu al-Muhanna ath-Tha'i berkata: Dawud ath-Tha'i keluar ke pasar lalu melihat buah rutab, dirinya menginginkannya. Ia datang kepada penjual dan berkata kepadanya: Berilah aku seharga satu dirham hingga besok. Penjual berkata kepadanya: Pergilah ke pekerjaanmu. Sebagian orang yang mengenalnya melihatnya lalu mengeluarkan kantong yang berisi seratus dirham dan berkata: Pergilah, jika ia mengambil darimu seharga satu dirham maka seratus dirham ini untukmu. Penjual mengejanya dan berkata kepadanya: Kembalilah, ambillah kebutuhanmu. Ia berkata: Aku tidak membutuhkannya. Aku hanya menguji diriku ini dan aku tidak melihatnya layak mendapatkan satu dirham di dunia ini padahal ia menginginkan surga besok.

Hafsh bin Umar al-Ju'fi berkata: Dawud ath-Tha'i telah mewarisi dari ibunya empat ratus dirham, ia menggunakannya sebagai bekal selama tiga puluh tahun. Ketika habis, ia mulai membongkar atap-atap rumah kecilnya lalu menjualnya hingga menjual kayu, tikar, dan batu bata, hingga tersisa setengah atap. Seorang temannya datang dan berkata: Wahai Abu Sulaiman, seandainya engkau memberiku ini agar aku perdagangkan untukmu, semoga kita bisa mendapatkan kelebihan untukmu yang bisa dimanfaatkan. Ia terus memintanya hingga ia memberikannya kepadanya. Kemudian ia memikirkannya lalu menemuinya setelah shalat Isya dan berkata: Kembalikanlah kepadaku. Temannya berkata: Mengapa, wahai saudaraku? Ia berkata: Aku khawatir akan masuk di dalamnya sesuatu yang tidak baik. Lalu ia mengambilnya.

Utsman bin Zufar berkata: Sepupu Dawud ath-Tha'i mengabarkan kepadaku, ia berkata: Dawud ath-Tha'i mewarisi dari ayahnya dua puluh dinar, ia menghabiskannya dalam dua puluh tahun, setiap tahun satu dinar, sebagian untuk menyambung silaturahmi dan sebagian untuk bersedekah. Ia mewarisi sebuah rumah dan ia tinggal di dalamnya tanpa memperbaikinya. Setiap kali satu sisi rusak ia meninggalkannya dan pindah ke sisi lain hingga semuanya rusak kecuali satu sudut yang ia tempati.

Muhammad bin Ishaq berkata: Aku mendengar Muhammad bin Zakariya berkata: Aku mendengar sebagian sahabat kami berkata: Dawud ath-Tha'i mewarisi dari seorang budak perempuannya dua puluh dinar yang mencukupinya selama dua puluh tahun. Dari Abdullah bin Shalih, ia berkata: Dawud ath-Tha'i berkata: Wahai anak Adam, engkau bergembira dengan tercapainya angan-anganmu padahal engkau mencapainya dengan habisnya masa ajalmu, kemudian engkau menunda-nunda amalmu seakan-akan manfaatnya untuk orang lain.

Dari Qabishah, ia berkata: Seorang teman kami menceritakan kepadaku bahwa seorang perempuan dari keluarga Dawud ath-Tha'i membuat tsarid dengan minyak samin lalu mengirimkannya kepada Dawud saat berbuka puasa bersama budak perempuannya. Budak perempuan itu berkata: Aku mendatangnya dengan mangkuk itu lalu meletakkannya di hadapannya. Ia berusaha untuk memakannya, lalu datang seorang pengemis. Ia berdiri mendatangnya lalu memberikannya kepadanya dan duduk bersamanya di pintu hingga ia memakannya. Kemudian ia masuk dan mencuci mangkuk itu, lalu mengambil kurma yang ada di hadapannya. Budak perempuan itu berkata: Aku mengira ia telah menyiapkannya untuk makan malamnya, dan memberikannya kepadaku seraya berkata: Sampaikanlah salam kepadanya. Budak perempuan itu berkata: Ia memberikan kepada pengemis apa yang kami bawaan kepadanya dan memberikan kepada kami apa yang ia ingin berbuka dengannya. Ia berkata: Aku mengira ia tidak bermalam kecuali dalam keadaan lapar. Qabishah berkata: Aku melihatnya sangat kurus.

Ibnu Zaban berkata: Pengasuh Dawud ath-Tha'i berkata: Wahai Abu Sulaiman, tidakkah engkau menginginkan roti? Ia menjawab: Wahai

pengasuh, antara mengunyah roti dan meminum bubur roti terdapat bacaan lima puluh ayat.

Abdullah bin Shalih bin Muslim al-'Ijli berkata: Aku masuk menemui Dawud ath-Tha'i dalam sakitnya yang membuatnya meninggal. Di rumahnya tidak ada kecuali guci berlapisan ter yang di dalamnya roti kering, tempat bersuci, dan batu bata besar di atas tanah yang dijadikannya bantal dan itulah bantalnya. Di rumahnya tidak ada tikar dan tidak ada sedikit pun atau banyak.

Muhammad bin Basyir berkata: Hammad berkata kepada Dawud ath-Tha'i: Wahai Abu Sulaiman, sungguh engkau telah rela dari dunia dengan yang sedikit. Ia berkata: Tidakkah aku tunjukkan kepadamu orang yang rela dengan yang lebih sedikit dari itu? Orang yang rela dengan seluruh dunia sebagai ganti dari akhirat. Abu Muhammad al-'Abid berkata: Abu Yusuf masuk menemui Dawud ath-Tha'i lalu berkata kepadanya: Aku tidak melihat seorang pun yang rela dari dunia dengan seperti apa yang engkau relakan. Ia berkata: Wahai Ya'qub, orang yang rela dengan seluruh dunia sebagai ganti dari akhirat, dialah yang rela dengan yang lebih sedikit dari apa yang aku relakan.

Al-Harits bin Idris berkata: Aku berkata kepada Dawud ath-Tha'i: Berilah wasiat kepadaku. Ia berkata: Pasukan orang-orang mati menunggumu.

Ishaq bin Manshur as-Sululi berkata: Ummu Sa'id bin 'Alqamah an-Nakha'i menceritakan kepadaku, ia adalah orang Tha'i, ia berkata: Di antara kami dan Dawud ath-Tha'i ada dinding pendek. Aku mendengar suaranya sepanjang malam tidak pernah tenang. Ia berkata: Kadang aku mendengarnya di tengah malam berkata: Ya Allah, keprihatinan kepada-Mu telah menonaktifkan segala keprihatinanku, dan memisahkan antarku dengan tidur, dan kerinduanku untuk melihat-Mu telah mengikat diriku dan menghalangi antarku dengan kenikmatan. Maka aku di dalam penjara-Mu wahai Yang Maha Mulia dalam keadaan terpenjara. Ia berkata: Kadang ia bersenandung dengan ayat dan aku melihat bahwa semua kenikmatan dunia berkumpul dalam senandungnya.

Ibnu as-Sammak berkata: Saudaraku Dawud ath-Tha'i memberiku wasiat: Perhatikanlah agar Allah tidak melihatmu di tempat yang dilarang-Nya, dan agar Dia tidak kehilanganmu dari tempat yang diperintahkan-Nya, dan malulah kepada-Nya dalam kedekatan-Nya darimu dan kekuasaan-Nya

atasmu. Muhammad bin Isyab berkata: Dawud ath-Tha'i berkata: Putus asa adalah jalan amal-amal kami ini, namun hati-hati tertarik kepada pengharapan. Dari al-Hammani, ia berkata: Aku berkata kepada Dawud ath-Tha'i: Bagaimana pendapatmu tentang memanah karena aku ingin mempelajarinya? Ia berkata: Sesungguhnya memanah itu baik, tetapi hanyalah hari-harimu, maka perhatikanlah dengan apa engkau menghabiskannya.

Abu Bakar Muhammad bin Abi Dawud berkata: Aku mendengar Syaidawaih berkata kepada Dawud ath-Tha'i: Bagaimana menurutmu tentang seorang laki-laki yang masuk menemui para penguasa ini lalu menyuruh mereka berbuat ma'ruf dan melarang mereka dari mungkar? Ia berkata: Aku khawatir atasnya cambuk. Ia berkata: Ia kuat. Ia berkata: Aku khawatir atasnya pedang. Ia berkata: Ia kuat. Ia berkata: Aku khawatir atasnya penyakit tersembunyi yaitu ujub.

Dari Abu Nu'aim, ia berkata: Aku melihat Dawud ath-Tha'i, seekor semut berputar di wajahnya melintang dan memanjang, ia tidak menyadarinya. Maksudnya karena keprihatinan.

Abu Sa'id berkata: Sahl bin Bakkar menceritakan kepadaku, ia berkata: Saudara perempuan Dawud ath-Tha'i berkata: Seandainya engkau pindah dari matahari ke tempat teduh. Ia berkata: Ini adalah langkah-langkah yang aku tidak tahu bagaimana dicatat.

Abbas at-Tarqufi berkata: Aku mendengar Mu'awiyah bin 'Amr berkata: Kami berada di sisi Dawud ath-Tha'i pada suatu hari, lalu matahari masuk dari ceruk. Sebagian yang hadir berkata kepadanya: Seandainya engkau mengizinkanku menutup ceruk ini. Ia berkata: Mereka memakruhkan pandangan yang berlebihan. Dan kami berada di sisinya pada hari lain, ternyata mantel bulunya telah robek dan bulu dalamnya keluar. Sebagian yang hadir berkata kepadanya: Seandainya engkau mengizinkanku menjahitnya. Ia berkata: Mereka memakruhkan pembicaraan yang berlebihan.

Abu Sa'id as-Sukkari berkata: Dawud ath-Tha'i berbekam lalu memberikan kepada tukang bekam satu dinar. Dikatakan kepadanya: Ini pemborosan. Ia menjawab: Tidak ada ibadah bagi orang yang tidak memiliki kemuliaan akhlak.

Abu Dawud ath-Thayalisi berkata: Aku hadir saat Dawud menjelang ajal, aku tidak melihat orang yang lebih keras sakarat mautnya daripada dia. Kami mendatangnya sejak sore dan kami mendengar sakarat mautnya sebelum kami masuk. Kemudian kami kembali kepadanya di pagi hari dan ia masih dalam sakarat maut. Kami tidak beranjak hingga ia meninggal.

Hafsh bin Umar al-Ju'fi berkata: Dawud ath-Tha'i sakit beberapa hari. Sebab sakitnya adalah ia melewati ayat yang di dalamnya menyebut neraka, ia mengulangnya berulang kali dalam malamnya lalu di pagi hari ia sakit. Ia dijumpai telah meninggal dengan kepalanya di atas batu bata.

Ibnu as-Sammak berkata ketika Dawud ath-Tha'i meninggal: Wahai manusia, sesungguhnya orang-orang dunia telah menyegerakan kesedihan hati, keprihatinan jiwa, dan kelelahan badan dengan hisab yang berat. Maka keinginan itu melelahkan bagi pemiliknya di dunia dan akhirat, sedangkan kezuhudan adalah ketenangan bagi pemiliknya di dunia dan akhirat. Sesungguhnya Dawud ath-Tha'i melihat dengan hatinya apa yang ada di hadapannya sehingga pandangan hati hatinya menutupi pandangan matanya. Seakan-akan ia tidak melihat apa yang kalian lihat, dan seakan-akan kalian tidak melihat apa yang ia lihat. Kalian heran kepadanya dan ia heran kepada kalian. Ketika ia melihat kalian yang penuh keinginan dan tertipu, dunia telah membawa pergi akal kalian, hati kalian mati karena cintanya, jiwa kalian mencintainya, dan pandangan kalian tertuju kepadanya, orang zahid merasa asing dari kalian karena ia hidup di tengah orang-orang mati. Wahai Dawud, alangkah menakjubkannya keadaanmu. Engkau memaksakan dirimu untuk diam hingga engkau tegakkan atas keadilan. Engkau hinakan dirimu padahal engkau menginginkan kemuliaannya, engkau rendahkan dirimu padahal engkau menginginkan kemuliaannya, engkau rendahkan dirimu padahal engkau menginginkan peninggiannya, engkau lelahkan dirimu padahal engkau menginginkan ketengannya, engkau laparkan dirimu padahal engkau menginginkan kekenyannya, engkau hauskan dirimu padahal engkau menginginkan ketenangannya, engkau kasarkan pakaian padahal engkau menginginkan kelembutannya, engkau kasarkan makanan padahal engkau menginginkan kelezatannya, engkau matikan dirimu sebelum engkau mati, engkau kuburkan dirimu sebelum engkau dikuburkan, engkau siksa dirimu sebelum engkau disiksa, engkau sembunyikan dirimu dari manusia agar tidak

diingat, engkau gaibkan dirimu dari dunia ke akhirat. Maka aku tidak mengira kecuali engkau telah meraih apa yang engkau cari. Seakan-akan tandamu ada dalam amalmu dan rahasiamu dan bukan tandamu di wajahmu. Engkau memahami agamamu kemudian manusia berfatwa, engkau mendengar hadits-hadits kemudian engkau biarkan manusia bercerita dan meriwayatkan, engkau bisu dari ucapan dan engkau biarkan manusia berbicara. Engkau tidak iri kepada orang-orang baik, tidak mencela orang-orang jahat, tidak menerima pemberian dari penguasa dan tidak hadiah dari saudara-saudara.

Paling tenteram keadaanmu adalah ketika engkau bersendirian dengan Allah, dan paling asing keadaanmu adalah ketika engkau duduk bersama manusia. Maka paling asing keadaanmu adalah saat paling tenteram keadaan manusia, dan paling tenteram keadaanmu adalah saat paling asing keadaan manusia. Engkau melampaui batas para musafir dalam perjalanan mereka, dan melampaui batas orang-orang yang dipenjara dalam penjara mereka. Adapun para musafir, mereka membawa dari makanan dan manisan apa yang mereka makan. Adapun engkau, hanyalah rotimu satu atau dua dalam sebulanmu, engkau lemparkan di dalam guci di sisimu. Jika engkau berbuka engkau ambil darinya kebutuhanmu lalu masukkan dalam tempat sucimu kemudian engkau tuangkan air atasnya sekadar yang mencukupimu, kemudian engkau buat dengannya garam, maka itulah laukmu dan manisanmu. Siapa yang mendengar sepertimu bersabar dengan kesabaranmu atau berketetapan dengan keteguhan hatimu. Aku tidak mengira kecuali engkau telah menyusul orang-orang yang telah berlalu, aku tidak mengira kecuali engkau telah melebihi orang-orang belakangan, dan aku tidak mengira kecuali engkau telah melelahkan para ahli ibadah. Adapun orang yang dipenjara, ia dipenjara bersama manusia maka ia merasa tenteram bersama mereka. Adapun engkau, engkau penjara dirimu di rumahmu sendirian, tidak ada yang berbicara dan teman duduk bersamamu. Aku tidak tahu mana yang lebih berat atasmu, kesendirian di rumahmu yang berlalu bulan-bulan dan tahun-tahun bagimu atukah meninggalkanmu terhadap makanan dan minuman. Tidak ada tirai di pintumu, tidak ada hamparan di bawahmu, tidak ada kendi yang didinginkan airmu di dalamnya, tidak ada mangkuk yang di dalamnya makan siang dan makan malammu? Tempat sucimu adalah kendimu dan mangkukmu adalah gucimu, dan semua

urusanmu wahai Dawud adalah keajaiban. Tidakkah engkau menginginkan air yang dingin, makanan yang lezat, atau pakaian yang lembut? Tentu saja, tetapi engkau berzuhud darinya karena apa yang ada di hadapanmu. Alangkah kecilnya apa yang engkau berikan, alangkah remehnya apa yang engkau tinggalkan, dan alangkah mudahnya apa yang engkau lakukan dalam sisi apa yang engkau harapkan. Adapun engkau, sungguh engkau telah meraih ketenangan yang cepat dan berbahagia insya Allah dalam yang akan datang. Engkau pisahkan ketenaran dari dirimu dalam hidupmu agar tidak masuk kepadamu ujubnya dan tidak menimpamu fitnah-nya. Ketika engkau meninggal, Tuhanmu berkenalkan engkau dengan kematianmu dan memakaimu dengan pakaian amalmu. Seandainya engkau melihat hari ini banyaknya lelahmu, engkau akan tahu bahwa Tuhanmu telah memuliakanmu.

Ishaq bin Manshur berkata: Ketika Dawud ath-Tha'i meninggal, manusia mengantarkan jenazahnya. Ketika dikuburkan, Ibnu as-Sammak berdiri di atas kuburnya lalu berkata: Wahai Dawud, engkau biasa begadang di malammu ketika manusia tidur. Ia berkata: Engkau selamat ketika manusia terjerumus, engkau untung ketika manusia rugi. Lalu semua manusia berkata: Benar. Hingga ia menghitung semua keutamaannya. Ketika selesai, Abu Bakar an-Nahsyali berdiri lalu memuji Allah kemudian berkata: Wahai Tuhan, sesungguhnya manusia telah mengatakan apa yang ada pada mereka dan batas apa yang mereka ketahui. Ya Allah ampunilah ia dengan rahmat-Mu dan jangan serahkan ia kepada amalnya.

Penulis berkata: Dawud meriwayatkan dari sejumlah tabiin di antara mereka Abdul Malik bin Umair, Habib bin Abi Amrah, al-A'masy, Humaid ath-Thawil, dan Ismail bin Abi Khalid. Ia meninggal pada tahun 165 dalam masa pemerintahan al-Mahdi.

DAN DARI TINGKAT KEENAM:

443 - Sufyan bin Sa'id ats-Tsauri

Abdullah bin Muhammad bin Ayyub al-Makhzumi berkata: Saya mendengar Yazid bin Harun berkata: Ilmu diambil dari Sufyan ats-Tsauri ketika ia berusia tiga puluh tahun.

Yazid bin Abdurrahman bin Mus'ab berkata: Saya mendengar ayahku berkata: Saya mendengar Sufyan ats-Tsauri berkata: Seandainya aku tidak berilmu, niscaya lebih sedikit kesedihanku.

Dari Muhammad bin Yusuf al-Firyabi, ia berkata: Saya berkata kepada Sufyan ats-Tsauri: Saya melihat orang-orang mengatakan Sufyan ats-Tsauri, padahal engkau tidur di malam hari. Maka ia berkata kepadaku: Diamlah, kunci perkara ini adalah takwa.

Yahya bin Ayyub al-Maqabiri berkata: Saya mendengar Ali bin Tsabit berkata: Saya melihat ats-Tsauri di jalan menuju Makkah lalu saya perkirakan semua yang ada padanya, bahkan sandalnya: satu dirham dan empat daniq.

Yahya bin Ayyub berkata: Saya mendengar Ali bin Tsabit berkata: Seandainya engkau bertemu Sufyan di jalan menuju Makkah dan bersamamu dua fulus yang ingin engkau sedekahkan sementara engkau tidak mengenal Sufyan, niscaya engkau akan menyangka bahwa engkau akan meletakkannya di tangannya. Dan saya tidak pernah melihat Sufyan di depan majelis sama sekali, sesungguhnya ia biasa duduk di sisi dinding dan bersandar ke dinding dan memeluk kedua lututnya.

Dari Ali bin 'Itsam bin Ali, ia berkata: Saya mendengar ayahku berkata: Saya mendengar Sufyan ats-Tsauri berkata: Sungguh aku telah takut kepada Allah dengan rasa takut yang mengherankanku, bagaimana aku tidak mati, tetapi aku memiliki ajal yang akan kucapai. Dan sungguh aku telah takut kepada Allah dengan rasa takut hingga aku berharap agar Dia meringankannya dariku karena aku khawatir ia akan menghilangkan akalku.

Abdurrahman bin Abdullah berkata: Sufyan berkata: Sesungguhnya aku meletakkan tanganku di atas kepalaku di malam hari ketika mendengar teriakan, lalu aku berkata: Azab telah datang kepada kita.

Dari 'Abstar, ia berkata: Sufyan berdiri shalat sebelum dhuhur lalu membaca ayat ini: **"Maka apabila sangkakala ditiup, maka pada hari itulah hari yang berat,"** (Al-Muddatstsir: 8-9) lalu ia keluar menangis hingga mereka tidak menyusulnya kecuali di al-Hamra, kemudian mereka mengembalikannya.

As-Sunni berkata: Dan Amr al-'Utabi berkata, dari Sufyan: Tidak ada satu kondisi pun dari berbagai kondisi yang lebih berat atasiku daripada sakaratul maut. Aku khawatir ia akan diperberat atasiku, lalu aku meminta keringanan tetapi tidak dikabulkan sehingga aku terperdaya.

Yusuf bin Asbath berkata: Sufyan berkata kepadaku, dan kami telah shalat Isya: Berikan kepadaku tempat wudhu. Lalu aku memberikannya kepadanya. Maka ia mengambilnya dengan tangan kanannya dan meletakkan tangan kirinya di pipinya. Kemudian aku tidur dan terbangun saat fajar telah terbit. Lalu aku melihat tempat wudhu masih di tangan kanannya dan tangan kirinya di pipinya. Maka aku berkata: Wahai Abu Abdillah, fajar telah terbit. Ia berkata: Aku tidak henti-hentinya sejak engkau memberikan tempat wudhu ini kepadaku memikirkan urusan akhirat hingga sekarang.

Yusuf bin Asbath berkata: Sufyan ats-Tsauri ketika mulai berfikir, ia kencing darah.

Abu Yazid Muhammad bin Hassan berkata: Saya mendengar Abdurrahman bin Mahdi berkata: Aku tidak pernah bergaul dengan seorang pun di antara manusia yang lebih lembut daripada Sufyan. Dan aku sering mengawasinya malam demi malam. Ia tidak tidur kecuali di awal malam kemudian terbangun dengan terkejut ketakutan sambil berseru: Api! Api! Ingatan api menyibukkanku dari tidur dan syahwat. Kemudian ia berwudhu dan berkata setelah wudhunya: Ya Allah, sesungguhnya Engkau mengetahui kebutuhanku tanpa diberitahu, dan aku tidak meminta kecuali pembebasan leherku dari api. Tuhanku: sesungguhnya kegundahan telah membuatku tidak bisa tidur dan itu adalah nikmat-Mu yang melimpah atasiku. Tuhanku: seandainya aku punya alasan untuk menyendiri, aku tidak akan tinggal bersama manusia sekedip mata pun. Kemudian ia menghadap pada shalatnya. Dan tangisan menghalanginya dari membaca hingga aku tidak bisa mendengar bacaannya karena banyaknya tangisannya. Dan aku tidak mampu melihatnya karena malu dan segan kepadanya.

Ishaq bin Ibrahim al-Hanini berkata: Kami berada di majelis ats-Tsauri dan ia bertanya kepada seorang laki-laki tentang apa yang ia lakukan di malamnya, lalu laki-laki itu mengabarkannya, hingga pertanyaan itu beredar kepada semua orang. Mereka berkata: Wahai Abu Abdillah, engkau telah

bertanya kepada kami lalu kami mengabarimu, maka kabarkanlah kepada kami bagaimana engkau melakukan di malammu? Ia berkata: Baginya di sisi kami di awal malam ada tidur yang ia tidurkan sesuai yang ia kehendaki, aku tidak melarangnya. Jika ia terbangun, maka demi Allah aku tidak membiarkannya tidur lagi.

Shalih bin Khalifah al-Kufi berkata: Saya mendengar Sufyan ats-Tsauroi berkata: Sesungguhnya orang-orang fasik yang membaca Quran telah menjadikan Quran sebagai tangga menuju dunia. Mereka berkata: Kami masuk kepada para penguasa untuk meringankan orang yang tertimpa kesusahan dan berbicara untuk orang yang dipenjara.

Ali bin Hamzah, keponakan Sufyan, berkata: Aku pergi membawa air kencing Sufyan kepada ad-Dirani. Ad-Dirani tidak keluar dari pintu biara. Lalu aku memperlihatkannya kepadanya. Ia berkata: Ini bukan air kencing orang hanafi. Aku berkata: Bahkan demi Allah, ia termasuk yang paling utama dari mereka. Ia berkata: Aku akan ikut denganmu. Lalu aku berkata kepada Sufyan: Ia datang sendiri. Ia berkata: Masukkanlah dia. Maka aku memasukkannya. Lalu ia menyentuh dan meraba keringatnya kemudian keluar. Aku berkata: Apa yang engkau lihat? Ia berkata: Aku tidak menyangka bahwa di kalangan hanafiyah ada seperti orang ini. Ini adalah seorang laki-laki yang kesedihan telah memotong hatinya.

Abdurrahman bin Mahdi berkata: Sufyan bermalam di tempatku. Ketika urusannya semakin berat, ia mulai menangis. Seorang laki-laki berkata kepadanya: Wahai Abu Abdillah, sepertinya engkau banyak dosa. Maka ia mengangkat sesuatu dari tanah lalu berkata: Demi Allah, dosa-dosaku lebih ringan di sisiku daripada ini. Sesungguhnya aku khawatir aku akan dicabut imanku sebelum aku mati.

Abdurrahman bin Mahdi berkata pada malam Sufyan meninggal: Ia berwudhu malam itu untuk shalat enam puluh kali. Ketika menjelang sahur, ia berkata kepadaku: Wahai Ibnu Mahdi, letakkan pipiku di tanah, sesungguhnya aku akan mati. Wahai Ibnu Mahdi, alangkah beratnya maut, alangkah beratnya sakaratul maut. Ia berkata: Lalu aku keluar untuk memberitahu Hammad bin Zaid dan teman-temannya. Ternyata mereka telah menyambutku dan berkata: Semoga Allah memberimu pahala. Aku berkata: Dari mana kalian tahu itu?

Mereka berkata: Sesungguhnya tidak ada seorang pun dari kami kecuali ia didatangi tadi malam dalam mimpinya lalu dikatakan kepadanya: Ketahuilah bahwa Sufyan ats-Tsauri telah meninggal, semoga Allah merahmatinya.

Dari Abu Abjar, ia berkata: Ketika Sufyan menghadapi kematian, ia berkata: Wahai Ibnu Abjar, telah turun kepadaku apa yang engkau lihat, maka lihatlah siapa yang akan menghadiriku. Lalu aku mendatangkan kepada mereka beberapa orang, di antaranya Hammad bin Salamah. Hammad adalah yang paling dekat ke kepalanya. Ia berkata: Sufyan menarik nafas, lalu Hammad berkata kepadanya: Bergembiralah, engkau telah selamat dari apa yang engkau takutkan. Dan engkau akan menghadap kepada Tuhan Yang Maha Mulia. Ia berkata: Maka ia berkata: Wahai Abu Salamah, menurutmu Allah akan mengampuni orang sepertiku? Ia berkata: Ya, demi Allah yang tidak ada tuhan selain Dia. Ia berkata: Maka seolah-olah kesedihan terangkat darinya.

Dari Abdurrahman bin Mahdi, ia berkata: Aku melihat Sufyan ats-Tsauri dalam mimpi, lalu aku berkata: Apa yang Allah lakukan kepadamu? Ia berkata: Tidak lain setelah aku diletakkan di liang lahad hingga aku berdiri di hadapan Allah Azza wa Jalla. Lalu Dia menghisabku dengan hisab yang ringan, kemudian Dia memerintahkan aku ke surga. Sementara aku berkeliling di antara pohon-pohon dan sungai-sungainya, aku tidak mendengar suara atau gerakan, tiba-tiba aku mendengar yang berkata: Sufyan bin Sa'id. Ia berkata: Ingatkah engkau bahwa engkau mengutamakan Allah daripada hawa nafsumu suatu hari? Aku berkata: Ya, demi Allah. Maka aku dijemput dengan hujan tabur dari seluruh surga.

Penulis berkata: Sufyan ats-Tsauri menemui sekelompok tabi'in besar, dan meriwayatkan dari al-A'masy, Manshur, Muhammad bin al-Munkadir, Abdullah bin Dinar, Amr bin Dinar, dan banyak lainnya yang tidak terhitung. Dan musnad-musnadnya lebih banyak daripada yang bisa dihitung. Ia lahir pada tahun 97 pada masa khilafah Sulaiman bin Abdul Malik. Dan wafat pada tahun 161. Ia bersembunyi di Bashrah pada masa khilafah al-Mahdi. Ucapan dan berita-beritanya banyak dan kami hanya membatasi di sini pada apa yang kami sebutkan darinya karena kami telah mengumpulkannya dalam sebuah

kitab yang lebih dari tiga puluh juz, maka kami tidak suka mengulang dalam penulisan. Dan Allah yang memberi taufik.

444 - Usaid bin Shahlub

Dari Hasan bin Shalih, ia berkata: Usaid bin Shahlub berkata: Sesungguhnya aku berdoa lalu burung-burung di sekelilingku berjatuh. Hasan berkata: Seandainya ia belum meninggal, aku tidak akan menceritakannya darinya.

445, 446 - Ali dan Hasan putra Shalih bin Hayy

Muhammad bin Sa'd berkata: Nama Shalih adalah Hayy, dan ia adalah Shalih bin Shalih, ayah Ali dan Hasan yang kembar dalam satu kandungan. Ali lahir lebih dulu satu jam. Maka Hasan mengagungkannya dan berkata: Abu Muhammad berkata.

Abdullah bin Hasyim ath-Thusi berkata: Saya mendengar Waki' bin al-Jarrah berkata: Ali dan Hasan - putra Shalih bin Hayy - dan ibu mereka telah membagi malam menjadi tiga bagian. Ali berdiri shalat sepertiga kemudian tidur, dan Hasan berdiri shalat sepertiga kemudian tidur, dan ibu mereka berdiri shalat sepertiga. Lalu ibu mereka meninggal. Maka mereka berdua membagi malam di antara mereka. Mereka berdua berdiri shalat hingga pagi. Kemudian Ali meninggal, maka Hasan berdiri shalat sepanjangnya.

Dan telah diriwayatkan kepada kami dari Muhammad bin Shalih al-'Ijli dari ayahnya, ia berkata: Al-Quran dikhatamkan di rumah mereka setiap malam: ibu mereka sepertiga, Ali sepertiga, dan Hasan sepertiga. Lalu ibu mereka meninggal, maka mereka berdua mengkhatamkannya. Kemudian Ali meninggal, maka Hasan mengkhatamkannya setiap malam.

Yahya bin Adam berkata: Hasan bin Hayy berkata: Saudaraku Ali berkata kepadaku di malam ia wafat: *Saudaraku, berilah aku minum air*. Dan aku sedang berdiri shalat. Ketika aku selesai shalatku, aku mendatangnya dengan air, lalu aku berkata: Wahai saudaraku. Ia berkata: Labbaik. Aku berkata: Ini air. Ia berkata: Aku telah minum tadi. Aku berkata: Dan siapa yang memberimu minum sedangkan tidak ada di kamar atas ini selain aku dan engkau? Ia berkata: *Jibril datang kepadaku tadi dengan air lalu memberi aku minum dan berkata kepadaku: Engkau, saudaramu, dan ayahmu termasuk*

orang-orang yang Allah anugerahkan nikmat kepada mereka dari kalangan para nabi, para shiddiqin, para syuhada, dan orang-orang shalih. Lalu ruhnya keluar.

Dari Abdurrahman bin Mutharrif, ia berkata: Hasan bin Hayy ketika ingin menasihati saudaranya, ia menulisnya di papan tulis dan menyerahkannya kepadanya.

Abdul Quddus bin Bakr bin Khunais berkata: Hasan bin Shalih dan saudaranya Ali - dan Ali lebih utama darinya - mereka berdua dan ibu mereka saling membantu dalam ibadah di malam hari, mereka tidak tidur, dan di siang hari mereka tidak berbuka. Ketika ibu mereka meninggal, mereka berdua saling membantu dalam qiyam dan puasa untuk mereka berdua dan ibu mereka. Ketika Ali meninggal, Hasan berdiri untuk dirinya sendiri dan untuk mereka berdua. Dan dikatakan kepada Hasan: Ular lembah, artinya ia tidak tidur di malam hari. Dan ia biasa berkata: Sesungguhnya aku malu kepada Allah Ta'ala untuk tidur dengan sengaja hingga tidur itulah yang menggagalkanku. Dan jika aku tidur kemudian terbangun lalu kembali tidur, maka semoga Allah tidak memejamkan mataku. Dan ia tidak menerima sesuatu pun dari siapa pun. Anak-anak kecil datang kepadanya ketika ia di masjid lalu berkata: Aku lapar. Maka ia menenangkannya dengan sesuatu hingga pembantu pergi ke pasar untuk menjual apa yang ia dan majikannya pintal di malam hari, kemudian membeli kapas dan membeli sedikit gandum lalu datang dengannya. Lalu ia menggilingnya kemudian menguleninya dan memanggang apa yang dimakan anak-anak kecil dan pembantu, dan menyisakan untuk dia dan keluarganya untuk berbuka. Maka ia terus seperti itu hingga meninggal, semoga Allah merahmatinya.

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Saya mendengar Abu Sulaiman ad-Darani berkata: Aku tidak pernah melihat seorang pun yang rasa takut lebih tampak di wajahnya dan khusyuk daripada Hasan bin Hayy. Ia berdiri satu malam hingga pagi dengan ayat "*Tentang apa mereka saling bertanya*" dengan satu ayat di dalamnya, kemudian ia pingsan lalu kembali kepadanya, kemudian ia pingsan. Maka ia tidak menyelesaikannya hingga terbit fajar.

'Abbad Abu 'Uqbah berkata: Kami menjual seorang budak perempuan milik Hasan bin Shalih, lalu ia berkata: Kabarkanlah kepada mereka bahwa ia pernah memuntahkan darah di tempat kami satu kali.

Al-Hajjaj berkata: Dan saya mendengar Abu Nu'aim berkata: Hasan bin Shalih berkata: Kami meneliti wara' dan kami tidak menemukannya dalam sesuatu yang lebih sedikit daripadanya kecuali pada lisan.

Sulaiman bin Idris al-Minqari berkata: Hasan bin Hayy menginginkan ikan. Ketika ikan itu dibawa kepadanya, ia memasukkan tangannya ke perut ikan itu, tangannya bergetar dan ia memerintahkan agar ikan itu diangkat. Ia tidak memakannya sama sekali. Lalu ia ditanya tentang itu. Ia berkata: Sesungguhnya aku ingat ketika aku memasukkan tanganku ke perutnya bahwa yang pertama kali membusuk dari manusia adalah perutnya, maka aku tidak sanggup mencicipinya.

Abdullah bin Shalih berkata: Khalaf bin Tamim menceritakan kepadaku bahwa Hasan bin Shalih biasa shalat hingga sahur kemudian ia duduk dan menangis di tempat shalatnya. Dan Ali duduk dan menangis bersamanya di kamarnya. Ia berkata: Dan ibu mereka biasa menangis siang dan malam. Ia berkata: Lalu ibu mereka meninggal. Kemudian Ali meninggal. Kemudian Hasan meninggal. Ia berkata: Lalu aku melihat Hasan dalam mimpiku, aku berkata: Apa yang dilakukan ibu? Ia berkata: Ia diganti dengan panjangnya tangisan itu kebahagiaan abadi. Aku berkata: Dan Ali? Ia berkata: Dan Ali dalam kebaikan. Aku berkata: Lalu engkau? Ia pergi sambil berkata: *Dan apakah kami bertawakal kecuali kepada pengampunan-Nya?*

Ubaidullah bin Musa berkata: Hasan bin Shalih ketika naik ke menara, ia mengawasi kuburan. Ketika ia melihat matahari berputar di atas kuburan, ia berteriak hingga ia diangkat dalam keadaan pingsan lalu ia diturunkan.

Abu Muhammad berkata: Dan aku melihat Hasan suatu hari menyaksikan jenazah. Ketika mayat mendekat untuk dikuburkan, ia melihat liang lahad lalu ia berpeluh banyak. Kemudian ia pingsan. Lalu ia diangkat di atas usungan yang digunakan untuk mayit, kemudian ia dikembalikan ke rumahnya.

Ishaq bin Manshur as-Sululi berkata: Hasan melihat kuburan dan ia sedang berdiri adzan, lalu ia berteriak dan memotong adzannya dan jatuh pingsan. Ia berkata: Seorang laki-laki dari tetangganya menceritakan kepadaku bahwa ia berkata: Kami mendengar teriaknya dan tangisannya ketika ia naik untuk adzan sebagaimana kami mendengar teriakan ahli

musibah. Dan ia berkata: Dan seringkali ia pingsan hingga orang lain yang adzan.

Penulis berkata: Ali dan Hasan menyandatkan hadits dari sekelompok tabi'in, dan hadits Hasan lebih banyak.

Hanbal berkata: Saya mendengar Abu Nu'aim berkata: Ali bin Shalih meninggal tahun 154. Dan saudaranya Hasan meninggal setelahnya tiga belas tahun.

Hanbal berkata: Dan Yahya bin Ma'in berkata: Saya mendengar Yahya bin Sa'id berkata: Hasan bin Shalih lahir tahun 100 dan ia berkata: ia meninggal tahun 169.

447 - Hamzah bin Amarah az-Zayyat

Bergelar Abu Amarah, maula keluarga Ikrimah bin Rabi'i at-Tamimi. Ia biasa mengangkut minyak dari Kufah ke Hulwan, dan mengangkut keju serta kenari ke Kufah. Ia adalah seorang ahli Al-Quran, Sunnah, dan ilmu faraidh.

Abu al-Mundzir Ya'la bin Aqil berkata: Al-A'masy apabila melihat Hamzah datang, ia berkata: *Ini adalah ahli Al-Quran.*

Jarir bin Abdul Hamid berkata: Hamzah az-Zayyat lewat di hadapan kami lalu meminta minum, maka aku memberinya air. Ia berkata: *Apakah engkau termasuk yang hadir dalam majelis bacaan kami?* Aku menjawab: Ya. Ia berkata: *Aku tidak memerlukan airmu.*

Khalaf bin Hisyam al-Bazzaz berkata: Sulaim bin Isa berkata kepadaku: Aku masuk menemui Hamzah bin Habib az-Zayyat dan mendapatinya menggosok-gosokkan kedua pipinya ke tanah sambil menangis. Aku berkata: *Aku berlindung untukmu dengan Allah.* Ia berkata: *Mengapa engkau memohon perlindungan? Tadi malam dalam mimpiku aku melihat seolah-olah hari Kiamat telah tiba dan para pembaca Al-Quran dipanggil, maka aku termasuk yang hadir. Aku mendengar seseorang berkata dengan ucapan yang lembut: Tidak boleh masuk menemuiku kecuali yang mengamalkan Al-Quran. Maka aku berjalan mundur, lalu ada yang memanggil namaku: Di mana Hamzah bin Habib az-Zayyat? Aku menjawab: Labbaika daiya Allah (aku penuhi panggilan-Mu wahai penyeru Allah). Lalu seorang malaikat mendahuluiku dan berkata: Katakan:*

Labbaikallahumma. Maka aku mengatakannya sebagaimana yang ia katakan. Kemudian aku dimasukkan ke sebuah rumah di mana aku mendengar suara bacaan Al-Quran yang keras, maka aku berdiri gemetar. Aku mendengar seseorang berkata: Jangan khawatir, naiklah dan bacalah. Aku membalikkan wajahku, tiba-tiba aku melihat sebuah mimbar dari mutiara putih, kedua sisinya dari yakut kuning, anak tangganya dari zamrud hijau. Ia berkata kepadaku: Naiklah dan bacalah. Maka aku naik. Ia berkata: Bacalah Surah al-An'am. Maka aku membaca dan aku tidak tahu kepada siapa aku membaca, hingga sampai pada ayat keenam puluh. Ketika sampai pada **Dialah Yang Maha Mengalahkan di atas hamba-hamba-Nya** (Surah al-An'am: 18), ia berkata kepadaku: Wahai Hamzah, bukankah Aku Yang Maha Mengalahkan di atas hamba-hamba-Ku? Aku menjawab: Benar. Ia berkata: Engkau benar, bacalah. Maka aku membaca hingga mengkhatamkannya, kemudian ia berkata: Bacalah. Maka aku membaca Surah al-A'raf hingga akhirnya, lalu aku memberi isyarat ke tanah untuk sujud. Ia berkata: Cukup apa yang telah berlalu, jangan sujud wahai Hamzah. Siapa yang mengajarkanmu bacaan ini? Aku menjawab: Sulaiman. Ia berkata: Engkau benar, siapa yang mengajar Sulaiman? Aku menjawab: Yahya. Ia berkata: Yahya benar, kepada siapa Yahya membaca? Aku menjawab: Kepada Abu Abdurrahman as-Sulami. Ia berkata: Abu Abdurrahman as-Sulami benar, siapa yang mengajar Abu Abdurrahman? Aku menjawab: Ibnu paman Nabi-Mu, Ali. Ia berkata: Ali benar, siapa yang mengajar Ali? Aku menjawab: Nabi-Mu Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Ia berkata: Siapa yang mengajar Nabi-Ku? Aku menjawab: Jibril 'alaihissalam. Ia berkata: Siapa yang mengajar Jibril? Maka aku diam. Ia berkata: Wahai Hamzah katakanlah: Engkau. Aku berkata: Aku tidak berani mengatakannya. Lalu aku berkata: Engkau. Ia berkata: Engkau benar wahai Hamzah, demi Al-Quran, Aku pasti akan memuliakan ahli Al-Quran, apalagi jika mereka mengamalkan Al-Quran. Wahai Hamzah, Al-Quran adalah kalam-Ku dan Aku tidak mencintai seorang pun seperti cinta-Ku kepada ahli Al-Quran. Mendekatlah wahai Hamzah. Maka aku mendekat, lalu ia mengharumiku dengan minyak wangi ghaliyah dan berkata: Aku tidak melakukan ini hanya kepadamu, Aku telah melakukan itu kepada orang-orang yang setara denganmu, baik yang di atasmu maupun di bawahmu. Siapa yang membaca Al-Quran sebagaimana Aku ajarkan dan tidak menginginkan selain Aku dengannya, maka apa yang Aku simpan untukmu wahai Hamzah di sisi-Ku lebih banyak. Beritahukanlah kepada teman-temanmu

kedudukan-Ku dalam cinta-Ku kepada ahli Al-Quran dan perbuatan-Ku kepada mereka, karena mereka adalah orang-orang pilihan yang baik. Wahai Hamzah, demi kemuliaan dan keagungan-Ku, Aku tidak akan menyiksa lisan yang membaca Al-Quran dengan api neraka, tidak pula hati yang menghafalnya, tidak telinga yang mendengarnya, dan tidak mata yang melihatnya.

Aku berkata: *Mahasuci Engkau Mahasuci Engkau, bagaimana Engkau melihat?* Ia berkata: *Wahai Hamzah, di mana orang-orang yang memandang mushaf?* Aku berkata: *Wahai Tuhanku, apakah mereka hafal?* Ia berkata: *Tidak, tetapi Aku yang menjaganya untuk mereka hingga hari Kiamat. Apabila mereka bertemu dengan-Ku, Aku akan mengangkat mereka satu derajat untuk setiap ayat - maka apakah engkau menyalahkanku karena menangis dan berguling-guling di tanah?*

Penulis berkata: Hamzah meriwayatkan dari al-A'masy dan Humran bin A'yan, dan mendengar darinya adalah Waki'. Ia wafat di Hulwan pada tahun 156.

Abu Mishhal berkata: Aku melihat al-Kisa'i dalam mimpi seolah wajahnya seperti bulan purnama. Aku berkata: *Apa yang Allah lakukan kepadamu?* Ia berkata: *Ia mengampuniku karena Al-Quran.* Aku berkata: *Apa yang dilakukan-Nya kepada Hamzah az-Zayyat?* Ia berkata: *Dia ada di 'Illiyin, kami tidak melihatnya kecuali seperti melihat bintang yang cemerlang.*

448 - Muhammad bin an-Nadhr al-Haritsi

Bergelar Abu Abdurrahman.

Abu Usamah berkata: Muhammad bin an-Nadhr adalah salah satu orang Kufah yang paling tekun beribadah.

Hasan bin ar-Rabi' berkata: Aku mendengar Utsrah Abu Yazid berkata: Muhammad bin an-Nadhr bersembunyi di rumahku dari Ya'qub bin Dawud di loteng di atas pintunya selama empat puluh malam. Aku tidak pernah melihatnya tidur baik siang maupun malam.

Hasan bin ar-Rabi' berkata: Aku mendengar Ibnu Mubarak berkata: Aku bersama Muhammad bin an-Nadhr di sebuah kapal, lalu aku berkata: *Dengan apa aku bisa membuatnya berbicara?* Aku berkata: *Apa pendapatmu tentang*

puasa di kapal? Ia berkata: Itu hanya tentang segera melaksanakannya. Ia datang dengan fatwa selain dirinya, fatwa an-Nakha'i dan asy-Sya'bi.

Dari Abu Usamah berkata: Aku berkata kepada Muhammad bin an-Nadhr: *Sepertinya engkau tidak suka dikunjungi?* Ia berkata: *Benar. Aku berkata: Apakah engkau tidak merasa kesepian?* Ia berkata: *Bagaimana aku merasa kesepian sementara Ia berfirman: Aku adalah teman duduk bagi yang mengingat-Ku.*

Khalid bin Yazid berkata: Aku mendengar Muhammad bin an-Nadhr berkata: *Kematian menyibukkan hati orang-orang bertakwa dari dunia. Demi Allah, mereka tidak kembali kepadanya untuk bersukacita setelah mengetahui kesusahan dan kepahitannya.*

Al-Mubarak berkata: Muhammad bin an-Nadhr apabila kematian disebutkan, persendiannya bergetar hingga gemetar terlihat padanya.

Hasan bin ar-Rabi' berkata: Seorang laki-laki dari keturunan az-Zubair bin al-Awwam menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku menemani Muhammad bin an-Nadhr dari Abadan ke Kufah, dan aku tidak mendengarnya berbicara sepatah kata pun hingga kami berpisah.

Jarir bin Ziyad al-Haritsi berkata: Aku bepergian bersama Muhammad bin an-Nadhr ke Mekah, dan apabila dikatakan kepadanya: *Berangkat*, ia maju sekitar satu mil lalu terus shalat hingga mendengar suara unta, kemudian ia maju lagi dan terus seperti itu hingga shalat Ashar, kemudian ia naik kendaraan.

Abu Maryam berkata: Aku mendengar Muhammad bin Subayh berkata: Muhammad bin an-Nadhr al-Haritsi berkata: *Dahulu dikatakan: Kelaparan mendorong kepada kebaikan sebagaimana kekenyangan mendorong kepada kesombongan.*

Penyusun berkata: Muhammad bin an-Nadhr sibuk dengan ibadah dari periwayatan, dan ia meriwayatkan hadits mursal dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tetapi tidak menyambungkannya.

449 - Warrad al-'Ijli

Amr bin Hafs bin Ghiyats, dari ayahnya berkata: Pada suatu hari kami berada di sisi Ibnu Dzarr sementara ia sedang berbicara, lalu ia menyebutkan goncangan hari Kiamat dan gempa buminya. Maka berdirilah seorang laki-laki dari Bani 'Ijl yang bernama Warrad, ia menangis dan berteriak serta gemetar, kemudian ia diangkat dari antara kaum dalam keadaan pingsan. Ibnu Dzarr berkata: *Apa yang membuat kami tertinggal sementara hatinya tersentuh hingga menangis? Demi Allah, ini wahai saudaraku dari Bani 'Ijl tidak lain karena kejernihan hatimu dan bertumpuknya dosa di hati kami.*

Amr berkata: Ayahku berkata: Aku melihat Warrad al-'Ijli ini datang ke masjid dengan kepala tertutup, lalu menyendiri di sudut dan terus shalat, menangis, dan berdoa sekehendak Allah pada siang hari, kemudian keluar dan kembali lalu shalat Zhuhur. Ia terus seperti itu antara shalat dan tangisan hingga shalat Isya, kemudian keluar tanpa berbicara dengan siapa pun dan tidak duduk bersama siapa pun. Aku bertanya tentangnya kepada seorang laki-laki dari kampungnya dan menggambarkan ciri-cirinya. Aku berkata: *Seorang pemuda dengan ciri-ciri begini, dengan penampilan begini.* Ia berkata: *Hebat wahai Abu Amr, tahukah engkau tentang siapa yang engkau tanyakan? Itu Warrad al-'Ijli, dia yang berjanji kepada Allah tidak akan tertawa hingga melihat wajah Tuhan semesta alam.* Ayahku berkata: Aku apabila melihatnya setelah itu menjadi segan.

Amr berkata: Sukain bin Miskin, seorang laki-laki dari Bani 'Ijl menceritakan kepadaku, ia berkata: Kami memiliki hubungan kekerabatan dengan Warrad, maka aku bertanya kepada saudara perempuannya yang lebih muda darinya, aku berkata: *Bagaimana malamnya?* Ia berkata: *Ia menangis sepanjang malam dan berteriak.* Aku berkata: *Bagaimana makanannya?* Ia berkata: *Satu roti di awal malam dan satu roti di akhirnya, menjelang waktu sahur.* Aku berkata: *Apakah engkau mengingat sesuatu dari doanya?* Ia berkata: *Ya, apabila waktu sahur atau mendekati terbit fajar, ia sujud kemudian menangis lalu berkata: Tuanku, hamba-Mu mencintai untuk terus taat kepada-Mu, maka tolonglah ia dengan taufik-Mu wahai Yang Maha Pemberi. Tuanku, hamba-Mu mencintai untuk menjauhi murka-Mu, maka tolonglah ia dalam hal itu dengan karunia-Mu wahai Yang Maha Pemberi. Tuanku, hamba-Mu sangat berharap kepada kebaikan-Mu, maka jangan putus harapan di hari orang-orang yang beruntung bersukacita.*

la berkata: *la terus seperti ini dan semisalnya hingga pagi.*

la berkata: *la telah lelah karena kesungguhan dalam beribadah dan warnanya berubah.*

Sukain berkata: Ketika Warrad wafat dan dibawa ke kuburnya, mereka turun untuk menguburkannya di liang lahadnya, tiba-tiba lahad itu terhampar dengan tumbuhan harum. Sebagian orang yang turun ke kubur mengambil sebagian dari tumbuhan harum itu, dan itu bertahan selama tujuh puluh hari tetap segar tidak berubah. Orang-orang datang pagi dan sore melihatnya. la berkata: Orang-orang banyak membicarakan hal itu hingga penguasa khawatir orang-orang akan terfitnahkan, maka ia mengutus kepada laki-laki itu dan mengambil tumbuhan harum itu serta membubarkan orang-orang.

la berkata: Penguasa kehilangan jejaknya dari rumahnya, tidak tahu bagaimana ia pergi.

450 - Usaid adh-Dhabbi

Abdurrahman bin Malik bin Mughul berkata: Usaid adh-Dhabbi menangis hingga buta, dan apabila ia ditegur karena tangisannya ia berkata: *Sekarang apakah aku tidak menangis sementara aku akan mati besok? Demi Allah, aku akan menangis lagi dan lagi dan lagi. Jika dengan tangisan aku meraih kebaikan maka itu karena karunia dan anugerah Allah kepadaku, dan jika yang lain maka tangisanku tidaklah sebanding dengan apa yang akan aku hadapi besok.* la berkata: *Terkadang ia menangis hingga tetangganya terganggu karena banyaknya tangisannya.*

Dari Generasi Ketujuh

Dari Generasi Ketujuh "dari Penduduk Kufah":

451 - Abu Bakar bin Ayyasy

Maula Washil bin Hayyan al-Ahdab al-Asadi. Mereka berbeda pendapat tentang namanya: ada yang mengatakan Syu'bah, ada yang mengatakan Muhammad, dan ada yang mengatakan Mutharrif. Yang benar adalah ia tidak dikenal kecuali dengan kunyahnya.

Rustam bin Usamah berkata: Ibrahim bin Rustam al-Khayyath menceritakan kepadaku, dari Abu Bakar bin Ayyasy berkata: Seorang laki-laki berkata kepadaku suatu kali ketika aku masih muda: *Bebaskanlah lehermu semampumu di dunia dari perbudakan akhirat, karena tawanan akhirat tidak akan pernah dibebaskan.* Abu Bakar berkata: *Aku tidak pernah melupakannya selamanya.*

Yahya al-Hammani berkata: Aku mendengar Abu Bakar bin Ayyasy berkata: *Aku datang ke sumur Zamzam dan meminta air madu, aku datang kepadanya dan meminta susu, aku datang kepadanya dan meminta air.*

Dulawaih berkata: Aku mendengar Ali, yaitu Ibnu Muhammad keponakan Ya'la bin Ubaid, berkata: Abu Bakar bin Ayyasy mengalami penurunan air di salah satu matanya selama dua puluh tahun tanpa keluarganya mengetahuinya.

Muhammad bin al-Hajjaj bin Ja'far bin Iyas bin Nadzir adh-Dhabbi berkata: Abu Bakar bin Ayyasy menghabiskan malam dengan mengenakan jubah wol dan celana serta tongkat yang ia letakkan di dadanya untuk bersandar ketika sudah tua, dan ia menghidupkan malamnya.

Husain bin Idris berkata: Ibnu Ammar berkata: Aku mendengar Abu Bakar bin Ayyasy berkata: *Aku berpuasa delapan puluh Ramadhan.*

Ishaq bin Husain berkata: Abu Bakar bin Ayyasy ketika sudah tua mengambil makanan berbukannya lalu mencelupkannya ke dalam air di sebuah bejana yang ada di rumah yang gelap, kemudian berkata: *Wahai malaikatku yang menemani, aku meminta perlakuan baik dari kalian berdua, jika kalian memiliki syafa'at di sisi Allah maka berilah syafa'at untukku.*

Dari Abu Hisyam ar-Rifa'i berkata: Aku mendengar Abu Bakar bin Ayyasy berkata kepadaku: *Sebuah ruangan yang aku sudah tidak mampu lagi naik kepadanya, dan yang mencegahku turun darinya hanyalah karena aku mengkhawatirkan Al-Quran setiap hari dan malam sejak enam puluh tahun.*

Ahmad bin Nashr berkata: Aku mendengar Ibrahim bin Rustam berkata: Aku mendengar Abu Bakar bin Ayyasy berkata: *Barang siapa tidak mencari ilmu, ia tidak diberi akal.*

Yazid bin Harun menyebutkan Abu Bakar bin Ayyasy, lalu berkata: Abu Bakar bin Ayyasy adalah orang yang baik dan mulia, ia tidak meletakkan lambungnya ke tanah selama empat puluh tahun.

Abu Isa an-Nakha'i berkata: Tidak digelar kasur untuk Abu Bakar bin Ayyasy selama lima puluh tahun.

Ahmad bin Muhammad bin Masruq berkata: Aku mendengar al-Hammani berkata: Ketika Abu Bakar bin Ayyasy menjelang wafat, saudara perempuannya menangis. Ia berkata kepadanya: *Apa yang membuatmu menangis? Lihatlah sudut itu di dalam rumah, saudaramu telah mengkhatamkan Al-Quran di sudut ini sebanyak delapan belas ribu khataman.*

Ibrahim bin Abu Bakar bin Ayyasy berkata: Aku menangis di sisi ayahku ketika ia menjelang wafat. Ia berkata: *Apa yang membuatmu menangis? Apakah engkau kira Allah menyia-nyiakan ayahmu selama empat puluh tahun mengkhatamkan Al-Quran setiap malam?*

Haitsam bin Kharijah berkata: Aku melihat Abu Bakar bin Ayyasy dalam mimpi, di hadapannya ada piring kurma yang memabukkan. Aku berkata kepadanya: *Wahai Abu Bakar, mengapa engkau tidak mengundang kami padahal engkau dahulu dermawan dengan makanan?* Ia berkata kepadaku: *Wahai Haitsam, ini adalah makanan penduduk surga, tidak dimakan oleh penduduk dunia.* Aku berkata: *Dengan apa engkau mendapatkannya?* Ia berkata: *Engkau bertanya kepadaku tentang ini padahal telah berlalu delapan puluh enam tahun aku mengkhatamkan Al-Quran setiap malamnya?*

Abu Bakar bin Ayyasy meriwayatkan dari al-A'masy dan orang-orang sezamannya. Ia wafat di Kufah pada bulan Jumadal Awal tahun 193, dan telah melampaui sembilan puluh tahun dengan tiga tahun, ada yang mengatakan dengan enam tahun.

452 - Abdullah bin Idris

bin Yazid bin Abdurrahman Abu Muhammad Al-Audi. Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata: Aku mendengar ayahku menyebut Ibnu Idris lalu berkata: Dia adalah seseorang yang unik dalam zamannya. Dalam riwayat lain dari Ahmad bahwa dia berkata: Aku melihat Abdullah bin Idris mengenakan jubah berbulu dan telah melewatinya masa dan tahun-tahun.

Al-Hasan bin Ar-Rabi' berkata: Aku berada di sisi Abdullah bin Idris, lalu ketika aku berdiri dia berkata kepadaku: Tanyakan tentang harga sabun. Ketika aku berjalan, dia memanggilku kembali dan berkata kepadaku: Jangan bertanya, karena kamu menulis dariku hadits dan aku tidak suka meminta sesuatu kepada orang yang mendengar hadits dariku.

Hammad bin Al-Mu'ammal berkata: Seorang syaikh bercerita kepadaku di depan pintu salah satu perawi hadits, dia berkata: Aku bertanya kepada Waki' tentang kedatangannya, yaitu Ibnu Idris dan Hafs menghadap Harun Ar-Rasyid. Dia berkata: Orang pertama yang memanggilnya adalah aku. Harun berkata kepadaku: Wahai Waki', sesungguhnya penduduk negerimu meminta kepadaku seorang qadhi (hakim) dan mereka menyebut namamu di antara orang-orang yang mereka sebutkan, dan aku berpendapat untuk menyertakanmu dalam amanahku. Aku berkata: Wahai Amirul Mukminin, aku adalah seorang syaikh tua dan salah satu mataku telah hilang dan yang satunya lagi lemah. Harun berkata: Ya Allah ampunilah. Ambil surat pengangkatanmu wahai lelaki ini dan pergilah. Aku berkata: Wahai Amirul Mukminin, demi Allah, jika aku jujur maka sepatutnya diterima dariku, dan jika aku berdusta maka tidak sepatutnya engkau mengangkat seorang pendusta sebagai qadhi. Dia berkata: Keluarlah. Maka aku keluar.

Ibnu Idris masuk, lalu kami mendengar suara lututnya di tanah ketika dia berlutut, dan kami tidak mendengarnya memberi salam kecuali salam yang sangat pelan. Harun berkata kepadanya: Apakah kamu tahu mengapa aku memanggilmu? Dia berkata: Tidak. Dia berkata: Sesungguhnya penduduk negerimu meminta kepadaku seorang qadhi, dan mereka menyebut namamu di antara orang-orang yang mereka sebutkan. Dan aku berpendapat untuk menyertakanmu dalam amanahku dan memasukkanmu dalam kebaikan yang aku masukkan dari urusan umat ini, maka ambillah surat pengangkatanmu dan pergilah. Ibnu Idris berkata kepadanya: Dan aku berharap seandainya aku tidak pernah melihatmu. Lalu dia keluar.

Kemudian Hafs masuk dan menerima surat pengangkatannya. Lalu datanglah seorang pelayan membawa tiga kantong, dalam setiap kantong lima ribu. Dia berkata kepadaku: Sesungguhnya Amirul Mukminin menyampaikan salam kepadamu dan berkata kepada kalian: Kalian

memerlukan biaya dalam perjalanan kalian, maka gunakanlah ini untuk keperluan perjalanan kalian.

Waki' berkata: Aku berkata kepadanya: Sampaikanlah salam kepada Amirul Mukminin dan katakan kepadanya: Dia telah menempatkanku di posisi yang Amirul Mukminin sukai dan aku tidak memerlukan ini. Adapun Ibnu Idris maka dia berteriak kepadanya: Pergilah dari sini. Hafs menerimanya, lalu keluarlah surat kepada Ibnu Idris dari kami: Semoga Allah menyehatkan kami dan kamu, kami memintamu untuk masuk dalam pekerjaan kami namun kamu tidak mau, dan kami memberikan kepadamu dari harta kami namun kamu tidak menerima, maka jika putraku Al-Ma'mun datang kepadamu maka ajarilah dia insya Allah. Dia berkata kepada utusan: Jika dia datang bersama jamaah kami akan mengajarnya insya Allah.

Kemudian kami pergi, ketika sampai di Al-Yasiriyah, Ibnu Idris menoleh kepada Hafs lalu berkata: Aku tahu bahwa kamu akan diuji, demi Allah aku tidak akan berbicara kepadamu sampai kamu mati. Maka dia tidak berbicara kepadanya sampai dia meninggal.

Abu Bakar Al-Marwazi berkata: Aku mendengar Ali bin Syu'aib berkata: Ketika Syu'aib bin Harb datang kepada Yusuf bin Asbath, dia melihat di sisinya seorang pemuda yang berbicara kepada Yusuf dan berkata kasar kepadanya, atau dia berkata: Mengangkat suaranya. Syu'aib berkata kepadanya: Kamu mengangkat suaramu? Yusuf berkata kepadanya: Wahai Abu Shalih, sesungguhnya dia adalah Ibnu Idris, dia tahu dari mana dia makan.

Ahmad bin Ibrahim berkata: Sahl bin Mahmud menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Idris dia berkata: *Seandainya seseorang bergantung kepada seseorang, pasti dia akan mengetahui itu untuknya, lalu bagaimana dengan orang yang memiliki langit dan bumi.*

Muhammad bin Al-Mundzir berkata: Ar-Rasyid pergi haji dan bersamanya Al-Amin dan Al-Ma'mun, lalu dia memasuki Kufah dan berkata kepada Abu Yusuf: Katakan kepada para perawi hadits agar datang kepada kami untuk menyampaikan hadits kepada kami. Tidak ada yang absen dari para syaikh Kufah kecuali dua orang: Abdullah bin Idris dan Isa bin Yunus.

Maka Al-Amin dan Al-Ma'mun mengendarai kendaraan menuju Abdullah bin Idris, lalu dia menyampaikan kepada mereka seratus hadits. Al-Ma'mun berkata kepada Abdullah bin Idris: Wahai paman, apakah kamu mengizinkan untuk mengulanginya kepadamu dari hafalanku? Dia berkata: Lakukanlah. Maka dia mengulanginya kepadanya. Abdullah takjub. Al-Ma'mun berkata: Wahai paman, di samping masjidmu ada rumah, jika kamu mengizinkan kami, kami akan membelinya dan meluaskan dengannya masjid. Dia berkata: Aku tidak memerlukan ini, sudah cukup bagi orang-orang sebelumku dan sudah cukup bagiku. Dia melihat luka di lengan sang syaikh, lalu berkata: Sesungguhnya bersama kami ada tabib-tabib dan obat-obatan, apakah kamu mengizinkan agar datang kepadamu orang yang mengobatimu? Dia berkata: Tidak, sudah muncul padaku seperti ini dan sudah mulai. Lalu dia memerintahkan memberikan harta kepadanya namun dia menolak menerimanya.

Husain bin Amru Al-Anqazi berkata: Ketika kematian mendatangi Ibnu Idris, putrinya menangis. Dia berkata: *Jangan menangis, sesungguhnya aku telah mengkhawatirkan Al-Quran di rumah ini empat ribu khataman.*

Abdullah bin Idris mendengar dari Al-A'masy, Abu Ishaq Asy-Syaibani, dan banyak orang lainnya. Dia menggabungkan antara ilmu dan zuhud. Kelahirannya pada tahun 115. Dan dia wafat pada tahun 192.

453 - Waki' bin Al-Jarrah bin Malih

Berkunyah Abu Sufyan Ar-Rawasi. Ubaidullah bin Tsabit Al-Jazari berkata: Aku mendengar Abbas Ad-Dauri berkata: Ahmad bin Hanbal berkata kepadaku: Seandainya kamu melihat Waki' maka kamu akan tahu bahwa kamu tidak pernah melihat orang seperti nya.

Muhammad bin Ayyub bin Al-Ma'afa berkata: Aku mendengar Ibrahim Al-Harbi berkata: Aku mendengar Ahmad bin Hanbal suatu hari menyebut Waki' lalu berkata: Matak u tidak pernah melihat orang seperti nya sama sekali, dia menghafal hadits dengan baik dan berdiskusi tentang fikih dengan baik pula, dengan wara' dan kesungguhan, dan tidak berbicara tentang siapa pun.

Bisyr bin Musa berkata: Aku mendengar Ahmad bin Hanbal berkata: Aku tidak pernah melihat seorang lelaki seperti Waki' dalam ilmu, hafalan, dan kesabaran dengan kekhusyuan dan wara'.

Yahya bin Aktsam berkata: Aku menemani Waki' dalam perjalanan dan di rumah, dan dia berpuasa sepanjang masa dan mengkhhatamkan Al-Quran setiap malam.

Yahya bin Ma'in berkata: Aku tidak pernah melihat orang yang lebih utama dari Waki' bin Al-Jarrah, dia menghadap kiblat, menghafal haditsnya, shalat malam, dan berpuasa terus-menerus.

Yahya bin Ayyub berkata: Sebagian sahabat Waki' yang selalu bersamanya menceritakan kepadaku, mereka berkata: Waki' tidak tidur sampai dia membaca sepertiga Al-Quran, kemudian dia bangun di akhir malam lalu membaca Al-Mufashshal, kemudian dia duduk dan mulai beristighfar sampai terbit fajar lalu dia shalat dua rakaat.

Ibrahim bin Waki' berkata: Ayahku shalat malam, maka tidak tersisa di rumah kami seorang pun kecuali ikut shalat, sampai-sampai seorang budak perempuan kami yang berkulit hitam ikut shalat.

Ahmad bin Muhammad berkata: Salah seorang dari teman-teman kami mengabarkan kepadaku dari Waki', dia berkata: *Seorang lelaki berkata kasar kepada Waki' bin Al-Jarrah, lalu Waki' masuk ke sebuah rumah dan menggosokkan wajahnya ke tanah, kemudian keluar menemui lelaki itu lalu berkata: Tambahkan kesalahan Waki', karena kalau bukan karena kesalahannya, kamu tidak akan diberi kuasa atasnya.*

Salm bin Junadah berkata: Aku bergaul dengan Waki' bin Al-Jarrah selama tujuh tahun, aku tidak pernah melihatnya meludah dan tidak pernah melihatnya memegang kerikil dengan tangannya, aku tidak pernah melihatnya duduk di tempat duduknya lalu bergerak, aku tidak pernah melihatnya kecuali menghadap kiblat, dan aku tidak pernah melihatnya bersumpah dengan nama Allah.

Al-Hasan bin Abi Zaid berkata: Aku menemani Waki' bin Al-Jarrah ke Mekah, aku tidak pernah melihatnya bersandar dan tidak pernah melihatnya tidur di kendaraannya.

Ali bin Khasyram berkata: Aku mendengar Waki' bin Al-Jarrah berkata: *Zakat fitrah untuk bulan Ramadhan seperti dua sujud sahwi untuk shalat, menutupi kekurangan puasa sebagaimana sahwi menutupi kekurangan shalat.*

Waki' meriwayatkan dengan sanad dari para imam terkemuka seperti: Ismail bin Abi Khalid, Hisyam bin Urwah, Al-A'masy, Ibnu Aun, Ibnu Juraij, Al-Auza'i, Syu'bah, dan Sufyan.

Waki' menyampaikan hadits saat dia berusia 33 tahun, dan dia duduk setelah wafatnya Ats-Tsauri di tempatnya. Dia menyusun banyak kitab. Kelahirannya pada tahun 129, dan dikatakan 128. Dia pergi haji pada tahun 196, ketika dia kembali dia wafat di Faid pada bulan Muharram tahun 197, dan dia berusia 66 tahun.

454 - Husain bin Ali Al-Ju'fi

Berkunyah Abu Abdullah. Dia termasuk ulama yang ahli ibadah. Sufyan Ats-Tsauri jika melihatnya memeluknya dan berkata: *Ini adalah rahib Ju'fi.* Dan Sufyan bin Uyainah mengagungkannya.

Ahmad bin Hanbal berkata: Aku tidak pernah melihat di Kufah orang yang lebih utama dari Husain Al-Ju'fi, dia menyerupai seorang rahib.

Muhammad bin Ubaid Ar-Rahabi berkata: Aku mendengar Abu Bakar bin Samma'ah berkata: Kami berada di sisi Ibnu Abi Umar Al-Adani di Mekah, lalu kami mendengarnya berkata: Harun datang kepada kami dalam satu kedatangan ke masjid ini, lalu pelayan yang bersamanya mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku bersamanya dan bersamanya Ja'far bin Yahya, lalu kami semua keluar sampai kami tiba di bukit, dia berkata kepadaku: Tanyakan tentang Husain bin Ali Al-Ju'fi. Aku bertemu seorang lelaki lalu aku berkata: Husain bin Ali Al-Ju'fi. Dia berkata: Ini dia akan muncul kepadamu mengendarai keledai dan di belakangnya seorang budak berkulit hitam menuntun unta-untanya. Lalu dia muncul, aku berkata: Ini dia wahai Amirul Mukminin. Ketika berdampingan dengannya dia berdiri mendatanginya lalu mencium tangannya, atau dia berkata: kakinya. Ja'far bin Yahya berkata kepadanya: Wahai syaikh, apakah kamu tahu siapa yang memberi salam kepadamu? Amirul Mukminin Harun. Husain menoleh kepadanya lalu berkata

kepadanya: *Kamu wahai yang berwajah tampan, kamu akan ditanya tentang semua makhluk ini, lalu dia duduk menangis.*

Seorang utusan datang kepada kami saat kami berada di sisi Ibnu Uyainah lalu berkata kepada Sufyan: Husain bin Ali Al-Ju'fi telah tiba. Dia berdiri untuk menemuinya dan kami keluar bersamanya. Ketika berada di jalan menuju pintu Bani, Fudhail bin Iyadh menemuinya lalu berkata kepadanya: Ke mana tujuanmu wahai Abu Muhammad? Dia berkata: Husain Al-Ju'fi telah datang maka aku ingin menemuinya. Dia berkata: Aku bersamamu. Mereka berdua berjalan bersama dan kami di belakang mereka. Ketika kami berada di antara penjaga bendera, tiba-tiba Husain mengendarai keledai, lalu Fudhail maju mendatanginya dan mencium kakinya, kemudian Sufyan maju dan mencium tangannya, atau Sufyan mencium kakinya dan Fudhail mencium tangannya. Fudhail berkata kepadanya: *Demi ayahku, seorang lelaki yang aku belajar Al-Quran di tangannya, atau Allah mengajarkan kepadaku Al-Quran di tangannya.* Kemudian dia memasuki masjid lalu thawaf di Ka'bah dan datang ke tiang merah lalu duduk di sisinya, maka orang-orang mengerumuni dia.

Husain Al-Ju'fi mendengar dari Al-Qasim bin Al-Walid, Zaidah, dan yang lainnya. Dan dia wafat pada bulan Dzulqa'dah tahun 203.

455 - Muhammad bin Shabih Ibnu As-Sammak

Berkunyah Abu Al-Abbas. Ahmad bin Hammad berkata: Ibnu As-Sammak berkata: *Wahai anak Adam, sesungguhnya kamu pergi mencari keuntungan, maka jadikanlah dirimu dalam apa yang kamu dapatkan, karena kamu tidak mendapatkan seperti itu.*

Abu Al-Mughirah bin Syu'aib berkata: Aku hadir ketika Yahya bin Khalid Al-Barmaki berkata kepada Ibnu As-Sammak: Jika kamu masuk kepada Harun Amirul Mukminin, maka singkatlah dan jangan memperbanyak kepadanya. Dia berkata: Ketika dia masuk kepadanya dan berdiri di hadapannya dia berkata: *Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya bagimu di hadapan Allah Ta'ala ada tempat berdiri dan sesungguhnya bagimu dari tempat berdirimu ada tempat kembali, maka perhatikanlah ke mana tempat kembalimu, ke surga atau ke neraka?* Dia berkata: Maka Harun menangis sampai hampir meninggal.

Ibrahim bin Salamah Asy-Sya'bi berkata: Aku mendengar Ibnu As-Sammak berkata: *Barangsiapa mengendarai kesabaran maka dia akan kuat dalam ibadah, barangsiapa mengumpulkan putus asa maka dia tidak memerlukan manusia, barangsiapa mementingkan dirinya maka dia tidak menyerahkan perbaikannya kepada yang lain, barangsiapa mencintai kebaikan maka dia akan diberi taufik kepadanya, barangsiapa membenci kejahatan maka dia akan dijauhkan darinya, barangsiapa ridha dengan dunia sebagai bagian dari akhirat maka dia telah salah dalam bagian dirinya.*

Abdullah bin Shalih berkata: Aku mendengar Ibnu As-Sammak menulis kepada saudaranya: *Amma ba'du, aku berwasiat kepadamu dengan takwa kepada Allah yang Dia adalah teman dekatmu dalam kerahasiaanmu dan pengawasmu dalam terang-teranganmu, maka jadikanlah Dia dalam pikiranmu tentang keadaanmu, dan takutilah Dia sesuai kadar kedekatanNya darimu dan kekuasaanNya atasmu, dan ketahuilah bahwa kamu dalam pengawasanNya, kamu tidak keluar dari kekuasaanNya kepada kekuasaan yang lain, maka hendaklah besar ketakutanmu kepadaNya dan hendaklah banyak kegentaranmu kepadaNya, dan ketahuilah bahwa dosa dari orang berakal lebih besar daripada orang bodoh, dan dari orang berilmu lebih besar daripada orang jahil. Dan kita telah menjadi penunjuk jalan menurut anggapan kita, padahal penunjuk jalan tidak tidur di laut. Isa Shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: Sampai kapan kalian menunjukkan jalan bagi pejalan malam sedangkan kalian tinggal di tempat orang-orang yang bingung? Kalian menyaring nyamuk dari minuman kalian dan menelan unta dengan keseluruhannya. Wahai saudaraku, berapa banyak orang yang mengingatkan dengan Allah namun lupa kepada Allah, berapa banyak orang yang menakut-nakuti dengan Allah namun berani kepada Allah, berapa banyak orang yang menyeru kepada Allah namun lari dari Allah. Berapa banyak pembaca Kitabullah yang terlepas dari ayat-ayat Allah. Wassalam.*

Abbayah bin Kulaib berkata: Aku mendengar Ibnu As-Sammak berkata: *Binatang buasmu di antara dua rahangmu memakan dengannya setiap orang yang melewatimu, kamu telah menyakiti penduduk rumah-rumah di rumah-rumah sampai kamu menjangkau penduduk kubur, maka kamu tidak mengasihani mereka padahal kerusakan telah terjadi pada mereka, dan kamu di sini menggali mereka. Sesungguhnya kami melihat bahwa menggali mereka*

adalah mengambil kain kafan dari mereka, jika kamu menyebut keburukan mereka maka kamu telah menggali mereka. Sesungguhnya sepatutnya bagimu bahwa tiga sifat menunjukkanmu untuk meninggalkan perkataan tentang saudaramu: Adapun yang pertama: jangan-jangan kamu menyebutnya dengan sesuatu yang ada padamu, maka apa sangkaanmu kepada Tuhanmu jika kamu menyebut saudaramu dengan sesuatu yang ada padamu? Dan jangan-jangan kamu menyebutnya dengan sesuatu, padahal yang ada padamu lebih besar darinya, maka itu lebih kuat dalam kebenciannya kepadamu. Dan jangan-jangan kamu menyebutnya dengan sesuatu yang Allah telah menyembatkanmu darinya, maka ini adalah balasannya ketika Dia menyembatkanmu. Tidakkah kamu mendengar: Kasihanilah saudaramu dan pujilah Yang telah menyembatkanmu?

Al-Husain bin Abdurrahman berkata: Ibnu As-Sammak berkata: *Barangsiapa dirasakan oleh dunia kemanisannya karena kecenderungannya kepadanya, maka akhirat meminumkannya kepahitannya karena menjauhnya darinya.*

Abu Al-Husain Ali bin Al-Husain Al-Faqih berkata: Aku mendengar Abdullah bin Muhammad bin As-Sammak berkata: Aku mendengar ayahku berkata: *Jika kamu mampu menjadi seperti orang yang merasakan kematian dan hidup setelahnya lalu meminta untuk kembali kemudian dikabulkan permintaannya dan diberi hajatnya, maka dia siap dan bersegera, lakukanlah. Karena sesungguhnya orang yang merugi adalah orang yang tidak mendahulukan sesuatu dari hartanya dan dari dirinya untuk dirinya.*

Abu Ja'far Ar-Rab'i berkata: Ketika kematian mendatangi Ibnu As-Sammak dia berkata: *Ya Allah, meskipun aku bermaksiat kepadaMu, sesungguhnya aku mencintai karenaMu orang yang taat kepadaMu.*

Ibnu As-Sammak meriwayatkan dari beberapa tabi'in di antaranya: Ismail bin Abi Khalid, Al-A'masy, Hisyam bin Urwah. Meriwayatkan darinya tentang para imam Husain Al-Ju'fi, Yahya bin Yahya An-Naisaburi, dan Ahmad bin Hanbal. Dia adalah orang Kufah tetapi dia datang ke Baghdad dan tinggal di sana beberapa waktu kemudian kembali ke Kufah lalu wafat di sana pada tahun 183.

Dari Generasi Kedelapan

Dari Generasi Kedelapan "dari Penduduk Kufah":

456 - Abu Dawud Al-Hafari

Namanya adalah Umar bin Sa'd. Abu Bakar Al-Marwazi berkata: Saya mendengar Ahmad bin Hanbal berkata: Saya melihat Abu Dawud Al-Hafari mengenakan jubah yang robek dan kapasnya keluar, dia shalat antara Maghrib dan Isya sambil bergoyang-goyang karena lapar.

Husain bin Ali Ash-Shada'i berkata: Saya datang kepada Abu Dawud Al-Hafari lalu mengetuk pintunya, maka dia berkata: Siapa ini? Saya berkata: Seorang laki-laki dari kalangan ahli hadits. Maka dia berkata kepadaku: Tunggulah sebentar. Lalu saya mengintip dari celah pintu, ternyata dia mengenakan sarung dan sedang memintal wol untuk mencari nafkah. Kemudian dia mengambil wol itu dan meletakkannya di celah, lalu mengambil kain untuk menutupinya dan memasukkan saya ke rumah menuju masjid kecilnya. Dia duduk bersamaku dan tidak ada atap di rumah itu kecuali atap yang saya lihat di serambi. Dia mendiktekan hadits kepadaku sampai kertasku habis. Dia berkata kepadaku: Apakah kamu punya keperluan? Atau mau menulis yang lain? Saya tidak pernah melihat orang yang menyampaikan hadits karena Allah Azza wa Jalla seperti dia.

Ibnu Abdawiyah berkata: Saya mendengar Abbas Ad-Dauri berkata: Abu Dawud Al-Hafari menyampaikan hadits kepada kami, seandainya kamu melihat Abu Dawud, kamu akan melihat seorang laki-laki seolah-olah dia mengintip ke neraka lalu melihat apa yang ada di dalamnya.

Abu Dawud Al-Hafari meriwayatkan dari Ats-Tsauri dan lainnya. Dia wafat pada tahun 203.

457 - Buhaime Al-Ijli

Bergelar Abu Bakar, meriwayatkan dari Abu Ishaq Al-Fazari.

Dawud bin Yahya bin Yaman dari ayahnya berkata: Buhaime berkata: *Sesungguhnya yang saya takutkan adalah dunia mencurahkan kepadaku limpahan yang membuatku telanjang.*

Mu'awiyah bin Amr berkata: Buhaime adalah seorang laki-laki yang tinggi, sangat gelap kulitnya, jika kamu melihatnya, kamu akan melihat seorang laki-laki yang sedih.

Syihab bin Abbad berkata: Saya melihat Buhaime Al-Ijli dan dia telah menangis sampai bulu matanya rontok, matanya sangat basah. Lalu saya berkata kepada keponakannya, kenapa dia sering menyentuh matanya? Dia berkata: Matanya rusak karena terlalu banyak menangis, maka dia menggaruknya dan memukul-mukulnya.

Mu'adz bin Ziyad berkata: Ketika Abadan dibangun, didiami oleh orang-orang zahid di antaranya seorang laki-laki yang disebut Buhaime. Dia adalah seorang laki-laki yang sedih, mendesah satu desahan sehingga desahannya terdengar.

Mikhlal berkata: Buhaime datang kepadaku suatu hari lalu berkata kepadaku: Apakah kamu tahu seorang laki-laki dari tetangga atau saudaramu yang ingin haji yang kamu ridhai untuk menemaniku? Saya berkata: Ya. Lalu saya pergi kepada seorang laki-laki dari lingkungan yang memiliki keshalihan dan agama, lalu saya pertemukan mereka berdua dan mereka sepakat untuk bersama-sama. Kemudian Buhaime pergi ke keluarganya. Setelah itu orang itu datang kepadaku lalu berkata: Wahai engkau, saya ingin kamu menghindarkan temanmu dariku dan mencari teman yang lain. Saya berkata: Celakalah kamu, kenapa? Demi Allah, saya tidak tahu di Kufah ada orang seperti ini dalam hal baiknya akhlak dan kesabarannya, sungguh saya pernah berlayar bersamanya dan tidak melihat kecuali kebaikan. Dia berkata: Celakalah kamu, saya mendengar bahwa dia panjang tangisannya hampir tidak pernah berhenti, ini akan merusak kehidupan kita sepanjang perjalanan. Saya berkata: Celakalah kamu, sesungguhnya tangisan itu hanya terjadi kadang-kadang saat mengingat, hati menjadi lembut lalu orang itu menangis, atau apakah kamu tidak menangis kadang-kadang? Dia berkata: Ya, tetapi telah sampai kepadaku kabar yang sangat besar tentang banyaknya tangisannya. Saya berkata: Temani dia, semoga kamu bisa mengambil manfaat darinya. Dia berkata: Saya minta petunjuk kepada Allah.

Ketika tiba hari mereka akan berangkat, unta didatangkan dan disiapkan untuk mereka, Buhaime duduk di bawah bayangan tembok lalu

meletakkan tangannya di bawah janggutnya dan air matanya mengalir di pipinya, kemudian di janggutnya kemudian di dadanya sampai demi Allah saya melihat air matanya di tanah.

Temanku berkata kepadaku: Wahai Mikhwal, temanmu sudah mulai, ini bukan teman yang cocok untukku. Saya berkata: Bersabarlah, mungkin dia mengingat keluarganya dan perpisahan dengan mereka sehingga dia lembut. Buhaim mendengar itu lalu berkata: Wahai saudaraku, demi Allah bukan itu, melainkan saya mengingat dengan unta ini perjalanan ke akhirat. Suaranya meninggi dengan tangisan.

Temanku berkata kepadaku: Demi Allah ini bukan permusuhan pertamamu kepadaku dan kebencianmu padaku, apa urusanku dengan Buhaim? Seharusnya kamu mempertemukan Buhaim dengan Dawud Ath-Tha'i dan Salam bin Al-Ahwash, supaya mereka menangis satu sama lain sampai puas atau mati bersama-sama.

Saya terus membujuknya dan berkata: Celakalah kamu, semoga ini perjalanan terbaik yang kamu lakukan.

Dia adalah orang yang panjang hajinya, orang yang shalih tetapi dia adalah seorang pedagang yang berkecukupan sibuk dengan urusannya, bukan orang yang sedih dan menangis. Dia berkata kepadaku: Kali ini saya sudah terlanjur dan semoga ini menjadi pilihan yang baik.

Semua pembicaraan ini tidak diketahui oleh Buhaim, seandainya dia tahu sesuatu darinya, dia tidak akan menemaninya.

Mereka berdua berangkat bersama sampai haji dan kembali. Masing-masing dari mereka tidak melihat bahwa dia memiliki saudara selain temannya. Ketika saya datang memberi salam kepada tetanggaku, dia berkata kepadaku: Jazakallahu khairan wahai saudaraku, saya tidak menyangka ada di antara makhluk ini seperti Abu Bakar. Demi Allah dia memberikan kelebihan kepadaku dalam nafkah padahal dia miskin dan saya berkecukupan, memberikan kelebihan kepadaku dalam pelayanan padahal saya pemuda yang kuat dan dia sudah tua lemah, memasak untukku padahal saya tidak berpuasa dan dia berpuasa.

Saya berkata: Bagaimana keadaanmu dengannya dalam hal yang kamu benci yaitu panjangnya tangisannya? Dia berkata: Demi Allah saya terbiasa dengan tangisan itu dan hati saya senang sampai saya ikut dengannya, sampai mengganggu orang-orang rombongan. Kemudian demi Allah mereka terbiasa dengan itu, mereka menangis ketika mendengar kami menangis dan sebagian berkata kepada sebagian: Apa yang membuat mereka lebih berhak menangis daripada kita padahal tujuan kita sama? Demi Allah mereka menangis dan kami menangis. Lalu saya keluar darinya dan datang kepada Buhaimeh lalu memberi salam dan berkata: Bagaimana menurutmu temanmu? Dia berkata: Sebaik-baik teman, banyak dzikir kepada Allah Azza wa Jalla, panjang dalam membaca Al-Quran, cepat meneteskan air mata, memaafkan kesalahan teman, jazakallahu khairan dariku.

458 - Urfajah

Dari Khalaf bin Tamim berkata: Ada seorang pemuda dari penduduk Kufah yang beribadah bernama Urfajah, dia menghidupkan malam dengan shalat. Sebagian saudaranya mengundangnya untuk berkunjung suatu malam, maka dia minta izin kepada ibunya untuk mengunjunginya dan dia mengizinkannya. Wanita tua itu berkata: Ketika malam tiba, dalam mimpiku ada orang-orang yang berdiri di hadapanku lalu berkata: *Wahai ibu Urfajah, kenapa kamu mengizinkan imam kami malam ini.*

Disebutkan Orang-orang Pilihan dari Ahli Ibadah Kufah yang Namanya Tidak Dikenal

459 - Seorang Abid

Abu Sa'id Al-Baqal berkata: Saya melihat seorang laki-laki di Kufah yang telah bersiap untuk mati sejak 30 tahun. Dia berkata: Saya tidak memiliki sesuatu pada siapa pun dan tidak ada seorang pun yang memiliki sesuatu padaku, saya tidak ingin berbicara dengan siapa pun dan tidak ada yang berbicara denganku dari manusia kecuali dengan dzikir kepada Allah Taala. Dia tinggal di kuburan dan pemakaman.

Ayyub bin Musa berkata: Saya mendengar seorang syaikh di masjid yang bergelar Abu Sahl At-Tirmidzi berkata: Saya mendengar Sufyan Ats-Tsauri berkata: Saya melihat seorang syaikh di Masjid Kufah berkata: Saya di

masjid ini sejak 30 tahun menunggu kematian turun kepadaku, seandainya kematian datang kepadaku, saya tidak akan memerintahkannya dengan sesuatu dan tidak melarangnya dari sesuatu, saya tidak memiliki sesuatu pada siapa pun dan tidak ada seorang pun yang memiliki sesuatu padaku.

460 - Dua Abid Kufah

Dari Asy-Sya'bi berkata: Dua orang laki-laki datang kepada Syuraih, salah satunya berkata: Saya membeli rumah dari orang ini lalu saya menemukan di dalamnya 10.000 dirham. Dia berkata: Ambillah. Pembeli berkata: Sesungguhnya saya hanya membeli rumahnya. Maka dia berkata kepada penjual: Maka ambillah kamu. Dia berkata: Kenapa? Saya telah menjual rumah kepadanya dengan apa yang ada di dalamnya. Syuraih memutarakan masalah di antara mereka berdua tetapi mereka menolak. Lalu Syuraih datang kepada Ziyad dan memberitahunya. Ziyad berkata: Saya tidak mengira masih ada orang seperti ini. Dia berkata kepada Syuraih: Masuklah ke Baitul Mal lalu lemparkan segenggam ke setiap karung agar menjadi milik kaum Muslimin.

461 - Abid yang Lain

Manshur bin Ammar berkata: Saya keluar suatu malam dan saya kira sudah pagi, ternyata masih malam, lalu saya duduk di dekat pintu kecil. Tiba-tiba ada suara seorang pemuda menangis dan berkata: *Demi kemuliaan-Mu dan keagungan-Mu, saya tidak bermaksud menentang-Mu dengan kemaksiatan, saya telah bermaksiat kepada-Mu ketika saya bermaksiat, saya bukan orang yang bodoh dengan siksa-Mu dan tidak menghadapkan diri untuk hukuman-Mu, tidak meremehkan pandangan-Mu, tetapi nafsuku menyenangkan bagiku dan kesengsaraanku mengalahkanku, penutup-Mu yang menutupi diriku memperdayaku. Saya bermaksiat kepada-Mu dengan kebodohanku dan menentang-Mu dengan kesungguhan, maka sekarang dari azab-Mu siapa yang akan menyelamatkan aku? Dengan tali siapa saya berhubungan jika Engkau memutuskan tali-Mu dariku? Betapa malunya diriku atas hari-hariku yang telah berlalu dalam kemaksiatan kepada Tuhanku. Celakalah aku, berapa kali saya bertaubat dan berapa kali saya kembali (berbuat maksiat), sudah saatnya bagiku untuk malu kepada Tuhanku Azza wa Jalla.*

Manshur berkata: Ketika saya mendengar perkataannya, saya berkata: Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk, dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. **Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan** (Surat At-Tahrim: 6). Lalu saya mendengar suara dan guncangan keras, maka saya pergi untuk urusanku. Ketika pagi saya kembali dan saya bertemu dengan jenazah di pintu, dan seorang wanita tua yang hilir mudik. Saya berkata kepadanya: Siapa yang meninggal? Dia berkata: Menjauhlah dariku, jangan kamu tambah kesedihan bagiku. Saya berkata: Sesungguhnya saya orang asing. Dia berkata: Ini anakku, semalam lewat di kami seorang laki-laki semoga Allah tidak memberinya kebaikan, dia membaca ayat yang berisi penyebutan neraka, maka anakku terus gelisah dan menangis sampai dia meninggal. Manshur: Demikianlah demi Allah sifat orang-orang yang takut.

462 - Abid yang Lain

Abdullah bin Umar Al-Kufi berkata: Di Kufah ada seorang laki-laki yang telah keluar dari dunia yang luas dan beribadah. Di Kufah pada masanya ada Fudlail. Ibnu Al-Mubarak datang lalu Fudlail berkata kepadanya: Sesungguhnya di sini ada seorang laki-laki dari ahli ibadah yang telah keluar dari dunia, marilah kita kepadanya untuk melihat akalunya.

Mereka datang kepadanya dan dia sedang sakit, mengenakan mantel dan di bawah kepalanya ada potongan batu bata. Ibnu Al-Mubarak memberi salam lalu berkata: Wahai saudaraku, sampai kepada kami bahwa tidaklah seorang hamba meninggalkan sesuatu karena Allah melainkan Allah akan menggantinya dengan yang lebih banyak, maka apa gantimu? Dia berkata: Ridha dengan apa yang ada padaku. Ibnu Al-Mubarak berkata: Cukup. Mereka berdiri dari situ.

463 - Abid yang Lain

Muhammad bin Manshur berkata: Di Kufah ada seorang laki-laki yang beribadah, makan setengah roti sehari dan dia duduk tidak berbaring, meletakkan dahinya di lututnya dari shalat ke shalat, tidak melakukan shalat

sunnah apa pun selain yang wajib, dan sama sekali tidak berbicara. Saya berkata kepadanya: Seandainya kamu shalat sunnah. Dia berkata: Pahami apa yang saya sampaikan kepadamu, sesungguhnya saya tidak bermaksud kepada-Nya.

Dari Orang-orang Berakal di Antara Orang Gila di Kufah:

464 - Numair Si Gila

Abbas bin Muhammad bin Abdurrahman Al-Asyali berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Ibnu Numair berkata: Saya memiliki keponakan dari saudara perempuan yang diberi nama saudariku dengan nama ayahku Numair. Dia termasuk zahid penduduk Kufah dan telah mendengar hadits dengan baik, bagus bersucinya dan bagus shalatnya, memperhatikan matahari untuk waktu dzuhur. Dia tertimpa kegilaan sehingga akalnya hilang, dia tidak mau berteduh di bawah atap rumah: jika siang dia di pemakaman dan jika malam di atas atap berdiri dengan kedua kakinya dalam dingin, hujan, dan angin. Suatu hari dia turun pagi-pagi ingin ke pemakaman, lalu saya berkata: Wahai Numair, apakah kamu tidur? Dia berkata: Tidak. Saya berkata: Apa penyebab yang menghalangimu dari tidur? Dia berkata: Ujian yang kamu lihat ini. Saya berkata: Wahai Numair, apakah kamu tidak takut kepada Allah Azza wa Jalla? Dia berkata: Ya. Dia berkata: Bukankah dikatakan: *Ujian paling keras menimpa para nabi, kemudian orang yang setara kemudian yang setara?* Saya berkata kepadanya: Kamu lebih tahu dariku. Dia berkata: Tidak sama sekali. Lalu dia pergi. Saya naik kepadanya di malam yang dingin dan dia berdiri di atap sementara ibunya berdiri menangis. Saya berkata: Wahai Numair, apakah masih ada sesuatu darimu yang tidak kamu ingkari? Dia berkata: Ya. Saya berkata: Apa itu? Dia berkata: Cinta kepada Allah Azza wa Jalla dan cinta kepada Rasul-Nya shallallahu alaihi wasallam.

Saya naik kepadanya di suatu malam di bulan Ramadhan lalu berkata kepadanya: Wahai Numair, saya belum berbuka. Dia berkata: Kenapa? Saya berkata: Saya ingin saudaramu melihatmu makan bersamaku. Dia berkata: Baiklah. Makanan dinaikkan kepada kami, dia makan bersamaku sampai selesai dan dia selesai. Ketika saya hendak berdiri, saya kasihan kepadanya karena dia akan melihatku pergi meninggalkannya dalam kegelapan dan angin, maka saya menangis. Dia berkata: Apa yang membuatmu menangis,

semoga Allah merahmatimu? Saya berkata: Saya turun ke kehangatan dan cahaya dan meninggalkanmu dalam kegelapan dan dingin? Maka dia marah dan berkata kepadaku: Sesungguhnya bagiku ada Tuhan yang lebih menyayangiku darimu dan lebih tahu apa yang baik bagiku, maka biarkanlah Dia mengaturku bagaimana Dia kehendaki, sesungguhnya saya tidak menuduh-Nya dalam keputusan-Nya. Lalu saya berkata kepadanya: Jika kamu dalam kegelapan malam sesungguhnya kakekmu dalam kegelapan liang kubur, saya ingin menghiburnya dan menenangkan hatinya. Maka dia berkata kepadaku: Roh orang shalih tidak sama dengan roh orang yang kotor. Kemudian dia berkata kepadaku: *Semalam datang kepadaku ayahku dan ayahmu Abdullah bin Numair, dia berdiri lalu menunjuk ke tempat yang biasa ayahku shalat di sana lalu berkata kepadaku: Wahai Numair, sesungguhnya kamu akan datang kepada kami hari Jumat sebagai syahid.*

Saya memanggil ibunya lalu dia naik kepadaku dan saya memberitahunya apa yang dia katakan. Dia berkata: Demi Allah saya belum pernah mendapatinya berbohong dan ini bukan sesuatu yang biasa dia bicarakan, dia tidak berkata kecuali kebenaran. Dia berkata: Dia mengucapkan perkataan ini pada sore hari Rabu. Kami heran dan berkata: Besok Kamis dan lusa Jumat, seandainya dia sakit besok dan meninggal lusa, mana kesyahidannya?

Ketika tiba malam Jumat di pertengahan malam, kami mendengar suara gemuruh, ternyata penyakit yang biasa menyerangnya kambuh kembali. Dia bergegas ke tangga lalu kakinya tergelincir dan jatuh darinya, sehingga lehernya patah. Aku menggali kuburan untuknya di samping ayahku dan menguburkannya. Aku menunduk di atas kubur ayahku seraya berkata: "Wahai ayahku, Numair telah datang kepadamu dan menjadi tetanggamu." Demi Allah, aku tidak mengatakan perkataan ini kecuali karena kesedihan yang ada di hatiku. Kemudian aku pergi. Ketika malam tiba, aku bermimpi melihat ayahku seolah-olah dia masuk kepadaku dari pintu rumah lalu berkata kepadaku: "Wahai anakku, semoga Allah membalasmu dengan kebaikan, sungguh engkau telah menghiburku dengan Numair. Ketahuilah bahwa sejak kalian membawanya kepada kami hingga aku mendatangiimu, dia dinikahkan dengan bidadari. Wassalam."

Penyebutan Para Wanita Abid Pilihan dari Kufah yang Disebutkan Namanya

Ummu Hassan al-Kufiyah

...

Penyebutan Para Wanita Abid Pilihan dari Kufah

Penyebutan yang disebutkan namanya dan nasabnya dari mereka:

465 - Ummu Hassan al-Kufiyah

Sufyan dan Ibnu al-Mubarak serta yang lainnya biasa mengunjunginya. Abdullah ibn al-Mubarak berkata: Sufyan asy-Tsauri menyebutkan seorang wanita di Kufah yang bernama Ummu Hassan yang memiliki kesungguhan dan ibadah. Kami masuk ke rumahnya dan tidak melihat apapun di dalamnya kecuali sehelai tikar usang. Asy-Tsauri berkata kepadanya: "Seandainya kamu menulis surat kepada sebagian sepupumu agar mereka mengubah keadaanmu yang buruk ini." Dia menjawab: "Wahai Sufyan, engkau dahulu lebih agung di mataku dan lebih besar di hatiku sebelum saat ini. Sungguh aku tidak meminta dunia kepada Dia yang berkuasa atasnya, memilikinya, dan menghukumi di dalamnya; bagaimana aku meminta kepada orang yang tidak berkuasa atasnya, tidak dapat memutuskan, dan tidak menghukumi di dalamnya? Wahai Sufyan, demi Allah aku tidak suka jika datang kepadaku suatu waktu dan aku tersibukkan padanya dari Allah Taala dengan selain Allah." Maka dia membuat Sufyan menangis. Abdullah berkata: "Sampai kepadaku bahwa Sufyan menikahinya."

466 - Ummu al-Aswad bin Yazid

Waki' berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Manshur dari Ibrahim bahwa Ummu al-Aswad lumpuh pada kedua kakinya lalu salah seorang putrinya sangat sedih. Dia berkata: "Ya Allah, jika ini adalah kebaikan maka tambahkanlah."

467 - Ummu Mis'ar bin Kidam

Muhammad bin Sa'd berkata: Mis'ar memiliki seorang ibu yang ahli ibadah. Dia membawakan kain wol untuknya dan berjalan bersamanya hingga

memasukkannya ke dalam masjid, lalu membentangkan kain wol itu untuknya. Dia berdiri dan salat, sementara dia maju ke bagian depan masjid dan salat. Kemudian dia duduk dan orang-orang yang ingin bertemu berkumpul kepadanya, lalu dia menceritakan hadits kepada mereka. Kemudian dia kembali kepadanya, mengangkat kain wolnya, dan pulang bersamanya.

468 - Ummu Sufyan asy-Tsauri

Waki' berkata: Ummu Sufyan asy-Tsauri berkata kepada Sufyan: "Wahai anakku, carilah ilmu dan aku akan mencukupimu dengan pintalan benangku." Dan dia berkata kepadanya: "Wahai anakku, jika kamu menulis sepuluh huruf maka perhatikanlah apakah kamu melihat dirimu bertambah dalam jalanmu, kesabaranmu, dan kewibawaanmu. Jika tidak menambahkanmu maka ketahuilah bahwa itu tidak membahayakanmu dan tidak bermanfaat bagimu."

469 - Ummu al-Hasan dan Ali bin Shalih bin Hayy

Abdullah bin Hasyim berkata: Aku mendengar Waki' bin al-Jarrah berkata: Ibu Ali dan al-Hasan bin Shalih biasa bangun malam sepertiga malam. Abdullah bin Shalih berkata: Seorang laki-laki dari Bani Tamim menceritakan kepadaku bahwa ibu al-Hasan dan Ali bin Shalih biasa menangis siang dan malam. Dia berkata: Aku melihat Hasan setelah kematiannya dalam mimpi lalu aku berkata: "Apa yang terjadi dengan ibumu?" Dia berkata: *"Dia diganti karena tangisannya yang panjang itu dengan kegembiraan yang abadi."*

470 - Saudara Perempuan Fudail bin Abdul Wahhab

Muhammad bin al-Husain berkata: Fudail bin Abdul Wahhab menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar saudara perempuanku berkata: "Akhirat lebih dekat daripada dunia. Itu karena seseorang berniat mencari dunia mungkin dia memulai perjalanan karenanya yang di dalamnya ada kepayahan badannya dan pengeluaran hartanya, kemudian mungkin dia tidak mencapai tujuannya. Sedangkan orang yang mencari akhirat, ujung pencarian itu adalah niat baiknya di mana pun dia berada tanpa memulai perjalanan atau mengeluarkan harta atau memayahkan badan, tidak lebih dari

dia berketetapan pada ketaatan kepada Allah maka dia telah meraih apa yang ada di sisi Allah."

Dia berkata: Dan aku mendengarnya berkata: "Tidak ada antara kita dan melihat kegembiraan atau dipanggil dengan kecelakaan dan kehancuran kecuali keluarnya roh-roh ini dari badan, maka perhatikanlah hamba-hamba macam apa kalian nantinya?" Dia berkata: Kemudian dia berteriak dan pingsan.

Fudail berkata: Aku tidak pernah melihat seorang pun, baik laki-laki maupun perempuan, yang lebih panjang kesedihannya darinya.

Penyebutan Para Wanita Abid Pilihan dari Kufah yang Tidak Diketahui Namanya

471 - Seorang Wanita Abid

Mujriz Abu al-Qasim al-Jallab berkata: Sa'dan menceritakan kepadaku, dia berkata: Sekelompok orang memerintahkan seorang wanita yang sangat cantik untuk menampakkan diri kepada ar-Rabi' bin Khatsim agar bisa memfitnahnya, dan mereka memberinya seribu dirham jika dia melakukan itu. Maka dia mengenakan pakaian paling bagus yang mampu dia dapatkan, dan memakai wewangian paling harum yang mampu dia dapatkan, kemudian menampakkan diri kepadanya ketika dia keluar dari masjidnya. Dia memandangnya dan terpesona dengannya, lalu wanita itu mendatangnya dalam keadaan terbuka wajahnya. Ar-Rabi' berkata kepadanya: "Bagaimana keadaanmu jika demam menimpa tubuhmu dan mengubah warna dan sinar yang aku lihat darimu? Atau bagaimana keadaanmu jika malaikat maut datang kepadamu dan memutuskan urat nadimu? Atau bagaimana keadaanmu jika Munkar dan Nakir menyanyimu?" Maka dia berteriak keras dan jatuh pingsan. Demi Allah, dia tersadar dan sampai pada tingkat ibadah kepada Tuhannya sehingga ketika dia meninggal seolah-olah seperti batang yang terbakar.

472 - Wanita Abid Lainnya

Abdullah bin Nafi' berkata: Ar-Rabi' bin Khatsim didatangi dalam mimpinya dan dikatakan: "*Sesungguhnya si hitam fulanah adalah istrimu di surga.*" Ketika pagi dia bertanya tentangnya dan ditunjukkan kepadanya,

ternyata dia sedang menggembalakan kambing-kambingnya. Dia berkata: "Aku akan tinggal bersamanya dan melihat apa amalnya." Maka dia tinggal bersamanya tiga hari tidak melihatnya menambah dari salat wajib. Jika sore tiba dia datang ke seekor kambingnya lalu memerahnya kemudian minum, kemudian memerah dan memberinya minum. Pada hari ketiga dia berkata kepadanya: "Wahai wanita ini, mengapa kamu tidak memberi aku minum dari kambing yang lain?" Dia berkata: "Wahai hamba Allah, sesungguhnya kambing-kambing itu bukan milikku." Dia berkata: "Lalu mengapa kamu memberi aku minum dari yang ini?" Dia berkata: "Sesungguhnya yang ini diberikan kepadaku, aku minum dari susunya dan memberi minum siapa yang aku kehendaki." Dia berkata: "Wahai wanita ini, apakah tidak ada amalmu yang lebih banyak dari yang aku lihat?" Dia berkata: "Tidak, kecuali bahwa aku tidak pernah berada dalam suatu keadaan lalu berharap aku berada dalam keadaan selain itu, karena rida dengan apa yang Allah takdirkan untukku." Maka dia berkata: "Wahai wanita ini, ketahuilah bahwa aku bermimpi bahwa engkau adalah istriku di surga." Dia berkata kepadanya: "Apakah kamu ar-Rabi' bin Khatsim?" Dia berkata kepada Abdullah bin Nafi': "Bagaimana dia tahu ini?" Dia berkata: "Mungkin dia bermimpi seperti apa yang dia lihat."

473 - Wanita Abid Lainnya

Muhammad bin Yahya bin Abi Hatim berkata: Abdul Malik bin Syabib menceritakan kepadaku dari seorang laki-laki dari keturunan Ibnu Abi Laila, dia berkata: Aku masuk kepada seorang wanita sementara aku sedang membaca Surah Hud. Dia berkata kepadaku: "Wahai Abdurrahman, beginikah kamu membaca Surah Hud? Demi Allah, aku telah berada di dalamnya sejak enam bulan belum selesai membacanya."

474 - Wanita Abid Lainnya

Al-Waddhah bin Hassan al-Anbari berkata: Seorang laki-laki dari penduduk Kufah menceritakan kepadaku, dia berkata: Ada seorang wanita dari suku Taim yang sungguh-sungguh dalam ibadah. Dia biasa berbuka setiap tiga hari sekali, dan tidak keluar dari masjid kampung kecuali untuk keperluan. Ibrahim at-Taimi berkata kepadanya: "Salatmu di rumahmu lebih utama daripada salatmu di masjid kampung." Maka dia melakukannya dan menetap di rumahnya, dan tidak bertambah kecuali dalam kebaikan.

475 - Dua Wanita Abid Bersaudara

Muhammad bin Qudamah berkata: Aku mendengar Abu Bisyr berkata: Ada tetangga Manshur bin al-Mu'tamir, dia memiliki dua putri yang tidak naik ke atap kecuali setelah orang-orang tidur. Salah satunya berkata pada suatu malam: "Wahai ibuku, apa yang terjadi dengan orang yang berdiri yang biasa aku lihat di atap fulan?" Ibunya berkata: "Wahai putriku, dia bukan orang yang berdiri, itu adalah Manshur yang menghidupkan seluruh malam dalam satu rakaat, dia tidak sujud dan tidak rukuk di dalamnya." Dia berkata: "Wahai ibuku, sampai sedemikian ibadahnya dan ketakutannya dari neraka? Lalu apa yang terjadi dengannya?" Dia berkata: "Dia meninggal dan mereka menguburkannya." Dia berkata: "Wahai ibuku, pergilah dan belikan aku jubah untuk aku beribadah dengannya, demi Allah tidak akan berkumpul kepalaku dengan kepala seorang laki-laki selamanya, laki-laki yang tidak tidur dua puluh tahun karena takut dari neraka."

Dia berkata: Maka dia membelikan jubah dari bulu untuknya, lalu putri yang lain masuk bersamanya dalam ibadah, maka mereka berdua beribadah setelah itu selama dua puluh tahun tidak tidur di malam hari dan tidak berbuka di siang hari.

476 - Wanita Abid Lainnya

Dari Sufyan bahwa dia suatu hari menyebutkan seorang wanita dari penduduk Kufah yang beribadah, lalu dia menyebutkan keutamaannya. Aku berkata: "Apa yang kamu hafal dari perkataannya?" Dia berkata: Mereka berkata bahwa dia biasa berkata: "Seandainya ada penyeru dari langit menyeru agar matilah orang yang paling besar dosanya, niscaya aku melihat diriku sebagai jiwa pertama yang merasakan kematian."

Dan dia biasa berkata: "Panjangnya angan-angan telah memperlambatku dari jalan keselamatan."

477 - Wanita Abid Lainnya

Dari Ibnu as-Sammak berkata: Budak seorang wanita dari Quraisy berbuat dosa, maka dia bergegas kepadanya dengan cambuk. Ketika mendekat darinya, dia melempar cambuk itu dan berkata: "Takwa tidak meninggalkan seorang pun untuk memuaskan amarahnya."

478 - Wanita Abid Lainnya:

Abu Bakar bin Ubaid berkata: Muhammad bin al-Husain menceritakan kepadaku, dia berkata: Syihab bin 'Abbad mengabarkan kepada kami, dia berkata: Suwaid bin 'Amr al-Kalbi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ada seorang wanita abid yang berkecukupan, dia tidak tidur dari malam kecuali sedikit. Dia ditegur dalam hal itu lalu berkata: "Cukuplah kematian dan panjangnya tidur di dalam kubur sebagai tidur bagi orang-orang beriman."

Abu Bakar berkata: Dan dia menambahkan kepadaku dalam hadits ini dari Muhammad bin al-Husain dengan sanad ini: Dan dia biasa berpuasa di terik panas yang keras hingga kulitnya menghitam dan wajahnya berubah. Lalu dikatakan kepadanya tentang itu, maka dia berkata: "Sesungguhnya aku sedang mengejar minuman yang panjang dan kenyang di akhirat."

Dan dia telah menangis hingga bekas air matanya menghitam dari wajahnya. Muhammad bin an-Nadr dan teman-temannya biasa datang kepadanya dan mengobrol dengannya sejenak kemudian dia berkata: "Berdirilah, karena pembicaraan di sana lebih menyenangkan, di rumah yang tidak ada kesedihan di dalamnya, tidak ada kematian dan tidak ada kepayahan."

Penyebutan Para Wanita Abid Pilihan dari Orang-Orang Gila yang Berakal dan Beribadah dari Kufah

479 - Maimunah as-Sauda

Al-Fudail bin 'Iyadh berkata: Abdul Wahid bin Zaid berkata: Aku memohon kepada Allah Azza wa Jalla selama tiga malam agar Dia memperlihatkan kepadaku temanku di surga. Aku bermimpi seolah-olah ada yang berkata: "*Wahai Abdul Wahid, temanmu di surga adalah Maimunah as-Sauda.*" Aku berkata: "Di mana dia?" Dia berkata: "*Di keluarga fulan di Kufah.*"

Dia berkata: Maka aku pergi ke Kufah dan bertanya tentangnya. Dikatakan: Dia adalah orang gila di antara kami yang menggembalakan kambing-kambing kami. Aku berkata: Aku ingin melihatnya. Mereka berkata: Keluarlah ke kuburan. Maka aku keluar dan ternyata dia sedang berdiri salat. Di depannya ada tongkat dan dia mengenakan jubah dari wol, tertulis di atasnya: Tidak dijual dan tidak dibeli. Dan kambing-kambing itu bersama

serigala, tidak serigala memakan kambing dan tidak kambing takut kepada serigala.

Ketika dia melihatku, dia meringkas salatnya kemudian berkata: "Kembalilah wahai Ibnu Zaid, bukan di sini janji pertemuan kita, sesungguhnya janji pertemuan itu di sana." Aku berkata: "Semoga Allah merahmatimu, siapa yang memberitahumu bahwa aku Ibnu Zaid?" Dia berkata: "Bukankah kamu tahu bahwa roh-roh adalah tentara yang berkumpul, maka yang saling mengenal dari mereka akan harmonis dan yang saling mengingkari akan berbeda?" Aku berkata kepadanya: "Berilah aku nasihat?" Dia berkata: "Sungguh aneh bagi penasihat yang dinasihati." Kemudian dia berkata: "Wahai Ibnu Zaid, sesungguhnya kamu meletakkan timbangan keadilan pada anggota tubuhmu karena pengetahuanmu tentang apa yang tersembunyi dan tersimpan di dalamnya. Wahai Ibnu Zaid, sesungguhnya sampai kepadaku bahwa tidak ada seorang hamba yang diberi sesuatu dari dunia lalu mencari yang kedua kecuali Allah mencabut darinya cinta menyendiri bersama-Nya, dan mengganti untuknya setelah kedekatan dengan kejauhan dan setelah keakraban dengan keterasingan." Kemudian dia mulai berkata:

Wahai penasihat yang berdiri untuk mengingatkan Menegur kaum dari dosa-dosa Kami melarang padahal engkau yang sakit sesungguhnya Ini termasuk kemungkaran yang mengherankan Jika kamu telah memperbaiki sebelum ini Aibmu atau bertobat dari dekat Maka apa yang kamu katakan wahai kekasihku Akan berdampak benar dari hati-hati Berhenti dari kesesatan dan terus-menerus Sedangkan kamu dalam larangan seperti yang meragukan

Aku berkata kepadanya: "Mengherankan aku melihat serigala-serigala ini bersama kambing, tidak kambing ketakutan dari serigala, dan tidak serigala memakan kambing, apa ini?" Dia berkata: "Menyingkirlah dariku karena aku telah memperbaiki apa yang antara aku dan tuanku maka Dia memperbaiki antara serigala dan kambing."

480 - Bukhah

Dari Yahya bin Ismail bin Salamah bin Kuhail, dia berkata: Aku mempunyai seorang saudara perempuan yang lebih tua dariku, lalu pikirannya menjadi kacau dan dia menyendiri di sebuah kamar di ujung atap rumah kami. Dia berada dalam kondisi itu selama belasan tahun. Meskipun akalinya hilang,

dia tetap bersemangat untuk bersuci dan menjaga salat. Terkadang pada hari-hari ketika akalinya hilang, dia mencatat itu hingga dapat menqadha (salat yang tertinggal).

Dia berkata: Pada suatu malam ketika aku sedang tidur, tiba-tiba pintu rumahku diketuk pada tengah malam. Aku bertanya: "Siapa ini?" Dia menjawab: "Bukhah." Aku berkata: "Saudaraku?" Dia menjawab: "Saudaramu." Aku berkata: "Baik." Lalu aku bangun dan membuka pintu, dia masuk, padahal dia tidak pernah ke rumah ini lebih dari sepuluh tahun. Aku berkata kepadanya: "Wahai saudariku, ada apa?" Dia berkata: "Baik. Malam ini dalam mimpiku aku didatangi dan dikatakan kepadaku: 'Assalamu'alaikum wahai Bukhah.' Aku menjawab: 'Wa'alaikumussalam.' Lalu dikatakan kepadaku: 'Sesungguhnya Allah telah menjaga ayahmu Ismail karena Salamah bin Kuhail kakekmu, dan menjagamu karena ayahmu Ismail. Jika kamu mau, aku akan berdoa kepada Allah untukmu agar menghilangkan penyakitmu, dan jika kamu mau bersabar, maka bagimu Surga. Sesungguhnya Abu Bakar dan Umar semoga Allah meridhai keduanya telah memberi syafa'at untukmu kepada Allah azza wa jalla karena kecintaan ayah dan kakekmu kepada keduanya.' Aku berkata: 'Jika aku harus memilih salah satunya, maka aku memilih bersabar dengan kondisiku sekarang dan Surga. Allah Maha Luas, tidak ada yang sulit bagi-Nya. Jika Dia menghendaki untuk menggabungkan keduanya untukku, Dia akan melakukannya.' Dia berkata: Lalu dikatakan kepadaku: 'Allah telah menggabungkan keduanya untukmu dan meridhai ayah dan kakekmu karena kecintaan mereka kepada Abu Bakar dan Umar. Bangunlah dan turunlah.' Maka Allah menghilangkan apa yang ada padanya."

Selesailah penyebutan penduduk Kufah dan segala puji bagi Allah.

Penyebutan Orang-Orang Pilihan dari Penduduk Basrah dari Kalangan Tabi'in dan Setelah Mereka

Dari Generasi Pertama

481 - Al-Ahnaf bin Qais

Dia berkunyah Abu Bahru. Dia dikenal dengan nama Al-Ahnaf karena dia dilahirkan dengan kaki bengkok (ahnaf).

Dari Al-Hasan, dari Al-Ahnaf, dia berkata: Ketika aku sedang thawaf mengelilingi Baitullah, tiba-tiba seorang laki-laki dari Bani Sulaim menemuiiku dan berkata: "Maukah aku memberimu kabar gembira?" Aku berkata: "Ya." Dia berkata: "Apakah kamu ingat ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengutusku kepada kaummu Bani Sa'd untuk menyeru mereka kepada Islam, lalu kamu berkata: 'Dia tidak mengatakan kecuali kebaikan dan aku tidak mendengar kecuali yang baik'? Maka aku kembali dan mengabarkan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tentang ucapanmu, lalu beliau bersabda: 'Ya Allah, ampunilah Al-Ahnaf.'" Dia berkata: "Maka tidak ada sesuatu yang lebih aku harapkan selain itu."

Abu Mu'awiyah bin Hisyam berkata kepada Khalid bin Shafwan: "Dengan apa Al-Ahnaf bin Qais mencapai kedudukan yang dicapainya di antara kalian?" Dia menjawab: "Jika kamu mau aku akan menceritakan seribu hal, dan jika kamu mau aku akan meringkasnya." Dia berkata: "Ringkaskan untukku." Dia berkata: "Jika kamu mau tiga hal, jika kamu mau dua hal, dan jika kamu mau satu hal." Dia berkata: "Apa tiga hal itu?" Dia menjawab: "Dia tidak tamak, tidak dengki, dan tidak menghalangi kebenaran." Dia berkata: "Lalu apa dua hal itu?" Dia menjawab: "Dia selalu berhenti pada kebaikan dan terjaga dari keburukan." Dia berkata: "Lalu apa yang satu hal?" Dia menjawab: "Dia adalah orang yang paling keras menguasai dirinya sendiri."

Dari Al-Hasan, dia berkata: Mereka berbicara di hadapan Mu'awiyah sementara Al-Ahnaf diam. Mereka berkata: "Mengapa kamu tidak berbicara wahai Abu Bahru?" Dia berkata: "Aku takut kepada Allah jika aku berbohong dan takut kepada kalian jika aku berkata benar."

Dari Sulaiman At-Taimi, dia berkata: Al-Ahnaf bin Qais berkata: Aku tidak pernah menyebut seseorang dengan keburukan setelah dia bangkit dari sisi.

Dari Salamah bin Manshur, dari seorang maula mereka yang biasa menemani Al-Ahnaf bin Qais, dia berkata: Aku menemaninya dan sebagian besar shalatnya di malam hari adalah doa. Dia mendatangi lampu lalu meletakkan jarinya di dalamnya kemudian berkata: "Aw." Kemudian berkata: "Wahai Hunayf, apa yang membuatmu melakukan apa yang kamu lakukan

pada hari itu? Apa yang membuatmu melakukan apa yang kamu lakukan pada hari itu?"

Dari Al-Hasan, dia berkata: Al-Ahnaf bin Qais berkata: "Demi Allah, tidaklah aku mendengar suatu perkataan melainkan aku menundukkan kepalaku karenanya untuk (menghindari) yang lebih besar darinya."

Al-Ghalabi berkata: Seorang laki-laki dari Bani Tamim menceritakan kepadaku, dia berkata: Al-Ahnaf bin Qais berkata: "Tidak ada muru'ah (kedewasaan) bagi pendusta, tidak ada kenyamanan bagi pendengki, tidak ada akal bagi orang kikir, tidak ada kepemimpinan bagi orang yang buruk akhlaknya, dan tidak ada persaudaraan bagi orang yang mudah bosan."

Dari Mughirah, dia berkata: Keponakan Al-Ahnaf mengadu kepada Al-Ahnaf bin Qais tentang sakit giginya. Al-Ahnaf berkata kepadanya: "Sungguh mataku telah hilang sejak empat puluh tahun yang lalu dan aku tidak pernah menceritakannya kepada siapapun."

Qabishah berkata: Dikatakan kepada Al-Ahnaf bin Qais: "Mengapa kamu tidak mendatangi para penguasa?" Dia lalu mengeluarkan sebuah kendi yang pecah dan membalikkannya, ternyata ada pecahan-pecahan. Dia berkata: "Siapa yang cukup dengan ini, mengapa dia harus mendatangi mereka?"

Muhammad bin Sa'd berkata: Al-Ahnaf adalah sahabat Mush'ab bin Az-Zubair. Dia datang kepadanya di Kufah saat Mush'ab menjadi penguasa di sana pada waktu itu. Al-Ahnaf meninggal di sisinya, maka Mush'ab terlihat di janazahnya berjalan tanpa selendang.

Al-Ahnaf meriwayatkan dari Umar, Ali, Abu Dzarr, dan lainnya.

482 - Abu Utsman An-Nahdi

Namanya: Abdurrahman bin Mull.

Mu'tamir bin Sulaiman, dari ayahnya, dia berkata: Sungguh aku mengira Abu Utsman tidak pernah melakukan dosa. Dia berdiri pada malam hari dan berpuasa pada siang hari. Sesungguhnya dia salat hingga pingsan.

Hammad bin Salamah dari Tsabit, dia berkata: Abu Utsman ketika berdoa dan kami ikut berdoa, dia berkata: "Demi Allah, sungguh Allah azza wa jalla telah mengabulkan. Allah berfirman: **'Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku kabulkan bagimu.'** (Surat Ghafir: 60)."

Abu Utsman bertemu dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tetapi tidak berjumpa langsung dengan beliau. Dia meriwayatkan dari Umar bin Al-Khaththab, Ibnu Mas'ud, Abu Musa, Salman, Usamah, dan Abu Hurairah serta yang lainnya.

Dia adalah penduduk Kufah, tetapi ketika Husain 'alaihissalam dibunuh, dia pindah ke Basrah dan berkata: "Aku tidak akan tinggal di negeri yang di dalamnya cucu Rasulullah dibunuh." Dia meninggal di Basrah pada awal kekuasaan Hajjaj di Irak saat berusia seratus tiga puluh tahun.

Hammad bin Salamah, dari Humaid, dari Abu Utsman, dia berkata: Aku telah mencapai sekitar seratus tiga puluh tahun. Tidak ada sesuatu pun kecuali aku telah mengenal kekurangan padanya kecuali cita-citaku yang masih sama.

483 - Hujair bin Ar-Rabi' Al-Adawi

Dia meriwayatkan dari Umar bin Al-Khaththab. Abdurrahman dari Hilal bin Haqq berkata: Hujair bin Ar-Rabi' salat hingga dia tidak datang ke tempat tidurnya kecuali dengan merangkak. Mereka menganggapnya sebagai orang yang paling tekun beribadah di antara mereka.

484 - Amir bin Abdullah

Dia adalah yang disebut Ibnu Abd Qais.

Berkunyah Abu Amru. Ada yang mengatakan Abu Abdullah, dari Bani Tamim.

Ja'far berkata: Aku mendengar Malik bin Dinar berkata: Telah sampai kepada kami bahwa Ka'ab melihat Amir bin Abd Qais lalu berkata: "Siapa ini?" Mereka berkata: "Ini Amir." Dia berkata: "Ini adalah rahib umat ini."

Dari Alqamah bin Martsad, dia berkata: Kezuhudan sampai kepada delapan orang dari kalangan Tabi'in, di antaranya: Amir bin Abdullah.

Sesungguhnya dia salat lalu iblis menjelma dalam bentuk ular kemudian masuk ke bawah jubahnya hingga keluar dari kerahnya, tetapi dia tidak menyentuhnya. Dikatakan kepadanya: "Mengapa kamu tidak menyingkirkan ular itu darimu?" Dia berkata: "Sungguh aku malu kepada Allah azza wa jalla untuk takut kepada selain-Nya." Lalu dikatakan kepadanya: "Sesungguhnya Surga dapat diraih dengan kurang dari apa yang kamu lakukan, dan sesungguhnya Neraka dapat dihindari dengan kurang dari apa yang kamu lakukan." Dia berkata: "Demi Allah, sungguh aku akan bersungguh-sungguh, kemudian demi Allah sungguh aku akan bersungguh-sungguh. Jika aku selamat maka dengan rahmat Allah, dan jika aku masuk Neraka maka setelah kesungguhanku."

Ketika dia sekarat, dia menangis. Dikatakan kepadanya: "Apakah kamu gelisah terhadap kematian dan menangis?" Dia berkata: "Mengapa aku tidak menangis dan siapa yang lebih berhak melakukan itu selain aku? Demi Allah, aku tidak menangis karena gelisah terhadap kematian dan tidak karena tamak terhadap dunia kalian, tetapi aku menangis karena kehausan di siang hari yang panas dan shalat malam di musim dingin."

Dia biasa berkata: "Ya Allah, di dunia ada kegelisahan dan kesedihan, dan di akhirat ada azab dan hisab. Lalu di mana ketenangan dan kegembiraan?"

Dari Abdullah bin Ghalib bin Amir bin Yasaf, dia berkata: Aku mendengar Al-Mu'alla bin Ziyad berkata: Amir bin Abdullah mewajibkan atas dirinya setiap hari seribu rakaat. Ketika dia salat Ashar dia duduk dan kedua kakinya bengkok karena lamanya berdiri. Dia berkata: "Wahai jiwa, dengan ini kamu diperintahkan dan untuk ini kamu diciptakan. Tidak lama lagi kepayahan akan hilang." Dia biasa berkata kepada dirinya: "Berdirilah wahai tempat berkumpulnya segala keburukan! Demi kemuliaan Tuhanmu, sungguh aku akan memaksamu merangkak seperti unta dan jika aku mampu agar tidak ada lemakmu yang menyentuh tanah, sungguh akan aku lakukan." Kemudian dia menggulingkan dirinya seperti ular mengguling di atas wajan. Kemudian dia berdiri dan berseru: "Ya Allah, sesungguhnya Neraka telah mencegahku dari tidur, maka ampunilah aku."

Ibnu Wahb dan lainnya meriwayatkan, sebagian menambahkan dari yang lain dalam hadits, bahwa Amir bin Abd Qais adalah salah satu ahli ibadah yang paling utama. Dia mewajibkan atas dirinya setiap hari seribu rakaat. Dia berdiri saat matahari terbit dan tidak henti berdiri hingga Ashar. Kemudian dia pulang dan kedua kaki dan telapaknya bengkok. Dia berkata: "Wahai jiwa, sesungguhnya kamu diciptakan untuk beribadah, wahai (jiwa) yang selalu memerintahkan keburukan! Demi Allah, sungguh akan aku perlakukan kamu dengan perlakuan yang tidak akan mengambil bagian tidur darimu."

Dia berkata: Dan dia turun ke sebuah lembah yang disebut Lembah Para Binatang Buas, dan di lembah itu ada seorang ahli ibadah Habsyi bernama Hammamah. Maka Amir menyendiri di satu sisi dan mereka berdua salat, tidak yang satu berpaling ke yang lain, tidak pula yang ini berpaling ke yang itu, selama empat puluh hari dan empat puluh malam. Ketika tiba waktu salat fardu mereka salat kemudian mereka melanjutkan salat sunnah. Kemudian Amir pergi menemui Hammamah setelah empat puluh hari dan berkata: "Siapa kamu, semoga Allah merahmatimu?" Dia berkata: "Biarkanlah aku dengan kekhawatiranku." Dia berkata: "Aku bersumpah atas namamu." Dia berkata: "Aku Hammamah." Amir berkata: "Jika kamu benar-benar Hammamah yang disebutkan kepadaku, maka kamu adalah orang yang paling tekun beribadah di muka bumi. Ceritakan kepadaku tentang amalan yang paling utama." Dia berkata: "Sungguh aku termasuk yang kurang. Seandainya bukan karena waktu-waktu salat yang memutus qiyam dan sujudku, aku ingin menjadikan umurku ruku', dan wajahku sujud hingga aku bertemu-Nya. Tetapi salat-salat fardu tidak membuatku melakukan itu. Lalu siapa kamu, semoga Allah merahmatimu?" Dia berkata: "Aku Amir bin Abd Qais." Dia berkata: "Jika kamu benar-benar Amir yang disebutkan kepadaku, maka kamu adalah orang yang paling tekun beribadah di antara manusia. Ceritakan kepadaku tentang amalan yang paling utama." Dia berkata: "Sungguh aku termasuk yang kurang, tetapi satu hal: keagungan Allah telah membesar di dadaku hingga aku tidak takut kepada apapun selain-Nya." Binatang-binatang buas mengelilinginya lalu ada yang melompat ke punggungnya dan meletakkan tangannya di bahunya sementara Amir membaca ayat ini: **'Itulah hari (ketika) manusia dikumpulkan untuknya dan itulah hari yang disaksikan.'** (Surat Hud: 103). Ketika binatang buas melihat dia tidak peduli dengannya, dia pergi.

Hammmah berkata: "Demi Allah wahai Amir, tidakkah apa yang kamu lihat membuatmu takut?" Dia berkata: "Sungguh aku malu kepada Allah azza wa jalla untuk takut kepada selain-Nya."

Hammmah berkata: "Seandainya bukan karena Allah ta'ala menguji kami dengan perut, ketika kami makan pasti kami harus buang air, maka Tuhanku tidak akan melihatku kecuali sedang rukuk' atau sujud." Dia salat dalam sehari semalam delapan ratus rakaat. Dia biasa berkata: "Sungguh aku kurang dalam ibadah," dan dia mencela dirinya sendiri.

Al-Mu'alla bin Iyad Al-Qardusi, dari Amir bin Abd Qais, bahwa dia melewati kafilah yang ditahan oleh singa di depan mereka di jalan. Ketika Amir datang, dia turun dari tunggangannya. Mereka berkata: "Wahai Abu Abdullah, kami khawatir singa akan menyerangmu." Dia berkata: "Dia hanyalah salah satu anjing Allah azza wa jalla. Jika Dia kehendaki menguasainya, Dia akan menguasainya, dan jika Dia kehendaki menahannya, Dia akan menahannya." Lalu dia berjalan ke singa itu hingga memegang kedua telinga singa itu dengan tangannya dan menyingkirkannya dari jalan, dan kafilah itu lewat. Dia berkata: "Sungguh aku malu kepada Tuhanku tabaraka wa ta'ala untuk dilihat-Nya di dalam hatiku bahwa aku takut kepada selain-Nya."

Muhammad bin Fudail bin Ghazwan berkata: Ayahku mengabarkan, dia berkata: Amir bin Abd Qais biasa berkata: "Aku tidak melihat seperti Surga, pencariannya tidur. Dan aku tidak melihat seperti Neraka, pelarinya tidur." Ketika siang tiba dia berkata: "Panas Neraka menghilangkan tidur," maka dia tidak tidur hingga sore. Dan ketika malam tiba dia berkata: "Barangsiapa takut akan berjalan di malam hari, dan di pagi hari orang-orang akan memuji perjalanan malam."

Suhail saudara Hazm berkata: Telah sampai kepadaku dari Amir bin Abd Qais bahwa dia biasa berkata: "Aku mencintai Allah azza wa jalla dengan cinta yang memudahkan bagiku setiap musibah dan merelakan bagiku setiap qadha. Maka aku tidak peduli dengan cintaku kepada-Nya, dalam kondisi apa aku berada di pagi hari dan apa aku berada di sore hari."

Sa'id bin Maimun berkata: Dikatakan kepada istri Amir bin Abd Qais, yaitu pembantunya: "Bagaimana ibadah Amir?" Dia berkata: "Aku tidak pernah membuatkan makanan untuknya pada siang hari yang dia makan kecuali di

malam hari, dan tidak pernah aku hamparkan tempat tidur untuknya di malam hari yang dia gunakan kecuali di siang hari."

Dari Al-Hasan, dia berkata: Mu'awiyah mengirim surat kepada Abdullah bin Amir agar memperhatikan Amir bin Abd Qais, berbuat baik kepadanya, dan memerintahkannya untuk melamar siapa yang dia mau, dan memberinya mahar dari baitul mal.

Dia berkata: Maka dia mengirim utusan kepadanya: "Sesungguhnya Amirul Mukminin telah menulis kepadaku agar berbuat baik kepadamu dan memuliakanmu."

Dia berkata: "Katakan kepada si anu yang lebih membutuhkan dariku," maksudnya seorang laki-laki yang sudah lama sering datang kepada mereka tetapi tidak diizinkan masuk. "Dan dia memerintahkanku agar memerintahkanmu untuk melamar siapa yang kamu mau dan memberimu mahar dari baitul mal." Dia berkata: "Aku sedang giat melamar." Dia berkata: "Kepada siapa?" Dia berkata: "Kepada orang yang menerima kurma terbelah dan kurma."

Dia berkata: Kemudian dia berpaling kepada teman-temannya dan berkata: "Sungguh aku akan bertanya kepada kalian, maka beritahukanlah aku: Adakah di antara kalian seseorang yang tidak ada bagian dari hatinya (untuk hartanya)?" Mereka berkata: "Demi Allah, tidak." Dia berkata: "Adakah di antara kalian seseorang yang tidak ada bagian dari hatinya untuk keluarganya?" Mereka berkata: "Demi Allah, tidak." Dia berkata: "Adakah di antara kalian seseorang yang tidak ada bagian dari hatinya untuk anaknya?" Mereka berkata: "Demi Allah, tidak." Dia berkata: "Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, lebih aku sukai tombak-tombak menusuk rusukku daripada aku seperti ini. Demi Allah, sungguh aku akan menjadikan kegelisahan menjadi satu kegelisahan." Al-Hasan berkata: "Dan dia melakukannya."

Abdullah bin Ayyasy, maula Bani Jasyam, dari ayahnya, dari seorang syaikh yang dia sebutkan namanya, dan dia telah mengetahui sebab pengusiran Amir bin Abdullah, dia berkata: Dia melewati salah seorang pembantu penguasa yang sedang menyeret seorang dzimmi (non-Muslim yang dilindungi) dan dzimmi itu meminta tolong. Dia menghampiri dzimmi itu dan berkata: "Apakah kamu sudah membayar jizyahmu?" Dia berkata: "Ya."

Lalu dia menghampiri pembantu itu dan berkata: "Apa yang kamu inginkan darinya?" Dia berkata: "Aku akan membawanya untuk menyapu rumah penguasa." Dia berkata: Lalu dia menghampiri dzimmi itu dan berkata: "Apakah kamu rela dengannya untuk hal ini?" Dia berkata: "Dia menyibukkanku dari pekerjaanku." Dia berkata: "Lepaskan dia." Dia berkata: "Aku tidak akan melepaskannya." Dia berkata kepadanya: "Lepaskan dia." Dia berkata: "Aku tidak akan melepaskannya." Dia berkata: Maka dia melepas kain luarnya dan berkata: "Perlindungan Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam tidak akan dilanggar selama aku masih hidup." Dia berkata: Kemudian dia membebaskannya darinya. Dia berkata: Maka hal itu menjalar hingga menjadi sebab pengusirannya.

Malik bin Dinar berkata: Perempuan yang menjadi tempat tinggal Amir bin Abd Qais berkata: "Mengapa aku melihat orang-orang tidur tetapi aku tidak melihatmu tidur?" Dia berkata: *"Sesungguhnya ingatan terhadap Jahannam tidak membuatku bisa tidur."*

Dari Qatadah berkata: Amir bin Abdul Qais memohon kepada Tuhannya Yang Maha Mulia dan Maha Agung agar memudahkan baginya dalam bersuci di musim dingin, maka air dibawa kepadanya dalam keadaan beruap. Dan ia memohon kepada Tuhannya agar mencabut syahwat terhadap wanita dari hatinya, maka ia tidak peduli apakah yang ia jumpai itu laki-laki atau perempuan. Dan ia memohon kepada Tuhannya agar menghalangi setan dari hatinya dalam shalat, namun ia tidak mampu melakukan hal itu. Dan dikatakan kepadanya: Ini adalah semak belukar, kami khawatir padamu dari singa. Maka ia berkata: *Sungguh aku malu kepada Tuhanku jika aku takut kepada selain-Nya.*

Dari Al-Mu'alla berkata: Amir bin Abdul Qais berkata: Ada empat ayat dari Kitab Allah Subhanahu wa Ta'ala, jika aku mengingatnya, aku tidak peduli dalam keadaan apa aku berada di pagi dan petang hari. **"Apa yang Allah bukakan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada yang dapat menahannya. Dan apa yang Dia tahan, maka tidak ada yang dapat mengirimkannya setelah itu."** (Surat Fathir: 2) **"Dan jika Allah menimpakan kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia."** (Surat Al-An'am: 17) Dan **"Allah akan mengadakan kemudahan**

setelah kesulitan." (Surat Ath-Thalaq: 7) "Dan tidak ada satu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya." (Surat Hud: 6)

Dari Malik bin Dinar: dari Amir bin Abdul Qais bahwa ia berkata: *Sesungguhnya orang yang paling gembira di surga adalah orang yang paling lama bersedih di dunia.*

Abu Miskin Al-Ghudani berkata: Amir bin Abdul Qais berkata: *Barangsiapa takut kepada Allah, Allah akan membuat segala sesuatu takut kepadanya. Dan barangsiapa tidak takut kepada Allah, Allah akan membuatnya takut kepada segala sesuatu.*

Dari Abu Al-Mutawakkil An-Naji berkata: Amir bin Abdul Qais berkata: Wahai Abu Al-Mutawakkil? Aku menjawab: Ya. Ia berkata: Berpeganglah pada apa yang membuatmu berhasrat kepada akhirat dan berzuhud terhadap dunia serta mendekatkanmu kepada Allah Yang Maha Mulia dan Maha Agung. Aku berkata: Apa itu? Maka ia berkata: Kamu kurangi cita-citamu terhadap dunia dan tajamkan niatmu kepada akhirat, dan buktikan itu dengan perbuatanmu. Jika kamu seperti itu, tidak ada yang lebih kamu cintai selain kematian, dan tidak ada yang lebih kamu benci selain kehidupan. Maka aku berkata: Wahai Abu Abdullah, aku tidak menyangka engkau memahami seperti ini. Maka ia berkata: Berapa banyak hal yang aku pahami, aku berharap aku tidak memahaminya. Dan apa manfaatnya bagiku apa yang aku pahami dari kebaikan jika aku tidak mengamalkannya.

Dari Bilal bin Sa'd bahwa Amir membuat syarat kepada teman seperjalanannya bahwa ia akan membiayai mereka sesuai kemampuannya.

Ahmad bin Abi Al-Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman Ad-Darani berkata: Amir keluar dari Bashrah menuju Syam dan bersamanya ada kantong yang berisi air untuk berwudhu untuk shalat dan minum darinya susu bila ia mau.

Yazid bin Nu'amah berkata: Amir bin Abdul Qais jika pagi hari berkata: *Ya Allah, orang-orang telah pergi ke pasar mereka dan setiap orang dari mereka memiliki hajat, dan hajatku kepada-Mu wahai Tuhanku adalah agar Engkau mengampuniku.*

Dari Al-'Ala' bin Salim berkata: Telah menceritakan kepadaku orang yang menemani Amir bin Abdul Qais selama empat bulan, ia berkata: Aku tidak melihatnya tidur baik malam maupun siang hingga aku berpisah dengannya. Dan ia memiliki dua roti yang diberi lemak, ia makan sahur dengan satu dan berbuka dengan yang lain. Dan jika pagi hari ia mengajar kami Al-Qur'an hingga tiba waktu shalat, ia berdiri shalat, dan terus shalat hingga shalat Ashar. Ia berkata: Kemudian ia mengajar kami Al-Qur'an hingga petang, lalu jika telah shalat Maghrib, itulah malamnya hingga pagi.

Dari Al-Hasan berkata: Amir bin Abdul Qais jika telah shalat Subuh, ia menyendiri di sudut masjid lalu berkata: Siapa yang akan aku ajari? Ia berkata: Maka datanglah orang-orang kepadanya dan ia mengajar mereka, hingga ketika matahari terbit dan waktu shalat telah tiba, ia berdiri shalat hingga pertengahan siang, kemudian kembali ke rumahnya untuk beristirahat siang, lalu kembali ke masjid ketika matahari tergelincir dan shalat hingga shalat Zhuhur, kemudian shalat hingga Ashar. Jika telah shalat Ashar, ia menyendiri di sudut masjid lalu berkata: Siapa yang akan aku ajari? Ia berkata: Maka datanglah orang-orang kepadanya dan ia mengajar mereka hingga ketika matahari terbenam, ia shalat Maghrib kemudian shalat hingga shalat Isya, lalu kembali ke rumahnya dan mengambil salah satu dari dua rotinya lalu memakannya, kemudian tidur sebentar, lalu bangun. Dan ketika waktu sahur ia mengambil rotinya yang lain dan memakannya lalu minum seteguk air kemudian keluar ke masjid.

Khalaf berkata: Dan telah menceritakan kepadaku sebagian sahabat kami berkata: Manshur bin Zadzan melakukan semua ini dan lebih dengan satu kebiasaan: ia tidak tidur setiap malam hingga ia membasahi sorbannya dengan air matanya lalu meletakkannya.

Dari Abu Al-'Ala' bin Abdullah bin Asy-Syakhir berkata: Telah mengabarkan kepadaku keponakan Amir bin Abdul Qais bahwa Amir mengambil gajinya lalu menaruhnya di ujung selendangnya, dan ia tidak bertemu seorang pun dari orang-orang miskin yang meminta kecuali ia memberinya. Lalu ketika masuk ke keluarganya, ia melemparkannya kepada mereka, maka mereka menghitungnya dan mendapatinya sama seperti yang diberikan kepadanya.

Umarah bin Abdullah Al-Anbari, dan anaknya, dan Tsabit Abu Al-Fadhl, berkata: Kami tidak pernah melihat Amir bin Abdul Qais shalat sunnah di masjid mereka sama sekali.

Ia berkata: Dan ia adalah orang terakhir yang masuk masjid, dan orang pertama yang keluar darinya.

Abdullah bin Asy-Syakhir berkata: Kami datang kepada Amir bin Abdullah sementara ia sedang shalat di masjidnya, maka ketika melihat kami ia memperingan shalatnya lalu berpaling kepada kami dan berkata: Apa yang kalian inginkan? Dan ia tidak suka jika mereka melihatnya shalat.

Dari Suhaim maula Bani Tamim, berkata: Aku duduk di dekat Amir bin Abdullah sementara ia sedang shalat, maka ia memperingan shalatnya lalu menghadap kepadaku dan berkata: Bebaskan aku dengan hajatmu karena aku sedang terburu-buru. Aku berkata: Apa yang kamu terburu-burukan? Ia berkata: *Malaikat maut, semoga Allah merahmatimu*. Ia berkata: Maka aku bangkit meninggalkannya dan ia kembali ke shalatnya.

Dari Abu 'Abdah Al-Anbari berkata: Ketika kaum muslimin turun ke Mada'in dan mengumpulkan harta rampasan, datanglah seorang laki-laki membawa peti bersamanya lalu menyerahkannya kepada penjaga harta rampasan, maka orang-orang yang bersamanya berkata: Kami tidak pernah melihat seperti ini, tidak ada yang menyamainya dari apa yang ada pada kami dan tidak mendekatinya. Maka mereka berkata kepadanya: Apakah kamu mengambil sesuatu darinya? Maka ia berkata: Demi Allah, seandainya bukan karena Allah, aku tidak akan mendatangi kalian dengannya. Maka mereka tahu bahwa laki-laki itu memiliki kedudukan. Maka mereka berkata: Siapa kamu? Maka ia berkata: Tidak, demi Allah aku tidak akan memberitahu kalian agar kalian memuji aku, dan tidak juga orang lain agar mereka memuji aku, tetapi aku memuji Allah dan ridha dengan pahala-Nya. Maka mereka mengikutinya dengan seorang laki-laki hingga sampai kepada teman-temannya lalu bertanya tentangnya, ternyata ia adalah Amir bin Abdul Qais.

Amir mendapat generasi pertama, dan meriwayatkan dari Umar bin Al-Khatthab radhiyallahu 'anhu, tetapi ia sibuk dengan ibadah daripada periwayatan.

485 - Abu Al-'Aliyah Ar-Riyahi

Namanya adalah Ar-Rafi'. Ia dimerdekakan oleh seorang wanita dari Bani Riyah. Abu Al-'Aliyah berkata: Aku masuk masjid bersamanya dan imam sedang berada di atas mimbar, maka ia memegang tanganku lalu berkata: *Ya Allah, jadikan ia simpanan di sisi-Mu, saksikanlah wahai ahli masjid bahwa ia merdeka karena Allah.* Kemudian ia pergi dan kami tidak saling melihat setelahnya.

Dari 'Ashim berkata: Abu Al-'Aliyah jika duduk di sampingnya lebih dari empat orang, ia berdiri.

Dari Ibnu Anas, dari Abu Al-'Aliyah berkata: Aku bepergian kepada seseorang dengan perjalanan beberapa hari, dan hal pertama yang aku perhatikan dari urusannya adalah shalatnya. Jika aku mendapatinya menegakkan dan menyempurnakannya, aku tinggal dan mendengar darinya. Dan jika aku mendapatinya menyia-nyiakannya, aku kembali dan tidak mendengar darinya dan aku berkata: Ia lebih menyia-nyiakan selain shalat.

Dari Utsman, dari Abu Al-'Aliyah berkata: Sahabat-sahabat Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam berkata kepadaku: *Jangan beramal untuk selain Allah, maka Allah 'Azza wa Jalla akan menyerahkanmu kepada siapa yang kamu beramal untuknya.*

Khalid bin Dinar berkata: Aku mendengar Abu Al-'Aliyah berkata: *Kami menghitung dari dosa paling besar adalah seseorang belajar Al-Qur'an kemudian tidur darinya hingga ia lupa.*

Sayyar bin Salamah berkata: Aku masuk kepada Abu Al-'Aliyah dalam sakitnya yang ia meninggal karenanya, maka ia berkata: *Sesungguhnya yang paling aku cintai adalah yang paling dicintai oleh Allah 'Azza wa Jalla.*

Abu Al-'Aliyah bersanad dari Abu Bakar Ash-Shiddiq, dan Umar, dan Ali, dan Ubay bin Ka'ab, dan Abu Musa, dan Abu Hurairah, dan Ibnu Abbas, dari sejumlah sahabat radhiyallahu 'anhum, kecuali bahwa ia mursal hadits dari sebagian mereka, dan ia wafat di bulan Syawal tahun 90.

Abu Khaldah berkata: Abu Al-'Aliyah meninggal di bulan Syawal hari Senin tahun 90.

486 - Abdullah bin Syaqq Al-Bashri

Abu Abdurrahman mendengar dari Aisyah radhiyallahu 'anha dan berkata: *Aku tinggal bersama Abu Hurairah selama satu tahun. Dan ia telah meriwayatkan dari Umar.*

Dari Al-Jurairi berkata: Abdullah bin Syaqq adalah orang yang dikabulkan doanya. Awan melewatinya maka ia berkata: *Ya Allah, jangan lewati tempat ini dan itu hingga hujan turun.* Maka awan tidak melewati tempat itu hingga hujan turun.

487 - Al-Fudhail bin Zaid Ar-Raqasyi

Ia berperang tujuh kali peperangan di masa kekhalifahan Umar, dan ia termasuk ahli ibadah Bashrah.

Dari 'Ashim Al-Ahwal, dari Fudhail bin Zaid Ar-Raqasyi, dan ia berperang bersama Umar tujuh kali peperangan, berkata: *Jangan biarkan manusia melalaikanmu dari dirimu sendiri, karena urusan akan tersendiri untukmu tanpa mereka. Dan jangan potong siang hari dengan omongan ini dan itu karena itu dicatat bagimu apa yang kamu katakan. Dan aku tidak melihat sesuatu yang lebih baik tuntutannya dan lebih cepat pencapaiannya selain kebaikan baru untuk dosa lama.*

Al-Fudhail bersanad dari Abdullah bin Mughaffal dan lainnya dari kalangan sahabat.

488 - Haram bin Hayyan Al-'Abdi

Ia adalah pekerja bagi Umar bin Al-Khatthab radhiyallahu 'anhu.

Qatadah, dari Haram bin Hayyan berkata: *Aku tidak melihat seperti api, yang lari darinya tidur. Dan tidak seperti surga, yang mencarinya tidur.*

'Adi bin Abi 'Umarah berkata: Haram bin Hayyan berkata: *Tidak ada orang bijak yang mengutamakan dunia atas akhirat, dan tidak ada orang mulia yang bermaksiat kepada Allah.*

Dan dari Al-Ashma'i, dari Shalih Al-Murri berkata: Haram bin Hayyan berkata: *Orang yang berbicara ada pada salah satu dari dua kedudukan: jika ia kurang maka ia terbatas, dan jika ia berlebihan maka ia berdosa.*

Ibnu Syawdzab berkata: Haram bin Hayyan berkata: *Jika dikatakan kepadaku bahwa kamu dari penghuni neraka, aku tidak akan meninggalkan amal agar jiwaku tidak menyalahku dengan mengatakan: Mengapa kamu berbuat? Mengapa kamu sia-siakan?* Dan dalam riwayat lain: *Berkata kepadaku: Mengapa tidak berbuat? Mengapa tidak melakukan?*

Dari Al-Hasan berkata: Haram bin Hayyan dan Abdullah bin 'Amir keluar menuju Hijaz, maka leher unta mereka saling bergesekan dengan pepohonan. Maka Haram berkata kepada Ibnu 'Amir: Apakah kamu suka jika kamu adalah pohon dari pohon-pohon ini? Maka Ibnu 'Amir berkata: Tidak demi Allah, karena apa yang aku harapkan dari Tuhanku 'Azza wa Jalla. Maka Haram berkata: Tetapi aku demi Allah, aku berharap aku adalah pohon dari pohon-pohon ini yang dimakan oleh unta ini kemudian dikeluarkan sebagai kotoran dan tidak mengalami hisab. Wahai Ibnu 'Amir, sesungguhnya aku takut kepada malapetaka besar, entah ke surga atau ke neraka. Al-Hasan berkata: *Dan Haram adalah orang yang lebih fakih dari keduanya dan lebih mengetahui tentang Allah 'Azza wa Jalla.*

Mathar Al-Warraaq berkata: Haram bin Hayyan Al-'Abdi bermalam di tempat Hamamah, sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Ia berkata: Maka Hamamah bermalam sepanjang malam menangis hingga pagi. Ketika pagi, Haram berkata kepadanya: Wahai Hamamah, apa yang membuatmu menangis? Ia berkata: *Aku teringat malam yang paginya kuburan-kuburan dibongkar dan keluar siapa yang ada di dalamnya.*

Ia berkata: Dan Hamamah bermalam di tempat Haram bin Hayyan, maka ia bermalam sepanjang malam menangis hingga pagi, lalu ia ditanya ketika pagi: Apa yang membuatmu menangis? Ia berkata: *Aku teringat malam yang paginya bintang-bintang langit bertaburan, maka itu yang membuatku menangis.* Ia berkata: Dan keduanya kadang-kadang berteman di siang hari, maka mereka datang ke pasar bunga lalu memohon kepada Allah surga dan berdoa, kemudian mendatangi tukang besi lalu berlindung dari neraka, kemudian berpisah ke rumah masing-masing.

Dari Abu Nadhrah bahwa Umar radhiyallahu 'anhu mengutus Haram bin Hayyan atas pasukan berkuda, maka seorang laki-laki marah dan ia memerintahkan agar lehernya dipukul. Kemudian ia menghadap ke teman-

temannya dan berkata: Semoga Allah tidak memberi kalian kebaikan, kalian tidak menasihati aku ketika aku berbicara dan tidak menahan aku dari kemarahanku. Demi Allah, aku tidak akan menjadi pemimpin untuk kalian. Kemudian ia menulis kepada Umar: *Wahai Amirul Mukminin, aku tidak mampu terhadap rakyat, maka kirimkan pekerjaanmu kepadaku.*

Dari Al-Hasan berkata: Haram bin Hayyan meninggal di hari yang sangat panas di musim panas. Maka mereka belum selesai menepuk tangan mereka dari kuburnya, datang awan berjalan hingga berhenti di atas kuburnya, tidak lebih panjang darinya dan tidak lebih pendek, lalu membasahnya hingga basah kemudian pergi.

Dari Qatadah berkata: Kubur Haram bin Hayyan diturunkan hujan pada harinya itu, dan rumput tumbuh pada harinya itu.

Aku (penulis) berkata: Tidak ada musnad yang dicatat untuk Haram sama sekali.

489 - Shilah bin Asyim Al-'Adawi

Ia dikenal dengan Abu Ash-Shahba'. Tsabit Al-Bunani berkata: Shilah bin Asyim keluar ke pemakaman dan beribadah di sana, maka para pemuda melewatinya sambil bermain-main dan bergurau. Maka ia berkata kepada mereka: *Beritahu aku tentang kaum yang ingin bepergian lalu menyimpang dari jalan di siang hari dan bermalam di malam hari, kapan mereka akan menyelesaikan perjalanan mereka?* Ia berkata: Demikian ia melewati mereka dan menasihati mereka. Lalu ia melewati mereka suatu hari dan berkata kepada mereka ucapan ini. Maka seorang pemuda dari mereka berkata: Wahai kaum, sesungguhnya demi Allah ia tidak bermaksud selain kita, kita di siang hari bermain-main dan di malam hari tidur. Kemudian pemuda itu mengikuti Shilah dan terus pergi bersamanya ke pemakaman dan beribadah bersamanya hingga ia meninggal.

Hammad bin Zaid berkata: Tsabit menceritakan kepada kami bahwa Shilah dan teman-temannya dilewati oleh seorang pemuda yang menyeret kainnya, maka teman-teman Shilah hendak menegurnya dengan keras, maka Shilah berkata: Biarkan aku, aku akan cukup kalian urusannya. Maka ia berkata: Wahai keponakanku, aku memiliki hajat kepadamu. Ia berkata: Apa

hajatmu? Ia berkata: Agar kamu angkat kainmu. Ia berkata: Ya, dengan senang hati. Maka ia mengangkat kainnya. Maka Shilah berkata kepada teman-temannya: Ini lebih baik dari apa yang kalian inginkan, seandainya kalian mencacinya pasti ia mencaci kalian.

Hammad bin Salamah berkata: Tsabit mengabarkan bahwa saudara Shilah bin Asyim meninggal sementara ia sedang makan. Maka datang seorang laki-laki. Lalu ia berkata: Wahai Abu Ash-Shahba', sesungguhnya saudaramu meninggal. Maka ia berkata: *Mari makan, ia telah dikabari kepada kita, mendekatlah dan makan.* Maka ia berkata: Demi Allah, tidak ada orang yang mendahuluike kepadamu, siapa yang mengabarinya? Ia berkata: Allah 'Azza wa Jalla berfirman: **"Sesungguhnya kamu akan mati dan sesungguhnya mereka akan mati."** (Surat Az-Zumar: 30)

Dari Mu'adzah ia berkata: Abu Shahba biasa shalat hingga ia tidak mampu sampai ke tempat tidurnya kecuali dengan merangkak.

Hammad bin Ja'far bin Zaid bahwa ayahnya mengabarkan kepadanya ia berkata: Kami keluar dalam suatu peperangan ke Kabul, dan di dalam pasukan ada Shalah bin Asyim. Orang-orang berkemah saat waktu Isya. Aku berkata (dalam hati): Aku akan mengamati amalnya dan melihat apa yang disebutkan orang tentang ibadahnya. Maka ia shalat Isya kemudian berbaring dan mencari kelengahan orang-orang hingga aku berkata: Mata-mata telah terlelap. Ia bangkit lalu masuk ke semak belukar yang dekat dengannya, dan aku masuk mengikutinya. Lalu ia berwudhu kemudian berdiri untuk shalat.

Ia berkata: Dan datang seekor singa hingga mendekat kepadanya. Ia berkata: Lalu aku naik ke sebatang pohon. Ia berkata: Apakah kau lihat ia menoleh? Atau ia menganggapnya sebagai tikus. Hingga ia sujud, lalu aku berkata: Sekarang ia akan memangsanya. Lalu ia duduk kemudian salam, ia berkata: Wahai singa, carilah rezeki dari tempat lain. Maka singa itu pergi dan sesungguhnya aumannya dapat membelah gunung-gunung. Ia terus seperti itu.

Ketika menjelang Subuh ia duduk lalu memuji Allah Azza wa Jalla dengan pujian-pujian yang tidak pernah aku dengar yang sepertinya kecuali yang dikehendaki Allah. Kemudian ia berkata: Ya Allah, aku memohon kepada-Mu agar Engkau melindungiku dari Neraka, atau apakah orang sepertiku

berani mengharapkan masuk Surga? Kemudian ia kembali dan ia pagi hari seolah-olah ia bermalam di atas kasur-kasur yang empuk, sedangkan aku pagi hari dalam keadaan kelelahan yang Allah Maha Mengetahuinya.

Ia berkata: Ketika mereka mendekati tanah musuh, Amir berkata: Jangan ada seorang pun dari pasukan yang berpenjar. Ia berkata: Maka keledai betinanya pergi dengan barang bawaannya lalu ia terus shalat. Mereka berkata kepadanya: Sesungguhnya orang-orang telah pergi. Maka ia berjalan kemudian berkata: Biarkan aku shalat dua rakaat. Mereka berkata: Orang-orang telah pergi. Ia berkata: Keduanya ringan. Ia berkata: Maka ia berdoa kemudian berkata: Ya Allah, aku bersumpah kepada-Mu agar Engkau mengembalikan keledai betinaku dan barang bawaannya. Ia berkata: Maka ia datang hingga berdiri di hadapannya. Ia berkata: Ketika kami bertemu musuh dan ia menyerang bersama Hisyam bin Amir, mereka melakukan tusukan, pukulan, dan pembunuhan terhadap mereka.

Maka hal itu mengalahkan musuh, mereka berkata: Dua orang laki-laki dari Arab melakukan ini kepada kami, bagaimana jika mereka semua memerangi kami? Maka mereka memberikan kepada kaum muslimin kebutuhan mereka.

Dari Abu Sulaili: bahwa Shalah bin Asyim menceritakan kepadanya ia berkata: Aku sedang berjalan di atas kendaraanku ketika aku lapar sangat lapar lalu aku tidak mendapati seorang pun yang menjualku makanan dan aku merasa berdosa jika mengambil sesuatu dari seseorang di jalan. Sementara aku sedang berjalan, aku kira ia berkata: Aku berdoa kepada Tuhanku Azza wa Jalla dan meminta makanan kepada-Nya. Tiba-tiba aku mendengar buntusan dari belakangku lalu aku menoleh dan aku mendapati kain putih. Maka aku turun dari kendaraanku lalu mengambil kain itu dan di dalamnya ada wadah penuh kurma basah. Ia berkata: Maka aku mengambilnya dan menaiki kendaraanku lalu aku makan darinya hingga kenyang. Aku sampai di sore hari lalu turun ke seorang rahib di biara miliknya lalu aku ceritakan kepadanya peristiwa itu. Ia berkata: Maka ia meminta dariku kurma basah itu lalu aku memberinya makan kurma basah. Kemudian aku melewati rahib itu dan ternyata ada pohon-pohon kurma yang bagus dan berbuah. Ia berkata: Sesungguhnya pohon-pohon itu dari kurma basahmu yang engkau berikan

kepadaku. Dan ia datang dengan kain itu kepada keluarganya lalu istrinya memperlihatkannya kepada orang-orang.

Dari seorang laki-laki dari Bani Adi ia berkata: Ketika Mu'adzah diserahkan kepada Shalah, anak saudara laki-laknya memasukkannya ke pemandian kemudian memasukkannya ke rumah yang harum lalu ia berdiri shalat maka ia pun berdiri dan shalat. Mereka berdua tidak berhenti shalat hingga Fajar terbit. Ia berkata: Maka aku mendatangnya lalu berkata: Wahai paman, putri pamanmu diserahkan kepadamu tadi malam lalu engkau berdiri shalat dan meninggalkannya? Maka ia berkata: Kemarin engkau memasukkanku ke rumah yang mengingatkanku pada Neraka, kemudian engkau memasukkanku ke rumah yang mengingatkanku pada Surga, maka tidak berhenti pikiranku pada keduanya hingga aku pagi.

Dari Ja'far bin Zaid al-Abdi bahwa Shalah bin Asyim berkata kepada Mu'adzah: Jadikanlah kesadaranmu adalah kematian, maka engkau tidak peduli apakah engkau pagi hari dalam kemudahan dari dunia atautkah dalam kesulitan.

Dari Hasan ia berkata: Seorang saudara kami meninggal lalu kami menshalatinya. Ketika ia diletakkan di kuburnya dan kain dibentangkan di atasnya, datang Shalah bin Asyim lalu memegang ujung kain kemudian memanggil: Wahai fulan bin fulan:

*Jika engkau selamat darinya, engkau selamat dari yang sangat besar
Dan jika tidak, maka aku tidak mengira engkau selamat*

Ia berkata: Maka ia menangis dan membuat orang-orang menangis.

Dari Ibnu Aun ia berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Shalah bin Asyim: Berdoalah kepada Allah Azza wa Jalla untukku. Ia berkata: Semoga Allah Azza wa Jalla membuat engkau berhasrat pada yang kekal, dan menjadikanmu zuhud terhadap yang fana, dan menganugerahkan kepadamu keyakinan yang tidak tenang kecuali kepadanya dan tidak bergantung dalam agama kecuali kepadanya.

Dari Tsabit al-Bunani: bahwa Shalah bin Asyim berada dalam peperangannya dan bersamanya ada putranya lalu ia berkata: Wahai anakku, maju dan bertempur hingga aku menganggapmu (sebagai syahid). Maka ia

menyerang dan bertempur hingga terbunuh, semoga Allah merahmatinya. Kemudian ia maju dan terbunuh. Maka para wanita berkumpul di tempat istrinya Mu'adzah al-Adawiyah lalu ia berkata: Selamat datang, jika kalian datang untuk mengucapkan selamat maka selamat datang bagi kalian, dan jika kalian datang untuk selain itu maka kembalilah.

Shalah bin Asyim bertemu dengan sejumlah sahabat, dan meriwayatkan dari Ibnu Abbas dan lainnya. Dan ia terbunuh syahid pada awal pemerintahan Hajjaj atas Irak.

490 - Abu Raja' Imran bin Milhan al-Atharadi

Dan dikatakan Imran bin Taim.

Yusuf bin Athiyyah dari ayahnya ia berkata: Ayahku masuk menemui Abu Raja' al-Atharadi lalu ia berkata: Abu Raja' menceritakan kepadaku ia berkata: *Nabi shallallahu 'alaihi wasallam diutus sedangkan kami berada di mata air kami dan kami memiliki berhala yang bulat. Maka kami membawanya di atas pelana dan berpindah dari mata air itu ke yang lain. Kami melewati bukit pasir lalu batu itu terlepas dan jatuh ke pasir lalu tenggelam di dalamnya. Ketika kami kembali, kami melempar batu itu lalu kami kembali untuk mencarinya ternyata ia berada di pasir dan telah tenggelam di dalamnya lalu kami mengeluarkannya. Hal itu adalah awal keislamanku lalu aku berkata: Sesungguhnya tuhan yang tidak bisa melindungi diri dari tanah yang menenggelamkannya adalah tuhan yang buruk, sedangkan kambing betina bisa melindungi kemaluannya dengan ekornya. Maka kami kembali ke Madinah dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah wafat.*

Amarah al-Mughuli berkata: Aku mendengar Abu Raja' berkata: *Kami biasa mengumpulkan pasir lalu memerah susu di atasnya lalu menyembahnya, dan kami biasa mengambil batu putih lalu menyembahnya beberapa waktu kemudian membuangnya.*

Al-Ja'd Abu Utsman al-Yasyukri berkata: Aku bertanya kepada Abu Raja' al-Atharadi, aku berkata: Wahai Abu Raja', bagaimana pendapatmu tentang orang-orang yang engkau dapati dari sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam? Apakah mereka takut terhadap kemunafikan pada diri mereka sendiri? Ia berkata: Adapun aku, alhamdulillah aku mendapati dari mereka

golongan awal yang baik. Abu Utsman berkata, dan ia pernah mendapati Umar bin Khaththab lalu ia berkata: Ya, sangat ya sangat.

Abu al-Asyhab berkata: Abu Raja' biasa mengkhawatirkan (Al-Quran) bersama kami di bulan Ramadhan setiap sepuluh hari.

Ibnu Aun berkata: Aku mendengar Abu Raja' berkata: Aku tidak menyesal atas sesuatu yang aku tinggalkan sepeeninggalku kecuali bahwa aku biasa menelungkupkan wajahku setiap hari dan malam lima kali untuk Tuhanku Azza wa Jalla.

Abu Raja' meriwayatkan dari Umar dan Ibnu Abbas, dan menjadi imam kaumnya selama empat puluh tahun. Dan ia wafat dalam masa kekhalifahan Ibnu Abdul Aziz.

491 - Iyas bin Qatadah at-Tamimi

Keponakan dari Ahnaf bin Qais dari Salamah bin Alqamah ia berkata: Iyas bin Qatadah memakai sorban sedangkan ia hendak menemui Bisyr bin Marwan, lalu ia melihat di cermin ternyata ada uban di janggutnya lalu ia berkata: Lepaskan untukku wahai budak perempuan. Ia melepasnya ternyata ada uban yang lain. Maka ia berkata: Lihatlah siapa di pintu dari kaumku lalu masukkan ia. Maka mereka memasukkan mereka kepadanya lalu ia berkata: Wahai Bani Tamim, sesungguhnya aku telah menghadiahkan kepada kalian masa mudaku maka hadiahkanlah kepadaku masa tuaku, jangan sampai aku menjadi pengantar keperluan-keperluan sedangkan kematian ini mendekat kepadaku. Kemudian ia berkata: Bukalah sorban itu. Maka ia mengasingkan diri, mengumandangkan adzan untuk kaumnya dan beribadah kepada Tuhannya dan tidak mendatangi penguasa hingga ia meninggal.

Iyas meriwayatkan dari Qais bin Ubad, dan dari Ubay bin Ka'ab, dan ia sibuk dengan ibadah dari periwayatan.

Dari Thabaqah Kedua

Mutharrif bin Abdullah bin Syikhir

...

Dan dari thabaqah kedua "dari penduduk Bashrah":

492 - Mutharrif bin Abdullah bin Syikhir

Ia berkunyah Abu Abdullah. Sulaiman bin Mughirah berkata: Mutharrif bin Abdullah jika masuk rumahnya, benda-benda di rumahnya bertasbih bersamanya.

Tsabit berkata: Mutharrif berkata: Seandainya hatiku aku keluarkan di tanganku kiri ini, dan didatangkan kebaikan lalu diletakkan di tangan kanan ini, aku tidak mampu memasukkan hatiku sedikitpun darinya hingga Allah yang meletakkannya.

Ghailan berkata: Mutharrif biasa memakai burnus, memakai selimut-selimut, mengendarai kuda dan mendatangi penguasa, namun jika engkau menemuinya secara pribadi, engkau bertemu dengan penyejuk mata.

Dari Tsabit al-Bunani ia berkata: Mutharrif tinggal di pedalaman dan jika hari Jumat ia mengendarai lalu datang ke Jumat. Ia berkata: Maka ia melewati pekuburan lalu mengantuk, ia melihat penduduk kubur berada di mulut-mulut kubur, mereka berkata: Ini orang yang pergi ke Jumat. Ia berkata: Dan apakah kalian mengetahui hari Jumat dari hari yang lain? Mereka berkata: Ya, dan kami mengetahui apa yang dikatakan burung di langit. Ia berkata: Apa yang dikatakannya? Mereka berkata: Ia berkata: Salam, salam untuk hari yang shalih.

Dari Tsabit al-Bunani ia berkata: Mutharrif bin Abdullah berkata: Tidak ada seorang pun yang memuji aku kecuali diriku menjadi kecil di mataku sendiri.

Dari Tsabit, dari Mutharrif ia berkata: Sungguh lebih aku sukai Tuhanku Azza wa Jalla pada hari Kiamat berkata kepadaku: Wahai Mutharrif, mengapa engkau tidak melakukan? daripada Dia berkata: Mengapa engkau melakukan?

Dari Tsabit, dari Mutharrif bin Abdullah bahwa ia biasa berkata: Wahai saudara-saudaraku, bersungguh-sungguhlah dalam amal karena jika urusannya seperti yang kita harapkan dari rahmat Allah dan ampunan-Nya, maka akan menjadi derajat-derajat bagi kita di Surga, dan jika urusannya berat sebagaimana yang kita takuti dan waspadai, kita tidak berkata: **"Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami, niscaya kami akan mengerjakan amal shalih**

berlainan dengan yang telah kami kerjakan" (Surah Fathir: 37), kita berkata: Sungguh kami telah beramal namun itu tidak bermanfaat bagi kami.

Dari Khalaf bin Walid dari seorang laki-laki dari Bani Nahsyal. Ia berkata: Mutharrif bin Abdullah berkata ketika ia di Arafah: Ya Allah, jangan Engkau kembalikan semua orang karena diriku.

Tsabit berkata: Abdullah bin Mutharrif meninggal, lalu Mutharrif keluar menemui kaumnya dengan pakaian yang bagus dan telah berminyak wangi, maka mereka marah dan berkata: Abdullah meninggal kemudian engkau keluar dengan pakaian seperti ini dengan berminyak wangi? Ia berkata: Apakah aku harus merendahkan diri karenanya padahal Tuhanku Tabaraka telah menjanjikan kepadaku tiga kekhususan, setiap kekhususan darinya lebih aku cintai daripada dunia seluruhnya? Allah Azza wa Jalla berfirman: **"(Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: Innalillahi wa innailaihi raji'un. Mereka itulah yang mendapat keberkahan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk"** (Surah al-Baqarah). Apakah aku harus merendahkan diri setelah ini?

Tsabit berkata: Dan Mutharrif berkata: Tidaklah ada sesuatu yang diberikan kepadaku di akhirat sebesar sebuah mangkuk air kecuali aku berharap ia diambil dariku di dunia.

Ghailan berkata: Aku mendengar Mutharrif berkata: Sesungguhnya aku mendapati anak Adam seperti sesuatu yang terlempar di hadapan Allah Ta'ala dan di hadapan syaitan, maka jika Allah menghendaki untuk menyelamatkannya, Dia menariknya kepada-Nya; dan jika Dia menghendaki selain itu, Dia membiarkan antara dirinya dengan musuhnya.

Mu'alla bin Ziyad berkata: Saudara-saudara Mutharrif bin Abdullah berada di sisinya, lalu mereka membicarakan tentang Surga. Maka Mutharrif berkata: Aku tidak tahu apa yang kalian katakan? Keadaan erangan Neraka menghalangi antara diriku dengan Surga.

Dari Tsabit, dari Mutharrif, bahwa ia pulang dari perjalanannya lalu ia berjalan di malam hari maka cambuknya menerangi untuknya.

Dari Abu al-Ala', dari Mutharrif bahwa ia berkata: Tidaklah diberikan kepada seorang hamba setelah iman yang lebih utama daripada akal. Dan Mutharrif biasa berkata: Sesungguhnya kematian ini telah merusak bagi ahli kenikmatan kenikmatan mereka, maka carilah kenikmatan yang tidak ada kematian di dalamnya.

Dari Bakr bin Abdullah al-Muzani ia berkata: Mutharrif bin Abdullah berkata: Seandainya aku mengetahui kapan ajalku, aku khawatir terhadap hilangnya akalku, tetapi Allah menganugerahi hamba-hamba-Nya dengan kelalaian dari kematian, dan seandainya tidak ada kelalaian, mereka tidak menikmati kehidupan dan tidak berdiri pasar-pasar di antara mereka.

Dari al-A'masy ia berkata: Mutharrif bin Abdullah berkata kepadaku: Aku mendapati kelalaian yang dianugerahkan Allah Azza wa Jalla di dalam hati orang-orang shiddiqin dari makhluk-Nya sebagai rahmat yang Dia rahmati mereka dengannya, dan seandainya Dia menganugerahkan di dalam hati mereka ketakutan sesuai kadar pengenalan mereka kepada-Nya, kehidupan tidak akan menyenangkan bagi mereka.

Dari Abu al-Ala', dari saudaranya yaitu Mutharrif, ia berkata: Jika sama rahasia hamba dan penampakkannya, Allah Azza wa Jalla berkata: Ini hamba-Ku yang benar.

Muhammad bin Wasi' berkata: Mutharrif biasa berkata: Ya Allah, ridailah kami, maka jika Engkau tidak rida terhadap kami maka maafkanlah kami, karena sesungguhnya tuan kadang memaafkan hambanya sedangkan ia tidak rida terhadapnya.

Dari Sakkin bin Abdul Aziz, dari ayahnya, dari Mutharrif ia berkata: Jika kalian mengunjungi orang sakit, maka jika kalian mampu agar ia berdoa untuk kalian, karena sesungguhnya ia telah digerakkan (hatinya).

Sufyan berkata: Mutharrif berkata: Sesungguhnya yang paling buruk dengan apa dunia diminta adalah amal akhirat.

Dari Humaid bin Hilal ia berkata: Ada sesuatu antara Mutharrif dengan seorang laki-laki dari kaumnya, lalu ia berdusta terhadap Mutharrif. Maka Mutharrif berkata kepadanya: Jika engkau pendusta maka semoga Allah mempercepat kematianmu. Maka laki-laki itu meninggal di tempatnya. Ia

berkata: Maka keluarganya mengadu kepada Ziyad terhadap Mutharrif, lalu Ziyad berkata kepada mereka: Apakah ia memukulnya? Apakah ia menyentuhnya dengan tangannya? Mereka berkata: Tidak. Maka ia berkata: Doa seorang laki-laki shalih yang bertepatan dengan takdir. Maka ia tidak menetapkan sesuatu untuk mereka.

Abu Bakr as-Sahmi berkata: Seorang syaikh kami yang berkunyah Abu Bakr menceritakan kepadaku bahwa Mutharrif bin Syikhri berkata kepada sebagian saudaranya: Wahai fulan, jika engkau memiliki keperluan maka jangan berbicara kepadaku tentangnya tetapi tulislah dalam secarik kertas kemudian serahkan kepadaku karena aku tidak suka melihat di wajahmu kehinaan meminta. Dan penyair berkata:

*Jangan engkau kira kematian adalah kematian kebinasaan
Sesungguhnya kematian adalah meminta kepada orang-orang*

*Keduanya adalah kematian tetapi ini Lebih keras dari itu karena kehinaan
meminta*

Dan ia juga berkata:

*Tidaklah mendapat ganti orang yang merendahkan wajahnya dengan
memintanya Ganti walau ia mendapat kekayaan dengan meminta*

*Dan jika permintaan bersama pemberian engkau timbang Berat
permintaan dan ringan setiap pemberian*

*Maka jika engkau diuji dengan merendahkan wajahmu sebagai peminta
Maka rendahkanlah untuk yang mulia lagi dermawan*

Dari Ghailan ia berkata: Mutharrif biasa berkata: Seolah-olah hati-hati bukan dari kami dan seolah-olah perkataan dimaksudkan untuk selain kami.

Mutharrif meriwayatkan dari Utsman bin Affan, Ali, Ubay bin Ka'ab, Abu Dzarr, dan ayahnya Abdullah bin Syikhri, dan yang lain. Dan ia wafat dalam masa pemerintahan Hajjaj atas Irak setelah wabah yang dahsyat. Dan wabah itu terjadi pada tahun 87 dalam masa kekhalifahan Walid bin Abdul Malik. Dan Mutharrif lebih tua dari Hasan al-Bashri dua puluh tahun.

493 - Shafwan bin Muharriz al-Mazini

Dari Bani Tamim, dari al-Hasan, dari Shafwan bin Muharriz yang berkata: Jika aku makan roti yang dapat menguatkan punggungku, dan minum segelas air, maka hapuslah dunia dan penghuninya bagiku. Al-Mu'alla bin Ziyad al-Qardusi berkata: Shafwan bin Muharriz memiliki terowongan tempat ia menangis di dalamnya, dan ia biasa berkata: Aku telah melihat tempat kesyahidan seandainya diriku mau mengikutinya.

Dari al-Hasan yang berkata: Aku telah bertemu dengan kaum yang lebih zuhud terhadap apa yang Allah halalkan bagi mereka daripada kezuhudan kalian terhadap apa yang Allah haramkan atas kalian, dan aku telah bertemu kaum yang lebih khawatir kebaikan mereka tidak diterima daripada kekhawatiran kalian terhadap kejelekan kalian. Sungguh aku telah menemani kaum yang salah seorang di antara mereka makan di atas tanah dan tidur di atas tanah, di antara mereka adalah Shafwan bin Muharriz al-Mazini.

Dan ia biasa berkata: Jika aku pulang ke keluargaku dan mendapatkan roti untuk kumakan, maka semoga Allah membalas dunia dari penghuninya dengan keburukan. Demi Allah, ia tidak menambah selain roti hingga meninggalkan dunia, ia berpuasa di siang hari dan berbuka dengan roti dan minum air sampai kenyang, kemudian ia berdiri salat hingga pagi. Setelah salat fajar ia mengambil mushaf lalu meletakkannya di pangkuannya, membaca hingga siang menjelang siang. Kemudian ia berdiri salat hingga tengah hari. Ketika tengah hari tiba, ia merebahkan dirinya di tanah lalu tidur hingga waktu zuhur, dan itulah tidurnya hingga ia meninggalkan dunia. Setelah salat zuhur ia berdiri salat hingga asar. Setelah salat asar ia meletakkan mushaf di pangkuannya dan terus membaca hingga matahari menguning.

Dari al-Hasan yang berkata: Shafwan bin Muharriz memiliki terowongan yang tidak ia keluar darinya kecuali untuk salat.

Ghailan bin Jarir berkata: Mereka berkumpul, Shafwan dan saudara-saudaranya, lalu berbincang-bincang tetapi tidak merasakan kelembutan hati itu. Mereka berkata: Wahai Shafwan, bicaralah kepada sahabat-sahabatmu. Ia berkata lalu mengucapkan: Segala puji bagi Allah, maka kaum itu menjadi lembut hatinya dan air mata mereka mengalir seperti mulut-mulut tempat air.

Tsabit al-Bunani berkata: Ubaidullah bin Ziyad menangkap keponakan Shafwan bin Muharriz lalu memenjarakannya. Shafwan tidak meninggalkan

seorang bangsawan pun di Bashrah yang ia harapkan manfaatnya kecuali ia memohon padanya untuk kepentingan keponakannya. Namun ia tidak melihat keberhasilan untuk hajatnya. Ia bermalam di tempat shalatnya dengan sedih. Ia berkata: Lalu ia terlelap di malam hari dan tiba-tiba ada yang mendatangnya dalam mimpinya lalu berkata: Wahai Shafwan, bangunlah dan minta hajatmu dari arahnya. Ia terbangun dengan ketakutan lalu berdiri berwudu kemudian shalat lalu berdoa. Ibnu Ziyad tidak bisa tidur lalu berkata: Bawa kepadaku keponakan Shafwan bin Muharriz. Maka datanglah penjaga dengan lentera dan pintu-pintu besi itu dibuka di tengah malam. Ia berkata: Keponakan Shafwan, keluarkan dia karena aku terhalangi dari tidur sejak malam ini. Maka ia dikeluarkan dan dibawa kepada Ibnu Ziyad yang berkata: Pergilah tanpa penjamin dan tanpa apa-apa. Shafwan tidak menyadari hingga keponakannya mengetuk pintunya. Shafwan berkata: Siapa ini? Ia berkata: Saya si fulan. Ia berkata: Jam berapa ini? Lalu ia menceritakan kejadiannya. Shafwan meriwayatkan dari Ibnu Umar, Abu Musa, Imran bin Husain, Hakim bin Hizam, dan lain-lain. Dan ia wafat di Bashrah pada masa pemerintahan Bisyr bin Marwan.

494 - Abu al-Hilal al-Ataki

Namanya Zurarah bin Rabi'ah, dari suku al-Azd. Ubaidullah bin Tsaur berkata: Ibuku menceritakan kepadaku dari bibinya al-Aina' binti Abu al-Hilal yang berkata: Abu al-Hilal berada di atas loteng lalu ia datang ke salah satu pintunya dan mengawasi ke satu sisi dari arah perkampungan lalu memanggil: Wahai fulan wahai fulan. Kemudian ia menghadap ke sisi lain dan memanggil: Wahai fulan wahai fulan. Kemudian ia menghadap ke sisi lain dan mengucapkan hal serupa, hingga ia mengelilingi semua empat sudut. Ia berkata: Kemudian ia berkata: **"Apakah kamu melihat seorang pun dari mereka atau kamu mendengar suara yang samar-samar dari mereka?"** (Maryam). Kemudian ia menghadap kepada salat.

Dan ia meninggal saat wafat dalam usia seratus dua puluh tahun. Dan ia biasa berkata: Ya Allah, jangan cabut dariku al-Quran.

Dan Abu al-Hilal mendengar dari Utsman bin Affan semoga Allah meridainya.

495 - Zurarah bin Aufa al-Harasyi

Dari Bani al-Harisy bin Ka'b, yang berkunyah Abu Hajib. Bahz bin Hakim berkata: Zurarah bin Aufa salat bersama kami di masjid Bani Qusyair lalu membaca **"Maka apabila sangkakala ditiup"** (al-Muddatstsir: 8) lalu ia terjatuh mati. Ia dibawa ke rumahnya dan aku termasuk orang yang membawanya ke rumahnya.

Ia berkata: Dan ia biasa berceramah di rumahnya. Dan al-Hajjaj datang sementara ia sedang berceramah di rumahnya.

Abu Junab al-Qashshar berkata: Zurarah bin Aufa salat fajar bersama kami, ketika sampai pada **"Maka apabila sangkakala ditiup"** ia menarik napas panjang lalu meninggal. Semoga Allah merahmatinya.

Zurarah meriwayatkan dari sejumlah sahabat di antaranya: Abu Hurairah, Imran bin Husain, dan Ibnu Abbas. Dan ia wafat secara mendadak pada tahun 93 pada masa kekhalifahan al-Walid bin Abdul Malik.

496 - Abu al-Sawwar Hassan bin Harits al-Adawi

Dari Bani Adi bin Zaid Manat.

Dari Abu al-Tayyah yang berkata: Aku mendengar Abu al-Sawwar berkata, dan ia membaca ayat ini: **"Dan setiap manusia Kami lekatkan nasibnya di lehernya"** (al-Isra: 13). Ia berkata: Itu adalah dua lembar yang terbuka dan satu lipatan. Selama engkau hidup wahai anak Adam, maka catatan amalmu terbuka, maka tulislah di dalamnya apa yang engkau kehendaki. Jika engkau mati, ia dilipat, kemudian jika engkau dibangkitkan, ia dibuka. **"Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu"** (al-Isra: 14).

Muhammad bin al-Husain berkata: Sesungguhnya Abu al-Sawwar al-Adawi didatangi oleh seseorang dengan menyakitinya, maka ia diam, hingga orang itu sampai ke rumahnya. Atau ia masuk. Ia berkata: Cukuplah jika engkau mau.

Dari Hisyam yang berkata: Ada seorang laki-laki yang menghadang Abu al-Sawwar al-Adawi lalu mencacinya, maka ia berkata: Jika aku memang seperti yang engkau katakan, maka aku adalah orang yang buruk.

Abu al-Sawwar meriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib, Imran bin Husain dan lain-lain.

497 - Khulaid bin Abdullah al-Ashri

Dan Ashr adalah cabang dari Abdul Qais. Muhammad bin Wasi' berkata: Khulaid al-Ashri berpuasa sepanjang masa.

Dari Qatadah bahwa Khulaid al-Ashri berkata: Wahai saudara-saudaraku, apakah ada di antara kalian seorang pun yang tidak ingin bertemu kekasihnya? Ketahuilah maka cintailah Rabb kalian dan berjalanlah menuju-Nya dengan jalan yang mulia.

Dari Qatadah dari Khulaid yang berkata: Seorang mukmin tidak akan engkau temui kecuali dalam tiga keadaan: masjid yang ia makmurkan, atau rumah yang melindunginya, atau kebutuhan yang tidak mengapa.

Dari Muhammad bin Wasi' yang berkata: Khulaid al-Ashri berkata: Kita semua telah yakin dengan kematian namun kita tidak melihat yang mempersiapkan untuknya. Dan kita semua telah yakin dengan surga namun kita tidak melihat yang beramal untuknya, dan kita semua telah yakin dengan neraka namun kita tidak melihat yang takut kepadanya. Lalu untuk apa kalian berlama-lama, dan apa yang kalian tunggu? Kematian? Maka ia adalah hal pertama yang akan datang kepada kalian dari Allah dengan kebaikan atau keburukan. Wahai saudara-saudaraku, berjalanlah menuju Rabb kalian dengan jalan yang indah.

498 - Maimun bin Siyah

Dari Kahmas bin Abdullah yang berkata: Aku mendengar Maimun bin Siyah - dan ia lebih tua dari al-Hasan - berkata: *Orang-orang membicarakan di hadapanku seorang laki-laki dari penguasa-penguasa ini lalu mereka mencelanya dan aku tidak menyebut kebaikan maupun keburukannya. Aku pulang ke rumahku lalu tidur. Aku melihat dalam mimpi seolah-olah di hadapanku bangkai seorang Zanji yang mati, membengkak dan busuk, dan seolah-olah ada yang berdiri di atas kepalaku berkata: Makanlah. Aku berkata: Wahai hamba Allah, mengapa aku makan? Ia berkata: Karena fulan telah digunjing di hadapanmu. Ia berkata: Aku berkata: Aku tidak menyebut darinya*

kebaikan maupun keburukan. Maka ia berkata: Tetapi engkau mendengarkan dan ridha.

Dari Hazm yang berkata: Maimun bin Siyah tidak menggunjing dan tidak membiarkan seseorang menggunjing di hadapannya, ia melarangnya, jika ia berhenti (maka baik), jika tidak maka ia berdiri darinya. Maimun meriwayatkan dari Anas bin Malik.

499 - Yazid bin Abdullah bin al-Syikhkhir

Saudara Mutharrif. Berkunyah Abu al-Ala'. Dari Budail bin Maisarah yang berkata: Mutharrif biasa berkata: Agar aku diberi kesehatan lalu aku bersyukur lebih aku sukai daripada aku diuji lalu aku bersabar.

Dan Abu al-Ala' biasa berkata: Ya Allah, mana yang lebih baik bagiku dari keduanya maka segerakanlah untukku.

Abu Shalih al-Uqaili berkata: Yazid membaca al-Quran hingga ia pingsan. Ia berkata: Yazid lebih tua dari al-Hasan al-Bashri sepuluh tahun, dan Mutharrif lebih tua dari Yazid sepuluh tahun, dan Yazid telah meriwayatkan dari ayahnya dan lain-lain. Dan ia wafat di Bashrah pada tahun 111.

500 - al-Hasan bin Abi al-Hasan al-Bashri

Berkunyah Abu Sa'id. Dan ayahnya adalah penduduk Baisan lalu ditawan, ia adalah maula Anshar, lahir pada masa kekhalifahan Umar dan Umar memberinya tahnik dengan tangannya, dan ibunya melayani Ummu Salamah istri Nabi shallallahu alaihi wasallam, terkadang ia pergi maka Ummu Salamah memberinya payudaranya untuk menghiburnya hingga ibunya datang, maka payudaranya mengalir baginya dan ia meminumnya. Mereka berkata: Kefasihannya dari berkah hal itu.

Ibrahim bin Isa al-Yaskuri berkata: Aku tidak melihat orang yang lebih panjang kesedihannya dari al-Hasan, dan aku tidak melihatnya kecuali mengiranya baru saja mendapat musibah. Dari Yunus yang berkata: al-Hasan biasa berkata: Kita tertawa padahal mungkin Allah telah melihat sebagian amal kita lalu berkata: Aku tidak menerima sesuatu pun dari kalian.

Hakim bin Ja'far berkata: Musma' berkata kepadaku: Seandainya engkau melihat al-Hasan niscaya engkau akan berkata kesedihan semua

makhluk telah ditimpakan kepadanya, karena panjangnya air mata itu dan banyaknya tangisan itu.

Muhammad bin Sa'd berkata: Yazid bin Hausyab berkata: Aku tidak melihat orang yang lebih takut dari al-Hasan dan Umar bin Abdul Aziz, seolah-olah neraka tidak diciptakan kecuali untuk mereka berdua.

Dari Hafs bin Umar yang berkata: al-Hasan menangis lalu dikatakan kepadanya: Apa yang membuatmu menangis? Maka ia berkata: Aku takut bahwa besok Dia melemparkanku ke dalam neraka dan tidak peduli.

Yusuf bin Asbath berkata: al-Hasan tinggal tiga puluh tahun tidak tertawa, dan empat puluh tahun tidak bercanda. Ia berkata: Dan al-Hasan berkata: Sungguh aku menemui kaum yang aku di hadapan mereka tidak lebih dari pencuri.

Dari Humaid yang berkata: Ketika al-Hasan di masjid ia menarik napas panjang dengan keras kemudian menangis hingga bahunya bergetar, kemudian ia berkata: Seandainya di dalam hati ada kehidupan, seandainya di dalam hati ada kebaikan, niscaya kalian menangisi sebuah malam yang paginya adalah hari kiamat. Sesungguhnya malam yang melahirkan pagi hari kiamat, makhluk tidak pernah mendengar hari yang lebih banyak auratnya yang terlihat dan mata yang menangis daripada hari kiamat.

Abu Ubaidah al-Naji meriwayatkan: Bahwa ia mendengar al-Hasan berkata: Wahai anak Adam, sesungguhnya engkau tidak akan mencapai hakikat iman hingga engkau tidak mencela manusia dengan aib yang ada padamu, dan hingga engkau mulai memperbaiki aib itu dari dirimu lalu engkau memperbaikinya. Jika engkau melakukan itu, engkau tidak memperbaiki suatu aib kecuali engkau menemukan aib lain yang belum engkau perbaiki. Jika engkau melakukan itu maka kesibukanmu adalah pada dirimu sendiri, dan hamba yang paling dicintai Allah Ta'ala adalah yang seperti itu.

Dari Yahya bin al-Mukhtar dari al-Hasan yang berkata: Sesungguhnya mukmin itu berdiri di atas dirinya, ia menghisab dirinya untuk Allah Azza wa Jalla, dan sesungguhnya hisab menjadi ringan pada hari kiamat bagi kaum yang menghisab diri mereka di dunia, dan sesungguhnya hisab menjadi berat pada hari kiamat bagi kaum yang mengambil perkara ini tanpa menghisab diri.

Sesungguhnya mukmin terkejut dengan sesuatu yang mengagumkannya lalu ia berkata: Demi Allah, sesungguhnya aku menginginkanmu dan engkau termasuk kebutuhanku, tetapi demi Allah tidak ada jalan untukku kepadamu, jauh, jauh, telah dihalangi antaraku dan engkau. Dan terlewat darinya sesuatu lalu ia kembali kepada dirinya dan berkata: Apa yang aku inginkan dengan ini? Apa urusanku dengan ini? Demi Allah aku tidak akan kembali kepada ini selamanya insya Allah. Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah kaum yang diikat oleh al-Quran dan dihalangi antara mereka dan kebinasaan mereka. Sesungguhnya mukmin adalah tawanan di dunia yang berusaha membebaskan lehernya, ia tidak merasa aman dari sesuatu pun hingga ia bertemu Allah Azza wa Jalla, ia tahu bahwa ia dituntut dalam pendengarannya, penglihatannya, lisannya dan anggota tubuhnya. Mubarak bin Fadalah berkata: Aku mendengar al-Hasan dan seorang pemuda berkata kepadanya: Aku tidak mampu melaksanakan qiyamullail. Maka ia berkata: Dosa-dosamu telah mengikatmu.

Abdul Mu'min bin Ubaidillah dari al-Hasan yang berkata: Wahai anak Adam, sesungguhnya engkau melihat amalmu dan ditimbang kebaikan dan keburukannya, maka jangan engkau pandang remeh kebaikan sekecil apa pun dan meskipun ia kecil karena sesungguhnya jika engkau melihatnya ia menggembirakan tempatmu, dan jangan engkau pandang remeh keburukan sekecil apa pun karena sesungguhnya jika engkau melihatnya ia menyedihkan tempatmu. Semoga Allah merahmati seorang laki-laki yang mendapatkan yang baik dan membelanjakan dengan pertengahan dan mendahulukan kelebihan untuk hari kefakiran dan kekurangannya. Jauh sekali! Dunia telah pergi dengan keadaannya dan tersisa amal-amal seperti kalung di leher kalian. Kalian menggiringi manusia dan kiamat menggiring kalian dan telah tergesa-gesa dengan orang-orang baik kalian, lalu apa yang kalian tunggu? Penyaksian, maka seolah-olah sudah. Sesungguhnya tidak ada kitab setelah kitab kalian dan tidak ada nabi setelah nabi kalian. Wahai anak Adam, jual duniamu dengan akhiratmu niscaya engkau mendapat keduanya, dan jangan engkau jual akhiratmu dengan duniamu maka engkau rugi keduanya.

Abu Ubaidah al-Naji meriwayatkan bahwa ia mendengar al-Hasan bin Abi al-Hasan berkata: Hadapilah hati-hati ini karena ia cepat usang, dan tahanlah jiwa-jiwa ini karena ia melompat-lompat dan ia menarik kepada

keburukan dengan sempurna, dan sesungguhnya kalian jika tidak mendekatkan diri padanya ia tidak menyisakan dari amal-amal kalian sesuatu pun, maka bersabarlah dan bersungguh-sungguhlah karena sesungguhnya hanya beberapa malam yang terhitung, dan sesungguhnya kalian adalah kafilah yang berhenti, hampir saja salah seorang kalian dipanggil lalu menjawab dan tidak menoleh, maka kembalilah dengan kebaikan apa yang ada di hadapan kalian. Sesungguhnya kebenaran ini telah menyusahkan manusia dan menghalangi antara mereka dan syahwat-syahwat mereka, dan sesungguhnya hanya bersabar atas kebenaran ini orang yang mengenal keutamaannya dan mengharap akibatnya.

Dari Abu Hammam al-Kila'i, dari al-Hasan bahwa ia melewati sebagian qurra' di sebagian pintu penguasa lalu berkata: Apakah kalian menggembirakan merpati-merpati kalian dan meratakan sandal-sandal kalian dan datang dengan ilmu yang kalian pikul di pundak kalian ke pintu-pintu mereka sehingga mereka berzuhud terhadap kalian? Ketahuilah sesungguhnya kalian seandainya duduk di rumah-rumah kalian hingga mereka yang mengutus kepada kalian niscaya itu lebih agung bagi kalian di mata mereka. Berpencar-pencarlah, semoga Allah memisahkan antara anggota-anggota kalian.

al-Hasan sezaman dengan banyak orang dari kalangan sahabat, ia meriwayatkan hadits secara mursal dari sebagian mereka, dan mendengar dari sebagian mereka. Dan kami telah menyebutkan itu dalam kitab yang kami khususkan untuk keutamaan al-Hasan dan berita-beritanya dan itu sekitar dua puluh juz, oleh karena itu kami cukupkan dengan apa yang kami sebutkan di sini karena kami tidak suka pengulangan dalam karya tulis. Dan al-Hasan wafat pada tahun 110.

501 - Abu Asy-Sya'tsa Jabir bin Zaid Al-Azdi

Dari Amr bin Dinar berkata: telah mengabarkan kepadaku Atho berkata: aku mendengar Ibnu Abbas berkata: seandainya penduduk Bashrah mengikuti pendapat Jabir bin Zaid, niscaya akan cukup luas bagi mereka ilmu yang terdapat dalam Kitabullah Azza wa Jalla. Dan Amr berkata: aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih berilmu daripada Abu Asy-Sya'tsa.

Dari Shalih Ad-Dahhan, dari Jabir bin Zaid berkata: *aku melihat pada amal-amal kebaikan, ternyata shalat itu melelahkan badan dan tidak melelahkan harta, puasa juga seperti itu, sedangkan haji melelahkan harta dan badan. Maka aku berpendapat haji lebih utama dari semua itu.*

Dari Shalih Ad-Dahhan bahwa Jabir bin Zaid tidak pernah menawarkan dalam tiga hal: dalam upah perjalanan ke Makkah, dalam budak yang dibelinya untuk dimerdekakan, dan dalam hewan kurban. Dan dia tidak pernah menawarkan dalam setiap sesuatu yang dengannya dia mendekatkan diri kepada Allah Azza wa Jalla.

Dari Ibnu Sirin berkata: *Abu Asy-Sya'tsa adalah seorang yang bertakwa dalam masalah dinar dan dirham.*

Dari Mathar Al-Warraq, dari Jabir bin Zaid berkata: *sungguh aku bersedekah satu dirham kepada seorang anak yatim atau orang miskin lebih aku sukai daripada melakukan haji setelah haji Islam.*

Dan Abu Asy-Sya'tsa menyampaikan hadis dengan sanad dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas. Dan dia wafat pada tahun 103.

502 - Abu Qilabah Abdullah bin Zaid Al-Jarmi

Dari Ayyub, dari Abu Qilabah berkata: *siapakah lelaki yang lebih besar pahalanya daripada seorang lelaki yang menafkahi keluarganya yang masih kecil-kecil, Allah menjaga kesucian mereka dengannya dan mencukupkan mereka.*

Dari Shalih bin Rustum berkata: Abu Qilabah berkata: *apabila Allah Azza wa Jalla menganugerahkan kepadamu ilmu, maka perbaharu lah untuknya ibadah, dan jangan sampai perhatianmu hanya pada apa yang akan dibicarakan orang tentangnya. Dan dia berkata kepadaku: tetaplah di pasarmu, karena kekayaan adalah bagian dari kesehatan.*

Humaid Ath-Thawil, dari Abu Qilabah berkata: *apabila sampai kepadamu tentang saudaramu sesuatu yang kamu benci, maka carilah untuknya udzur dengan sungguh-sungguh. Jika kamu tidak mendapatkan udzur untuknya, maka katakanlah dalam hatimu: barangkali saudaraku memiliki udzur yang aku tidak mengetahuinya.*

Utsman bin Al-Haitsam berkata: ada seorang lelaki di Bashrah dari Bani Sa'd, dan dia adalah salah seorang komandan dari komandan-komandan Ubaidillah bin Ziyad, lalu dia jatuh di atap rumah sehingga kedua kakinya patah. Maka Abu Qilabah menjenguknya dan berkata kepadanya: *aku berharap ini akan menjadi kebaikan bagimu*. Maka lelaki itu berkata kepadanya: wahai Abu Qilabah, kebaikan apa yang ada dalam patahnya kedua kakiku? Maka dia berkata: *apa yang Allah tutupi atasmu itu lebih banyak*. Ketika telah tiga hari, datanglah surat Ibnu Ziyad kepadanya agar dia keluar untuk memerangi Husain. Maka dia berkata kepada utusan: *sungguh telah menimpaku sebagaimana yang engkau lihat*. Maka tidak berlalu kecuali tujuh hari hingga datanglah kabar tentang terbunuhnya Husain. Maka lelaki itu berkata: semoga Allah merahmati Abu Qilabah, sungguh dia telah berkata benar, sesungguhnya itu adalah kebaikan bagiku.

Dari Ayyub berkata: Abu Qilabah sakit di Syam, maka Umar bin Abdul Aziz datang menjenguknya lalu berkata: *wahai Abu Qilabah, bersemangatlah, jangan sampai orang-orang munafik bergembira melihat kita*.

Abu Qilabah menyampaikan hadis dengan sanad dari Anas dan lain-lain dari para sahabat. Dan dia wafat di Syam pada tahun 104 atau 105.

503 - Muslim bin Yasar

Dia berkunyah Abu Abdullah. Maula Thalhah bin Ubaidillah At-Taimi. Demikianlah Ibnu Sa'd mengatakannya.

Dan Al-Bukhari dan Muslim bin Al-Hajjaj berkata: dia adalah maula Bani Umayyah. Dan Abu Bakr Al-Khatib berkata: maula Utsman bin Affan.

Maimun bin Jaban berkata: *aku tidak pernah melihat Muslim bin Yasar menoleh dalam shalatnya sama sekali, baik yang ringan maupun yang panjang. Sungguh telah runtuh sebagian dari masjid sehingga penduduk pasar terkejut karena keruntuhannya, sedangkan dia berada di dalam masjid dalam keadaan shalat, namun dia tidak menoleh*.

Abdul Jabbar bin An-Nadhr As-Sulami berkata: telah menceritakan kepadaku seorang lelaki dari keluarga Muhammad bin Sirin berkata: aku melihat Muslim bin Yasar mengangkat kepalanya dari sujud di masjid jami',

maka aku melihat tempat sujudnya seolah-olah telah disiramkan air di atasnya karena banyaknya air matanya.

Ja'far bin Hayyan berkata: disebutkan kepada Muslim bin Yasar sedikitnya dia menoleh dalam shalat, maka dia berkata: *dan apa yang kalian ketahui di mana hati ku?*

Dari Ibnu Syaoudzab berkata: Muslim bin Yasar biasa berkata kepada keluarganya apabila dia masuk dalam shalatnya di rumahnya: *berbicaralah kalian, karena aku tidak mendengar pembicaraan kalian.*

Abdul Hamid bin Abdullah bin Muslim bin Yasar dari ayahnya berkata: *Muslim apabila masuk rumah, maka keluarga rumah itu diam, tidak terdengar dari mereka pembicaraan. Dan apabila dia berdiri shalat, mereka berbicara dan tertawa.*

Ibnu Aun berkata: aku melihat Muslim bin Yasar shalat seolah-olah dia adalah pasak, tidak condong pada satu kaki atau pada kaki lain, dan tidak bergerak pakaiannya, dan tidak bersandar pada satu kaki.

Dari Habib bin Asy-Syahid bahwa Muslim bin Yasar sedang berdiri shalat, lalu terjadi kebakaran di sampingnya, namun dia tidak menyadarinya hingga api itu padam.

Abdul Hamid bin Abdullah bin Muslim bin Yasar berkata: telah menceritakan kepadaku ayahku berkata: aku melihat Muslim sedang sujud, dan dia berkata dalam sujudnya: *apan aku bertemu denganmu sedangkan engkau ridha kepadaku?* Dan dia pergi dalam doa, kemudian dia berkata: *apan aku bertemu denganmu sedangkan engkau ridha kepadaku.*

Dari Ibnu Aun berkata: Muslim bin Yasar apabila dia berada dalam keadaan tidak shalat seolah-olah dia sedang shalat.

Ibnu Al-Mubarak berkata: Muslim bin Yasar berkata kepada sahabat-sahabatnya pada hari Tarwiyah: *apakah kalian mau melakukan haji?* Maka mereka berkata: orang tua itu sudah pikun. Dan dengan demikian kita akan menaatinya. Dia berkata: *siapa yang menginginkan itu maka keluarlah.* Maka mereka keluar ke padang pasir dengan unta-unta mereka, lalu dia berkata:

lepaskanlah tali kekangnya. Maka ketika pagi mereka melihat gunung-gunung Tihamah.

Sulaiman bin Al-Mughirah berkata: Muslim bin Yasar datang ke sungai Dijlah sedangkan sungai itu melempar buih, maka dia berjalan di atas air, kemudian dia menoleh kepada sahabat-sahabatnya lalu berkata: *apakah kalian kehilangan sesuatu?*

Muslim bin Yasar bertemu dengan sekelompok sahabat. Dan dia wafat pada tahun 100 atau 101 dalam masa kekhalifahan Umar bin Abdul Aziz.

Malik bin Dinar berkata: *aku melihat Abu Abdullah Muslim bin Yasar dalam mimpiku setelah kematiannya satu tahun, maka aku memberi salam kepadanya namun dia tidak menjawab salam. Maka aku berkata: apa yang menghalangimu untuk menjawab salamku? Maka dia berkata: aku ini orang mati, bagaimana aku menjawab salammu? Dia berkata: aku bertanya kepadanya: apa yang engkau temui setelah kematian? Dia berkata: maka mengalirlah air mata Malik saat itu dan berkata: demi Allah, aku menemui kengerian-kengerian yang sangat besar dan keras. Dia berkata: maka aku bertanya: lalu apa yang terjadi setelah itu? Dia berkata: dan apa yang engkau kira akan terjadi dari Yang Maha Pemurah? Dia menerima kebaikan-kebaikan kami dan memaafkan kami dari kejelekan-kejelekan, dan menjamin kami dari tuntutan-tuntutan.*

Dia berkata: kemudian Malik berteriak satu teriakan lalu jatuh pingsan. Dia berkata: maka dia tinggal setelah itu beberapa hari dalam keadaan sakit dari pingsannya, kemudian dia meninggal. Maka mereka berpendapat bahwa hatinya terbelah sehingga dia meninggal, semoga Allah merahmatinya.

504 - Muhammad bin Sirin

Dia berkunyah Abu Bakr, maula Anas bin Malik. Anas membebaskannya dengan kitabah (pembebasan bertahap dengan uang tebusan). Dan Ibnu Aisyah berkata: *Sirin adalah penduduk Jarjaraya dan dia bekerja membuat panci tembaga, lalu dia datang ke Ain At-Tamr untuk bekerja di sana, kemudian dia ditawan oleh Khalid bin Al-Walid.*

Dari Ubaidillah bin Abi Bakr bin Anas bin Malik berkata: *ini adalah kitabah Sirin yang ada pada kami: ini adalah apa yang dikitabahkan oleh Anas*

bin Malik kepada budaknya Sirin sejumlah sekian ribu, dan dengan dua budak yang bekerja untuknya.

Bakkar bin Muhammad berkata: telah menceritakan kepadaku ayahku bahwa ibu Muhammad bin Sirin, Shafiyah, maula Abu Bakr bin Abi Quhafah, diparfumi oleh tiga orang dari istri-istri Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan mereka mendoakan untuknya, dan hadir dalam akad nikahnya delapan belas orang Badri di antaranya Ubay bin Ka'ab yang berdoa, dan mereka mengaminkannya.

Bakkar berkata: dan Ibnu Aun mengabarkan berkata: *Muhammad bin Sirin apabila menceritakan seolah-olah dia takut terhadap sesuatu, seolah-olah dia berhati-hati terhadap sesuatu.*

Jarir bin Hazim berkata: aku mendengar Muhammad bin Sirin menceritakan kepada seorang lelaki lalu berkata: *aku tidak melihat lelaki yang berkulit hitam itu.* Kemudian dia berkata: *aku memohon ampun kepada Allah, aku tidak melihat diriku kecuali telah menggunjing lelaki itu.*

Dari Ibnu Aun berkata: *mereka apabila menyebutkan di hadapan Muhammad seorang lelaki dengan keburukannya, Muhammad menyebutnya dengan kebaikan yang dia ketahui.*

Thauq bin Wahb berkata: aku masuk menemui Muhammad bin Sirin sedangkan dia sedang sakit. Maka dia berkata: *sepertinya aku melihatmu sedang sakit.* Aku berkata: benar. Dia berkata: *pergilah kepada si fulan dokter itu minta dia meresepkan obat.* Kemudian dia berkata: *pergilah kepada si fulan karena dia lebih pandai dalam pengobatan darinya.* Kemudian dia berkata: *aku memohon ampun kepada Allah, aku melihat diriku telah menggunjingnya.*

Ashim Al-Ahwal berkata: aku mendengar Murriq Al-Ijli berkata: *aku tidak pernah melihat seorang lelaki yang lebih fakih dalam kewaraannya dan tidak pernah melihat yang lebih wara dalam fikih-nya daripada Muhammad bin Sirin.*

Dia berkata: dan Abu Qilabah berkata: *arahkanlah dia ke mana pun yang kalian kehendaki, maka kalian akan mendapatinya paling keras kewaraannya dan paling menguasai dirinya.*

Dari Ayyub berkata: Abu Qilabah berkata: *dan siapa di antara kita yang sanggup melakukan apa yang sanggup dilakukan Muhammad bin Sirin? Dia mengendarai seperti ujung tombak.*

Abu Awanah berkata: aku melihat Muhammad bin Sirin melewati pasar, maka orang-orang bertakbir.

Khalaf berkata: *Muhammad bin Sirin telah diberi petunjuk, perilaku baik, dan kekhusyuan, maka orang-orang apabila melihatnya, mereka mengingat Allah.*

Basththam bin Muslim berkata: *Muhammad bin Sirin apabila ada seorang lelaki berjalan bersamanya, dia berhenti dan berkata: apakah engkau punya keperluan? Jika dia memiliki keperluan, dia menyelesaikannya. Jika orang itu kembali berjalan bersamanya, dia berhenti lalu berkata kepadanya: apakah engkau punya keperluan?*

Dari Ashim berkata: *Ibnu Sirin tidak membiarkan seorang pun berjalan bersamanya.*

Hammad dari Habib dari Ibnu Sirin berkata: *apabila Allah Azza wa Jalla menghendaki kebaikan bagi seorang hamba, Dia menjadikan untuknya penasihat dari hatinya yang menyuruhnya dan melarangnya.*

Ibnu Aun berkata: aku mendengar Muhammad berkata dalam sesuatu yang aku tanyakan kepadanya: *aku tidak mengatakan kepadamu tidak apa-apa dengannya, sesungguhnya aku hanya mengatakan kepadamu aku tidak mengetahui adanya masalah dengannya.*

Al-Asy'ats berkata: *Muhammad bin Sirin apabila ditanya tentang sesuatu dari fikih, halal dan haram, warnanya berubah dan berganti hingga seolah-olah dia bukan yang tadi.*

Dari Hisyam berkata: Anas bin Malik berwasiat agar dia dimandikan oleh Muhammad bin Sirin. Maka hal itu disampaikan kepadanya, sedangkan dia dipenjara. Maka dia berkata: *aku dipenjara.* Mereka berkata: penguasa telah meminta izin dan mengizinkanmu dalam hal itu. Dia berkata: *sesungguhnya penguasa tidak memenjarakanku, sesungguhnya yang*

memenjarakanku adalah orang yang memiliki hak. Maka orang yang memiliki hak mengizinkannya, lalu dia keluar dan memandikannya.

Dari Raja bin Abi Salamah berkata: aku mendengar Yunus bin Ubaid berkata: *adapun Ibnu Sirin, sesungguhnya dia tidak ditawari dua perkara dalam agamanya kecuali dia mengambil yang lebih kuat di antaranya.*

Dari Hisyam, dari Ibnu Sirin bahwa dia membeli barang dagangan, lalu dia mendapat keuntungan di dalamnya mendekati delapan puluh ribu, kemudian terlintas dalam hatinya sesuatu darinya, maka dia meninggalkannya. Hisyam berkata: *demi Allah itu bukan riba.*

Dari As-Sari bin Yahya berkata: *sungguh Ibnu Sirin telah meninggalkan keuntungan empat puluh ribu dalam sesuatu yang masuk kepadanya.*

As-Sari berkata: maka aku mendengar Sulaiman At-Taimi berkata: *sungguh dia meninggalkannya dalam sesuatu yang tidak ada seorang pun dari ulama yang berbeda pendapat di dalamnya.*

Sa'id bin Amir berkata: aku mendengar Hisyam bin Hassan berkata: *Muhammad bin Sirin meninggalkan empat puluh ribu dirham dalam sesuatu yang kalian tidak melihat ada masalah dengannya hari ini.*

Hisyam bin Hassan menyebutkannya berkata: *Ibnu Sirin apabila diundang ke walimah atau ke pesta pernikahan, dia masuk rumahnya lalu berkata: berilah aku minuman satu teguk serbuk gandum. Maka dikatakan kepadanya: wahai Abu Bakr, engkau pergi ke walimah atau pesta pernikahan lalu minum serbuk gandum? Maka dia berkata: sesungguhnya aku tidak suka membebankan lapar yang keras kepadaku atas makanan orang-orang.*

Dari Ibnu Syaudzab berkata: *Ibnu Sirin berpuasa satu hari dan berbuka satu hari.*

Dan pada hari dia berbuka, dia makan siang dan tidak makan malam, kemudian dia makan sahur dan pada pagi hari berpuasa.

Musa bin Al-Mughirah berkata: aku melihat Muhammad bin Sirin masuk ke pasar pada pertengahan siang sambil bertakbir, bertasbih, dan mengingat Allah Azza wa Jalla. Maka seorang lelaki berkata kepadanya:

wahai Abu Bakr pada waktu ini? Dia berkata: sesungguhnya ini adalah waktu kelalaian.

Diriwayatkan oleh Hisyam bin Hassan, dari Hafshah binti Sirin berkata: *Muhammad apabila masuk menemui ibunya, dia tidak berbicara kepadanya dengan lidahnya sepenuhnya karena khushy kepada dia.*

Dari Ibnu Aun berkata: seorang lelaki masuk menemui Muhammad sedangkan dia di sisi ibunya, maka dia berkata: *kenapa Muhammad? Dia mengeluh sesuatu? Mereka berkata: tidak, tetapi begitulah dia apabila berada di sisi ibunya.*

Dari Ar-Rabi, dari Ibnu Sirin berkata: *kezaliman kepada saudaramu adalah engkau menyebutkan darinya yang terburuk yang engkau ketahui dan menyembunyikan kebajikannya.*

Dari Ibnu Aun berkata: Ibnu Hubaira mengutus kepada Ibnu Sirin, maka dia mendatanginya, lalu dia berkata kepadanya: *bagaimana engkau meninggalkan penduduk negerimu? Dia berkata: aku meninggalkan mereka sedangkan kezaliman merajalela di tengah mereka.*

Ibnu Aun berkata: *Muhammad berpendapat bahwa itu adalah kesaksian yang akan ditanya tentangnya, maka dia tidak suka menyembunyikannya.*

Dari Ja'far bin Marzuq berkata: Ibnu Hubaira mengutus kepada Ibnu Sirin, Al-Hasan, dan Asy-Sya'bi. Dia berkata: maka mereka masuk menemuinya, lalu dia berkata kepada Ibnu Sirin: *wahai Abu Bakr, apa yang engkau lihat sejak engkau mendekat dari pintu kami? Dia berkata: aku melihat kezaliman yang merajalela. Dia berkata: maka anak saudaranya menyikutnya dengan bahunya, lalu Ibnu Sirin menoleh kepadanya, maka Ibnu Sirin berkata: sesungguhnya engkau tidak ditanya, sesungguhnya aku lah yang ditanya. Maka dia mengirim kepada Al-Hasan empat ribu, dan kepada Ibnu Sirin tiga ribu, dan kepada Asy-Sya'bi dua ribu. Adapun Ibnu Sirin, dia tidak mengambilnya.*

Dari Ja'far bin Abi Ash-Shalt berkata: aku bertanya kepada Muhammad bin Sirin: *apa yang menghalangimu menerima dari Ibnu Hubaira? Dia berkata: maka dia berkata kepadaku: wahai Abu Abdullah, atau wahai ini, sesungguhnya dia memberiku atas kebajikan yang dia sangkakan padaku, dan jika aku memang sebagaimana yang dia sangkakan padaku, maka tidak sepatutnya*

bagiku menerimanya, dan jika aku bukan sebagaimana yang dia sangkakan, maka seharusnya tidak boleh bagiku menerimanya.

Dari Ibnu Aun berkata: *Ibnu Sirin memiliki rumah-rumah yang tidak dia sewakan kecuali kepada ahli dzimmah. Maka hal itu ditanyakan kepadanya, lalu dia berkata: apabila datang awal bulan, aku mengawasinya, dan aku tidak suka mengawasi seorang muslim.*

Dari Ubaidillah bin As-Sari berkata: *Ibnu Sirin berkata: sesungguhnya aku mengetahui dosa yang dengannya aku dibebani hutang, apa itu. Aku berkata kepada seorang lelaki empat puluh tahun yang lalu: wahai orang bangkrut.*

Maka aku menceritakannya kepada Abu Sulaiman Ad-Darani, lalu dia berkata: *mereka sedikit dosanya maka mereka tahu dari mana mereka didatangi, dan banyak dosaku dan dosamu sehingga kita tidak tahu dari mana kita didatangi.*

Dari Ashim Al-Ahwal berkata: *kebanyakan ucapan Ibnu Sirin adalah: Subhanallah Al-Azhim, Subhanallah wa bihamdihi.*

Dari Hisyam bin Hassan berkata: *terkadang aku mendengar tangisan Muhammad bin Sirin di tengah malam sedangkan dia shalat.*

Dari Anas bin Sirin berkata: *Muhammad bin Sirin memiliki tujuh wirid yang dia baca pada malam hari, maka apabila ada yang terlewat darinya sesuatu, dia membacanya pada siang hari.*

Dari Hisyam berkata: *Ibnu Sirin biasa menghidupkan malam di bulan Ramadan.*

Dari Duhair berkata: *Ibnu Sirin apabila mengingat kematian, setiap anggota tubuhnya mati sendiri-sendiri.*

Mahdi berkata: *Kami biasa duduk bersama Muhammad, lalu ia menceritakan kepada kami dan kami menceritakan kepadanya, ia sering datang kepada kami dan kami sering datang kepadanya. Tetapi apabila kematian disebutkan, warna kulitnya berubah dan menguning, kami melihatnya berubah dan seolah-olah dia bukan orang yang tadi.*

Dari Ibnu Aun bahwa Muhammad bin Sirin apabila tidur, ia memejamkan matanya sendiri.

Abu berkata: Dahulu jika seseorang bertanya kepada Ibnu Sirin tentang mimpi, ia berkata: "Bertakwalah kepada Allah Azza wa Jalla saat terjaga, maka tidak akan membahayakanmu apa yang kamu lihat dalam mimpi."

Bisyr bin Umar berkata: Ummu Abbad, istri Hisyam bin Hassan, menceritakan kepada kami, ia berkata: Kami tinggal bersama Muhammad bin Sirin di rumah, maka kami mendengar tangisannya di malam hari dan tawanya di siang hari.

Ash-Shaqr, yaitu Ibnu Habib, berkata: Ibnu Sirin melewati kepala yang telah keluar kepalanya, lalu ia pingsan.

Dari Habib bin asy-Syahid berkata: Aku dan Ayyub as-Sikhtiyani berada di sisi Umar bin Dinar, lalu ia bersumpah bahwa ia tidak melihat seorang pun yang lebih utama dari Thawus. Maka Ayyub berkata: "Seandainya ia melihat Ibnu Sirin, ia tidak akan bersumpah."

Muhammad bin Sirin meriwayatkan dengan sanad dari Zaid bin Tsabit, Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Abu Said, Imran bin Husain, Jundub, Anas, Abu Hurairah, Abu Bakrah dan lain-lain.

Ali bin al-Madini berkata: Tidak ada yang dihafal darinya dari Zaid bin Tsabit kecuali bahwa ia mendengar perkataannya.

Dan ia wafat pada tahun 110 setelah al-Hasan seratus hari, dan usianya lebih dari delapan puluh tahun.

505 - Bakr bin Abdullah al-Muzani

Dari Kinanah bin Jabal berkata: Bakr bin Abdullah berkata: "Jika kamu melihat orang yang lebih tua darimu, katakanlah: 'Orang ini mendahuluiku dalam iman dan amal saleh, maka ia lebih baik dariku.' Dan jika kamu melihat orang yang lebih muda darimu, katakanlah: 'Aku mendahuluinya dalam dosa dan maksiat, maka ia lebih baik dariku.' Dan jika kamu melihat saudara-saudaramu memuliakan dan mengagungkanmu, katakanlah: 'Ini adalah keutamaan yang mereka ambil dengannya.' Dan jika kamu melihat dari mereka kelalaian, katakanlah: 'Ini adalah dosa yang aku perbuat.'"

Dari Shalih al-Marri berkata: Mutharrif bin Abdullah bin asy-Syikhkhair dan Bakr bin Abdullah al-Muzani berdiri di Arafah, lalu Mutharrif berkata: "Ya Allah, jangan Engkau tolak mereka hari ini karena diriku." Dan Bakr berkata: "Alangkah mulianya tempat berdiri ini dan harapan karenanya, seandainya aku tidak berada di antara mereka."

Dari Muawiyah bin Abdul Karim, dari Bakr bin Abdullah berkata: Dahulu seorang laki-laki dari Bani Israil jika mencapai usia dewasa lalu berjalan di tengah manusia, awan menaunginya. Ia berkata: Lalu lewatlah seorang laki-laki yang dinaungi awan melewati seorang laki-laki, maka ia mengagungkannya karena apa yang dilihatnya dari apa yang diberikan Allah Azza wa Jalla kepadanya. Ia berkata: Maka pemilik awan itu meremehkannya, atau ia mengatakan kata-kata seperti itu, lalu diperintahkan agar (awan) itu berpindah dari kepalanya ke kepala orang yang mengagungkan perintah Allah Azza wa Jalla.

Dari Humaid berkata: Bakr adalah orang yang dikabulkan doanya.

Dari Ibrahim bin Isa berkata: Bakr bin Abdullah al-Muzani berkata: "Siapa yang sepertimu wahai anak Adam? Kamu dibiarkan sendiri antara kamu dengan mihrab dan air. Kapan pun kamu mau, kamu masuk menghadap Allah Azza wa Jalla tanpa ada penterjemah antara kamu dan-Nya."

Dari Hushain dari Bakr bin Abdullah al-Muzani berkata: "Tidak akan menjadi seorang hamba yang bertakwa hingga ia bertakwa dari ketamakan, bertakwa dari kemarahan."

Al-Mufadhdhal bin Ghassan dari ayahnya berkata: Bakr bin Abdullah berkata: "Jika kamu melihat seseorang disibukkan dengan aib manusia sambil melupakan aibnya sendiri, maka ketahuilah bahwa ia telah diperdaya."

Misma' bin Ashim berkata: Seorang laki-laki dari keluarga Ashim al-Jahdari menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku melihat Ashim al-Jahdari setelah kematiannya dua tahun, lalu aku berkata: "Bukankah kamu telah mati?" Ia berkata: "Benar." Aku berkata: "Di mana kamu?" Ia berkata: "Aku demi Allah berada di taman dari taman-taman surga, aku dan beberapa orang dari sahabat-sahabatku berkumpul setiap malam Jumat dan paginya kepada Bakr bin Abdullah al-Muzani, lalu kami saling bertemu dalam berita-berita kalian."

Ia berkata: Aku bertanya: "Jasad-jasad kalian atau roh-roh kalian?" Ia berkata: "Jauh sekali, jasad-jasad telah lapuk dan sesungguhnya yang bertemu adalah roh-roh."

Bakr meriwayatkan dengan sanad dari Ibnu Umar, Jabir, Anas, Abdullah bin Mughaffal, Ma'qil bin Yasar dan lain-lain. Dan ia wafat pada tahun 108, dan dikatakan: tahun 106.

506 - Murraq bin al-Musymraj al-Ijli

Ia berkunyah Abu al-Mu'tamir.

Dari Hisyam dari Murraq berkata: "Aku tidak pernah berbicara sesuatu dalam kemarahan lalu menyesalinya saat tenang."

Dari Hafshah binti Sirin berkata: Murraq al-Ijli biasa datang kepada kami. Lalu aku bertanya kepadanya tentang keluarga dan anaknya, maka ia berkata: "Mereka demi Allah dalam keadaan lengkap." Lalu aku berkata: "Semoga Allah merahmatimu, mengapa kamu mengatakan ini?" Ia berkata: "Sesungguhnya aku demi Allah khawatir mereka menahanku dalam kebinasaan."

Dan ia biasa berkata: "Tidak ada jiwa di bumi yang dalam kematiannya ada pahala bagiku kecuali aku berharap ia telah mati."

Al-Mu'alla bin Ziyad berkata: Murraq al-Ijli berkata: "Tidak ada perkara yang sampai kepadaku yang lebih aku cintai daripada kematian orang yang paling aku cintai dari keluargaku."

Dari Qatadah bahwa Murraq berkata: "Aku tidak menemukan perumpamaan untuk orang mukmin kecuali perumpamaan seorang laki-laki di laut di atas kayu, ia berdoa: 'Ya Tuhanku, ya Tuhanku,' semoga Allah Azza wa Jalla menyelamatkannya."

Al-Mu'alla bin Ziyad al-Qardusi berkata: Murraq al-Ijli berkata: "Ada perkara yang aku cari selama dua puluh tahun, aku lebih mampu melakukannya tetapi aku tidak akan pernah meninggalkan pencariannya selamanya." Mereka berkata: "Apa itu wahai Abu al-Mu'tamir?" Ia berkata: "Diam dari apa yang tidak menjadi urusanku."

Dari Jamil bin Murrah berkata: Kami ditimpa kebutuhan yang sangat berat, dan Murraq al-Ijli biasa datang kepada kami dengan kantong lalu berkata: "Simpanlah ini untukku di sisi kalian." Kemudian ia pergi tidak jauh lalu berkata: "Jika kalian membutuhkannya, maka belanjakan."

Ja'far berkata: Sebagian sahabat kami memberitahu kami, ia berkata: Murraq berdagang lalu memperoleh harta, maka tidak datang Jumat padanya dan ia masih memilikinya. Ia bertemu saudara lalu memberinya empat ratus, lima ratus, tiga ratus, lalu berkata: "Simpanlah ini di sisimu hingga kami membutuhkannya." Ia berkata: Kemudian ia bertemu dengannya setelah itu, lalu saudaranya berkata: "Aku tidak membutuhkannya." Maka ia berkata: "Sesungguhnya kami demi Allah tidak akan pernah mengambilnya selamanya, maka urusanmu dengannya."

Dari Ashim bahwa Murraq al-Ijli menemukan nafkahnya di bawah kepalanya.

Murraq meriwayatkan dengan sanad dari Abu Dzar, Salman dan lain-lain, dan ia wafat pada masa pemerintahan Umar bin Hubairah atas Irak.

507 - Ghazwan bin Ghazwan ar-Raqasyi

Dan dikatakan Ghazwan bin Zaid.

Dari al-Hasan berkata: Ghazwan bin Zaid ar-Raqasyi berkata: *"Allah menghendaki dariku bahwa Allah tidak akan melihatku tertawa hingga aku tahu, mana dari dua rumah itu rumahku?"*

Al-Hasan berkata: Maka Ghazwan bertekad untuk melakukannya, maka demi Allah ia tidak pernah terlihat tertawa hingga ia bertemu dengan Allah Azza wa Jalla.

Utsman bin Abdul Hamid ar-Raqasyi berkata: Aku mendengar para syaikh kami menyebutkan bahwa Ghazwan tidak tertawa sejak empat puluh tahun. Dan Ghazwan biasa berperang, maka jika rombongan kembali pulang, ibunya menyambut mereka lalu berkata kepada mereka: "Apakah kalian tidak mengenal Ghazwan?" Maka mereka berkata: "Celakalah engkau wahai wanita tua, itu adalah pemimpin kaum."

Abdul Wahid bin Zaid berkata: Sahabat-sahabat Ghazwan biasa berkata kepadanya: "Apa yang menghalangimu dari duduk bersama saudara-saudaramu?" Maka ia menangis pada saat itu dan berkata: "Sesungguhnya aku mendapatkan ketenangan hatiku dalam duduk bersama yang di sisi-Nya ada kebutuhanku."

Dari Harun bin Ri'ab bahwa Ghazwan berada dalam salah satu peperangannya, lalu seorang budak wanita terbuka auratnya, maka Ghazwan melihatnya lalu ia mengangkat tangannya dan menampar matanya hingga bengkak dan berkata: "Sesungguhnya kamu suka melirik kepada apa yang membahayakanmu."

508 - Madz'ur

Ia berkata: Mutharrif bin Abdullah berkata: "Jika ada dari umat ini seseorang yang diuji hatinya, maka sesungguhnya Madz'ur adalah orang yang diuji hatinya."

Sulaiman berkata: Dan Qatadah memberitahu, ia berkata: Mutharrif berkata: "Sesungguhnya Madz'ur biasa mengunjungi kami, maka keluarga kami bergembira karenanya."

Sulaiman berkata: Dan selain Ghailan bin Jarir memberitahu, ia berkata: Mutharrif berkata: "Tidaklah dua orang saling mencintai karena Allah kecuali yang lebih keras cintanya kepada temannya adalah yang lebih utama dari keduanya. Dan aku kepada Madz'ur lebih keras cintanya, dan ia lebih utama dariku, lalu bagaimana ini?" Ia berkata: Maka ketika kelompok diperintahkan untuk keluar ke Syam, Madz'ur diperintahkan di antara mereka. Ia berkata: Maka ia menemuiku dan memegang tali kekang hewanku, lalu aku setiap kali ingin pergi ia menahanku. Lalu aku berkata: "Sesungguhnya tempat itu jauh." Maka ia terus menahanku, lalu aku berkata: "Aku memohon kepadamu demi Allah agar kamu melepaskanku dan tidak menahanku?" Maka ketika aku memohon kepadanya, ia berkata dengan kata-kata yang ia sembunyikan dengan sungguh-sungguh dariku: "Ya Allah, karena-Mu." Lalu aku tahu bahwa ia lebih keras cintanya kepadaku daripada aku kepadanya.

509 - Al-Ala bin Ziyad bin Mathar al-Adawi

Dari Awfa bin Dalham berkata: Al-Ala bin Ziyad memiliki harta dan budak, lalu ia memerdekakan sebagian mereka dan menjual sebagian mereka serta menahan seorang atau dua budak yang ia makan dari hasil kerja mereka, lalu ia beribadah. Ia biasa makan setiap hari dua roti, dan meninggalkan duduk bersama manusia, maka ia tidak pernah duduk bersama siapa pun. Ia salat berjamaah kemudian kembali ke keluarganya, mengumpulkan (salat Jumat) kemudian kembali ke keluarganya, mengantar jenazah dan menjenguk orang sakit, kemudian kembali ke keluarganya, lalu ia kehilangan cahaya (matanya). Hal itu sampai kepada saudara-saudaranya, maka mereka berkumpul lalu Anas bin Malik, al-Hasan dan orang-orang datang kepadanya dan berkata: "Semoga Allah merahmatimu, kamu telah membinasakan dirimu, ini tidak boleh bagimu." Maka mereka berbicara kepadanya dan ia diam, hingga ketika mereka selesai dari pembicaraan mereka, ia berkata: "Sesungguhnya aku hanya merendahkan diri kepada Allah Azza wa Jalla semoga Dia merahmatiku."

Dari Humaid bin Hilal berkata: Aku masuk bersama al-Hasan kepada al-Ala bin Ziyad al-Adawi menjenguknya, dan ia telah kurus karena kesedihan. Ia memiliki saudara perempuan yang dipanggil Syadah yang menyisir kapas di bawahnya pagi dan petang. Maka al-Hasan berkata kepadanya: "Bagaimana keadaanmu wahai Ala?" Maka ia berkata: "Betapa sedihnya aku karena kesedihan." Maka al-Hasan berkata: "Berdirilah, sesungguhnya kepada inilah demi Allah berakhir meremehkan kesedihan."

Hisyam bin Ziyad, saudara al-Ala bin Ziyad, berkata: Al-Ala bin Ziyad biasa menghidupkan setiap malam Jumat. Ia berkata: Ia menemukan suatu malam kelemahan, maka ia berkata kepada istrinya Asma: "Sesungguhnya aku merasakan kelemahan, maka jika telah berlalu sekian dan sekian, maka bangunkan aku." Ia berkata: "Baik." Maka datanglah yang datang kepadanya dalam tidurnya lalu memegang ubun-ubunnya dan berkata: "Wahai anak Ziyad, bangunlah dan ingatlah Allah Azza wa Jalla, niscaya Dia akan mengingatmu." Ia berkata: Maka ia bangun dan rambut-rambut yang dipegang darinya itu tetap berdiri hingga ia mati.

Qatadah, dari al-Ala bin Ziyad berkata: *"Sesungguhnya kami ini adalah kaum yang menempatkan diri kami di neraka, maka jika Allah berkehendak untuk mengeluarkan kami darinya, Dia mengeluarkan kami."*

Dari Qatadah berkata: Al-Ala bin Ziyad menceritakan kepada kami bahwa seorang laki-laki biasa melakukan riya dalam amalnya, maka ia mulai menggulung pakaiannya dan mengeraskan suaranya jika membaca. Ia tidak mendatangi seorang pun kecuali ia mencacinya dan melaknatnya. Kemudian Allah Taala memberinya keyakinan setelah itu, maka ia merendahkan suaranya dan membuat shalatnya antara dirinya dan Tuhannya Azza wa Jalla. Maka ia tidak mendatangi setelah itu seorang pun kecuali ia mendoakan kebaikan untuknya.

Dari Qatadah berkata: Al-Ala bin Ziyad biasa berkata: "Hendaklah salah seorang kalian menempatkan dirinya bahwa ia telah didatangi kematian lalu meminta pembatalan kepada Tuhannya Azza wa Jalla, maka Dia membatalkannya, lalu hendaklah ia beramal dengan ketaatan kepada Allah Azza wa Jalla."

Dari Qatadah berkata: Ziyad bin Mathar al-Adawi telah menangis hingga buta, dan anaknya al-Ala bin Ziyad menangis setelahnya hingga penglihatannya kabur. Dan ia jika ingin berbicara atau membaca, tangisan menyesakannya.

Ja'far berkata: Aku mendengar Malik bin Dinar bertanya kepada Hisyam bin Hassan al-Adawi tentang hadits ini, lalu ia menceritakannya kepada kami hari itu, ia berkata: Seorang laki-laki dari penduduk Syam mempersiapkan diri dan ia bermaksud untuk haji, lalu ia tidur, maka datanglah yang datang kepadanya dalam tidurnya lalu berkata kepadanya: "Datanglah ke Irak, kemudian datanglah ke Bashrah, kemudian datanglah ke Bani Adi, lalu datang ke al-Ala bin Ziyad, sesungguhnya ia adalah laki-laki sedang, giginya seri patah, tersenyum, lalu berilah kabar gembira kepadanya dengan surga." Ia berkata: Maka ia berkata: "Mimpi, bukan apa-apa." Ia berkata: Hingga ketika malam kedua ia tidur, maka datanglah yang datang kepadanya lalu berkata: "Tidakkah kamu akan datang ke Irak? Kemudian kamu datang ke Bashrah kemudian kamu datang ke Bani Adi lalu kamu bertemu al-Ala bin Ziyad? Laki-laki sedang, giginya seri patah, tersenyum, lalu berilah kabar gembira

kepadanya dengan surga." Ia berkata: Maka ia bangun pagi lalu mempersiapkan perlengkapannya ke Irak. Ketika ia keluar dari rumah-rumah, tiba-tiba yang datang kepadanya dalam tidurnya berjalan di hadapannya, ia melihatnya selama ia berjalan, maka jika ia turun, ia kehilangannya, dan ia terus melihatnya hingga masuk Kufah kemudian ia kehilangannya. Ia berkata: Maka ia mempersiapkan diri dari Kufah lalu keluar, maka ia melihatnya berjalan di hadapannya hingga ia tiba di Bashrah, lalu ia datang ke Bani Adi dan berhenti di pintu al-Ala lalu memberi salam. Hisyam berkata: Maka aku keluar kepadanya lalu ia berkata kepadaku: "Apakah kamu al-Ala bin Ziyad?" Aku berkata: "Bukan, turunlah semoga Allah merahmatimu lalu letakkan kendaraan dan barang-barangmu." Ia berkata: "Tidak. Di mana al-Ala bin Ziyad?" Ia berkata: Aku berkata: "Ia di masjid." Ia berkata: Dan al-Ala biasa duduk di masjid berdoa dengan doa-doa dan berbincang-bincang. Hisyam berkata: Maka aku mendatangi al-Ala lalu ia meringankan pembicaraannya dan salat dua rakaat kemudian datang. Ketika al-Ala melihatnya, ia tersenyum, maka gigi serinya terlihat, lalu ia berkata: "Ini demi Allah temanku." Ia berkata: Maka al-Ala berkata: "Mengapa kamu tidak menurunkan kendaraan laki-laki itu? Mengapa tidak menurunkannya?" Aku berkata: "Aku telah mengatakannya kepadanya tetapi ia menolak." Maka al-Ala berkata: "Turunlah semoga Allah merahmatimu." Ia berkata: Maka ia berkata: "Sepi dengan aku." Ia berkata: Al-Ala masuk ke rumahnya dan berkata: "Wahai Asma, pindahlah ke rumah yang lain." Ia berkata: Maka ia pindah dan laki-laki itu masuk lalu memberinya kabar gembira dengan mimpinya, kemudian keluar lalu naik kendaraan, dan al-Ala berdiri lalu menutup pintunya, lalu menangis tiga hari, atau ia berkata tujuh hari, tidak mengecap di dalamnya makanan atau minuman dan tidak membuka pintunya.

Hisyam berkata: Maka aku mendengarnya berkata dalam tangisannya: "Aku? Aku?" Ia berkata: Maka kami takut kepadanya untuk membuka pintunya, dan aku khawatir ia akan mati. Maka aku mendatangi al-Hasan lalu menyebutkan itu kepadanya dan berkata: "Aku tidak melihatnya kecuali akan mati, tidak makan dan tidak minum, menangis." Maka al-Hasan datang hingga mengetuk pintunya dan berkata: "Bukalah wahai saudaraku." Ia berkata: Maka ketika ia mendengar perkataan al-Hasan, ia berdiri lalu membuka pintunya dan padanya dari kesusahan sesuatu yang Allah Yang Maha Mengetahui

tentangnyanya. Maka al-Hasan berbicara kepadanya kemudian berkata: "Semoga Allah merahmatimu, dan dari penduduk surga insya Allah. Apakah kamu membunuh dirimu?"

Hisyam berkata: Al-Ala, saudaraku, menceritakan kepadaku dan kepada al-Hasan tentang mimpi itu dan berkata: "Jangan kalian menceritakannya selama aku masih hidup."

Al-Ala meriwayatkan dengan sanad dari Imran bin Husain dan Abu Hurairah, dan mursal dari Muadz bin Jabal, Abu Dzarr, Ubadah bin ash-Shamit, dan ia wafat pada masa pemerintahan al-Hajjaj atas Irak.

510 - Muawiyah bin Qurrah bin Iyas

Bergelar Abu Iyas. Dari Tammam bin Nujaih, dari Muawiyah bin Qurrah berkata: Saya bertemu tujuh puluh orang dari sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, jika mereka keluar di tengah kalian hari ini, mereka tidak akan mengenali sedikitpun dari apa yang kalian lakukan kecuali adzan.

Rauh berkata: memberitahukan kepada kami Al-Hajjaj bin Al-Aswad bahwa Muawiyah bin Qurrah berkata: Siapa yang dapat menunjukkan kepada saya orang yang menangis di malam hari dan tersenyum di siang hari.

Aun bin Musa berkata: menceritakan kepada kami Muawiyah bin Qurrah berkata: Kami berada di sisi Al-Hasan, lalu kami membahas amalan mana yang paling utama? Mereka semua sepakat tentang shalat malam, lalu saya berkata: Meninggalkan larangan-larangan. Al-Hasan pun bangkit memperhatikannya lalu berkata: Sempurna urusannya, sempurna urusannya.

Dari Abdullah bin Maimun Al-Bashri berkata: Saya mendengar Muawiyah bin Qurrah berkata: Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla memberi rezeki kepada hamba rezeki sebulan dalam satu hari. Jika ia memperbaikinya, maka Allah akan memperbaiki melalui tangannya, dan ia serta keluarganya akan hidup dengan kebaikan sepanjang sisa bulan mereka. Dan jika ia merusaknya, maka Allah Taala akan merusak melalui tangannya, dan ia serta keluarganya akan hidup dengan keburukan sepanjang sisa bulan mereka.

Muslim berkata: Muawiyah bin Qurrah menemuiku ketika aku datang dari padang rumput, lalu ia berkata kepadaku: Apa yang telah kamu lakukan?

Saya berkata: Aku membeli untuk keluargaku sekian dan sekian. Ia berkata: Dan kamu mendapatkannya dari yang halal? Saya berkata: Ya. Ia berkata: Sungguh aku pergi untuk mencari nafkah sebagaimana yang kamu lakukan lebih aku cintai daripada aku berdiri shalat malam dan berpuasa siang.

Dari Khulaid bin Da'laj berkata: Saya mendengar Muawiyah bin Qurrah berkata: Sesungguhnya orang-orang berhaji, berumrah, berjihad, shalat dan berpuasa, namun mereka tidak akan diberi pada hari Kiamat kecuali sesuai kadar akal mereka.

Muawiyah meriwayatkan dengan sanad dari ayahnya, dan dari Anas bin Malik, Muqil bin Yasar, dan Ibnu Abbas.

511 - Abu Al-Jauza Aus bin Khalid Ar-Rab'i

Hisyam berkata: menceritakan kepadaku ayahku dari Abu Al-Jauza berkata: Saya menemani Ibnu Abbas selama dua belas tahun, tidak tersisa satu ayat pun dari Al-Quran kecuali aku bertanya kepadanya tentangnya. Dan dalam riwayat lain: Saya tinggal bersama Ibnu Abbas selama dua belas tahun di rumahnya.

Sulaiman Ar-Rab'i berkata: Abu Al-Jauza biasa puasa wishal (tidak berbuka) antara tujuh hari, kemudian ia memegang lengan seorang pemuda hingga hampir menghancurkannya.

Abu Al-Jauza meriwayatkan dengan sanad dari Ibnu Abbas, Aisyah dan lainnya. Ia keluar bersama Ibnu Al-Asy'ats lalu terbunuh pada hari-hari Al-Jamajim tahun delapan puluh tiga.

512 - Thalq bin Habib Al-Anazi

Dari Al-Hajjaj bin Zaid berkata: Thalq bin Habib biasa berkata: Sungguh aku suka berdiri untuk Allah hingga punggungku mengeluh. Maka ia berdiri dan memulai dengan Al-Quran hingga sampai pada "Al-Hijr" kemudian ia rukuk.

Thalq meriwayatkan dari Ibnu Abbas dan Jabir bin Abdullah.

Thabaqah Ketiga

Qatadah bin Di'amah As-Sadusi

Dan dari Thabaqah ketiga dari penduduk Bashrah:

513 - Qatadah bin Di'amah As-Sadusi

Bergelar Abu Al-Khaththab.

Ma'mar berkata: Saya mendengar Qatadah berkata: Tidak ada sesuatu pun yang didengar telingaku kecuali hatiku mengingatnya.

Salam bin Abi Muthi', dari Qatadah bahwa ia biasa khatam Al-Quran setiap tujuh malam sekali, maka jika datang sepuluh malam terakhir, ia khatam setiap malam sekali.

Dari Mathar, dari Qatadah berkata: Barangsiapa bertakwa kepada Allah, maka Allah akan bersamanya. Dan barangsiapa Allah Azza wa Jalla bersamanya, maka bersamanya kelompok yang tidak terkalahkan, penjaga yang tidak tidur, dan pemberi petunjuk yang tidak tersesat.

Sa'id bin Basyir, dari Qatadah berkata: Sesungguhnya di surga ada lubang-lubang menuju neraka. Penduduk surga mengintip dari lubang-lubang itu ke neraka lalu mereka berkata: Kenapa dengan orang-orang celaka? Padahal kami masuk surga karena fadilah didikan kalian! Mereka berkata: Sesungguhnya kami biasa menyuruh kalian tetapi kami tidak melaksanakannya sendiri, dan kami melarang kalian tetapi kami tidak menjauhinya.

Syihab bin Khirasy, dari Qatadah berkata: Satu pintu ilmu yang dijaga oleh seseorang untuk memperbaiki dirinya dan memperbaiki manusia, lebih utama daripada ibadah selama setahun penuh.

Qatadah meriwayatkan dengan sanad dari Anas, Abdullah bin Sarjas, Hanzhalah Al-Katib, dan Abu Ath-Thufail di antara yang lain. Ia biasa meriwayatkan hadits mursal dari Asy-Sya'bi, Mujahid, Sa'id bin Jubair, An-Nakha'i dan Abu Qilabah, namun ia tidak mendengar dari mereka. Ia wafat tahun tujuh belas seratus.

514 - Humaid bin Hilal Al-Adawi

Bergelar Abu Nashr. Dari Qatadah berkata: Humaid bin Hilal adalah termasuk ulama fuqaha, dan ia tidak biasa berdiskusi atau bertanya; ia hanya meminta maaf di suatu tempat.

Musa bin Ismail berkata: Saya mendengar Abu Hilal berkata: Saya mendengar Qatadah berkata: Tidak ada di dua kota yang lebih alim dari Humaid, aku tidak mengecualikan Al-Hasan maupun Muhammad.

Dari Al-Jald bin Ayyub dari Humaid bin Hilal berkata: Telah disebutkan kepada kami bahwa seseorang ketika masuk surga lalu dibentuk dengan bentuk penduduk surga, dipakaikan pakaian mereka, diberi perhiasan mereka, melihat istri-istri, pelayan-pelayan dan tempat tinggalnya di surga, ia akan merasakan gelombang kegembiraan, seandainya patut untuk mati niscaya ia akan mati karena gembira. Lalu dikatakan kepadanya: Apakah kamu melihat gelombang kegembiraanmu ini? Maka sesungguhnya itu akan tetap utukmu selamanya.

Tsabit bin Muslim Al-Bunani

515 - Tsabit bin Muslim Al-Bunani

Bergelar Abu Muhammad. Dari Bakr bin Abdullah berkata: Barangsiapa senang melihat orang yang paling ahli ibadah yang kami temui di zamannya, maka lihatlah Tsabit Al-Bunani. Kami tidak mendapati yang lebih ahli ibadah darinya. Kamu melihatnya pada hari yang panas terik, jauh antara dua ujung, ia terus berpuasa dan bergantian antara dahinya dan kakinya.

Amr bin Muhammad bin Abi Razin berkata: Tsabit Al-Bunani berkata: *Aku berjuang dengan shalat selama dua puluh tahun dan menikmatinya selama dua puluh tahun.*

Salam bin Miskin berkata: memberitahukan kepada kami Tsabit berkata: *Tidaklah seorang mukmin berdoa kepada Allah Azza wa Jalla dengan sebuah doa kecuali Allah mewakilkan kepada Jibril alaihis salam untuk keperluan itu, lalu ia berkata: Jangan terburu-buru mengabulkannya karena aku suka mendengar suara hambaku yang mukmin. Dan sesungguhnya orang durhaka berdoa kepada Allah Azza wa Jalla lalu Allah mewakilkan Jibril untuk keperluannya, ia berkata: Wahai Jibril, segerakan pengabulan doanya karena aku suka tidak mendengar suara hambaku yang durhaka.*

Ja'far berkata: memberitahukan kepada kami Tsabit Al-Bunani dari seorang laki-laki ahli ibadah bahwa ia berkata suatu hari kepada saudara-saudaranya: *Sesungguhnya aku tahu kapan Rabbku Azza wa Jalla menginglatku*. Mereka ketakutan dengan itu lalu berkata: Kamu tahu kapan Rabbmu menginglatmu? Ia berkata: Ya. Mereka berkata: Kapan? Ia berkata: *Jika aku menginglatNya, maka Dia menginglatku*. Ia berkata: *Dan sesungguhnya aku tahu kapan Rabbku Azza wa Jalla mengabulkan untukku*. Mereka heran dengan perkataannya. Mereka berkata: Kamu tahu kapan Rabbmu mengabulkan untukmu? Ia berkata: Ya. Mereka berkata: Bagaimana kamu tahu itu? Ia berkata: *Jika hatiku gemetar, kulitku merinding, mataku bercucuran air mata dan terbuka bagiku dalam berdoa, maka di situlah aku tahu bahwa telah dikabulkan untukku*.

Sahl bin Aslam berkata: Tsabit Al-Bunani biasa shalat setiap malam tiga ratus rakaat. Maka ketika pagi, kakinya mengerut, ia memegang keduanya dengan tangannya lalu meremasnya kemudian berkata: Telah pergi para ahli ibadah dan aku tertinggal, celaka aku.

Dari Syu'bah berkata: Tsabit Al-Bunani biasa membaca Al-Quran setiap hari dan malam serta berpuasa sepanjang masa.

Ja'far bin Sulaiman berkata: menceritakan kepada kami Tsabit Al-Bunani berkata: Ada seorang laki-laki ahli ibadah berkata: *Jika aku tidur kemudian terbangun lalu ingin kembali tidur, maka janganlah Allah menidurkan mataku selamanya*. Ja'far berkata: Kami mengiranya bermaksud dirinya sendiri.

Humaid berkata: Kami mendatangi Anas bin Malik dan bersama kami Tsabit. Setiap kali ia melewati masjid, ia shalat di dalamnya. Kami datang kepada Anas lalu ia berkata: Mana Tsabit? Mana Tsabit? Sesungguhnya Tsabit adalah makhluk kecil yang aku cintai.

Abdullah berkata: Dan ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Sampai kepadaku bahwa Anas berkata kepada Tsabit: *Betapa mirip matamu dengan mataku Rasulullah shallallahu alaihi wasallam*. Ia berkata: Maka ia terus menangis hingga matanya rabun.

Ja'far bin Sulaiman berkata: Tsabit Al-Bunani mengeluhkan matanya, lalu dokter berkata kepadanya: Jaminkan untukku satu hal, matamu akan sembuh. Ia berkata: Apa itu? Ia berkata: Jangan menangis. Ia berkata: Apa baiknya mata yang tidak menangis?

Hammad bin Zaid berkata: Saya melihat Tsabit Al-Bunani menangis hingga tulang rusuknya bergerak.

Dari Hisyam berkata: Saya tidak pernah melihat orang yang lebih sabar terhadap lamanya berdiri dan begadang selain Tsabit Al-Bunani. Kami menemaninya suatu kali ke Mekah, kami jika turun di malam hari maka ia berdiri shalat, jika tidak kapan saja kamu ingin melihatnya atau merasakannya, ia terjaga saat kami berjalan, terkadang menangis dan terkadang membaca.

Mubarak bin Fadhalah berkata: Tsabit Al-Bunani biasa shalat malam dan berpuasa siang.

Ia biasa berkata: Tidak ada sesuatu yang aku temukan di hatiku yang lebih lezat bagiku daripada shalat malam.

Ja'far berkata: Saya mendengar Tsabit berkata: Tidak ada tiang di masjid jami' kecuali aku telah khatam Al-Quran di dekatnya dan menangis di dekatnya.

Ja'far berkata: memberitahukan kepada kami Muhammad bin Tsabit Al-Bunani berkata: Aku pergi untuk mentalqinkan ayahku saat ia dalam sakaratul maut, lalu aku berkata: Wahai ayah, katakan Laa ilaha illallah. Ia berkata: Wahai anakku, tinggalkan aku karena sesungguhnya aku sedang dalam wiridku yang keenam atau ketujuh.

Syibban bin Jusr dari ayahnya berkata: Aku demi Allah yang tidak ada Tuhan selain Dia, aku memasukkan Tsabit Al-Bunani ke liang lahadnya dan bersamaku Humaid Ath-Thawil atau laki-laki lainnya - Muhammad ragu. Ia berkata: Ketika kami meratakan batu bata di atasnya, jatuh sebuah batu bata, tiba-tiba aku melihatnya shalat di kuburnya. Lalu aku berkata kepada yang bersamaku: Tidakkah kamu melihat? Ia berkata: Diam. Ketika kami meratakan di atasnya dan selesai, kami mendatangi putrinya lalu kami berkata kepadanya: Apa amalan Tsabit? Ia berkata: Apa yang kalian lihat? Kami memberitahukan kepadanya. Ia berkata: Ia biasa shalat malam selama lima

puluh tahun. Jika waktu sahur tiba, ia berkata dalam doanya: *Ya Allah, jika Engkau memberikan kepada salah satu dari makhlukMu shalat di kuburnya, maka berikanlah kepadaku.* Maka Allah Azza wa Jalla tidak akan menolak doa itu.

Ibrahim bin Adh-Dhammah Al-Muhallabi berkata: menceritakan kepadaku orang-orang yang melewati Al-Jashsh (daerah) di waktu sahur. Mereka berkata: Kami jika melewati sisi kubur Tsabit, kami mendengar bacaan Al-Quran.

Tsabit meriwayatkan dengan sanad dari Ibnu Amr, Ibnu Az-Zubair, Syaddad, dan Anas di antara yang lain. Ia wafat dalam kepemimpinan Khalid bin Abdullah atas Irak.

516 - Iyas bin Muawiyah bin Qurrah Al-Muzani

Bergelar Abu Watsilah. Ia adalah hakim di Bashrah yang berlimpah akal dan agamanya.

Dawud bin Abi Hind berkata: Iyas bin Muawiyah berkata: Setiap laki-laki yang tidak mengenal aibnya maka ia bodoh. Mereka berkata: Wahai Abu Watsilah, apa aibmu? Ia berkata: Banyak bicara.

Dari Abu Ishaq bin Hafsh bin Nuh berkata: Dikatakan kepada Iyas bin Muawiyah: Pada dirimu ada empat sifat: buruk rupa, banyak bicara, kagum dengan dirimu sendiri, dan tergesa-gesa dalam memutuskan perkara. Ia berkata: Adapun buruk rupa, maka urusannya kepada selain aku. Adapun banyak bicara, apakah aku berbicara dengan benar atau salah? Mereka berkata: Dengan benar. Ia berkata: Maka memperbanyak kebenaran lebih baik. Adapun kekagumanku dengan diriku, apakah kalian kagum dengan apa yang kalian lihat dariku? Mereka berkata: Ya. Ia berkata: Maka aku lebih berhak untuk kagum dengan diriku. Adapun perkataan kalian bahwa kamu tergesa-gesa dalam memutuskan, berapa ini? Dan ia menunjuk dengan tangannya lima. Mereka berkata: Lima. Ia berkata: Apakah kalian tergesa-gesa? Kenapa tidak kalian katakan satu, dua, tiga, empat, lima? Mereka berkata: Kami tidak menghitung sesuatu yang sudah kami ketahui. Ia berkata: Maka aku tidak menahan sesuatu yang sudah jelas bagiku hukumnya.

Iyas mendengar dari ayahnya, Anas bin Malik, Ibnu Al-Musayyab, dan lainnya.

517 - Abu Imran Abdul Malik

Ibnu Habib Al-Jauni.

Ja'far bin Sulaiman Adh-Dhab'i berkata: Saya mendengar Abu Imran Al-Jauni berkata dalam pengajiannya: *Jangan tertipu oleh Rabbmu Azza wa Jalla dengan panjangnya penanguhan dan baiknya penagihan, karena sesungguhnya siksaanNya pedih dan keras. Sampai kapan wajah-wajah wali Allah tetap di antara lapisan-lapisan tanah? Padahal mereka hanya ditahan karena sisa ajal kalian wahai umat, hingga Allah Azza wa Jalla membangkitkan mereka ke surgaNya dan pahalaNya.*

Ja'far berkata: Dan saya mendengar Abu Imran Al-Jauni berkata: *Musa alaihis salam menasihati kaumnya, lalu seorang laki-laki dari mereka merobek bajunya. Maka Allah Azza wa Jalla mewahyukan kepada Musa alaihis salam: Katakan kepada pemilik baju, jangan merobek bajunya tetapi hendaknya ia melapangkan hatinya untukKu.*

Ja'far berkata: memberitahukan kepada kami Abu Imran Al-Jauni berkata: *Malaikat naik dengan amal-amal, lalu malaikat berseru: Buanglah lembaran itu, buanglah lembaran itu. Ia berkata: Maka malaikat berkata: Ya Rabb kami, mereka mengatakan kebaikan dan kami menjaganya untuk mereka. Maka Allah Tabaraka wa Taala berfirman: Ia tidak menginginkan wajahKu dengannya. Ia berkata: Dan malaikat berseru: Tulislah untuk si fulan sekian dan sekian dua kali. Ia berkata: Ya Rabb, sesungguhnya ia tidak mengerjakannya. Maka Allah Jalla wa Azza berfirman: Ia meniatkannya, meniatkannya.*

Al-Harits bin Sa'id berkata: Abu Imran Al-Jauni jika mendengar adzan, warnanya berubah dan matanya bercucuran air mata.

Dari Khusyaisy Abu Mihraz berkata: Abu Imran Al-Jauni berkata: *Andaikan kamu selamat, setelah berapa lama kamu selamat.*

Abu Imran meriwayatkan dengan sanad dari Anas bin Malik, Jundub bin Abdullah, A'idz bin Amr, Abu Barzah di antara yang lain.

518 - Badil bin Maisarah al-Aqili

Malik bin Daigham berkata: Aku mendengar Bisyr bin Manshur berkata: Badil al-Aqili menangis hingga kelopak matanya luka. Ia pun dinasihati tentang hal itu, lalu ia berkata: Aku hanya menangis karena takut akan dahaga yang panjang di hari kiamat.

As-Sari bin Yahya dari Badil al-Aqili berkata: *Barangsiapa menginginkan dengan ilmunya wajah Allah Yang Mulia lagi Maha Agung, maka Allah akan menghadapkan wajah-Nya kepadanya dan menghadapkan hati para hamba kepadanya. Dan barangsiapa beramal untuk selain Allah Yang Mulia lagi Maha Agung, maka Allah akan memalingkan wajah-Nya darinya dan memalingkan hati para hamba darinya.*

Dari al-Walid bin Hisyam dari Badil al-Aqili berkata: *Puasa adalah benteng para ahli ibadah.*

Sayyar berkata: Muhaid bin Maimun berkata: Aku melihat pada malam Badil al-Aqili meninggal seorang yang berkata: Ketahuilah bahwa Badil di pagi hari telah menjadi penghuni surga.

Badil meriwayatkan hadits dengan sanad dari Anas dan selain beliau, dan ia meninggal pada tahun 130.

519 - Abu Raihanah Abdullah bin Mathar

Ia meriwayatkan dari Ibnu Umar dan Safinah. Dari Farwah al-A'ma, maula Sa'd bin Abi Umayyah al-Maqri berkata: Abu Raihanah menaiki kapal laut dan ia menjahit di dalamnya dengan sebuah jarum yang bersamanya, lalu jarumnya jatuh ke laut. Ia berkata: Aku bersumpah kepadamu wahai Tuhanku, kembalikanlah jarumku kepadaku. Maka jarum itu muncul hingga ia mengambilnya.

Ia berkata: Dan pada suatu hari laut menjadi sangat ganas terhadap mereka dan bergelora. Maka ia berkata: Tenanglah wahai laut, karena engkau hanyalah seorang budak Habasyah. Maka laut pun tenang hingga menjadi seperti minyak.

520 - Muhammad bin Wasi' bin Jabir

Kunyahnya Abu Abdullah. Syababah berkata: Musa bin Basyar mengabarkan kepadaku, ia berkata: Aku menemani Muhammad bin Wasi' dari

Mekah ke Bashrah. Ia shalat sepanjang malam, shalat di dalam mahmal sambil duduk dengan menganggukkan kepalanya. Ia memerintahkan penggembala unta berada di belakangnya dan meninggikan suaranya agar orang tidak menyadarinya. Kadang-kadang ia singgah di malam hari lalu turun dan shalat, kemudian ketika pagi ia membangunkan teman-temannya.

Abdul Malik bin Quraib berkata: Kerabat Hisyam al-Qardusi menceritakan kepadaku, ia berkata: Seorang laki-laki berkata: Kami masuk menemui Muhammad bin Wasi', lalu seorang budak perempuan di rumahnya menyebut beberapa kata dalam bahasa Persia yang artinya: Ini adalah orang yang jika malam datang, seandainya ia membunuh semua penduduk dunia, ia tidak akan berbuat lebih dari itu.

Abdul Wahid bin Zaid berkata: Aku menyaksikan Hausyab datang kepada Malik bin Dinar lalu berkata: Wahai Abu Yahya, semalam aku bermimpi seolah-olah ada penyeru yang berkata: Wahai manusia, berangkat berangkat! Aku tidak melihat seorang pun yang berangkat kecuali Muhammad bin Wasi'. Malik pun berteriak keras dan jatuh pingsan.

Mudhar berkata: Al-Hasan menamai Muhammad bin Wasi' sebagai perhiasan al-Quran.

Makhlad berkata: Muhammad bin Wasi' bersama Qutaibah bin Muslim dalam sebuah pasukan, dan ia adalah gubernur Khurasan. Bangsa Turki keluar menghadapi mereka, lalu ia mengutus seseorang ke masjid untuk melihat siapa yang ada di sana. Lalu dikatakan kepadanya: Tidak ada di sana kecuali Muhammad bin Wasi' yang mengangkat jarinya. Maka Qutaibah berkata: Jarinya itu lebih aku cintai daripada tiga puluh ribu kuda perang.

Ja'far berkata: Jika aku mendapati kekerasan dalam hatiku, aku melihat wajah Muhammad bin Wasi' sekilas. Jika aku melihat wajah Muhammad bin Wasi', aku menyangka bahwa wajahnya adalah wajah orang yang kehilangan.

Ali bin Bazi' al-Hilali berkata: Mathar al-Waraq berkata: Aku tidak pernah ingin menangis hingga terpuaskan kecuali aku melihat wajah Muhammad bin Wasi'. Jika aku melihat wajahnya, seolah-olah ia kehilangan sepuluh orang karena kesedihannya.

Dari Ibnu Syaudzab berkata: Jika dikatakan: Siapa yang paling gagal dari penduduk Bashrah? Mereka berkata: Muhammad bin Wasi'. Ia tidak terlihat banyak beribadah. Ia mengenakan baju yang lusuh. Ia memiliki ruangan atas, jika malam tiba ia masuk kemudian menguncinya.

Dari Yunus berkata: Aku mendengar Muhammad bin Wasi' berkata: *Seandainya dosa-dosa memiliki bau, kalian tidak akan mampu mendekatiku karena busuknya bauku.*

Al-Harits bin Nabhan berkata: Aku mendengar Ibnu Wasi' berkata: Wahai teman-temanku, teman-temanku telah pergi. Aku berkata: Semoga Allah merahmatimu, bukankah telah tumbuh pemuda-pemuda yang berpuasa di siang hari, berdiri shalat di malam hari, dan berjihad di jalan Allah Yang Mulia lagi Maha Agung? Ia berkata: Ya, tetapi saudaraku, lalu ia meludah, ujub telah merusak mereka.

Dari Abdul Aziz bin Abi Rawwad berkata: Aku melihat di tangan Muhammad bin Wasi' ada luka, seolah-olah ia melihat betapa beratnya hal itu bagiku, lalu ia berkata: Tahukah kamu nikmat apa yang Allah berikan kepadaku pada luka ini? Aku diam. Ia berkata: Karena Dia tidak menjadikannya pada bola mataku, tidak pada ujung lidahku, dan tidak pada ujung kemaluanku. Luka itu pun menjadi ringan bagiku.

Dari Ibnu Syaudzab berkata: Gubernur Bashrah membagi-bagikan kepada penduduk Bashrah, lalu ia mengutus kepada Malik bin Dinar dan ia menerima. Muhammad bin Wasi' datang kepadanya lalu berkata: Wahai Malik, engkau menerima hadiah penguasa? Malik berkata: Wahai Abu Bakr, tanyalah kepada teman-teman dudukku. Mereka berkata: Wahai Abu Bakr, belilah budak-budak dengan itu lalu merdekakanlah mereka. Muhammad bin Wasi' berkata kepadanya: Aku meminta kepada Allah, apakah hatimu saat ini sama seperti sebelum ia memberimu hadiah? Malik berkata: Demi Allah, tidak. Ia berkata: Tahukah kamu apa yang telah masuk kepadamu? Malik berkata kepada teman-teman duduknya: Sesungguhnya Malik adalah keledai. Yang benar-benar beribadah kepada Allah adalah seperti Muhammad bin Wasi'.

Dari Laits bin Abi Sulaim dari Muhammad bin Wasi' berkata: *Jika seorang hamba menghadapkan hatinya kepada Allah Yang Mulia lagi Maha*

Agung, maka Allah Yang Mulia lagi Maha Agung akan menghadapkan hati orang-orang beriman kepadanya.

Sulaiman at-Taimi: Tidak ada seorang pun yang aku lebih suka bertemu Allah Yang Mulia lagi Maha Agung dengan catatan amalnya kecuali Muhammad bin Wasi'.

Hammad bin Zaid berkata: Kami masuk menemui Muhammad bin Wasi' menjenguknya dalam sakitnya, lalu datanglah Yahya al-Bakka' meminta izin. Mereka berkata: Yahya al-Bakka'. Ia berkata: Sesungguhnya hari terburuk kalian adalah hari kalian menisbatkan tangisan kepadaku.

Imran bin Khalid berkata: Aku mendengar Muhammad bin Wasi' berkata: *Sesungguhnya seorang laki-laki menangis selama dua puluh tahun dan istrinya bersamanya tidak mengetahuinya.*

Ibrahim bin al-Asy'ats berkata: Aku mendengar Fudhail bin Iyadh berkata: Malik bin Dinar berkata: Sesungguhnya aku iri kepada orang yang kehidupannya pas-pasan lalu ia qana'ah dengannya. Muhammad bin Wasi' berkata: Demi Allah, yang lebih aku irikan dari itu adalah orang yang pagi dalam keadaan lapar dan sore dalam keadaan lapar sementara ia ridha kepada Allah Yang Mulia lagi Maha Agung.

Muhammad bin Abdullah az-Zarrad berkata: Muhammad bin Wasi' melihat anaknya sedang berjalan dengan angkuh. Ia berkata: Celaka kamu, mari kemari. Tahukah kamu siapa dirimu? Ibumu kubeli dengan dua ratus dirham, dan ayahmu semoga Allah tidak memperbanyak orang sepertinya di kalangan kaum muslimin, kamu berjalan dengan gaya seperti ini?

Muhammad bin Mahzam berkata: Muhammad bin Wasi' berpuasa sepanjang masa dan menyembunyikan hal itu.

Hayyan bin Yasar berkata: Muhammad bin Wasi' berkata: *Ya Allah, jika banyaknya dosaku telah merusak wajahku, maka hadiahkanlah aku kepada makhluk-Mu yang Engkau cintai.*

Ibnu Salam berkata: Muhammad bin Wasi' berkata: *Aku tidak menyesali dari dunia kecuali tiga hal: seorang sahabat yang jika aku bengkok ia meluruskanku, shalat berjamaah yang menanggung kelalaianku dan aku*

mendapat keutamaannya, dan makanan dari dunia yang tidak ada pemberian dari seorang pun di dalamnya dan tidak ada beban dari Allah Yang Mulia lagi Maha Agung di dalamnya.

Ziyad bin ar-Rabi', dari ayahnya berkata: Aku melihat Muhammad bin Wasi' di pasar Marw menawarkan keledainya untuk dijual. Seorang laki-laki berkata kepadanya: Apakah engkau merelakan ini untukku? Ia berkata: Seandainya aku merelakan ini untukmu, aku tidak akan menjualnya.

Qasim al-Khawwash berkata: Muhammad bin Wasi' berkata kepada seorang laki-laki: *Pernahkah kamu menangis karena pengetahuan Allah Yang Mulia lagi Maha Agung yang mendahuluimu?*

Abu Amir berkata: Seorang teman kami menceritakan kepadaku, ia berkata: Ketika Muhammad bin Wasi' sakit keras, banyak orang menjenguknya. Ia berkata: Aku masuk dan ternyata ada orang-orang yang berdiri dan yang lain duduk. Ia menghampiriku lalu berkata: Beritahuku, apa yang mereka ini berikan kepadaku jika besok ubun-ubunku dan kakiku ditangkap lalu aku dilemparkan ke neraka? Kemudian ia membaca ayat ini: **"Orang-orang yang berdosa dikenal dari tanda-tanda mereka, lalu dipegang ubun-ubun dan kaki mereka."** (Surah ar-Rahman: 41)

Yunus bin Ubaid berkata: Kami masuk menemui Muhammad bin Wasi' menjenguknya, lalu ia berkata: *Apa gunanya yang dikatakan orang-orang bagiku jika tanganku dan kakiku ditangkap lalu aku dilemparkan ke neraka?*

Dari Hazm berkata: Muhammad bin Wasi' berkata ketika dalam keadaan sekarat: *Wahai saudara-saudaraku, tahukah kalian ke mana aku akan dibawa? Aku akan dibawa - demi Allah yang tiada tuhan selain Dia - ke neraka atau Dia mengampuniku.*

Muhammad bin Abdullah, maula Tsaqifiyyin, berkata: Kami masuk menemui Muhammad bin Wasi' dan ia sedang menghembuskan nafas terakhir. Ia berkata: *Wahai saudara-saudaraku, andaikata aku dan kalian meminta kepada Allah untuk kembali ke dunia, lalu Dia memberi kalian dan tidak memberiku, maka jangan rugikan diri kalian.*

Muhammad bin Wasi' meriwayatkan hadits dengan sanad dari Anas bin Malik, dan ia meriwayatkan dari sejumlah kalangan besar Tabi'in seperti

al-Hasan dan Ibnu Sirin. Ia meninggal sepuluh tahun setelah al-Hasan, sepertinya ia meninggal pada tahun 120.

521 - Farqad bin Ya'qub as-Sabkhi

Kunyahnya Abu Ya'qub. Al-Haitsam bin Mu'awiyah berkata: Seorang syaikh menceritakan kepadaku, ia berkata: Para ahli ibadah dari penduduk Kufah berkumpul lalu mereka berkata: Mari kita turun ke Bashrah agar kita melihat ibadah mereka. Sebagian mereka berkata kepada yang lain: Mari kita datangi Farqad as-Sabkhi di pagi hari. Mereka masuk menemuinya, ia berbicara kepada mereka sebentar, kemudian mereka berkata: Wahai Abu Ya'qub, makan siang. Ia berkata: Sesungguhnya aku memperpanjang bicaraku agar kalian lapar sehingga kalian memakan apa yang ada di sisi ku. Turunkanlah keranjang itu, keluarkanlah darinya potongan-potongan roti gandum hitam. Mereka berkata kepadanya: Garam wahai Abu Ya'qub. Ia berkata: Kami sudah menaruh garam dalam adonan sekali, apakah kalian ingin aku mencari untuk kalian?

Dari Ja'far bin Sulaiman berkata: Farqad as-Sabkhi berkata: *Sesungguhnya raja-raja Bani Israil dulu membunuh para pembaca mereka karena agama, sedangkan raja-raja kalian hanya membunuh kalian karena dunia, maka biarkanlah mereka dengan dunia.*

Ja'far berkata: Aku mendengar Farqad as-Sabkhi berkata: *Aku membaca dalam Taurat: Barangsiapa di pagi hari bersedih karena dunia, ia di pagi hari dalam keadaan murka kepada Tuhannya Yang Mulia lagi Maha Agung. Barangsiapa duduk bersama orang kaya lalu merendahkan diri kepadanya, hilang dua pertiga agamanya. Barangsiapa tertimpa musibah lalu ia mengadukan kepada manusia, maka sesungguhnya ia mengadukan Tuhannya Yang Mulia lagi Maha Agung.*

Dari Abdul Wahid bin Zaid berkata: Aku mendengar Farqad as-Sabkhi berkata: *Aku tidak pernah bangun dari tidurku kecuali aku takut bahwa aku telah dimutasikan.*

Ja'far berkata: Aku mendengar Farqad as-Sabkhi berkata: *Jadikanlah dunia sebagai ibu susuan dan jadikanlah akhirat sebagai ibu. Tidakkah kalian melihat bayi memeluk dirinya pada ibu susuan, tetapi jika ia besar dan*

mengenai ibunya, ia meninggalkan ibu susuannya dan memeluk dirinya pada ibunya? Dan sesungguhnya akhirat adalah ibu kandung kalian, hampir ia akan menarik kalian.

Dari Ibnu Sya'dzab berkata: Aku mendengar Farqad berkata: *Sesungguhnya kalian mengenakan pakaian istirahat sebelum beramal. Tidakkah kalian melihat pekerja jika ia bekerja bagaimana ia mengenakan pakaiannya yang paling rendah, kemudian jika ia selesai ia mandi dan mengenakan dua pakaian yang bersih? Sedangkan kalian mengenakan pakaian istirahat sebelum beramal.*

Farqad meriwayatkan hadits dengan sanad dari Anas bin Malik dan ia mendengar dari sejumlah kalangan besar Tabi'in seperti Sa'id bin Jubair, Murrâh, Ibrahim an-Nakha'i, dan Abu asy-Sya'tsa'. Kesibukan beribadahnya membuatnya tidak menghafal hadits, karena itu para perawi menghindari haditsnya. Ia meninggal pada masa wabah di Bashrah tahun 131.

522 - Malik bin Dinar

Ia berkunyah Abu Yahya, maula (budak yang dimerdekakan) seorang perempuan dari Bani Samah bin Lu'ay. Ia biasa menulis mushaf-mushaf.

Ja'far berkata: Aku mendengar Malik bin Dinar berkata: Orang-orang yang menikmati kenikmatan tidak pernah menikmati sesuatu seperti mengingat Allah Ta'ala.

Ia berkata: Dan aku mendengarnya berkata: Wahai para pembawa Al-Qur'an, apa yang telah ditanam Al-Qur'an di hati kalian? Sesungguhnya Al-Qur'an adalah musim semi bagi orang mukmin sebagaimana hujan adalah musim semi bagi bumi. Hujan turun dari langit ke bumi lalu mengenai tempat kotor hingga terdapat biji di dalamnya, namun bau busuk tempatnya tidak menghalanginya untuk bergerak, menghijsau dan menjadi indah. Maka wahai para pembawa Al-Qur'an, apa yang telah ditanam Al-Qur'an di hati kalian? Di mana para penghafal satu surat, di mana para penghafal dua surat? Apa yang telah kalian amalkan dari keduanya?

Ia berkata: Dan aku mendengarnya berkata: Wahai kalian, orang bodoh di antara kalian banyak, jika tidak demikian aku akan memakai kain karung.

Wahai kalian, jangan jadikan perut kalian sebagai gudang bagi setan yang di dalamnya iblis menyimpan apa yang ia kehendaki.

Yusuf bin Atiyah Ash-Shaffar, dari Malik bin Dinar berkata: Barangsiapa memasuki rumahku lalu mengambil sesuatu darinya maka itu halal baginya, adapun aku tidak membutuhkan gembok dan tidak pula kunci.

Ia biasa mengambil kerikil dari masjid dan berkata: Aku berharap bahwa ini cukup bagiku di dunia selama aku hidup, aku tidak menambah darinya makanan atau minuman selain mengisapnya.

Ia biasa berkata: Seandainya baik bagiku memakan abu niscaya akan kumakan, dan seandainya baik bagiku untuk mengambil tilam lalu memotongnya menjadi dua bagian kemudian aku mengikatkan satu bagian dan memakai bagian lain sebagai selendang niscaya akan kulakukan.

Ja'far bin Sulaiman berkata: Malik bin Dinar berkata: Sungguh aku pernah berkeinginan jika aku mati agar aku dibelenggu kemudian diserahkan kepada Tuhanku dalam keadaan terbelenggu sebagaimana budak yang melarikan diri diserahkan kepada tuannya.

Ja'far berkata: Aku mendengar Malik bin Dinar berkata: Salah seorang di antara kalian pergi lalu menikahi permata haram, maksudnya wanita tercantik, atau pergi kepada seorang budak perempuan yang telah digemukkan oleh ayahnya seperti mentega, lalu menikahinya sehingga ia mengambil hatinya. Ia berkata kepadanya: Apa yang kamu inginkan? Ia menjawab: Kerudung sutra. Dan apa yang kamu inginkan? Ia menjawab: Begini dan begitu.

Malik berkata: Maka demi Allah, agama qari (pembaca Al-Qur'an) itu akan tercabut dan ia meninggalkan menikahi anak yatim yang lemah yang jika ia memberinya pakaian akan diberi pahala dan jika ia memberinya minyak akan diberi pahala.

Ia berkata: Dan aku mendengar Malik berkata: *Ada seorang pendeta dari para pendeta Bani Israil, suatu hari ia melihat salah satu anaknya menggoda perempuan, lalu ia berkata: Pelan-pelan wahai anakku. Ia berkata: Lalu ia terjatuh dari tempat tidurnya, sumsum tulang belakangnya terputus, istrinya keguguran, anak-anaknya terbunuh dalam peperangan, dan Allah Ta'ala*

mewahyukan kepada nabi mereka: Beritahukan kepada si fulan pendeta bahwa Aku tidak akan mengeluarkan dari sulbinya seorang yang shiddiq (jujur) selamanya karena kemarahanmu untuk-Ku hanyalah dengan berkata: Pelan-pelan wahai anakku, pelan-pelan.

Riyah bin Amru Al-Qaisi berkata: Aku mendengar Malik bin Dinar berkata: Tidak ada satu pun amal kebaikan kecuali di bawahnya ada rintangan, jika pemiliknya bersabar maka ia akan sampai kepada kenyamanan, dan jika ia berputus asa maka ia akan kembali.

Utsman bin Ibrahim berkata: Aku mendengar Malik bin Dinar berkata kepada seorang laki-laki dari sahabat-sahabatnya: Sungguh aku menginginkan roti dengan susu asam. Ia berkata: Lalu ia pergi dan membawanya. Ia berkata: Lalu ia meletakkannya di atas roti. Malik membolak-balikinya dan melihatnya kemudian berkata: Aku menginginkanmu sejak empat puluh tahun dan aku mengalahkanmu hingga hari ini, apakah kamu ingin mengalahkanku? Pergilah dariku. Dan ia menolak untuk memakannya.

Muslim berkata: Malik bin Dinar berkata: Sejak aku mengenal manusia aku tidak pernah bergembira dengan pujian mereka dan tidak membenci celaan mereka. Dikatakan: Mengapa demikian? Ia berkata: Karena orang yang memuji mereka berlebihan dan orang yang mencela mereka berlebihan.

Salam bin Abi Muthi' berkata: Kami masuk menemui Malik bin Dinar di malam hari dan ia berada di sebuah rumah tanpa lampu dan di tangannya ada roti yang ia kunyah. Kami berkata kepadanya: Abu Yahya, tidak adakah lampu? Tidak adakah sesuatu yang kamu letakkan di atas rotimu? Ia berkata: Biarkan aku, demi Allah aku menyesal atas apa yang telah berlalu.

Abu Hafsh Umar bin Ahmad berkata: Malik bin Dinar berkata: Perumpamaan para pembaca (Al-Qur'an) zaman ini seperti seorang laki-laki yang memasang perangkap dan memasang di dalamnya gandum lalu datang seekor burung pipit dan berkata: Apa yang menyembunyikanmu di dalam tanah? Ia menjawab: Kerendahan hati. Ia berkata: Untuk apa kamu membungkuk? Ia menjawab: Karena lamanya beribadah. Ia berkata: Lalu apa gandum yang dipasang padamu ini? Ia menjawab: Aku menyediakannya untuk orang-orang yang berpuasa. Ia berkata: Sebaik-baik tetangga adalah kamu. Ketika menjelang maghrib, burung pipit itu mendekat untuk mengambilnya

lalu perangkap itu mencekiknya. Burung pipit berkata: *Jika para ahli ibadah mencekik seperti cekikanmu maka tidak ada kebaikan pada ahli ibadah hari ini.*

Ja'far bin Sulaiman berkata: Seorang penguasa Basrah melewati Malik bin Dinar dengan berjalan sombong, lalu Malik berteriak kepadanya: Kurangi cara jalanmu ini! Para pembantunya hendak menyerangnya. Penguasa itu berkata: Biarkan dia, sepertinya kamu tidak mengenalku. Malik berkata kepadanya: Siapa yang lebih mengenalmu dariku? Adapun awalmu adalah air mani yang hina dan akhirmu adalah bangkai yang kotor, kemudian kamu di antara keduanya membawa kotoran. Penguasa itu menundukkan kepalanya dan berjalan.

Dari Ja'far bin Sulaiman, dari Malik bin Dinar bahwa ia terlihat pada hari Tarwiyah (8 Dzulhijjah) di Basrah dan pada hari Arafah di Arafah.

Aun bin Al-Hakam dari ayahnya dari Malik bin Dinar berkata: Aku datang dari perjalananku, ketika aku sampai di jembatan berdirilah pemungut cukai lalu berkata: Tidak boleh keluar dari kapal dan tidak boleh berdiri siapa pun dari tempatnya. Aku mengambil pakaianku lalu meletakkannya di leherku kemudian melompat, tiba-tiba aku sudah di daratan. Ia berkata kepadaku: Apa yang mengeluarkanmu? Aku berkata: Tidak ada sesuatu bersamaku. Ia berkata: Pergilah. Aku berkata dalam diriku: *Begitulah urusan akhirat.*

Muhammad bin Abdul Aziz bin Salman berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Malik bin Dinar berkata: Sungguh mengherankan orang yang mengetahui bahwa kematian adalah tujuannya dan kubur adalah tempat kembalinya, bagaimana matanya tenang dengan dunia? Dan bagaimana hidupnya menjadi enak di dalamnya? Ia berkata: Kemudian Malik menangis hingga terjatuh pingsan.

Abu Samir dari Malik berkata: Sesungguhnya setiap sesuatu ada pembuahannya dan kesedihan adalah pembuahan amal saleh, sesungguhnya tidak ada seorang pun yang bersabar atas perkara ini kecuali dengan kesedihan. Demi Allah tidaklah berkumpul keduanya di hati seorang hamba: kesedihan akan akhirat dan kegembiraan dengan dunia, sesungguhnya salah satunya akan mengusir yang lainnya.

Dari Ja'far bin Sulaiman berkata: Malik bin Dinar berkata: Jika disebutkan orang-orang saleh maka celakalah aku.

Sa'id bin Isham berkata: Aku mendengar Malik bin Dinar berkata: Orang-orang yang baik saling berwasiat dengan tiga hal: memenjarakan lidah, banyak beristighfar, dan mengasingkan diri.

Abu Al-Hasan Al-Bashri berkata: Malik bin Dinar masuk menemui seorang laki-laki yang dipenjara karena ditagih pajak yang dibebankan kepadanya dan ia dibelenggu. Ia berkata: Wahai Abu Yahya, tidakkah kamu melihat apa yang aku alami dari belenggu ini? Malik mengangkat kepalanya, tiba-tiba ada sebuah keranjang. Ia berkata: Milik siapa keranjang ini? Ia berkata: Milikku. Ia berkata: Perintahkan agar diturunkan, lalu diturunkan dan diletakkan di hadapannya, tiba-tiba ada ayam dan roti. Ia berkata: Ini yang memasang belenggu di kakimu bukan yang lain. Lalu ia berdiri meninggalkannya.

Ia berkata: Malik bin Dinar berkeliling di Basrah di pasar-pasar lalu melihat barang-barang yang ia inginkan kemudian ia kembali dan berkata kepada dirinya: Bergembiralah, demi Allah tidaklah aku mengharamkan apa yang kamu lihat kecuali karena kemuliaanmu bagiku.

Ja'far berkata: Aku mendengar Malik bin Dinar berkata: Sesungguhnya badan jika sakit tidak bermanfaat padanya makanan, minuman, tidur, atau istirahat. Demikian pula hati jika tergantung cinta dunia maka nasihat tidak bermanfaat padanya.

Dan aku mendengarnya berkata: Sebesar apa kamu bersedih untuk dunia maka begitulah keluarnya kepedulian akhirat dari hatimu, dan sebesar apa kamu bersedih untuk akhirat maka begitulah keluarnya kepedulian dunia dari hatimu.

Dari Ja'far bin Sulaiman berkata: Muhammad bin Wasi' datang kepada Malik bin Dinar lalu berkata: Wahai Abu Yahya, jika kamu termasuk penghuni surga maka beruntunglah kamu. Ia berkata: Sepantasnya bagi kami jika disebutkan surga agar kami malu.

Abdul Aziz bin Salman Al-Abid berkata: Aku dan Abdul Wahid bin Zaid pergi kepada Malik bin Dinar lalu kami mendapatinya telah berdiri dari tempat

duduknya kemudian masuk ke rumahnya dan menutup pintu kamar atasnya. Kami duduk menunggu agar ia keluar atau kami mendengar gerakannya agar kami meminta izin kepadanya. Ia mulai bersenandung dengan sesuatu yang tidak kami pahami. Kemudian ia menangis hingga kami kasihan kepadanya karena dahsyatnya tangisannya. Kemudian ia mulai terengah-engah hingga pingsan.

Ia berkata: Abdul Wahid berkata kepadaku: Pergilah, tidak ada pekerjaan bagi kita dengan orang ini hari ini, ini adalah seorang laki-laki yang sibuk dengan dirinya sendiri.

Al-Harits bin Sa'id berkata: Kami berada di sisi Malik bin Dinar dan di sisi kami ada seorang pembaca yang membaca: **"Apabila bumi digoncangkan dengan guncangan yang dahsyat"** (Az-Zalzalah). Malik bergetar dan orang-orang yang berada di majelis menangis dan berteriak hingga sampai kepada ayat ini: **"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya"** (Az-Zalzalah 7-8). Ia berkata: Malik, demi Allah, menangis dan terengah-engah hingga pingsan, lalu diangkat di antara kaum dalam keadaan tergeletak.

Abdullah bin Marzuq berkata: Telah sampai kepadaku bahwa Malik bin Dinar masuk ke pekuburan pada suatu hari lalu tiba-tiba ada seorang laki-laki yang dikuburkan. Ia datang hingga berdiri di atas kuburan lalu mulai melihat laki-laki itu sementara ia dikubur. Ia berkata: Malik, besok begini jadinya dan tidak ada sesuatu untuknya sebagai bantal di kuburnya. Ia terus berkata: Besok Malik begini jadinya, hingga ia terjatuh pingsan di dalam lubang kubur, lalu mereka mengangkatnya dan pergi dengannya ke rumahnya dalam keadaan pingsan.

Musamma' bin Ashim berkata: Malik bin Dinar berkata, dan ia melihat seseorang tertawa, lalu berkata: Aku tidak suka hatiku lowong untuk seperti ini meskipun bagiku apa yang ada di Basrah dari harta dan perhiasan.

Abdullah Al-Abdi berkata: Ja'far menceritakan kepada kami dari Malik berkata: Sesungguhnya di sebagian kitab Allah Azza wa Jalla berfirman: Sesungguhnya perkara paling ringan yang akan Aku perbuat terhadap orang

alim jika ia mencintai dunia adalah Aku keluarkan manisnya dzikir-Ku dari hatinya.

Abdul Malik bin Qarib berkata: Seorang laki-laki saleh dari penduduk Basrah menceritakan kepadaku, ia berkata: Terjadi kebakaran di rumah Malik bin Dinar lalu ia mengambil mushaf dan mengambil selimut kemudian mengeluarkan keduanya. Dikatakan kepadanya: Wahai Abu Yahya, rumahnya. Ia berkata: Tidak ada di dalamnya kecuali landasan, aku tidak peduli jika terbakar.

Ad-Dauraqi berkata, dan Abdullah bin Al-Mubarak menyebutkan, ia berkata: Terjadi kebakaran di Basrah lalu Malik bin Dinar mengambil ujung selimutnya dan berkata: *Telah binasa pemilik-pemilik harta benda.*

Mujalid bin Ubaidillah berkata: Umar menceritakan kepadaku dari Malik bin Dinar bahwa ia biasa berkata: *Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla jika mencintai seorang hamba maka ia mengurangi dunianya dan menahan darinya hartanya, dan berfirman: Jangan beranjak dari hadapan-Ku.* Ia berkata: *Maka ia telah terluang untuk mengabdikan kepada Tuhannya Azza wa Jalla, dan jika ia membenci seorang hamba maka ia mendorong ke mulutnya sesuatu dari dunia dan berfirman: Pergilah dari hadapan-Ku, Aku tidak ingin melihatmu di hadapan-Ku.* Maka kamu melihatnya hatinya tergantung dengan negeri begini dan dengan perdagangan begini.

Al-Husain bin Ziyad berkata: Aku mendengar Muni' berkata: Seorang pedagang melewati pemungut cukai lalu mereka menahan kapalnya. Ia datang kepada Malik bin Dinar lalu menyebutkan hal itu kepadanya. Ia berkata: Malik berdiri lalu berjalan kepada pemungut cukai. Ketika mereka melihatnya mereka berkata: Wahai Abu Yahya, tidakkah kamu mengutus kebutuhanmu kepada kami? Ia berkata: Kebutuhanku adalah kalian melepaskan kapal laki-laki ini. Mereka berkata: Sudah kami lakukan. Ia berkata: Dan di sisi mereka ada mangkuk yang mereka masukkan ke dalamnya apa yang mereka ambil dari manusia berupa dirham-dirham. Mereka berkata: Berdoalah untuk kami wahai Abu Yahya. Ia berkata: Katakan kepada mangkuk agar berdoa untuk kalian, bagaimana aku berdoa untuk kalian sementara seribu orang mendoakan keburukan untuk kalian? Apakah kamu melihat akan dikabulkan untuk satu orang dan tidak dikabulkan untuk seribu orang?

Muhammad bin Abdullah, dari Abu Qudamah Al-Harits bin Ubaid berkata: Aku mendengar Malik berkata: Seandainya kaum dibebani mushaf-mushaf niscaya mereka akan mengurangi perkataan.

As-Sarri bin Yahya, dari Malik bin Dinar berkata: Demi Allah, seandainya seorang malaikat berdiri di pintu masjid dan berkata: Keluarlah yang paling jahat di dalam masjid, niscaya aku akan mendahului kalian kepadanya.

Riyah bin Amru Al-Qaisi berkata: Aku mendengar Malik bin Dinar berkata: Jabir bin Zaid masuk menemuiku sementara aku sedang menulis lalu ia berkata: Wahai Malik, tidakkah kamu punya pekerjaan selain ini? Kamu memindahkan kitab Allah Azza wa Jalla dari kertas ke kertas? Ini demi Allah adalah penghasilan yang halal.

Ja'far bin Sulaiman berkata: Aku mendengar Al-Mughirah bin Habib Abu Shalih, menantu Malik bin Dinar berkata: Aku berkata kepada diriku: Malik bin Dinar akan mati sementara aku bersamanya di rumah, aku tidak tahu apa amalnya? Ia berkata: Lalu aku shalat Isya bersamanya kemudian aku datang dan memakai selimut di waktu malam yang paling panjang. Ia berkata: Dan Malik datang kepadanya lalu masuk, ia mendekatkan rotinya lalu makan kemudian berdiri untuk shalat lalu membaca takbir, kemudian ia memegang janggutnya lalu berkata: Wahai Tuhanku, jika Engkau mengumpulkan orang-orang terdahulu dan orang-orang kemudian maka haramkanlah uban Malik bin Dinar atas neraka. Ia berkata: Demi Allah ia tidak berhenti seperti itu hingga matakku mengalahkanku, kemudian aku terbangun dan tiba-tiba ia berdiri dalam keadaan seperti itu, ia mendahulukan satu kaki dan mengakhirkan satu kaki dan berkata: Wahai Tuhanku, jika Engkau mengumpulkan orang-orang terdahulu dan orang-orang kemudian maka haramkanlah uban Malik bin Dinar atas neraka. Ia tidak berhenti seperti itu hingga terbit fajar. Aku berkata dalam diriku: Demi Allah, jika Malik bin Dinar keluar lalu melihatku maka tidak akan baik kedudukanku di sisinya selamanya. Lalu aku pergi ke rumah dan meninggalkannya.

Sullam al-Khawash berkata: Malik bin Dinar berkata: Orang-orang dunia telah meninggalkan dunia tanpa merasakan hal paling manis di dalamnya. Mereka bertanya: Apa itu? Ia menjawab: Mengenal Allah Yang Mahamulia lagi Mahaagung.

Quthar bin Hammad bin Waqid berkata: Ayahku mengabarkan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Malik bin Dinar berkata: Katakanlah kepada orang yang tidak jujur, jangan bersusah payah.

Ja'far berkata: Aku mendengar Malik bin Dinar berkata: *Sesungguhnya hati apabila tidak ada kesedihan di dalamnya menjadi rusak, sebagaimana rumah yang tidak berpenghuni menjadi rusak.*

Ja'far berkata: Aku mendengar Malik berkata: Takutlah kalian kepada waktu sahur, takutlah kalian kepada waktu sahur, karena sesungguhnya waktu itu menyihir hati para ulama.

Ia (Ja'far) berkata: Aku mendengarnya berkata: Seandainya aku tahu bahwa hatiku akan baik di tempat sampah, niscaya aku akan pergi hingga duduk di atasnya.

Dan aku mendengarnya berkata: Aku berharap Allah Yang Mahamulia lagi Mahaagung mengizinkanmu pada hari kiamat ketika aku berdiri di hadapan-Nya untuk bersujud satu sujud, lalu aku mengetahui bahwa Dia telah ridha kepadaku, kemudian Dia berkata kepadaku: Wahai Malik, jadilah kamu debu.

Dan aku mendengarnya berkata: *Sesungguhnya seorang alim apabila tidak mengamalkan ilmunya, maka nasihatnya tergelincir dari hati sebagaimana tetesan air tergelincir dari batu licin.*

Dan aku mendengarnya berkata: *Sesungguhnya jika kamu mencari ilmu untuk mengamalkannya, maka ilmu itu akan membuatmu rendah hati, dan jika kamu mencarinya bukan untuk mengamalkannya, maka ilmu itu tidak akan menambahmu kecuali kesombongan.*

Ia berkata: Awan-awan datang dan pergi tanpa menurunkan hujan, maka Malik berkata: Kalian menganggapnya lambat, tetapi aku menganggap batu yang lambat, jika tidak turun hujan batu maka kita dalam kebaikan.

Ja'far berkata: Malik bin Dinar mengabarkan, ia berkata: Ketika fitnah terjadi, aku mendatangi Hasan selama tiga hari bertanya: Wahai Abu Sa'id, apa yang engkau perintahkan kepadaku? Tetapi ia tidak menjawabku. Ia (Malik) berkata: Maka aku berkata: Wahai Abu Sa'id, aku telah mendatangimu tiga hari

bertanya dan engkau adalah guruku tetapi tidak menjawabku. Demi Allah, sungguh aku berniat untuk menempuh bumi dengan kakiku, minum dari mulut-mulut sungai, dan makan dari tumbuhan liar hingga Allah Yang Mahamulia lagi Mahaagung memutuskan di antara hamba-hamba-Nya. Ia berkata: Maka Hasan meneteskan air matanya sambil menangis, kemudian berkata: Wahai Malik, siapa yang mampu dengan apa yang engkau mampu? Tetapi kami demi Allah tidak mampu dengan hal ini.

Ja'far berkata: Aku berada di sisi Malik bin Dinar, lalu datang Hisyam bin Hassan. Hisyam bin Hassan, Sa'id bin Abi 'Arubah, dan Hausyab biasa mendatangnya untuk mencari (memperbaiki) hati mereka. Hisyam datang dan bertanya: Di mana Abu Yahya? Kami menjawab: Di tempat penjual kacang. Ia berkata: Mari kita pergi kepadanya. Ia (Malik) berkata: Lalu ia (Malik) melirik Hisyam dan berkata: Wahai Hisyam, sesungguhnya aku memberi penjual kacang ini setiap bulan satu dirham dan dua daniq, lalu aku mengambil darinya setiap bulan enam puluh roti, setiap malam dua roti. Jika aku mendapatkannya hangat maka itulah lauknya. Wahai Hisyam, sesungguhnya aku membaca dalam Zabur Daud: *Tuhanku, Engkau telah melihat kerisauanku dari atas ketinggian*, maka lihatlah apa kerisauanmu wahai Hisyam.

Dari as-Sari bin Yahya, dari Malik bin Dinar, ia berkata: Seekor singa menangkap anak seorang perempuan, lalu ia (perempuan itu) bersedekah dengan sesuap makanan. Maka singa itu melepaskannya. Lalu diseru: Sesuap dengan sesuap.

Ja'far bin Sulaiman dari Malik bin Dinar berkata: *Sesungguhnya Allah menjadikan dunia sebagai negeri untuk melarikan diri dan akhirat sebagai negeri tempat menetap. Maka ambillah bekal untuk tempat tinggalmu dan keluarkanlah dunia dari hatimu sebelum jasadmu keluar darinya. Jangan kalian merobek tirai-tiraimu di hadapan Dia yang mengetahui rahasia-rahasiamu. Di dunia kalian hidup tetapi untuk selain dunia kalian diciptakan. Sesungguhnya perumpamaan dunia seperti racun, dimakan oleh orang yang tidak mengenalnya dan dijauhi oleh orang yang mengenalnya. Perumpamaan dunia seperti ular, sentuhannya lembut tetapi di dalam perutnya racun yang*

mematikan. Orang-orang berakal takut kepadanya dan anak-anak kecil tertarik kepadanya dengan tangan mereka.

Al-Harits bin Nabhan berkata: Aku datang dari Makkah lalu menghadiahkan kepada Malik bin Dinar sebuah tempat air kulit. Ia berkata: Tempat itu ada di sisinya, lalu suatu hari aku datang dan duduk di majelisnya. Ketika majlis selesai, ia berkata kepadaku: Wahai Harits, kemarilah ambil tempat air itu, karena ia telah menyibukkan hatiku. Aku berkata: Wahai Abu Yahya, sesungguhnya aku membelinya untukmu agar engkau berwudhu dengannya dan minum. Ia berkata: Wahai Harits, sesungguhnya ketika aku masuk masjid, syaitan datang kepadaku dan berkata: Wahai Malik, sesungguhnya tempat air itu telah dicuri. Sungguh ia telah menyibukkan hatiku.

Ja'far berkata: Kami berkata kepada Malik bin Dinar: Tidakkah engkau memanggil pembaca (Quran)? Ia berkata: Sesungguhnya orang yang berduka cita tidak membutuhkan peratap. Kami berkata kepadanya: Tidakkah engkau meminta hujan? Ia berkata: Kalian menganggap hujan lambat, tetapi aku menganggap batu yang lambat.

Ja'far berkata: Aku melihat Malik bin Dinar menutup diri dengan jubah, atau ia berkata dengan kain, kemudian ia berkata: Tuhan Malik, Engkau telah mengetahui penghuni surga dari penghuni neraka, maka di negeri manakah negeri Malik dan siapakah di antara dua lelaki itu Malik? Kemudian ia menangis. Dan aku mendengarnya berkata: Seandainya aku mampu untuk tidak tidur, niscaya aku tidak tidur karena takut azab turun sedangkan aku tidur. Seandainya aku mendapatkan penolong-penolong, niscaya aku sebarakan mereka berteriak di menara-menara seluruh dunia: Wahai manusia, api neraka, api neraka.

Dan aku mendengarnya berkata: Seandainya seseorang boleh berharap, niscaya aku berharap bahwa di akhirat aku memiliki gubuk dari bambu, lalu aku diberi minum air dan selamat dari api neraka.

Dan aku mendengarnya berkata kepada al-Mughirah bin Habib, yang adalah menantunya: Wahai Mughirah, setiap saudara, teman duduk, dan sahabat yang tidak memberikan kebaikan kepadamu dalam agamamu, maka tinggalkanlah persahabatannya.

Dan aku mendengarnya berkata: Wahai saudara-saudaraku, dengan benar aku katakan kepada kalian: Seandainya bukan karena buang air kecil, niscaya aku tidak keluar dari masjid.

Dan aku mendengarnya berkata: *Sesungguhnya alim yang sejati adalah jika kamu datang ke rumahnya dan tidak menemukannya, rumahnya menceritakan tentangnya: Kamu melihat tikar untuk shalat, mushafnya, dan tempat bersucinya di sudut rumah, kamu melihat jejak akhirat.*

Dan aku mendengarnya berkata: *Sesungguhnya orang-orang berbakti, hati mereka bergejolak dengan amal-amal kebajikan, dan sesungguhnya orang-orang jahat, hati mereka bergejolak dengan amal-amal kejahatan. Allah melihat kerisauan kalian, maka perhatikanlah apa kerisauan kalian, semoga Allah merahmati kalian.*

Dan aku mendengarnya berkata: *Sesungguhnya orang-orang yang benar (shiddiqin), apabila Quran dibacakan kepada mereka, hati mereka gembira kepada akhirat.*

Dan aku mendengarnya berkata: *Tidaklah seorang hamba dipukul dengan hukuman yang lebih besar daripada kekerasan hati.*

Dan aku mendengarnya berkata: *Sesungguhnya Allah Yang Mahatinggi memiliki hukuman-hukuman, maka periksalah diri kalian dalam hati dan badan, kesempitan dalam penghidupan, kelemahan dalam ibadah, dan kemurkaan dalam rezeki.*

Ja'far dari Malik bin Dinar berkata: Sulaiman bin Daud 'alaihissalam keluar dengan rombongannya lalu melewati burung bulbul di atas dahan duri yang berkicau dan mengibas-ngibaskan ekornya. Ia berkata: Apakah kalian tahu apa yang ia katakan? Mereka menjawab: Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui. Ia berkata: *Sesungguhnya ia berkata: Hari ini aku mendapat setengah kurma, maka binasalah dunia.*

Fudlail bin 'Iyadl berkata: Malik bin Dinar melihat seorang lelaki yang buruk shalatnya, maka ia berkata: Betapa kasihannya aku kepada keluarganya. Dikatakan kepadanya: Orang ini buruk shalatnya dan engkau mengasihani keluarganya? Ia berkata: *Sesungguhnya ia adalah yang tertua di antara mereka dan dari dialah mereka belajar.*

Al-Hasan bin 'Amr berkata: Aku mendengar Bisyr bin al-Harits berkata: Seorang lelaki berkata kepada Malik bin Dinar: Wahai orang yang riya'. Ia berkata: Sejak kapan engkau mengetahui namaku? Tidak ada yang mengetahui namaku selain engkau.

Al-Husain bin 'Ali al-Halwani berkata: Pencuri-pencuri masuk ke rumah Malik bin Dinar tetapi tidak menemukan apa pun di rumah. Mereka ingin keluar dari rumahnya, maka Malik berkata: Tidak mengapa bagi kalian untuk shalat dua rakaat.

Hazm al-Quth'i berkata: Kami masuk menemui Malik bin Dinar dalam sakit yang menyebabkan kematiannya, ia sedang menghadapi kematian. Ia mengangkat kepalanya ke langit lalu berkata: Ya Allah, sesungguhnya Engkau mengetahui bahwa aku tidak pernah mencintai tinggal di dunia untuk perut dan tidak pula untuk kemaluan.

Abu 'Isa berkata: Kami masuk menemui Malik bin Dinar saat kematian, ia terus berkata: *Untuk hari seperti inilah kesungguhan Abu Yahya.*

'Imarah bin Zadzan berkata: Bahwa Malik bin Dinar ketika kematian mendatangnya berkata: Seandainya aku tidak membenci melakukan sesuatu yang tidak pernah dilakukan oleh seorang pun sebelumku, niscaya aku berwasiat kepada keluargaku apabila aku mati agar mereka membelenggu dan mengikat tanganku ke leherku, lalu mereka membawaku dalam keadaan seperti itu hingga aku dikuburkan sebagaimana yang dilakukan kepada budak yang melarikan diri.

Dan selain Ahmad bin Muhammad berkata: Maka ketika Tuhanku Yang Mahatinggi bertanya kepadaku (ia akan menjawab): Wahai Tuhanku, aku tidak pernah meridhai diriku untuk-Mu sekedip mata pun.

Hushain bin al-Qasim berkata: Aku bertanya kepada 'Abdul Wahid bin Zaid: Apa penyebab kematian Malik bin Dinar? Ia berkata: Akulah penyebabnya. Aku bertanya kepadanya tentang mimpi yang ia lihat di dalamnya Muslim bin Yasar, lalu ia menceritakannya kepadaku. Aku berguncang, lalu ia mulai terengah-engah dan terguncang hingga aku mengira hatinya telah terbelah-belah di dalam perutnya, kemudian ia tenang. Kami

membawanya ke rumahnya, ia terus sakit dan saudara-saudaranya menjenguknya hingga ia meninggal karenanya. Inilah penyebab kematiannya.

Malik bin Dinar meriwayatkan dengan sanad dari Anas bin Malik dan dari sejumlah tokoh tabi'in: seperti al-Hasan, Ibnu Sirin, al-Qasim bin Muhammad, dan Salim bin 'Ubaidillah.

Dan ia wafat sedikit sebelum wabah thaun. Wabah thaun terjadi pada tahun 131.

523 - Harun bin Ri'ab

Dikenal dengan kunyah Abu al-Hasan. Ibnu 'Uyainah berkata: Harun bin Ri'ab menyembunyikan kezuhudan, ia memakai wol di bawah pakaiannya.

Sufyan bin 'Uyainah berkata: Aku melihat Harun bin Ri'ab dan seolah-olah cahaya pada wajahnya.

Dari Ibnu Syaudzab, ia berkata: Ketika aku melihat Harun bin Ri'ab, seolah-olah aku berhenti dari tangisan.

Harun meriwayatkan dengan sanad dari Anas dan lainnya.

524 - Yazid bin Aban ar-Raqasyi

Dari Asy'ats bin Sawwar, ia berkata: Aku masuk menemui Yazid ar-Raqasyi, ia berkata: Wahai Asy'ats, kemarilah kita menangis untuk air dingin di hari kehausan.

Ia berkata: Dan ia terus berkata: Para ahli ibadah telah mendahuluiku dan aku tertinggal, aduh celakanya aku. Dan ia telah berpuasa selama empat puluh dua tahun.

Dari Hisyam, ia berkata: Tsabit al-Bunani berkata kepadaku: Aku tidak melihat seorang pun yang lebih sabar dalam berdiri lama dan begadang daripada Yazid bin Aban.

Dari 'Abdul Khaliq bin Musa al-Laqithi, ia berkata: Yazid melaporkan dirinya karena Allah Yang Mahamulia lagi Mahaagung selama enam puluh tahun hingga jasadnya kurus, badannya lemah, dan warnanya berubah. Ia

berkata: Perutku mengalahkanku, aku tidak mampu berbuat apa-apa terhadapnya.

Dari Abu Ishaq al-Khamisi, ia berkata: Ia berkata dalam ceramahnya: *Celakalah engkau wahai Yazid, siapa yang akan memuaskan Tuhanmu? Siapa yang akan berpuasa untukmu atau shalat untukmu?* Kemudian ia berkata: *Wahai kaum yang rumahnya kubur dan janjinya kematian, tidakkah kalian menangis?* Ia berkata: Lalu ia menangis hingga bulu matanya rontok.

Zuhair as-Sululi berkata: Yazid ar-Raqasyi telah menangis hingga bulu matanya berguguran dan air mata membakar aliran air mata di wajahnya.

Salamah bin Sa'id berkata: Mereka berkata kepada Yazid ar-Raqasyi: Tidakkah engkau bosan dari banyaknya tangisan? Ia menangis dan berkata: Demi Allah, aku berharap aku menangis setelah air mata dengan darah, dan setelah darah dengan nanah.

Dan ia berkata: *Menangislah wahai Yazid untuk dirimu sebelum waktu tangisan. Wahai Yazid, siapa yang akan shalat untukmu setelahmu? Atau siapa yang akan berpuasa? Wahai Yazid, siapa yang akan merendah untukmu kepada Tuhanmu setelahmu dan siapa yang akan berdoa?*

Dan ia berkata: *Wahai saudara-saudaraku, menangislah, jika kalian tidak menemukan tangisan maka kasihanilah setiap tangisan.*

Abu Muhammad 'Ali bin al-Hasan berkata: Dikatakan kepada putra Yazid ar-Raqasyi: Apakah ayahmu mengutip syair? Ia berkata: Ia mengutip:

*Sesungguhnya kami bergembira dengan hari-hari yang kami lalui
Padahal setiap hari yang berlalu mendekatkan kepada ajal*

Yazid meriwayatkan dengan sanad dari Anas bin Malik, dan meriwayatkan dari al-Hasan dan lainnya, kecuali bahwa ibadah menyibukkannya dari menghafal hadits, maka para perawi berpaling dari apa yang ia riwayatkan.

525 - Al-Aswad bin Kaltsum

Dari Humaid bin Hilal, ia berkata: Di antara kami ada seorang laki-laki yang bernama Al-Aswad bin Kaltsum.

Jika ia berjalan, pandangannya tidak melampaui kedua kakinya. Ia pernah melewati para wanita, sementara pada saat itu dinding-dinding masih rendah, dan mungkin saja salah seorang dari mereka sedang melepas pakaian atau kerudungnya. Namun ketika mereka melihatnya, mereka terkejut. Kemudian mereka berkata: "Bukan! Dia adalah Al-Aswad bin Kaltsum."

Ketika ia hampir berangkat berperang, ia berkata: "Jiwaku ini mengaku dalam kelapangan bahwa ia mencintai perjumpaan dengan-Mu, maka jika ia benar maka karuniakanlah kepadanya hal itu, dan jika ia tidak suka maka bebankanlah kepadanya meskipun ia tidak suka, dan jadikanlah dagingku makanan bagi binatang buas dan burung-burung."

Maka ia berangkat bersama pasukan berkuda lalu mereka memasuki sebuah kebun. Musuh mengendus kehadiran mereka lalu datang dan menghalangi celah kebun. Al-Aswad turun dari kudanya lalu memukulnya hingga kuda itu kembali keluar. Ia mendatangi air lalu berwudhu kemudian salat.

Ia berkata: Orang-orang Ajam berkata: "Beginilah penyerahan diri orang Arab ketika mereka menyerah." Kemudian ia maju berperang hingga terbunuh. Pasukan besar kemudian melewati kebun itu dan dikatakan kepada saudaranya: "Seandainya kamu masuk dan melihat apa yang tersisa dari tulang dan daging saudaramu." Ia berkata: "Tidak, saudaraku telah berdoa dengan sebuah doa dan dikabulkan baginya, maka aku tidak akan mencampuri hal itu."

Dari Generasi Keempat:

526 - Ayyub bin Abi Tamimah As-Sakhtiyani

Ia berkunyah Abu Bakar, maula bani Anazah, dan nama Abu Tamimah adalah Kaisan.

Hammad bin Zaid berkata: Ayyub berkata: "Ada sekelompok orang yang ingin meninggikan diri mereka namun Allah menolak kecuali merendahkan mereka, dan ada orang lain yang ingin merendahkan diri namun Allah menolak kecuali meninggikan mereka."

Ia berkata: Para ahli zuhud pada masa itu menyingsingkan pakaian mereka, sementara Ayyub tidak melakukannya.

Hammad bin Zaid berkata: Aku pernah berjalan bersama Ayyub lalu ia mengambil jalan-jalan - sungguh aku heran bagaimana ia bisa mengetahui jalan-jalan itu - untuk menghindari dari orang-orang agar tidak dikatakan "Ini adalah Ayyub."

Maimun Al-Ghazzal berkata: Kami berada di sisi Al-Hasan lalu Ayyub datang dan memberi salam kepadanya. Ketika ia pergi dan berada di tempat yang tidak dapat mendengar, Al-Hasan berkata: "Ini adalah pemimpin para pemuda."

Dalam riwayat lain: Al-Hasan berkata: "Ayyub adalah pemimpin para pemuda penduduk Basrah."

Hajjaj berkata: Aku mendengar Syu'bah berkata: "Kadang aku pergi bersama Ayyub untuk suatu keperluan, aku berjalan bersamanya namun ia tidak membiarkanku, ia keluar ke sana kemari agar orang tidak menyadarinya."

Syu'bah berkata: Ayyub berkata: "Aku disebutkan padahal aku tidak suka disebutkan."

Al-Humaidi berkata: Sufyan bin Uyainah bertemu dengan delapan puluh enam orang dari Tabi'in, dan ia berkata: "Aku tidak melihat orang seperti Ayyub."

Salam bin Abi Muti' berkata: Ayyub pernah bangun di malam hari dan menyembunyikan hal itu. Ketika mendekati waktu subuh, ia mengeraskan suaranya seolah-olah ia baru bangun pada saat itu.

Dari Wuhaib bin Khalid, ia berkata: Ayyub As-Sakhtiyani berkata: "Jika orang-orang saleh disebutkan, maka aku jauh dari mereka."

Bisyr bin Manshur berkata: Kami berada di sisi Ayyub lalu kami ribut dan berbicara. Ayyub berkata kepada kami: "Diamlah, seandainya aku mau memberitahukan kepada kalian setiap yang aku ucapkan hari ini, niscaya aku lakukan."

Dari Ma'mar, ia berkata: Pada gamis Ayyub ada sedikit yang menjuntai. Ketika dikatakan kepadanya, ia berkata: "Ketenaran hari ini justru dalam menyingsingkan."

Shalih bin Abi Al-Akhdar berkata: Aku berkata kepada Ayyub: "Berilah aku nasihat." Ia berkata: "Sedikitlah berbicara."

Abdullah bin Bisyr berkata: "Sungguh seseorang kadang duduk di sisi Ayyub As-Sakhtiyani lalu apa yang ia lihat darinya lebih membuatnya mengikuti daripada jika ia mendengar haditsnya."

Hammad bin Zaid berkata: "Seandainya kalian melihat Ayyub kemudian kalian diminta memberikan segelas air untuk kesalehan, niscaya kalian tidak akan memberikannya. Ia memiliki rambut lebat, kumis lebat, gamis bagus dari Herat yang menyapu tanah, topi bagus, jubah bagus, dan selendang dari Aden."

Hammad bin Zaid berkata: Aku mendengar Ayyub berkata: "Jika apa yang kamu inginkan tidak terjadi maka terimalah apa yang terjadi."

Ubaidullah bin Syamit berkata: Aku mendengar Ayyub As-Sakhtiyani berkata: "Seseorang tidak akan mulia hingga ada padanya dua sifat: menjaga kesucian dari apa yang ada di tangan orang lain dan memaafkan apa yang datang dari mereka."

Dari Al-Mubarak bin Ismail, ia berkata: Seorang laki-laki mengganggu Ayyub As-Sakhtiyani dan teman-temannya dengan gangguan yang sangat keras. Ketika mereka berpisah, Ayyub berkata: "Sungguh aku mengasihaniya, kami berpisah darinya sementara akhlaknya tetap bersamanya."

Hammad berkata: Aku melihat Ayyub tidak pulang dari pasarnya kecuali membawa sesuatu untuk keluarganya, hingga aku melihat botol minyak di tangannya yang ia bawa. Aku bertanya kepadanya tentang hal itu lalu ia berkata: "Sesungguhnya aku mendengar Al-Hasan berkata: **'Sungguh orang beriman mengambil adab yang baik dari Allah Azza wa Jalla, maka jika Dia melapangkan untuknya ia melapangkan, dan jika Dia menyempitkan untuknya ia menyempitkan.'**"

Hammad bin Zaid berkata: Aku tidak pernah melihat seorang laki-laki yang lebih suka tersenyum di hadapan orang-orang daripada Ayyub.

Ishaq bin Muhammad berkata: Aku mendengar Malik bin Anas berkata: "Kami pernah masuk menemui Ayyub As-Sakhtiyani, jika kami menyebutkan kepadanya hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, ia menangis hingga kami mengasihannya."

Dari Hisyam bin Hassan, ia berkata: Ayyub As-Sakhtiyani berhaji empat puluh kali.

Abdul Wahid bin Zaid berkata: Aku berada bersama Ayyub di gunung Hira lalu aku kehausan sangat dahsyat hingga ia melihat hal itu di wajahku. Ia berkata: "Apa yang aku lihat padamu?" Aku berkata: "Kehausan, aku khawatir pada diriku." Ia berkata: "Apakah kamu akan merahasiakan tentangku?" Aku berkata: "Ya." Ia meminta aku bersumpah lalu aku bersumpah kepadanya bahwa aku tidak akan memberitahukan tentangnya selama ia masih hidup. Ia berkata: Lalu ia menekan dengan kakinya pada Hira maka air memancar, aku minum hingga puas dan aku membawa air bersamaku. Ia berkata: Maka aku tidak menceritakannya kepada siapapun hingga ia meninggal.

Dari Abu Bakar bin Al-Fadhl, ia berkata: Aku mendengar Ayyub berkata: "Demi Allah, tidaklah seorang hamba bersungguh-sungguh kecuali ia senang bahwa orang tidak mengetahui kedudukannya."

Dari Salam bin Abi Muti', ia berkata: Seorang laki-laki dari ahli bid'ah berkata kepada Ayyub: "Bolehkah aku berbicara kepadamu sepatah kata?" Ia berkata: "Tidak, bahkan setengah kata pun tidak."

Dari Hisyam bin Hassan dari Ayyub As-Sakhtiyani, ia berkata: "Tidaklah bertambah kesungguhan pelaku bid'ah kecuali bertambah jauh dari Allah Azza wa Jalla."

Muhammad bin Umar Al-Bahili berkata: Aku mendengar Ibnu Uyainah berkata: Ayyub berkata: "Sungguh sampai kepadaku berita kematian seorang laki-laki dari Ahlu Sunnah maka seolah-olah salah satu anggota tubuhku terjatuh."

Hammad bin Zaid berkata: Ayyub kadang menceritakan hadits lalu melunak, kemudian berpaling dan mengeluarkan ingus dan berkata: "Betapa kerasnya flu ini."

Al-Hasan bin Amr berkata: Aku mendengar Bisyr bin Al-Harits berkata: Budail masuk menemui Ayyub As-Sakhtiyani, kurasa ia berkata: menjenguknya, sementara di atas tempat tidurnya terbentang kain wol merah untuk menolak kasihan orang, lalu Budail berkata kepadanya: "Apa ini?" Ayyub berkata: "Ini lebih baik daripada wol yang ada padamu ini."

Yahya Al-Abdi berkata: Aku mendengar Hammad bin Zaid berkata: "Ayyub mencari ilmu hingga ia meninggal."

Ayyub meriwayatkan hadits dengan sanad dari Anas bin Malik dan Amr bin Salamah Al-Jarmi, dan ia meriwayatkan dari Abu Utsman An-Nahdi, Abu Raja' Al-Utharidi, Abu Al-Aliyah, Al-Hasan, Ibnu Sirin, dan Abu Qilabah. Ia wafat dalam wabah thaun di Basrah tahun 131.

Hanbal berkata: Aku mendengar Sulaiman bin Harb berkata: "Ayyub meninggal dalam usia enam puluh tiga tahun."

527 - Yahya bin Salim

Abu Muslim Al-Bakka'. Dan dikatakan Yahya bin Muslim.

Dari Mu'adz bin Ziyad, ia berkata: Yahya bin Muslim Al-Bakka' pernah memakai sorban lalu melilitkannya pada lehernya dan menjadikannya dua ujung. Ia menangis hingga membasahi ujung ini kemudian menangis hingga membasahi ujung yang lain, kemudian melepaskannya dari kepalanya dan menangis terisak-isak hingga membasahi seluruh sorban kemudian menangis terisak-isak hingga membasahi pakaiannya.

528 - Sulaiman bin Tarkhan At-Taimi

Ia berkunyah Abu Al-Mu'tamir. Muhammad bin Sa'd berkata: Aku mendengar Yazid bin Harun berkata: "Sulaiman bukan dari Bani Taim tetapi ia dari Bani Murrah, namun rumahnya di Bani Taim maka ia dinisbahkan kepada mereka. Ia termasuk ahli ibadah yang bersungguh-sungguh, ia salat subuh dengan wudhu Isya."

Ia dan anaknya Al-Mu'tamir berkeliling di malam hari ke masjid-masjid lalu salat kadang di masjid ini dan kadang di masjid itu hingga pagi.

Hanbal berkata: Ali yaitu Ibnu Al-Madini memberitahukan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Yahya yaitu Ibnu Sa'id, ketika kami menyebut At-Taimi, ia berkata: "Aku tidak pernah duduk dengan seorang laki-laki yang lebih takut kepada Allah daripadanya."

Muhammad bin Abdul A'la berkata: Aku mendengar Mu'tamir bin Sulaiman At-Taimi berkata: "Seandainya kamu bukan dari keluargaku, aku tidak akan menceritakan kepadamu tentang ayahku dengan ini: ayahku melakukan puasa empat puluh tahun sehari puasa sehari berbuka, dan salat subuh dengan wudhu Isya, dan kadang berwudhu (lagi) tanpa tidur."

Al-Haitsam Abu Ali Al-Mufalaj berkata: Sulaiman At-Taimi salat subuh dengan wudhu Isya selama empat puluh tahun.

Hammad bin Salamah berkata: "Tidaklah kami mendatangi Sulaiman At-Taimi di waktu yang di dalamnya Allah Azza wa Jalla ditaati kecuali kami mendapatinya sedang taat. Jika waktu salat, kami mendapatinya sedang salat, jika bukan waktu salat kami mendapatinya sedang berwudhu atau menjenguk orang sakit atau mengantarkan jenazah atau duduk bertasbih di masjid. Kami melihat bahwa ia tidak pandai bermaksiat kepada Allah Azza wa Jalla."

As-Sarraj berkata: Aku mendengar Sawwar bin Abdullah berkata: Aku mendengar Al-Mu'tamir berkata: "Seorang temanku yang mencari hadits meninggal lalu aku bersedih atasnya. Ayahku melihat kesedihanku atasnya lalu berkata: 'Wahai Mu'tamir, apakah temanmu ini mengikuti Sunnah?' Aku berkata: 'Ya.' Ia berkata: 'Maka jangan kamu bersedih atasnya dan jangan berduka cita atasnya.'"

Aswad bin Salim berkata: Aku mendengar Mu'tamir bin Sulaiman At-Taimi berkata: "Rumah kami runtuh tempat ayahku biasa berada, maka ia mendirikan kemah dan berada di dalamnya hingga meninggal. Dikatakan kepadanya: 'Seandainya kamu membangunnya.' Ia berkata: 'Urusan lebih cepat dari itu, besok adalah kematian.'"

Dari Yahya bin Sa'id Al-Qattan, ia berkata: Sulaiman At-Taimi tinggal di kemah dari kulit selama tiga puluh tahun atau sekitar tiga puluh tahun.

Muhammad bin Abdullah Al-Anshari berkata: "At-Taimi sebagian besar waktunya salat Isya dan subuh dengan satu wudhu, dan tidak ada waktu salat kecuali ia sedang salat. Ia bertasbih setelah Asar hingga Maghrib, dan ia berpuasa sepanjang masa."

Abu Ali Al-Bashri dari Ma'mar, muadzin At-Taimi, berkata: Sulaiman At-Taimi salat Isya di sisiku dan aku mendengarnya membaca: **"Maha suci Dia yang di tangan-Nya segala kerajaan"** (Surat Al-Mulk, ayat 1). Ketika sampai pada ayat ini: **"Maka tatkala mereka melihat azab itu sudah dekat, maka menjadi muramlah muka orang-orang kafir"** (Surat Al-Mulk, ayat 27), ia mulai mengulanginya hingga jamaah masjid berkurang dan pulang. Ia berkata: Lalu aku keluar dan meninggalkannya.

Ia berkata: Aku kembali untuk adzan Fajar maka ia masih di tempatnya. Ia berkata: Aku mendengarkan maka ia belum melampauinya dan ia berkata: **"Maka tatkala mereka melihat azab itu sudah dekat, maka menjadi muramlah muka orang-orang kafir."**

Al-Fudhail bin Iyadh berkata: Dikatakan kepada Sulaiman At-Taimi: "Kamu adalah kamu, siapa sepertimu?" Ia berkata: "Jangan kalian berkata demikian, aku tidak tahu apa yang akan terjadi padaku dari Tuhanku Azza wa Jalla. Aku mendengar Allah Ta'ala berfirman: **'Dan nampak kepada mereka dari Allah apa yang tidak pernah mereka perkirakan'** (Surat Az-Zumar)."

Dari Ibrahim bin Ismail, ia berkata: Antara Sulaiman At-Taimi dan seorang laki-laki ada sesuatu lalu mereka bertengkar. Laki-laki itu memegang Sulaiman lalu mencubit perutnya maka tangan laki-laki itu kering.

Al-Asma'i dari Mu'tamir dari ayahnya, ia berkata: "Sungguh seseorang berbuat dosa lalu ia bangun pagi sementara padanya kehinaan."

Dhamrah berkata: As-Sari bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaiman At-Taimi pernah sakit mata. Tabib melarangnya menyentuh air. Ia menyentuh kemaluannya, dan ia berpendapat wudhu (wajib) karena menyentuh kemaluan. Ia melepas kapas dari matanya lalu berwudhu dan mengembalikan kapas pada tempatnya. Tabib datang dan melihat, ia tidak

melihat sesuatu yang aneh. Ia berkata: "Lihatlah, apakah kamu melihat sesuatu?" Ia berkata: "Aku tidak melihat sesuatu yang aneh." Ia berkata: "Aku telah berwudhu." Ia berkata: "Sungguh Allah telah menganugerahkanmu kesembuhan."

Sawwar bin Abdullah berkata: Aku mendengar Al-Mu'tamir berkata: "Ayahku berkata kepadaku ketika ia hampir meninggal: 'Wahai Mu'tamir, ceritakanlah kepadaku tentang keringanan-keringanan, mudah-mudahan aku bertemu Allah Azza wa Jalla sementara aku berbaik sangka kepada-Nya.'"

Dari Raqabah, ia berkata: *"Aku melihat Tuhan Yang Maha Mulia dalam mimpi lalu Dia berfirman: 'Demi kemuliaan-Ku, sungguh Aku akan memuliakan tempat Sulaiman,' yaitu At-Taimi."*

Sampai kepada kami dari jalur lain dari Raqabah bahwa ia berkata: *"Aku melihat Tuhan Yang Maha Mulia Tabaraka wa Ta'ala dalam tidur lalu Dia berfirman: 'Wahai Raqabah, demi kemuliaan-Ku dan keagungan-Ku, sungguh Aku akan memuliakan tempat Sulaiman At-Taimi karena sesungguhnya ia salat empat puluh tahun dengan wudhu Isya.'" Ia berkata: Lalu aku datang kepada Sulaiman dan menceritakan kepadanya lalu ia berkata: "Apakah kamu yang melihat ini?" Aku berkata: "Ya." Ia berkata: "Sungguh aku akan menceritakan kepadamu seratus hadits dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam karena kabar gembira yang kamu bawa kepadaku." Ia berkata: Setelah lama kemudian ia meninggal lalu aku melihatnya dalam mimpi, aku berkata: "Apa yang Allah lakukan terhadapmu?" Ia berkata: *"Dia mengampuniku dan mendekatkanku dan merangkulku dengan tangan-Nya dan berfirman: 'Beginilah Aku berbuat terhadap anak-anak yang berusia delapan puluh tiga tahun.'"**

Sulaiman At-Taimi meriwayatkan hadits dengan sanad dari Anas bin Malik, dari Abu Malik An-Nahdi, Abu Mijlaz, Al-Hasan, Ibnu Sirin, Abu Al-Aliyah dan yang lainnya. Ia wafat di Basrah tahun 143.

529 - Dawud bin Abi Hind

Bergelar Abu Bakar, maula (budak yang dimerdekakan) keluarga Al-'lam Al-Qusyairiyyin dan ia biasa memberi fatwa pada masa Al-Hasan. Nama Abi Hind adalah Dinar.

Dari Amru bin Ali berkata: Aku mendengar Ibnu Abi Addi berkata: Dawud berpuasa empat puluh tahun tanpa diketahui oleh keluarganya. Ia adalah seorang pedagang kain sutra yang membawa bekal makanannya dari rumah lalu menyedekahkannya di jalan dan pulang pada sore hari untuk berbuka bersama mereka.

Sufyan berkata: Aku mendengar Dawud bin Abi Hind berkata: Aku terkena wabah tha'un lalu pingsan, seolah-olah dua orang datang kepadaku. Salah satunya menekan pangkal lidahku dan yang lain menekan telapak kakiku lalu bertanya: Apa yang kau temukan? Ia menjawab: Tasbih, takbir, sedikit langkah menuju masjid, dan sedikit bacaan Al-Quran. Ia berkata: Saat itu aku belum menghafal Al-Quran, dan aku biasa pergi untuk suatu keperluan sambil berkata dalam hati: Seandainya aku berdzikir kepada Allah hingga sampai pada keperluanku. Maka aku sembuh lalu mempelajari Al-Quran hingga menghafalnya.

Dawud meriwayatkan hadits dari Anas bin Malik, dan meriwayatkan dari para tabi'in besar seperti Sa'id bin Al-Musayyab, Abu Utsman An-Nahdi, Abu Al-Aliyah, Al-Hasan dan lain-lain. Ia wafat pada tahun 139.

530 - Ashim bin Sulaiman Al-Ahwal

Bergelar Abu Abdurrahman, maula Bani Tamim. Ia adalah qadhi (hakim) di Madain pada masa kekhalifahan Abu Ja'far, dan ia mengawasi timbangan dan takaran di Kufah.

Muhammad bin Abbad berkata: Ayahku menceritakan kepadaku: Kadang Ashim Al-Ahwal terlihat berpuasa lalu berbuka. Setelah shalat Isya ia menyendiri dan shalat hingga waktu Subuh tanpa membaringkan tubuhnya.

Ashim meriwayatkan hadits dari Anas bin Malik dan Abdullah bin Sarjas, dan meriwayatkan dari Abu Utsman An-Nahdi, Ibnu Sirin dan lain-lain. Ia wafat pada tahun 141 atau 142.

531 - Yunus bin Ubaid

Bergelar Abu Abdullah, maula Abd Al-Qais.

Rastah berkata: Aku mendengar Zuhair berkata: Yunus bin Ubaid adalah pedagang kain sutra. Suatu hari datang seorang laki-laki mencari kain.

Ia berkata kepada pelayannya: Buka gulungannya. Pelayan itu membuka gulungan dan memukulkan tangannya seraya berkata: *"Shallallahu 'ala Muhammad (Semoga Allah melimpahkan kesejahteraan kepada Muhammad)"*. Yunus berkata: Angkat, angkat! Ia menolak menjualnya karena takut kain itu dipuji.

Mu'ammal bin Ismail berkata: Seorang laki-laki dari Syam datang ke pasar pedagang kain sutra. Mathraf berkata: Empat ratus (dirham). Yunus bin Ubaid berkata: Di tempat kami dua ratus. Lalu muadzin mengumandangkan adzan shalat, maka Yunus pergi ke Bani Qusyair untuk mengimami mereka shalat.

Ketika ia kembali, keponakannya telah menjual mathraf kepada orang Syam itu seharga empat ratus dirham. Yunus bertanya: Uang apa ini? Ia menjawab: Mathraf itu kami jual kepada orang ini. Yunus berkata: Wahai hamba Allah, mathraf yang kutawarkan kepadamu dengan harga dua ratus dirham. Jika kau mau ambillah dan ambil dua ratus (dirham kembali), jika tidak mau tinggalkan. Ia bertanya: Siapa kau? Ia menjawab: Seorang muslim. Ia berkata: Aku bersumpah demi Allah, siapa kau dan apa namamu? Ia menjawab: Yunus bin Ubaid. Ia berkata: Demi Allah, kami berada di medan perang menghadapi musuh, ketika keadaan sulit bagi kami, kami berdoa: Ya Allah Tuhan Yunus, lapangkanlah kesulitan kami. Atau serupa dengan itu. Yunus berkata: Subhanallah, Subhanallah.

Bisyr bin Al-Mufadhdhal berkata: Seorang perempuan datang membawa mathraf kain sutra kepada Yunus bin Ubaid dan melemparkannya kepadanya untuk ditawarkan di pasar. Ia melihatnya lalu bertanya: Berapa harganya? Ia menjawab: Enam puluh dirham. Ia menawarkannya kepada tetangganya: Menurutmu berapa harganya dengan seratus dua puluh? Ia menjawab: Aku rasa itu harganya atau sekitar harga itu. Yunus berkata kepada perempuan itu: Pergilah dan minta persetujuan keluargamu untuk menjualnya dengan harga seratus dua puluh lima. Ia berkata: Mereka telah menyuruhku menjualnya dengan enam puluh. Ia berkata: Kembalilah kepada mereka dan minta persetujuan mereka.

Asma' bin Ubaid berkata: Aku mendengar Yunus bin Ubaid berkata: Tidak ada yang lebih berharga selain dua hal: dirham yang halal dan orang yang beramal sesuai sunnah.

Ia berkata: Dan aku mendengar Yunus berkata: Hanya ada dua dirham, dirham yang kau tahan hingga lama lalu kau ambil, dan dirham yang menjadi hak Allah yang wajib bagimu lalu kau tunaikan.

Ja'far bin Barqan berkata: Aku mendapat kabar tentang Yunus bin Ubaid tentang keutamaan dan kesalehannya maka aku menulis kepadanya: Wahai saudaraku, aku mendapat kabar tentang keutamaan dan kesalehanmu, maka aku ingin menulis kepadamu. Tulislah kepadaku tentang keadaanmu.

Ia menulis kepadaku: Suratmu datang menanyakan tentang keadaanku dan memberitahumu. Aku telah menawarkan kepada jiwaku untuk mencintai manusia sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri dan membenci untuk mereka apa yang ia benci untuk dirinya, ternyata ia jauh dari itu. Kemudian aku tawarkan lagi kepadanya untuk tidak menyebut mereka kecuali dengan kebaikan, ternyata berpuasa di hari yang sangat panas terik di Bashrah lebih mudah baginya daripada meninggalkan menyebut mereka. Inilah keadaanku - wahai saudaraku - wassalam.

Dari Salam bin Abi Muthi' atau selainnya berkata: Yunus bukanlah yang paling banyak shalat atau puasanya di antara mereka, tetapi demi Allah, tidaklah datang suatu kewajiban dari kewajiban Allah kecuali ia siap untuk itu.

Ishaq bin Ibrahim berkata: Yunus bin Ubaid melihat kedua kakinya ketika wafat lalu menangis. Dikatakan kepadanya: Apa yang membuatmu menangis wahai Abu Abdullah? Ia berkata: Kedua kakiku tidak berdebu di jalan Allah.

Gassan berkata: Dan Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami dari Yunus bin Ubaid berkata: Kau hampir mengenali wara' seseorang dari ucapannya ketika ia berbicara.

Mubarak bin Fadhalah dari Yunus bin Ubaid berkata: Kau tidak akan mendapati satu kebaikan yang diikuti oleh seluruh kebaikan selain lisan. Kau mendapati seseorang banyak berpuasa tetapi berbuka dengan yang haram, ia bangun malam tetapi bersaksi dusta, dan ia menyebutkan sesuatu seperti ini,

tetapi kau tidak akan mendapatinya tidak berbicara kecuali dengan kebenaran lalu pengetahuannya menyalahinya selamanya.

Gassan bin Al-Mufadhdhal berkata: Sebagian sahabat kami dari Bashrah menceritakan kepadaku berkata: Seorang laki-laki datang kepada Yunus bin Ubaid mengeluhkan kesulitan keadaan dan penghidupannya serta kesedihan karenanya. Yunus berkata kepadanya: Apakah kau rela menukar penglihatanmu ini dengan seratus ribu? Ia berkata: Tidak. Ia berkata: Pendengaranmu yang dengannya kau mendengar, apakah kau rela menukarnya dengan seratus ribu? Ia berkata: Tidak. Ia berkata: Hatimu yang dengannya kau berakal, apakah kau rela menukarnya dengan seratus ribu? Ia berkata: Tidak. Ia berkata: Kedua tanganmu, apakah kau rela menukarnya dengan seratus ribu? Ia berkata: Tidak. Lalu kedua kakimu? Ia berkata: Maka ia mengingatkannya akan nikmat Allah atasnya. Yunus lalu berkata kepadanya: Aku melihat padamu ratusan ribu dan kau mengeluh tentang kebutuhan.

Dari Hammad bin Zaid berkata: Seorang laki-laki mengeluh kepada Yunus bin Ubaid tentang sakit perutnya. Yunus berkata kepadanya: Wahai hamba Allah, ini adalah rumah yang tidak cocok untukmu, maka carilah rumah yang cocok untukmu.

Dari Jisr berkata: Aku masuk menemui Yunus bin Ubaid, ia berkata: Sejak kau masuk menemui kami, telah berlalu dari ajal kami.

Umayyah bin Bistham berkata: Seorang perempuan datang kepada Yunus bin Ubaid membawa jubah sutra lalu berkata kepadanya: Belilah. Ia berkata: Berapa harganya? Ia berkata: Lima ratus. Ia berkata: Ini lebih baik dari itu. Ia berkata: Enam ratus. Ia berkata: Ini lebih baik dari itu. Ia terus berkata: Ini lebih baik dari itu hingga mencapai seribu padahal ia menawarkannya dengan lima ratus.

Umayyah berkata: Yunus bin Ubaid membeli sutra mentah dari Bashrah lalu mengirimkannya kepada wakilnya di Sus. Wakilnya mengiriminya kain sutra.

Jika wakilnya menulis kepadanya bahwa barang di tempat mereka melimpah, ia tidak pernah membeli dari mereka hingga ia memberitahu

mereka bahwa wakilnya menulis kepadanya bahwa barang di tempat mereka melimpah.

Umayyah berkata: Yunus bin Ubaid jika mencari barang, ia memerintahkan wakilnya di Sus untuk memberitahu kepada orang yang akan menjual bahwa barang sedang dicari. Dan ucapan yang serupa dengan itu.

Ahmad bin Sa'id Ad-Darimi berkata: Aku mendengar An-Nadhr bin Syumail dan Sa'id bin Amir berkata: Sutra menjadi mahal. Salah satunya berkata: Kain sutra di suatu tempat, jika mahal di sana maka mahal di Bashrah. Yunus bin Ubaid adalah pedagang kain sutra yang mengetahui hal itu maka ia membeli dari seseorang barang senilai tiga puluh ribu. Setelah itu ia berkata kepada rekannya: Apakah kau tahu bahwa barang telah mahal di negeri anu dan anu? Ia berkata: Tidak, seandainya aku tahu aku tidak akan menjual. Ia berkata: Kemari, kemari ambil hartaku dan ambil hartamu. Ia mengembalikan kepadanya tiga puluh ribu.

Ubaidullah bin Salam Al-Bahili berkata: Aku mendengar Yunus bin Ubaid berkata: Seandainya aku mendapatkan dirham halal dari perdagangan, aku akan membeli dengannya gandum lalu menjadikannya bubur kemudian memberikannya kepada orang-orang sakit.

Dhamrah dari Ibnu Syaudzab berkata: Yunus bin Ubaid dan Abdullah bin Aun berkumpul lalu membicarakan tentang yang halal. Keduanya berkata tidak ada di rumahku dirham yang halal.

Sulaiman bin Al-Mughirah berkata: Aku mendengar Yunus bin Ubaid berkata: Aku tidak tahu sesuatu yang lebih sedikit dari yang halal baik yang diinfakkan pemiliknya pada kebenaran, atau saudara yang ia percayai dalam Islam dan keduanya tidak bertambah kecuali semakin sedikit.

Dari Hisyam bin Hassan berkata: Aku tidak melihat seorang pun yang menuntut ilmu karena wajah Allah kecuali Yunus bin Ubaid.

Dari Dhamrah dari Ibnu Syaudzab berkata: Aku mendengar Yunus bin Ubaid berkata: Dua sifat jika baik pada hamba maka baiklah selain keduanya dari urusannya: shalatnya dan lisannya.

Hammad bin Zaid berkata: Yunus bin Ubaid sakit maka Ayyub As-Sikhtiyani berkata: Tidak ada kebaikan dalam hidup setelahmu.

Sakan Al-Harsyi berkata: Yunus bin Ubaid datang kepadaku membawa kambing lalu berkata: Juallah dan bebaslah bahwa ia membolak-balik rumput dan mencabut pasak, dan jangan membebaskan diri setelah kau menjual tetapi katakan kepada pembeli.

Hammad bin Salamah berkata: Aku mendengar Yunus bin Ubaid berkata: Tidaklah seseorang peduli tentang penghasilannya kecuali ia peduli ke mana ia meletakkannya.

Ibnu Aisyah berkata, dan Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami berkata: Yunus bin Ubaid berkata: Mengapa ayamku yang hilang aku cari tetapi shalat yang terlewat aku tidak mencarinya.

Manshur bin Bisyr berkata: Aku mendengar Yunus bin Ubaid berkata: Tidaklah seseorang menjaga lisannya kecuali aku melihat itu sebagai kesalehan dalam seluruh amalnya.

Dari Mu'adz bin Al-A'lam dari Yunus bin Ubaid berkata: Aku tidak menyerupakan dunia kecuali seperti orang yang tidur dalam tidurnya ada yang ia benci dan ia sukai, ketika ia seperti itu tiba-tiba ia terbangun.

Bisyr bin Al-Harits berkata: Yunus bin Ubaid berkata: Aku mengetahui seratus sifat kebaikan yang tidak ada satu pun padaku.

Hammad bin Zaid berkata: Yunus bin Ubaid berkata kepada kami: Ingatlah dariku tiga hal mati atau hidup: Jangan seorang pun di antara kalian masuk kepada penguasa untuk menasihatinya, jangan berduaan dengan perempuan muda meskipun mengajarkannya Al-Quran, dan jangan memperdengarkan pendengaranmu kepada orang yang memiliki hawa nafsu.

Yunus bin Ubaid meriwayatkan hadits dari Anas bin Malik dan banyak meriwayatkan dari Al-Hasan, Ibnu Sirin, Atha', Ikrimah dan sejenisnya. Ia wafat pada tahun 139. Ada yang mengatakan tahun 134.

532 - Abdullah bin Aun bin Arthuban

Bergelar Abu Aun, maula Abdullah bin Dzurrah Al-Muzani.

Bakkar berkata: Aku tidak pernah melihat Ibnu Aun bercanda dengan siapa pun atau berdebat dengan siapa pun. Ia sibuk dengan dirinya sendiri. Ketika ia shalat Subuh ia duduk menghadap kiblat di tempatnya berdzikir kepada Allah. Ketika matahari terbit ia shalat lalu menghadap kepada sahabat-sahabatnya. Aku tidak pernah melihatnya mencaci siapa pun, budak, pelayan, ayam, atau kambing. Aku tidak melihat seorang pun yang lebih menguasai lisannya darinya. Ia berpuasa sehari dan berbuka sehari hingga meninggal.

Ketika berwudhu tidak ada yang membantunya. Ia harum baunya lembut pakaiannya. Ketika menyendiri di rumahnya ia diam tidak menambah selain Alhamdulillah Rabbana. Aku tidak pernah melihatnya masuk pemandian. Jika ia memberi seseorang sesuatu ia memberinya secara sembunyi-sembunyi. Jika ia melakukan sesuatu ia melakukannya secara sembunyi-sembunyi tidak suka ada yang melihatnya. Ia memiliki juz (bagian) yang dibacanya setiap malam, jika tidak membacanya pada malam hari ia menyempurnakannya pada siang hari. Ia tidak mencukur kumisnya tetapi mengambilnya secara sedang.

Sa'id bin Amir berkata: Kau tidak melihat dengan matamu orang Kufah atau Bashrah seperti Ibnu Aun.

Yahya Al-Qaththan berkata: Ibnu Aun tidak memimpin manusia karena ia paling meninggalkan dunia tetapi Ibnu Aun memimpin manusia dengan menjaga lisannya.

Mu'adz bin Mu'adz berkata: Lebih dari satu sahabat Yunus bin Ubaid menceritakan kepadaku berkata: Aku mengenal seorang laki-laki sejak dua puluh tahun yang berharap agar selamat baginya satu hari dari hari-hari Ibnu Aun tetapi tidak mampu, dan bukan berarti seseorang diam satu hari tidak berbicara, tetapi ia berbicara lalu selamat sebagaimana Ibnu Aun selamat.

Bakkar bin Muhammad berkata: Aku menemani Ibnu Aun selama masa yang panjang hingga ia meninggal dan berwasiat kepada ayahku, aku tidak pernah mendengarnya bersumpah dengan sumpah yang benar atau dusta hingga kematian memisahkan kami.

Ibnu Mahdi berkata: Tidak ada di Irak yang lebih mengetahui sunnah daripada Ibnu Aun.

Abu Bakar bin Ashram berkata: Dikatakan kepada Ibnu Al-Mubarak, Ibnu Aun dengan apa ia terangkat? Ia berkata: Dengan istiqamah.

Dari Kharijah yaitu Ibnu Mush'ab berkata: Aku menemani Abdullah yaitu Ibnu Aun selama dua puluh empat tahun, aku tidak tahu bahwa para malaikat menulis atasnya kesalahan.

Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ubaidullah Al-Munadi berkata: Aku mendengar Rauh yaitu Ibnu Ubadah berkata: Aku tidak melihat seorang yang lebih beribadah daripada Ibnu Aun.

Bakkar bin Muhammad berkata: Ibnu Aun tidak marah dan jika seseorang membuatnya marah ia berkata: Semoga Allah memberkahimu.

Al-Ashma'i dari Ibnu Aun berkata: Seandainya seseorang mendekatkan diri kepada raja-raja ini dalam urusan dunia niscaya ia mendapat manfaat, bagaimana dengan orang yang mendekatkan diri kepada Dzat yang memiliki langit dan bumi dan apa yang di antara keduanya dan apa yang di bawah tanah?

Abu Malik Bisyr bin Al-Hasan berkata: Ibnu Aun berdebat dengan seseorang lalu berkata: Seandainya tidak akan dicatat untukku, aku akan mengatakan.

Hammad bin Zaid dari Ibnu 'Aun berkata: Ia memiliki toko-toko yang disewakan. Namun ia tidak menyewakannya kepada kaum muslim. Ditanyakan kepadanya tentang hal itu, maka ia berkata: Sesungguhnya orang ini ketika tiba awal bulan akan merasa cemas, dan aku tidak suka membuat kaum muslim cemas.

Hisyam bin Hassan berkata: *Telah menceritakan kepadaku seseorang yang kedua mataku tidak pernah melihat orang sepertiinya. Maka aku berkata dalam hatiku: Hari ini akan terlihat keutamaan Hasan dan Ibnu Sirin. Katanya: Lalu ia menunjuk dengan tangannya kepada Ibnu 'Aun yang sedang duduk.*

Al-Rabali berkata: Maka aku menyebutkannya kepada Khalil bin Syaban, lalu ia berkata: Aku mendengar Umar bin Habib berkata: Utsman Al-Batti berkata: *Kedua mataku tidak pernah melihat orang seperti Ibnu 'Aun.*

Muhammad bin Umar bin Harb berkata: Sebagian sahabat kami berkata kepada kami dari Ibnu 'Aun bahwa ibunya memanggilnya lalu ia menjawabnya, namun suaranya lebih tinggi dari suara ibunya, maka ia memerdekakan dua budak.

Qurrah bin Khalid berkata: Kami dulu kagum dengan wara' Ibnu Sirin, namun Ibnu 'Aun membuat kami melupakannya.

Abu 'Ashim berkata: Aku bertanya kepada Ibnu 'Aun lalu berkata: Ceritakanlah kepadaku hadits ini jika ringan bagimu. Maka ia berkata: Jangan katakan: jika ringan. Aku bertanya: Mengapa? Ia berkata: Aku tidak suka menceritakan kepadamu sementara tidak ringan bagiku, sehingga menjadi berlawanan dengan apa yang kamu tanyakan.

Abu Bakar Al-Marwazi berkata: Aku mendengar Abu Abdullah Ahmad bin Hanbal, dan ia menyebut Ibnu 'Aun, lalu berkata: Ia tidak menyewakan rumah-rumahnya kepada kaum muslim. Aku bertanya: Karena alasan apa? Ia berkata: Agar tidak membuat mereka cemas. Katanya: Dan Ibnu 'Aun memiliki unta untuk menimba air, lalu budak Ibnu 'Aun memukul unta itu hingga matanya hilang. Budak itu datang dalam keadaan ketakutan dan mengira mereka telah mengadukannya. Ketika melihatnya ketakutan, ia berkata: *Pergilah, engkau merdeka karena Allah Azza wa Jalla.*

Asy'ats bin Sa'id berkata: Ibnu 'Aun berkata: *Seorang hamba tidak akan mencapai hakikat ridha hingga ridhanya ketika fakir sama dengan ridhanya ketika kaya. Bagaimana mungkin kamu meminta Allah memutuskan urusanmu kemudian kamu marah jika melihat keputusan-Nya berlawanan dengan keinginanmu, padahal boleh jadi apa yang kamu inginkan itu jika diluluskan bagimu adalah kebinasamaanmu, dan kamu ridha dengan keputusan-Nya jika sesuai dengan keinginanmu? Kamu tidak adil terhadap dirimu sendiri dan tidak tepat dalam pintu ridha.*

Muhammad bin 'Isa berkata: Ibnu Mubarak datang suatu kali, lalu ditanya kepadanya: Ke mana kamu hendak pergi? Ia berkata: Ke Bashrah.

Ditanya lagi: Siapa yang masih ada? Ia berkata: *Ibnu 'Aun, aku mengambil dari akhlakunya, aku mengambil dari adabnya.*

Ibnu 'Aun bertemu Anas bin Malik dan menemaninya, dan dikatakan bahwa ia meriwayatkan langsung darinya. Ia juga meriwayatkan dari Hasan dan Ibnu Sirin dan Abu Raja' Al-'Utharidi dan Qasim bin Muhammad dan Mujahid dan Nafi' serta yang lainnya.

Muhammad bin Sa'd berkata: Bakkar memberitahu kami, ia berkata: Ibnu 'Aun dalam sakitnya lebih sabar dari yang pernah kamu lihat, aku tidak pernah melihatnya mengeluh tentang penyakitnya hingga ia wafat. Ia wafat pada bulan Rajab tahun 151.

533 - Hisyam bin Hassan

Abu Abdullah Al-Qardusi dari suku Azd.

Hammad bin Zaid berkata: Seorang wanita Persia yang tinggal bersama Hisyam di rumah menceritakan kepadaku, ia berkata: *Dosa apa yang telah dilakukan orang ini? Siapa yang membunuh orang ini? Sepanjang malam ia menangis.*

Hisyam meriwayatkan dari 'Atha' dan lainnya, dan ia berkata: *Aku bertetangga dengan Husain selama sepuluh tahun.* Ia wafat pada hari pertama bulan Shafar tahun 148. Dan ada yang mengatakan tahun 147.

534 - 'Imran bin Muslim Al-Qashir

Abu Mu'awiyah Al-Ghullabi berkata: Seorang laki-laki menceritakan kepadaku, ia berkata: *'Imran Al-Qashir biasa berkata kepada teman-teman duduknya: Adakah orang merdeka yang mulia yang mau bersabar beberapa hari saja?*

Abdullah bin Mughits bin Sa'dan Al-Yaskuri berkata: Aminah binti 'Imran menceritakan kepadaku dari ayahnya, dan ia telah berjanji kepada Allah untuk tidak tidur di malam hari selamanya kecuali karena terpaksa. Ia berkata: *Ayahku berkata: Sesungguhnya aku dicintai ketaatan kepada Allah Ta'ala sepanjang hidup, dan seandainya bukan karena rukuk dan sujud serta membaca Al-Quran, aku tidak peduli untuk tidak hidup di dunia sebentar pun.*

Katanya: Maka ia terus berjuang keras atas hal itu hingga wafat, semoga Allah merahmatinya.

Katanya: *Aku melihatnya dalam mimpiku lalu berkata: Wahai ayahku, sungguh aku tidak ada kabar darimu sejak kamu meninggalkan kami. Ia berkata: Wahai putriku, bagaimana kamu mendengar kabar dari orang yang telah meninggalkan kehidupan dan berada di sempitnya kubur dan kegelapannya?* Katanya: *Aku berkata: Wahai ayahku, bagaimana keadaanmu sejak meninggalkan kami?* Ia berkata: *Sebaik-baik keadaan, kami diberi tempat yang mudah dicapai dan dipersiapkan tempat tidur untuk kami, dan kami di sini diberi rezeki pagi dan sore dari surga.* Katanya: *Aku berkata: Apa yang mengantarkanmu ke hal ini?* Ia berkata: *Kesabaran yang saleh dan banyak membaca Kitab Allah Ta'ala.*

Abu Nu'aim menyebutkan kisah ini dalam biografi 'Imran Al-Qashir, dan Ibnu Abi Ad-Dunya telah menyebutkannya dalam kitab Al-Manamat dari 'Imran bin Zaid. Abdullah bin Mughits Al-Yaskuri berkata: Aminah binti 'Imran bin Zaid menceritakan kepadaku dari ayahnya. Lalu ia menyebut kisahnya.

Dan 'Imran bin Zaid ini adalah Abu Yahya Al-Mala'i Ath-Thawil, dan ini lebih sesuai dengan kebenaran.

'Imran Al-Qashir meriwayatkan langsung dari Anas bin Malik dan dari tokoh-tokoh besar tabi'in seperti Hasan dan Ibnu Sirin dan Abu Raja' Al-'Utharidi dan Nafi' serta yang setara dengan mereka.

535 - Kahmas bin Hasan Al-Qaisi

Bergelar Abu 'Ubaidillah.

Al-Haitham bin Mu'awiyah dari seorang syaikh dari sahabat-sahabatnya berkata: *Kahmas biasa shalat seribu rakaat dalam sehari semalam. Jika lelah, ia berkata kepada dirinya sendiri: Berdirilah wahai tempat segala kejelekan, demi Allah aku tidak pernah meridhaimu untuk Allah barang sesaat pun.*

Abdul Malik bin Quraib berkata: *Kahmas biasa bekerja dengan kapur setiap hari dengan upah dua daniq. Jika sore tiba, ia membeli buah-buahan dengan upahnya lalu membawanya kepada ibunya.*

Yahya bin Katsir, sahabat Al-Bashri berkata: *Kahmas membeli tepung dengan satu dirham lalu memakannya. Ketika sudah lama, ia menimbanginya ternyata masih seperti semula. Setelah itu ia tidak mengambil darinya kecuali berkurang hingga habis.*

Musa bin Hilal Al-'Abdi berkata: *Kahmas berkata kepadaku di Mekah: Aku punya tetangga yang membeli kurma dan ruthab ini dan menanyakan untukku tentang kebun-kebun. Sejak ia meninggal, aku meninggalkan kurma.*

Ahmad bin Al-Fath berkata: Aku mendengar Bisyr bin Harits berkata: *Kahmas keluar suatu hari membawa satu dinar lalu terjatuh darinya dan ia mencarinya lalu menemukannya. Katanya: Lalu ia meninggalkannya dan berkata: Boleh jadi dinar ini bukan dinar tadi. Dan suatu hari ia makan ikan lalu mengambil tanah liat dari dinding tetangganya untuk mencuci tangannya. Ia berkata: Aku hari ini sejak empat puluh tahun lalu menangisi tanah liat itu, mengapa aku mengambilnya tanpa sepengetahuannya?*

'Umarah bin Zazan berkata: *Kahmas bin Hasan berkata kepadaku: Wahai Abu Salamah, aku berbuat dosa dan aku menangisinya selama empat puluh tahun. Aku bertanya: Apa itu wahai Abu Abdullah? Ia berkata: Saudaraku mengunjungiku lalu aku membelikan ikan untuknya seharga satu daniq. Ketika ia makan, aku berdiri ke dinding tetanggaku lalu mengambil sepotong tanah liat darinya untuk mencuci tangannya. Aku menangisinya sejak empat puluh tahun.*

Abu 'Atha' Ar-Rumali berkata: *Kahmas biasa berkata di tengah malam: Apakah Engkau akan menyiksaku padahal Engkau adalah kesejukan mataku wahai kekasih hatiku?*

Ahmad bin Al-Fath berkata: Aku mendengar Bisyr bin Harits berkata: *Kahmas biasa shalat hingga pingsan.*

Dari Ishaq bin Ibrahim ia berkata: *Kami masuk menemui Kahmas Al-'Abid lalu ia menyajikan kepada kami sebelas buah kurma merah dan berkata: Ini adalah kesungguhan dari saudaramu dan Allah tempat meminta pertolongan.*

Kahmas meriwayatkan langsung dari banyak tabi'in di antaranya: Abdullah bin Syaqiq Al-'Uqaili dan Abdullah bin Buraidah dan Muhammad bin

Umar dan Mush'ab bin Tsabit. Ia sibuk melayani ibunya bersama ibadahnya. Ketika ibunya wafat, ia pergi ke Mekah lalu tinggal di sana hingga wafat.

536 - Habib Abu Muhammad Al-Farisi

Ia adalah orang yang doanya dikabulkan. Ia menghadiri majelis Hasan lalu terpengaruh oleh nasihatnya, maka ia keluar dari apa yang ia miliki.

Yunus bin Muhammad berkata: Aku mendengar para syaikh berkata: *Hasan biasa duduk di majelisnya yang ia beri peringatan setiap hari. Habib Abu Muhammad duduk di majelisnya yang didatangi oleh orang-orang dunia dan pedagang sementara ia lalai dari apa yang ada pada Hasan, tidak memperhatikan sedikitpun perkataannya. Hingga suatu hari ia memperhatikannya, lalu Hasan mengingatkannya tentang surga dan menakut-nakutinya dari neraka. Ia pulang dari sisinya lalu terus membagi-bagikan hartanya hingga tidak tersisa apa-apa baginya. Kemudian setelah itu ia mulai berhutang kepada Allah.*

Yunus berkata: *Seorang laki-laki datang kepada Abu Muhammad lalu mengadu kepadanya tentang hutang yang ada padanya. Ia berkata: Pergilah berhutang dan aku menanggungnya. Lalu ia mendatangi seseorang yang meminjamkannya lima ratus dirham dan Abu Muhammad menanggungnya. Kemudian laki-laki itu datang dan berkata: Wahai Abu Muhammad, dirhamku, sungguh penahanannya merugikanku. Ia berkata: Baik, besok. Lalu Abu Muhammad berwudhu dan masuk masjid serta berdoa kepada Allah Ta'ala. Laki-laki itu datang lalu ia berkata: Pergilah, jika kamu menemukan sesuatu di masjid maka ambillah. Ia pergi lalu di masjid ada bungkusan berisi lima ratus dirham. Ia pergi lalu mendapatinya lebih dari lima ratus, maka ia kembali kepadanya dan berkata: Wahai Abu Muhammad, dirham itu lebih. Ia berkata: Pergilah, itu untukmu. Siapa yang menimbanginya, timbangannya lebih.*

Ja'far bin Sulaiman berkata: Aku mendengar Habib berkata: *Seorang pengemis datang kepada kami sementara 'Umrah telah mengadoni adonan dan pergi mengambil api untuk membakarnya. Aku berkata kepada pengemis: Ambil adonan itu lalu ia membawanya.*

'Umrah datang lalu berkata: Mana adonannya? Aku berkata: Mereka membawanya untuk membakarnya. Katanya: Ketika ia banyak bertanya

kepadaku, aku memberitahunya. Ia berkata: Subhanallah, kita harus punya sesuatu untuk dimakan. Katanya: Tiba-tiba ada seseorang datang membawa piring besar penuh roti dan daging. 'Umrah berkata: Betapa cepatnya mereka mengembalikannya kepadamu, mereka telah membakarnya dan memberi daging bersamanya.

Ja'far berkata: Habib Abu Muhammad adalah orang yang lembut, termasuk orang yang paling banyak menangis. Suatu malam ia menangis sangat banyak, lalu 'Umrah berkata dalam bahasa Persia: Mengapa kamu menangis wahai Abu Muhammad? Habib berkata kepadanya: Biarkan aku, sesungguhnya aku ingin menempuh jalan yang belum pernah aku tempuh sebelumnya.

Katanya: Aku mendengar Habib berkata: Demi Allah, sesungguhnya setan bermain-main dengan para pembaca Al-Quran sebagaimana anak-anak bermain dengan kelereng. Seandainya Allah memanggilku pada hari Kiamat lalu berkata: Wahai Habib, lalu aku berkata: Labbaik, lalu Dia berkata: Datanglah kepada-Ku dengan shalat satu hari atau puasa satu hari atau satu rakaat atau satu sujud atau satu tasbih yang aku jaga darinya dari Iblis agar tidak menusuknya dengan tusukan lalu merusaknya, aku tidak sanggup.

Aku mendengar Habib berkata: Jangan duduk-duduk kosong karena kematian akan mendatangimu.

Jamil Abu 'Ali berkata: Habib berkata: Sesungguhnya termasuk kebahagiaan seseorang jika ia mati, dosa-dosanya ikut mati bersamanya.

Khalaf bin Walid berkata: Habib Al-Farisi membeli dirinya dari Tuhannya empat kali dengan empat puluh ribu dirham. Ia mengeluarkan satu kantong lalu berkata: Wahai Tuhan, aku membeli diriku dari-Mu dengan ini. Kemudian ia mengeluarkan kantong lain lalu berkata: Ilahi, jika Engkau menerima yang itu maka ini sebagai syukurnya. Kemudian ia mengeluarkan yang ketiga lalu berkata: Ilahi, jika Engkau tidak menerima yang pertama dan kedua maka terimalah yang ini. Kemudian ia mengeluarkan yang keempat lalu berkata: Ilahi, jika Engkau menerima yang ketiga maka ini sebagai syukurnya.

Ahmad bin Abi Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman Ad-Darani berkata: Habib Abu Muhammad biasa mengambil barang dari pedagang

untuk disedekahkan. Suatu kali ia mengambil lalu tidak menemukan sesuatu untuk diberikan kepada mereka. Ia berkata: Wahai Tuhan, seolah-olah, yaitu wajahku rusak di hadapan mereka. Ia masuk lalu tiba-tiba ada karung dari bulu kambing seolah-olah berdiri dari tanah rumah sampai dekat atap penuh dengan dirham. Ia berkata: Wahai Tuhan, bukan ini yang aku inginkan. Lalu ia mengambil keperluannya dan meninggalkan sisanya.

Muslim bin Ibrahim berkata: Seseorang datang kepada Habib lalu berkata: Sesungguhnya aku punya piutang padamu tiga ratus dirham. Ia berkata: Dari mana? Ia berkata: Aku punya piutang padamu tiga ratus dirham. Habib berkata: Pergilah sampai besok. Ketika malam tiba, ia berwudhu dan shalat serta berkata: Ya Allah, jika ia benar maka berikanlah kepadanya, dan jika ia dusta maka timpakan musibah pada badannya. Katanya: Laki-laki itu dibawa keesokan harinya dalam keadaan telah lumpuh dan terkena lumpuh separuh badan. Ia berkata: Ada apa denganmu? Ia berkata: Akulah yang datang kemarin, tidak ada piutang bagimu padaku. Aku hanya berkata: ia akan malu di hadapan orang-orang lalu memberiku. Ia berkata: Apakah kamu akan mengulanginya? Ia berkata: Ya Allah, jika ia benar maka kenakanlah kesehatan kepadanya. Laki-laki itu bangkit di atas tanah seolah-olah tidak terjadi apa-apa padanya.

Dari As-Sari bin Yahya ia berkata: Abu Muhammad Habib membeli makanan di masa kelaparan yang menimpa manusia lalu membagikannya kepada orang-orang miskin. Kemudian ia menjahit kantong-kantong lalu meletakkannya di bawah kasurnya, kemudian berdoa kepada Allah. Pemilik-pemilik makanan datang menagihnya lalu ia mengeluarkan kantong-kantong itu, ternyata penuh dengan dirham. Ia menimbanginya ternyata itu adalah hak-hak mereka lalu memberikannya kepada mereka.

Dari As-Sirri bin Yahya, ia berkata: Habib Abu Muhammad terlihat pada hari Tarwiyah di Bashrah dan terlihat pada hari Arafah di Arafat.

Dari Hammad, ia berkata: Suatu hari aku menyaksikan Habib Al-Farisi, lalu datang seorang wanita kepadanya dan berkata: Wahai Abu Muhammad. Sepertinya ia meminta sesuatu daripadanya. Maka ia berkata kepadanya: Berapa jumlah tanggunganmu? Wanita itu menjawab: Sekian dan sekian. Maka Habib Abu Muhammad berdiri menuju tempat wudunya, lalu berwudu kemudian datang ke tempat shalatnya dan shalat dengan khusyuk dan

tenang. Ketika selesai, ia berkata: Ya Rabbi, sesungguhnya orang-orang baik sangka kepadaku dan itu karena perlindungan-Mu atasku, maka janganlah Engkau menyelisihi sangkaan mereka terhadapku. Kemudian ia mengangkat tikarnya, ternyata di bawahnya ada lima puluh dirham, lalu ia memberikannya kepada wanita itu. Kemudian ia berkata: Wahai Hammad, sembunyikanlah apa yang engkau lihat selama aku hidup.

Abdul Wahid bin Zaid berkata: Kami berada di sisi Malik bin Dinar dan bersama kami ada Muhammad bin Wasi' dan Habib Abu Muhammad. Lalu datang seorang laki-laki yang berbicara kepada Malik dan berkata kasar tentang pembagian yang dilakukannya, berkata: Engkau meletakkannya bukan pada haknya dan engkau ikuti dengannya orang-orang majelis dan orang yang mendatangimu agar banyak yang mengunjungimu dan wajah orang-orang tertuju kepadamu. Ia berkata: Maka Malik menangis dan berkata: Demi Allah, aku tidak bermaksud demikian. Laki-laki itu berkata: Tidak, demi Allah engkau memang bermaksud demikian. Malik terus menangis dan laki-laki itu terus berkata kasar kepadanya. Ketika hal itu sudah terlalu berat bagi mereka, Habib mengangkat kedua tangannya ke langit kemudian berkata: Ya Allah, sungguh orang ini telah menyibukkan kami dari mengingat-Mu, maka istirahatkan kami darinya dengan cara apa pun yang Engkau kehendaki. Ia berkata: Demi Allah, laki-laki itu langsung jatuh tersungkur meninggal dunia, lalu dibawa ke keluarganya dengan usungan. Dan dikatakan: Sesungguhnya Abu Muhammad adalah orang yang doanya dikabulkan.

Abu Qurrah Muhammad bin Tsabit berkata: Habib Abu Muhammad berkata: Tidak ada kesejukan mata bagi orang yang matanya tidak sejuk dengan-Mu, dan tidak ada kegembiraan bagi orang yang tidak gembira dengan-Mu. Demi kemuliaan-Mu, sesungguhnya Engkau tahu bahwa aku mencintai-Mu.

Ubaidullah bin Muhammad At-Taimi berkata: Para sahabat kami berkata: Habib Abu Muhammad bersendir di rumahnya dan berkata: Barangsiapa matanya tidak sejuk dengan-Mu maka tidak akan sejuk, dan barangsiapa tidak senang dengan-Mu maka tidak akan senang.

Ismail bin Zakariya - dan ia adalah tetangga Habib Abu Muhammad - berkata: Jika petang tiba aku mendengar tangisannya, dan jika pagi tiba aku

mendengar tangisannya. Maka aku mendatangi keluarganya dan berkata: Ada apa dengannya, ia menangis di waktu petang dan menangis di waktu pagi. Maka isterinya berkata kepadaku: Demi Allah, ia takut jika petang tiba tidak akan sampai pagi, dan jika pagi tiba tidak akan sampai petang.

Abu Zakariya berkata: Isteri Habib Abu Muhammad berkata, ia biasa berkata: Jika aku mati hari ini maka utuslah kepada si fulan untuk memandikanku dan lakukanlah begini dan lakukanlah begitu. Maka ditanyakan kepada isterinya: Apakah ia melihat mimpi? Ia menjawab: Ini yang ia katakan setiap hari.

Dari Abdul Wahid bin Zaid bahwa Habib Abu Muhammad sangat gelisah ketika akan meninggal, ia terus berkata dalam bahasa Persia: Aku akan melakukan perjalanan yang belum pernah kulakukan sama sekali, aku akan menempuh jalan yang belum pernah kutempuh sama sekali, aku akan mengunjungi tuanku dan maulaku dan aku belum pernah melihat-Nya sama sekali, aku akan menghadapi bahaya-bahaya yang belum pernah kusaksikan sepertinya sama sekali, aku akan masuk ke dalam tanah dan tinggal di bawahnya sampai hari kiamat.

Kemudian dihentikan di hadapan Allah, maka aku takut Dia berkata kepadaku: Wahai Habib, bawakanlah satu tasbih yang engkau bacakan kepada-Ku dalam enam puluh tahun di mana setan tidak berhasil menggodamu sedikitpun. Maka apa yang harus kukatakan sedang aku tidak punya jalan keluar, aku berkata: Ya Rabbi, inilah aku datang kepada-Mu dengan kedua tangan terikat ke leherku.

Abdul Wahid berkata: Ini adalah hamba Allah selama enam puluh tahun sibuk dengan-Nya dan tidak pernah sibuk dengan apapun dari dunia sama sekali, maka bagaimana keadaan kita? Ya Allah tolonglah kami.

Ahmad bin Abdullah berkata: Habib sibuk dengan ibadah dan kami tidak mengetahui hadits musnad darinya. Ia berkata: Dan telah dikatakan bahwa ia meriwayatkan hadits musnad dari Al-Hasan dan Ibnu Sirin, dan itu adalah kekeliruan dari yang mengatakannya, karena Habib yang meriwayatkan musnad dari keduanya adalah Habib Al-Mu'allim, dan darinya dipelihara hikayat dari Al-Farazdaq.

Hatim bin Sulaiman berkata: Aku menyaksikan Abdul Wahid bin Zaid di pemakaman Hausyab, ketika ia dimakamkan, ia berkata: Allah merahmatimu wahai Abu Bisyr, sungguh engkau sangat waspada terhadap hari seperti ini. Allah merahmatimu wahai Abu Bisyr, sungguh engkau sangat gelisah terhadap kematian. Adapun demi Allah, jika aku mampu, sungguh aku akan bekerja dengan kakiku setelah kematianmu ini. Ia berkata: Kemudian ia bersungguh-sungguh setelahnya dan berusaha keras.

Al-Harits bin Ubaid berkata: Abdul Wahid bin Zaid biasa duduk di sampingku di sisi Malik bin Dinar, maka aku tidak banyak memahami nasihat Malik karena banyaknya tangisan Abdul Wahid.

Zaid bin Umar berkata: Aku menyaksikan majelis Abdul Wahid bin Zaid setelah shalat Ashar, maka aku melihat bahunya gemetar dan air matanya mengalir di jenggotnya sedang ia diam dan orang-orang menangis. Lalu ia berkata: Tidakkah kalian malu dari panjangnya waktu kalian tidak malu? Dan di antara kaum ada seorang pemuda yang pingsan, ia tidak sadar sampai matahari terbenam. Lalu ia sadar sambil berkata: Ada apa denganku, ada apa denganku? Seolah-olah ia menyembunyikan urusannya dari orang-orang. Kemudian ia keluar dan berwudu.

Musamma' bin Ashim berkata: Aku menyaksikan Abdul Wahid suatu hari sedang memberi nasihat. Ia berkata: Maka pada hari itu meninggal di majelis tersebut empat jiwa sebelum ia berdiri. Musamma' berkata: Maka aku menyaksikan pemakaman sebagian dari mereka.

Malik bin Dlaigham berkata: Aku mendengar Bakr bin Mushad berkata: Abdul Wahid bin Zaid berkata: Wahai saudara-saudaraku, tidakkah kalian menangis karena rindu kepada Allah Azza wa Jalla? Ketahuilah, sesungguhnya barangsiapa menangis karena rindu kepada tuannya, ia tidak akan diharamkan dari melihat-Nya. Wahai saudara-saudaraku, tidakkah kalian menangis karena takut neraka? Ketahuilah, sesungguhnya barangsiapa menangis karena takut neraka, Allah akan melindunginya darinya. Wahai saudara-saudaraku, tidakkah kalian menangis? Ya, maka menangislah atas air yang dingin di hari-hari dunia, mudah-mudahan Dia akan memberinya minum di taman-taman Arasy bersama sebaik-baik teman dan sahabat dari para nabi,

para shiddiqin, para syuhada, dan orang-orang saleh, dan sebaik-baik teman adalah mereka. Ia berkata: Kemudian ia menangis sampai pingsan.

Hushain bin Al-Qasim Al-Wazzan berkata: Seandainya kesedihan Abdul Wahid bin Zaid dibagikan kepada penduduk Bashrah niscaya mencukupi mereka. Jika kegelapan malam datang, ia terbang kepadanya seperti kuda balap yang dilatih dan berikat pinggang. Kemudian ia berdiri di mihrabnya seolah-olah ia seorang laki-laki yang sedang berbicara.

Habban Al-Aswad berkata: Abdul Wahid bin Zaid menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku terkena penyakit di kakiku, maka aku bertahan dengannya untuk shalat. Ia berkata: Maka aku berdiri di atas kaki itu pada malam hari, lalu aku merasa sangat kesakitan, kemudian aku duduk, lalu aku melipat sarungku di mihrabku dan meletakkan kepalaku di atasnya lalu tertidur. Tiba-tiba ada seorang gadis yang melebihi boneka dalam kecantikannya, mengenakan pakaian sutera hijau dan di kakinya ada sandal, dan sandal itu bertasbih serta talinya bertaqdis, dan ia berkata: Wahai Ibnu Zaid, bersungguh-sungguhlah dalam mencariku karena sesungguhnya aku mencarimu. Kemudian ia berkata:

Siapa yang akan membeliku dan siapa yang akan menjadi tempatku tinggal ... ia akan aman dalam keuntungannya dari kerugian

Maka aku berkata: Wahai gadis, berapa hargamu? Maka ia mulai berkata:

Cinta kepada Allah bersama kecintaan kepada-Nya ... dan panjangnya pikiran yang bercampur dengan kesedihan

Maka aku berkata: Untuk siapa engkau wahai gadis? Maka ia berkata:

Untuk Raja yang tidak menolak untukku harga ... dari peminang yang telah datang kepada-Nya dengan harga

Maka aku terbangun dan bersumpah pada diriku untuk tidak tidur di malam hari.

Abdul Wahid meriwayatkan hadits musnad dari Al-Hasan Al-Bashri dan Aslam Al-Kufi.

Abu Abdullah bin Abi Ubaidah berkata: Aku mendengar Ufairah berkata: Atha' tidak mengangkat kepalanya ke langit dan tidak tertawa selama empat puluh kali haji. Lalu suatu kali ia mengangkat kepalanya maka robekan terjadi di perutnya.

Bisyr bin Manshur berkata: Aku menyalakan api di hadapan Atha' As-Sulami di pagi yang dingin. Maka aku berkata kepadanya: Wahai Atha', apakah engkau senang sekarang jika engkau diperintahkan untuk melemparkan dirimu ke dalam api ini dan tidak dibangkitkan untuk hisab? Maka ia berkata kepadaku: Ya, demi Tuhan Ka'bah. Ia berkata: Demi Allah, dengan itu, jika aku diperintahkan dengannya, aku khawatir jiwaku akan keluar karena gembira sebelum aku sampai kepadanya.

Nu'aim bin Maura' berkata: Atha' As-Sulami jika selesai dari wudunya gemetar dan menangis dengan tangisan yang sangat keras. Maka ditanyakan kepadanya tentang itu, maka ia berkata: Sesungguhnya aku akan menghadapi perkara yang besar, sesungguhnya aku akan berdiri di hadapan Allah Ta'ala.

Dari Shalih Al-Murri, ia berkata: Atha' As-Sulami telah membahayakan dirinya sampai lemah. Ia berkata: Aku berkata kepadanya: Sesungguhnya engkau telah membahayakan dirimu dan aku akan membuat sesuatu untukmu, maka jangan tolak kehormatanku. Ia berkata: Lakukanlah. Ia berkata: Maka aku membelikan untuknya tepung dari yang paling bagus yang kudapatkan dan mentega, lalu aku buatkan untuknya minuman dan aku lunakkan dan aku manis-maniskan dan aku kirimkan bersama anakku dengan sebuah kendi air, dan aku berkata kepadanya: Jangan bergerak sampai ia meminumnya. Maka ia kembali dan berkata: Ia telah meminumnya. Ketika hari berikutnya, aku buatkan untuknya seperti itu kemudian aku kirimkan bersama anakku, maka ia kembali dengan membawanya, ia tidak meminumnya.

Ia berkata: Maka aku mendatangnya dan menegurnya, aku berkata: Subhanallah, engkau menolak kehormatanku? Sesungguhnya ini yang membantumu dan menguatkanmu untuk shalat dan untuk mengingat Allah. Ia berkata: Ketika ia melihatku kesal karena itu, ia berkata: Wahai Abu Bisyr, semoga Allah tidak menyusahkanmu. Aku telah meminumnya pertama kali engkau mengirimkannya, tetapi ketika hari berikutnya aku membujuk diriku

untuk menelannya, maka aku tidak mampu melakukannya. Jika aku ingin meminumnya, aku teringat ayat ini: **"la meneguknya tetapi hampir tidak dapat menelannya, dan datang kepadanya kematian dari setiap penjuru, sedangkan ia tidak mati, dan di hadapannya ada azab yang keras"** (Ibrahim). Maka Shalih menangis ketika ini dan berkata: Aku berkata kepada diriku: Tidakkah aku melihatku di lembah dan engkau di lembah yang lain?

Al-Ala' bin Muhammad berkata: Aku masuk kepada Atha' As-Sulami dan ia telah pingsan. Maka aku berkata kepada isterinya Ummu Ja'far: Ada apa dengan Atha'? Maka ia berkata: Tetangga kami menyalakan tungku, lalu ia melihatnya kemudian jatuh pingsan.

Ibrahim bin Abdurrahman bin Mahdi berkata: Ufairah Al-Abidah menceritakan kepadaku - dan ia telah kehilangan penglihatannya karena ibadah - ia berkata: Atha' jika menangis, ia menangis selama tiga hari tiga malam.

Ufairah berkata: Dan Ibrahim Al-Muhallimi menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendatangi Atha' As-Sulami dan tidak menemukannya di rumahnya. Ia berkata: Maka aku melihat ternyata ia di sudut kamar sedang duduk dan di sekelilingnya basah. Ia berkata: Maka aku mengira itu bekas wudu yang ia lakukan. Maka seorang wanita tua bersamanya di rumah berkata kepadaku: Itu bekas air matanya.

Sawwar Abu Ubaidah berkata: Isteri Atha' As-Sulami berkata kepadaku: Tegurlah Atha' tentang banyaknya tangisan. Maka aku menegurnya, lalu ia berkata kepadaku: Wahai Sawwar, bagaimana engkau menegurku dalam sesuatu yang bukan dalam kekuasaanmu? Sesungguhnya jika aku mengingat penduduk neraka dan apa yang menimpa mereka dari azab Allah dan siksaan-Nya, aku membayangkan diriku bersama mereka. Maka bagaimana jiwa yang tangannya dibelenggu ke lehernya dan diseret di neraka? Tidakkah ia berteriak lalu menangis? Dan bagaimana jiwa yang diazab tidak menangis? Celakalah engkau wahai Sawwar, dan betapa sedikitnya kegunaan tangisan bagi pemiliknya jika Allah tidak merahmati mereka.

Bisyr bin Manshur berkata: Aku berkata kepada Atha' As-Sulami: Wahai Atha', untuk apa kesedihan? Ia berkata: Celakalah engkau, kematian di leherku, dan kubur rumahku, dan dalam kiamat tempatku berdiri, dan di atas jembatan

Jahannam adalah jalanku, dan Rabbku, aku tidak tahu apa yang akan dilakukan-Nya kepadaku. Kemudian ia menarik napas lalu pingsan. Maka ia meninggalkan lima shalat. Ketika ia sadar, aku memberitahunya, maka ia berkata: Celakalah engkau, jika akalku hilang, apakah engkau takut ada sesuatu atasku? Kemudian ia menarik napas lalu pingsan, maka ia meninggalkan dua shalat.

Al-Ala' bin Muhammad Al-Bashri berkata: Aku menyaksikan Atha' As-Sulami keluar dalam pemakaman, lalu ia pingsan empat kali sampai dishalatkan, setiap itu ia pingsan kemudian sadar. Jika ia melihat pemakaman, ia jatuh pingsan.

Bisyr bin Manshur berkata: Saya mendengar Atha' As-Sulami setiap petang setelah Ashar berkata: Besok Atha' akan berada di dalam kubur.

Dari Ibrahim bin Adham berkata: Atha' biasa memegang tubuhnya di malam hari karena takut akan dosa-dosanya, khawatir jangan-jangan dia telah dimutasi bentuknya.

Mu'awiyah Al-Kindi berkata: Atha' sedang berada di tempat tukang bekam dan alat bekam sudah di lehernya, lalu seorang anak kecil lewat membawa obor api. Api tersebut terkena angin lalu dia mendengar suara darinya, maka dia terjatuh pingsan dan dibawa ke rumahnya dalam keadaan tidak sadar.

Abdul Khaliq berkata: Seseorang berkata kepada Atha' suatu hari: Apa yang kamu lakukan terhadap dirimu ini? Apakah kamu telah membunuh seseorang? Apa yang telah kamu perbuat? Dia berkata: Aku menangkap merpati milik tetanggaku empat puluh tahun yang lalu. Kemudian dia berkata: Aku telah bersedekah dengan harganya, seolah-olah pemiliknya tidak mengenalinya.

Abdul Khaliq bin Abdullah Al-Abdi berkata: Atha' jika malam telah tiba, keluar menuju pekuburan lalu berdiri di atas penghuni kubur kemudian berkata: Wahai penghuni kubur, kalian telah mati, sungguh kalian telah mati. Kemudian dia menangis dan berkata: Wahai penghuni kubur, kalian telah menyaksikan apa yang kalian kerjakan, sungguh kalian telah mengerjakan. Dia terus begitu hingga pagi tiba.

Dari Hammad bin Zaid berkata: Kami pulang dari jenazah lalu masuk menemui Atha' As-Sulami. Ketika dia melihat kami seolah-olah dia takut sesuatu akan masuk kepadanya karena banyaknya kami. Maka dia berkata: Ya Allah, janganlah Engkau murkakan kami, atau Ya Allah, janganlah Engkau murkakan aku.

Kemudian dia berkata: Aku mendengar Ja'far bin Zaid berkata: Seorang laki-laki melewati sebuah majelis lalu mereka memujinya dengan kebaikan. Ketika dia melewati mereka, dia berdiri dan berkata: Ya Allah, jika orang-orang ini tidak mengenalku maka Engkau mengenalku.

Ali bin Bakkar berkata: Atha' As-Sulami tinggal di tempat tidurnya selama empat puluh tahun tidak bangun karena ketakutan dan tidak keluar.

Abu Ja'far bin Ath-Thabba' berkata: Aku mendengar Makhlad berkata: Aku tidak pernah melihat seseorang yang lebih utama dari Atha' As-Sulami, dan sungguh buah-buahan lewat, dia tidak tahu harganya dan tidak mengenalnya. Dari Abu Ja'far As-Sa'ih berkata: Atha' As-Sulami berkata: *Carikan untukku hadits-hadits tentang keringanan, mudah-mudahan Allah melegakan sebagian kesedihan yang ada padaku.*

Muhammad bin Mu'awiyah Al-Azraq berkata: Sebagian sahabat kami menceritakan kepadaku, dia berkata: Dikatakan kepada Atha' As-Sulami, apa yang kamu inginkan? Dia berkata: Aku ingin menangis hingga tidak mampu lagi menangis. Dia berkata: Dan dia menangis siang dan malam, dan air matanya mengalir di wajahnya sepanjang masa.

Abu Yazid Al-Hadadi berkata: Aku pulang suatu hari dari Jumat lalu tiba-tiba ada Atha' As-Sulami dan Umar bin Dirham sedang berjalan. Atha' telah menangis hingga buta matanya, dan Umar telah shalat hingga lecet. Maka Umar berkata kepada Atha': Sampai kapan kita lalai dan bermain-main sedangkan malaikat maut mencari kita tanpa henti? Dia berkata: Maka Atha' berteriak terjatuh pingsan, keningnya mengeluarkan darah dan orang-orang berkumpul, Umar duduk di kepalanya dan dia tetap dalam keadaan itu hingga Maghrib. Kemudian dia sadar lalu dibawa pulang.

Sawwar Abu Ubaidah berkata: Atha' As-Sulami mengasingkan diri sebelum wafatnya tiga puluh tahun.

Dia berkata: Aku tidak pernah melihat Atha' kecuali kedua matanya mengalirkan air mata. Dia berkata: Aku tidak menyerupakan Atha' ketika melihatnya kecuali dengan wanita yang kehilangan anak. Dia berkata: Seolah-olah Atha' bukan dari penduduk dunia. Dari Shalih Al-Murri berkata: Atha' As-Sulami hampir tidak pernah berdoa, hanya sebagian sahabatnya yang berdoa dan dia mengamininya. Dia berkata: Salah seorang sahabatnya ditahan. Maka dikatakan kepadanya: Apakah kamu punya hajat? Dia berkata: Doa dari Atha' agar Allah melapangkan urusanku. Shalih berkata: Maka aku mendatangnya dan berkata: Wahai Abu Muhammad, tidakkah kamu suka Allah melapangkan urusanmu? Dia berkata: Ya, demi Allah aku suka itu. Aku berkata: Sungguh temanmu fulan telah ditahan, maka berdoalah kepada Allah agar melapangkan urusannya. Maka dia mengangkat kedua tangannya dan menangis serta berkata: *Tuhanku, sungguh Engkau mengetahui hajat kami sebelum kami meminta kepadaMu, maka penuhilah untuk kami.* Shalih berkata: Demi Allah, kami belum beranjak dari rumah hingga orang itu masuk.

Shalih Al-Murri berkata: Aku berkata kepada Atha' As-Sulami, apa yang kamu inginkan? Maka dia menangis dan berkata: Aku ingin demi Allah wahai Abu Bisyr agar aku menjadi abu yang tidak berkumpul lagi menjadi debu selamanya di dunia dan di akhirat. Shalih berkata: Demi Allah dia membuatku menangis dan aku tahu bahwa dia hanya menginginkan selamat dari sulitnya hisab.

Bisyir bin Manshur berkata: Atha' As-Sulami berkata: *Ya Tuhanku, rahmatilah kesedihanku di dunia, dan kesendirianku di kubur, serta lamanya aku berdiri besok di hadapanMu.* Atha' As-Sulami hidup di zaman Anas bin Malik. Dia bertemu dengan Al-Hasan dan Malik bin Dinar serta banyak orang dari generasi itu, dan ibadahnya menyibukkannya dari meriwayatkan hadits.

Shalih bin Basyir Al-Murri berkata: Ketika Atha' As-Sulami wafat, aku sangat berduka cita atas kematiannya, lalu aku melihatnya dalam mimpi dan aku berkata: Wahai Abu Muhammad, bukankah kamu termasuk dalam kelompok orang-orang yang telah mati? Dia berkata: Ya. Aku berkata: Lalu apa yang kamu dapatkan setelah kematian? Dia berkata: Aku demi Allah sampai kepada kebaikan yang banyak dan Tuhan Yang Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. Dia berkata: Maka aku berkata: Demi Allah, sungguh kamu

panjang kesedihannya di dunia. Maka dia tersenyum dan berkata: *Demi Allah wahai Abu Bisyr, sungguh itu memberiku istirahat yang panjang dan kegembiraan yang abadi.* Aku berkata: Di derajat manakah kamu? Dia berkata: *Aku bersama orang-orang yang Allah telah menganugerahkan nikmat kepada mereka yaitu para nabi, para shiddiqin, para syuhada, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.* (QS. An-Nisa: 69)

539. Abu Juhair Mas'ud Adh-Dharir

Shalih Al-Murri berkata, dan menyebutkan hadits dari Al-Harraz, dia berkata: Malik bin Dinar berkata: *Pergilah bersamaku wahai Abu Shalih ke pekuburan karena aku telah berjanji kepada beberapa saudaraku untuk menemui Abu Juhair Mas'ud Adh-Dharir untuk memberi salam kepadanya.*

Shalih Al-Murri berkata: Abu Juhair ini adalah seorang laki-laki yang telah mengasingkan diri di sebuah sudut untuk beribadah di dalamnya dan dia tidak masuk Bashrah kecuali pada hari Jumat di waktu shalat kemudian kembali dari waktu itu juga.

Dia berkata: Maka aku pergi ke waktu yang dijanjikan Malik ke pekuburan, lalu aku sampai kepada Malik dan dia telah mendahuluiku. Ternyata bersamanya ada Muhammad bin Wasi'. Dan ada Tsabit Al-Bunani dan Habib. Ketika aku melihat mereka berkumpul, aku berkata: Ini demi Allah hari kegembiraan. Dia berkata: Maka kami berangkat menuju Abu Juhair.

Dia berkata: Malik jika melewati tempat yang bersih berkata: Wahai Tsabit, shalatlah di sini mudah-mudahan dia menjadi saksi bagimu besok. Maka Tsabit shalat. Dia berkata: Kemudian kami berangkat hingga tiba di tempatnya, lalu kami bertanya tentangnya, maka mereka berkata: Sebentar lagi dia keluar untuk shalat. Maka kami menunggu. Dia berkata: Lalu keluarlah kepada kami seorang laki-laki, jika kamu mau kamu katakan dia baru saja bangkit dari kuburnya. Dia berkata: Maka seorang laki-laki melompat memegang tangannya hingga membawanya berdiri di pintu masjid, kemudian didiamkan sebentar, kemudian masuk masjid lalu shalat sekehendaknya, kemudian mengumandangkan iqamah lalu kami shalat bersamanya.

Ketika dia selesai shalatnya, dia duduk seperti orang yang sedang bersedih, maka orang-orang bermusyawarah untuk memberi salam

kepadanya. Maka Muhammad bin Wasi' maju memberi salam kepadanya, dia membalas salamnya dan berkata: Siapa kamu, aku tidak mengenal suaramu? Dia berkata: Aku dari penduduk Bashrah. Dia berkata: Siapa namamu, semoga Allah merahmatimu? Dia berkata: Aku Muhammad bin Wasi'. Dia berkata: Selamat datang dan ahlan, kamu adalah orang yang dikatakan orang-orang ini - dan dia menunjuk dengan tangannya ke Bashrah - bahwa kamu yang paling utama di antara mereka, demi Allah kamu jika kamu melakukan syukur atas itu. Duduklah, maka dia duduk.

Maka Tsabit Al-Bunani berdiri memberi salam kepadanya, dia membalas salamnya dan berkata: Siapa kamu, semoga Allah merahmatimu? Dia berkata: Aku Tsabit Al-Bunani. Dia berkata: Selamat datang wahai Tsabit Al-Bunani, kamu adalah orang yang diklaim penduduk kampung ini bahwa kamu yang paling panjang shalatnya di antara mereka? Duduklah, sungguh aku menginginkanmu kepada Tuhanku.

Dia berkata: Maka Habib Abu Muhammad berdiri kepadanya lalu memberi salam, dia membalas salamnya dan berkata: Siapa kamu, semoga Allah merahmatimu? Dia berkata: Aku Habib Abu Muhammad. Dia berkata: Selamat datang wahai Abu Muhammad, kamu adalah orang yang diklaim orang-orang ini bahwa kamu tidak pernah meminta sesuatu kepada Allah kecuali Dia memberimu, mengapa kamu tidak memintanya agar menyembunyikan itu untukmu? Duduklah, semoga Allah merahmatimu.

Dia berkata: Dan dia memegang tangannya lalu mendudukkannya di sampingnya. Dia berkata: Maka Malik bin Dinar berdiri kepadanya lalu memberi salam, dia membalas salamnya dan berkata: Siapa kamu, semoga Allah merahmatimu? Dia berkata: Aku Malik bin Dinar. Dia berkata: Bagus bagus, Abu Yahya, jika kamu seperti yang mereka katakan, kamu adalah orang yang diklaim orang-orang ini bahwa kamu yang paling zuhud di antara mereka? Duduklah, sekarang sempurnalah harapanku kepada Tuhanku di dunia yang terburu-buru.

Shalih berkata: Maka aku mendekatinya untuk memberi salam, lalu orang-orang menghadap kepadaku dan berkata: Lihatlah bagaimana kalian nanti di hadapan Allah di padang Kiamat. Dia berkata: Maka aku memberi salam kepadanya, dia membalasnya dan berkata: Siapa kamu, semoga Allah

merahmatimu? Aku berkata: Aku Shalih Al-Murri. Dia berkata: Kamu pemuda yang qari, kamu Abu Bisyr? Aku berkata: Ya. Dia berkata: Bacalah wahai Shalih, maka aku memulai lalu aku membaca, aku belum menyelesaikan ta'awudz hingga dia terjatuh pingsan. Kemudian dia sadar dan berkata: *Lanjutkan bacaanmu wahai Shalih*. Maka aku melanjutkan dan membaca: **Dan Kami hadapi segala perbuatan yang telah mereka kerjakan, lalu Kami jadikan perbuatan itu (bagaikan) debu yang beterbangan.** (QS. Al-Furqan: 23). Dia berkata: Maka dia berteriak kemudian menelungkup untuk wajahnya dan terbuka sebagian tubuhnya, lalu dia mendengus seperti sapi mendengus, kemudian diam. Maka kami mendekatinya untuk melihat, ternyata nyawanya telah keluar seolah-olah dia sebatang kayu.

Dia berkata: Maka kami keluar lalu bertanya: Apakah dia punya keluarga? Mereka berkata: Ada seorang nenek yang melayaninya, datang kepadanya beberapa hari. Maka kami mengutus kepadanya, lalu dia datang dan berkata: Ada apa dengannya? Al-Quran dibacakan kepadanya lalu dia meninggal. Dia berkata: Memang begitulah demi Allah, siapa yang membaca kepadanya? Jangan-jangan Shalih sang qari? Kami berkata: Ya, dan bagaimana kamu tahu tentang Shalih? Dia berkata: Aku tidak mengenalnya, hanya saja aku sering mendengarnya berkata: *Jika Shalih membaca kepadaku, dia akan membunuhku*. Kami berkata: Dialah yang membaca kepadanya. Dia berkata: *Dialah yang membunuh kekasihku*. Maka kami memandikan dan menguburnya. Semoga Allah merahmatinya.

540. Abdullah bin Ghalib Al-Haddani

Al-Mughirah bin Habib berkata: Abdullah bin Ghalib Al-Haddani berkata ketika berhadapan dengan musuh: *Apa yang aku sesalkan dari dunia, demi Allah tidak ada di dalamnya kegembiraan bagi orang yang berakal. Demi Allah, seandainya bukan karena kecintaanku untuk menyentuh malam dengan permukaan wajahku dan menundukkan dahi untukMu wahai Tuhanku dan bergantian anggota tubuh dalam kegelapan malam dengan harapan pahalaMu dan datangnya ridhaMu, sungguh aku telah mengharapkan perpisahan dengan dunia dan penduduknya.*

Dia berkata: Kemudian dia memecahkan sarung pedangnya, kemudian maju lalu berperang hingga terbunuh. Dia berkata: Maka dia diangkat dari

medan perang dan masih ada nyawa padanya, lalu meninggal sebelum sampai pasukan. Ketika dia dikubur, mereka mendapati dari kuburnya bau misk. Dia berkata: Seorang laki-laki dari saudaranya melihatnya dalam mimpinya lalu berkata: Wahai Abu Firas, apa yang kamu lakukan? Dia berkata: *Sebaik-baik hasil*. Dia berkata: Ke mana kamu pergi? Dia berkata: *Ke surga*. Dia berkata: Kemudian dia berkata: *Dengan baiknya keyakinan dan lamanya tahajjud serta dahaga di siang hari*. Dia berkata: Lalu apa bau harum ini yang tercium dari kuburmu? Dia berkata: *Itu bau tilawah dan dahaga*. Dia berkata: Aku berkata: Berwasiatlah kepadaku. Dia berkata: *Carilah untuk dirimu kebaikan, janganlah malam dan siang berlalu darimu dengan sia-sia*.

Dari Malik bin Dinar berkata: Aku turun ke kubur Abdullah bin Ghalib lalu aku mengambil dari tanahnya, ternyata itu misk. Dan dia berkata: Orang-orang terpesona dengannya, maka diutus orang ke kuburnya lalu diratakan.

541. Asy'ats Al-Haddani

Hazm berkata: Asy'ats Al-Haddani berkata kepada kami: *Marilah kita pergi menemui Habib Abu Muhammad untuk memberi salam kepadanya*. Dia berkata: Dan itu saat hari sedang tinggi. Maka kami pergi bersamanya lalu memberi salam, lalu Habib Abu Muhammad keluar dan mulai menangis, mereka terus menangis hingga waktu Zhuhur tiba. Dia berkata: Maka kami shalat. Lalu mereka mulai menangis, mereka terus menangis hingga waktu Ashar tiba. Mereka terus menangis hingga waktu Maghrib tiba. Kemudian kami dekati keledainya lalu dia naik, lalu dia berkata kepada kami: *Sungguh orang-orang melarang dari ini, apakah aku harus menaati mereka?* Kami berkata: Kamu lebih tahu. Dia berkata: *Kalau begitu demi Allah aku tidak akan menaati mereka*.

542 - Al-Hajjaj bin Farafshah

Dari Sufyan, ia berkata: Aku bermalam di rumah Al-Hajjaj bin Farafshah selama dua belas malam, aku tidak melihatnya makan, minum, maupun tidur.

Dari Sufyan ats-Tsauri, ia berkata: Aku bermalam di rumah Al-Hajjaj bin al-Farafshah selama dua puluh satu hari, ia tidak makan, tidak minum, dan tidak tidur. Demikianlah dalam hadits Abu Nu'aim: dua puluh satu. Dan dalam riwayat lain: sebelas malam.

Ibrahim bin Farasah berkata: Aku mendengar Sufyan ats-Tsauri berkata: Aku bermalam di rumah Al-Hajjaj bin Farafshah selama sebelas malam, ia tidak makan, tidak minum, dan tidak tidur.

Abu Musa al-Anshari berkata: Aku mendengar an-Nadhr bin Syumail berkata: Al-Hajjaj bin al-Farafshah bertahan selama empat belas hari tidak minum air.

Abu Musa berkata: Sungguh an-Nadhr telah mendengar darinya dan melihatnya.

Dari Ibnu Syaoudzab, ia berkata: Aku melihat Al-Hajjaj bin Farafshah berdiri di pasar di dekat para pedagang buah-buahan, lalu aku berkata: Apa yang engkau lakukan di sini? Ia berkata: Aku melihat yang dipotong dan dicegah ini.

Al-Hajjaj meriwayatkan musnad dari Anas dan yang lainnya.

543 - Hassan bin Abi Sinan

Muhammad bin Abdullah az-Zarrad berkata: Hassan keluar untuk shalat led, lalu ketika ia kembali dikatakan kepadanya: Wahai Abu Abdillah, kami tidak pernah melihat perayaan led yang lebih banyak wanitanya daripada ini. Maka ia berkata: Tidak ada seorang wanita pun yang kutemui hingga aku kembali.

Ghassan bin al-Mufadhdhal berkata: Telah mengabarkan kepada kami seorang syaikh kami yang dipanggil Abu Hakim, ia berkata: Hassan keluar pada hari raya, lalu ketika ia kembali istrinya berkata kepadanya: Berapa banyak wanita cantik yang engkau lihat hari ini? Ketika ia banyak bertanya, ia berkata: Celakalah engkau, aku tidak melihat kecuali ibu jariku sejak aku keluar dari sisimu hingga kembali kepadamu.

Abdullah berkata: Seorang budak Hassan bin Abi Sinan menulis surat kepadanya dari Ahwaz bahwa tebu terkena bencana, maka belilah gula di daerahmu. Maka ia membeli dari seorang laki-laki, dan tidak lama kemudian ternyata ia mendapat keuntungan tiga puluh ribu. Lalu ia mendatangi pemilik gula itu dan berkata: Wahai fulan, sesungguhnya budakku telah menulis kepadaku dan aku tidak memberitahumu, maka batalkan pembelianku darimu

- yang lain berkata: Engkau telah memberitahuku sekarang dan aku mengizinkannya untukmu. Ia berkata: Lalu ia kembali namun hatinya tidak bisa menerima. Ia berkata: Lalu ia mendatangnya dan berkata: Wahai fulan, sesungguhnya aku tidak mendatangi perkara ini dari sisi yang benar, maka aku ingin engkau membatalkan jual beli ini. Ia berkata: Maka ia terus memintanya hingga dikembalikan kepadanya.

Abdul Mu'min bin Abbad berkata: Hassan bin Abi Sinan bertemu seorang laki-laki yang memiliki gangguan jiwa dan bersama Hassan ada seorang laki-laki. Maka Hassan bertanya kepadanya dengan pertanyaan yang lembut, lalu laki-laki itu berkata kepadanya: Engkau bertanya kepada orang seperti ini dengan pertanyaan seperti ini hingga ia mengira dalam dirinya sesuatu? Ia berkata: Apa yang membuatmu tahu, mungkin saja padanya ada sifat yang dicintai Allah dan padamu ada sifat yang dibenci Allah Azza wa Jalla. Ia berkata: Maka ia berkata: Wahai Abu Abdillah, apa sifat yang ada padanya yang dicintai Allah Azza wa Jalla? Dan apa sifat yang ada padaku yang dibenci Allah Azza wa Jalla?

Ia berkata: Mungkin saja ketika ia melihatmu, dirinya berkata bahwa engkau lebih baik darinya, dan mungkin saja ketika engkau melihatnya, dirimu berkata bahwa engkau lebih baik darinya.

Dari Ja'far bin Sulaiman bahwa seorang laki-laki melihat Nabi shallallahu alaihi wasallam dalam mimpi, lalu beliau bersabda: *"Seandainya Hassan berdoa agar gunung berpindah, niscaya ia akan berpindah."*

Al-Walid bin Basysyar berkata: Seorang wanita datang lalu meminta kepada Hassan bin Abi Sinan. Maka ia berkata kepada mitra dagangnya begini, dan ia mengisyaratkan dengan kedua jarinya, jari telunjuk dan jari tengah. Lalu mitra dagangnya pergi menimbang untuknya dua dirham, namun ia menimbang untuknya dua ratus. Lalu mereka berkata: Wahai Abu Abdillah, apakah engkau ridha dengan ini, sekian dan sekian dari seorang pengemis. Maka ia berkata: Sesungguhnya aku pergi pada sesuatu yang tidak kalian pergi padanya, sesungguhnya aku melihat padanya sisa masa muda dan aku khawatir kebutuhannya akan membawanya pada sebagian yang aku benci.

Mahdi bin Maimun berkata: Aku melihat Hassan bin Abi Sinan, kukira ia berkata dalam sakitnya, lalu dikatakan kepadanya: Bagaimana keadaanmu?

Ia berkata: Baik jika aku selamat dari neraka. Lalu dikatakan kepadanya: Lalu apa yang engkau inginkan? Ia berkata: Malam yang panjang antara kedua ujungnya yang kuhidupkan antara kedua ujungnya.

Abu Yahya az-Zarrad berkata: Aku mendengar Hassan bin Abi Ishaq sering mengutip syair:

Tidak kesehatan seseorang di dunia mengakhirkannya Dan tidak pula mendahulukan suatu hari kematiannya karena sakit

Ibnu Syaudzab berkata: Hassan bin Abi Sinan adalah seorang laki-laki dari pedagang penduduk Bashrah, ia memiliki mitra di Bashrah dan ia tinggal di Ahwaz, ia mengirim barang kepada mitranya di Bashrah kemudian mereka berkumpul setiap akhir tahun untuk menghitung lalu membagi keuntungan. Maka ia mengambil kebutuhannya dari keuntungannya dan menyedekahkan sisanya, sedangkan temannya membangun rumah dan membeli tanah-tanah. Ia berkata: Lalu Hassan datang ke Bashrah pada suatu kedatangan, ia membagikan apa yang ingin ia bagikan, lalu disebutkan kepadanya sebuah keluarga yang kebutuhannya belum terlihat. Maka ia berkata: Kenapa kalian tidak memberitahu kami? Lalu ia meminjam untuk mereka tiga ratus dirham dan mengirimkannya kepada mereka.

Musa bin Hilal berkata: Telah menceritakan kepadaku seorang laki-laki yang adalah teman duduk kami dan istri Hassan adalah budak perempuannya. Ia berkata: Telah menceritakan kepadaku istri Hassan bin Abi Sinan, ia berkata: Ia datang lalu masuk bersamaku dalam selimutku, ia berkata: Kemudian ia memperdayaiku seperti wanita memperdayai anaknya, jika ia tahu bahwa aku telah tidur, ia mencabut dirinya lalu keluar kemudian berdiri dan shalat. Ia berkata: Lalu aku berkata kepadanya: Wahai Abu Abdillah, sampai kapan engkau menyiksa dirimu? Kasihanilah dirimu. Maka ia berkata: Diamlah, celakalah engkau, tidak lama lagi aku akan tidur dalam tidur yang tidak aku bangun darinya dalam waktu lama.

Abdullah bin Isa berkata: Telah mengabarkan kepadaku ayahku, ia berkata: Hassan bin Abi Sinan menghadiri masjid Malik bin Dinar, jika Malik berbicara, Hassan menangis hingga membasahi yang ada di hadapannya dan tidak terdengar suaranya.

Dari Abdul Jabbar bin an-Nadhr as-Sulami, ia berkata: Hassan bin Abi Sinan melewati sebuah kamar tinggi lalu berkata: Kapan ini dibangun? Kemudian ia menghadap pada dirinya lalu berkata: Engkau bertanya tentang apa yang tidak berkepentingan bagimu? Sungguh aku akan menghukummu dengan puasa setahun, maka ia berpuasa.

Imarah bin Zadzan berkata: Hassan membuka pintu tokonya lalu meletakkan dawat dan membentangkan buku hitungannya, dan menurunkan tirainya, kemudian ia shalat. Jika ia merasakan ada orang yang datang, ia menghadap pada hitungan memperlihatkan kepadanya bahwa ia sedang dalam penghitungan.

Abu Dawud berkata: Dan telah menceritakan kepada kami Salam bin Abi Muthi', ia berkata: Hassan bin Abi Sinan berkata: Seandainya bukan karena orang-orang miskin, aku tidak akan berdagang.

Yahya bin Sattam al-Ashfar at-Tamimi - dan ia adalah tetangga Hassan bin Abi Sinan, ia berkata: Dan Hassan berpuasa sepanjang masa, dan berbuka dengan roti dan sahur dengan yang lain, maka ia menjadi kurus dan tubuhnya sangat sakit hingga menjadi seperti bayangan. Ketika ia meninggal dan dimasukkan ke tempat pemandiannya untuk dimandikan, kain dibuka darinya, tiba-tiba ia seperti benang hitam. Ia berkata: Dan teman-temannya di sekelilingnya menangis.

Harits berkata: Lalu telah menceritakan kepadaku Yahya bin Muslim al-Bakka' dan Ibrahim bin Muhammad al-Qaisi, ia berkata: Ketika kami melihat Hassan dan apa yang telah melemahkannya karena kesungguhan, kami menganggapnya sangat besar dan membuat penghuni rumah menangis dan suara mereka meninggi. Kemudian mereka tenang. Sementara kami seperti itu, tiba-tiba kami mendengar yang berkata dari sudut rumah:

Engkau lapar untuk Allah agar Dia melihatmu Kurus tubuh karena lamanya puasa

Ia berkata: Demi Allah, kami tidak melihatnya di rumah kecuali menangis.

Harits berkata: Mereka melihat bahwa sebagian jin menangisinya.

Hassan banyak meriwayatkan dari al-Hasan dan Tsabit al-Bunani. Dan dikatakan: Bahwa ia meriwayatkan musnad dari Anas, namun ia sibuk dengan ibadah daripada periwayatan.

544 - Syamith bin Ajlan

Abu Abdillah, dan dikatakan Abu Hammam.

Dari Sayyar, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Ubaidillah bin Syamith, ia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Bersegeralah dengan kesehatan sebelum sakit, dengan waktu luang sebelum kesibukan, dan bersegeralah dengan kehidupan sebelum kematian.

Dan aku mendengarnya berkata kepadaku: Seburuk-buruk hamba adalah hamba yang diciptakan untuk akhirat namun dunia menghalanginya dari akhirat, lalu dunia hilang darinya dan ia celaka di akhirat.

Dan aku mendengarnya berkata: Engkau diberi apa yang mencukupimu dan engkau mencari apa yang melampaui batasmu? Tidak dengan yang sedikit engkau qana'ah dan tidak dengan yang banyak engkau kenyang, bagaimana akan beramal untuk akhirat orang yang tidak habis syahwatnya dari dunia? Sungguh mengherankan, sangat mengherankan bagi orang yang membenarkan adanya negeri yang haq namun ia berusaha untuk negeri yang penuh tipu daya.

Dan aku mendengarnya berkata: Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla menjadikan kekuatan mukmin di dalam hatinya dan tidak menjadikannya di anggota tubuhnya. Tidakkah kalian lihat bahwa orang tua menjadi lemah, ia berpuasa di siang hari yang panas dan berdiri di malam hari sedangkan pemuda tidak mampu melakukan itu.

Dan aku mendengarnya berkata: Salah satu dari mereka sengaja membaca al-Quran dan mencari ilmu hingga ketika ia mengetahuinya, ia mengambil dunia lalu memeluknya ke dadanya dan membawanya di atas kepalanya, lalu melihat kepadanya tiga orang yang lemah: wanita yang lemah, badui yang jahil, dan non-Arab. Lalu mereka berkata: Ini lebih mengetahui tentang Allah daripada kami, seandainya ia melihat simpanan di dunia, ia tidak akan melakukan ini. Maka mereka tertarik pada dunia dan mengumpulkannya.

Dan aku mendengarnya berkata: Barangsiapa ridha dengan kefasikan maka ia dari golongannya, dan barangsiapa ridha Allah Azza wa Jalla bermaksiat, tidak akan diangkat amalannya.

Abu Mu'awiyah al-Ghulabi berkata: Telah menceritakan kepadaku seorang laki-laki, ia berkata: Istri Syamith berkata: Wahai Abu Hammam, sesungguhnya kami membuat sesuatu lalu dingin, kami ingin engkau makan bersamaku namun engkau tidak datang hingga rusak dan dingin. Maka ia berkata: Demi Allah, sesungguhnya waktu yang paling kubenci adalah waktu ketika aku makan.

Ja'far berkata: Aku mendengar Syamith berkata: Modal mukmin adalah agamanya, ke mana pun ia pergi bersamanya, ia tidak meninggalkannya pada manusia dan tidak mempercayakannya kepada manusia.

Ja'far bin Sulaiman berkata: Aku mendengar Syamith berkata: Barangsiapa menjadikan kematian di depan matanya, ia tidak peduli dengan sempitnya dunia maupun luasnya.

Ibrahim bin Abdul Malik berkata: Syamith bin Ajlan berkata: Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla menandai dunia dengan kesendirian agar menjadi ketenangan orang-orang yang taat kepada-Nya.

Ubaidillah bin Syamith bin Ajlan, dari ayahnya bahwa ia berkata dalam nasihat-nasihatnya: Jika engkau di pagi hari aman dalam perlindunganmu, sehat dalam tubuhmu, memiliki makanan harimu, maka kebinasaanlah dunia dan bagi siapa yang bersedih atasnya. Sesungguhnya mukmin berkata kepada dirinya: Hanyalah tiga hari, kemarin telah berlalu dengan apa yang ada di dalamnya, dan besok adalah harapan mungkin engkau tidak mendapatkannya, hanyalah hari ini, jika engkau termasuk ahli besok dengan rezeki besok, sesungguhnya sebelum besok ada satu hari dan satu malam di mana banyak jiwa direnggut, mungkin engkau yang direnggut di dalamnya.

Cukup setiap hari dengan kekhawatirannya, kemudian engkau membebaskan pada hatimu yang lemah kekhawatiran tahun-tahun, masa, zaman, kekhawatiran mahal dan murah, kekhawatiran musim dingin sebelum datang, kekhawatiran musim panas sebelum datang, lalu apa yang tersisa dari hatimu yang lemah untuk akhirat? Engkau tidak mencari surga dengan ini,

kapan engkau lari dari neraka? Setiap hari ajalmu berkurang kemudian engkau tidak bersedih.

Engkau diberi apa yang mencukupimu dan engkau mencari apa yang melampaui batasmu, tidak dengan yang sedikit engkau qana'ah dan tidak dari yang banyak engkau kenyang, maka bagaimana tidak jelas bagi orang berilmu kejahilannya, padahal ia tidak mampu bersyukur atas apa yang ia miliki, dan ia terfitnahkan dalam mencari tambahan? Atau bagaimana akan beramal untuk akhirat orang yang tidak habis syahwatnya dari dunia dan tidak terputus darinya keinginannya, maka sungguh mengherankan, sangat mengherankan bagi orang yang membenarkan adanya negeri kehidupan, bagaimana ia berusaha untuk negeri yang penuh tipu daya.

Dan ia berkata: Sesungguhnya wali-wali Allah mengutamakan ridha Tuhan mereka Ta'ala atas hawa nafsu mereka, maka mereka menghinakan diri mereka banyak dalam ridha Tuhan mereka, maka mereka beruntung demi Allah dan berhasil. Dan sesungguhnya orang munafik adalah hamba hawa nafsunya, hamba perutnya, hamba kemaluannya, hamba kulitnya, hamba dunia dan hamba ahli dunia.

Dan ia berkata: Manusia ada dua macam, maka ada yang berbekal dari dunia dan ada yang bersenang-senang di dalamnya, maka lihatlah engkau termasuk yang mana dari dua orang itu. Sesungguhnya aku melihatmu mencintai lamanya tinggal di dunia, lalu untuk apa engkau mencintainya? Apakah agar engkau taat kepada Allah Azza wa Jalla dan memperbaiki ibadahmu dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan amal-amal saleh? Maka beruntunglah engkau. Ataukah agar engkau makan, minum, bermain, bersenang-senang, mengumpulkan dunia, mengembangkannya, membahagiakan istrimu dan anakmu? Maka seburuk-buruk apa yang engkau inginkan untuk tinggal lama.

Dan ia berkata ketika menggambarkan orang-orang mukmin: Datang kepada mereka dari Allah Tabaraka wa Ta'ala perintah yang mencegah mereka dari yang batil, maka mereka begadang mata, melaparkan perut, mengauskan hati, menafkahkan harta, mengurangi harta pusaka dan yang didapat dalam mencari apa yang mendekatkan mereka kepada Allah Azza wa Jalla dan dalam mencari keselamatan dari apa yang Dia takutkan kepada mereka.

Dan ia berkata: Sesungguhnya orang mukmin menjadikan Kitabullah Azza wa Jalla sebagai cermin, terkadang ia melihat kepada apa yang digambarkan Allah Azza wa Jalla tentang orang-orang mukmin, terkadang ia melihat kepada apa yang digambarkan Allah Azza wa Jalla tentang orang-orang yang tertipu, terkadang ia melihat kepada surga dan apa yang dijanjikan Allah Azza wa Jalla di dalamnya, dan terkadang ia melihat kepada neraka dan apa yang disediakan Allah Azza wa Jalla di dalamnya. Engkau akan mendapatinya bersedih seperti anak panah yang dilepaskan karena rindu kepada apa yang Allah Azza wa Jalla rindukan kepadanya dan lari dari apa yang Allah Azza wa Jalla takutkan kepadanya darinya.

Dan ia berkata: Telah sampai kepada kami bahwa Allah Taala mewahyukan kepada Daud alaihissalam, *Wahai Daud, tidakkah engkau melihat orang munafik bagaimana ia menipu-Ku padahal Aku yang menipunya? Ia bertasbih kepada-Ku dan mengagungkan-Ku dengan lisannya namun hatinya jauh dari-Ku. Wahai Daud, katakanlah kepada pemuka Bani Israil jangan mereka berdoa kepada-Ku sementara dosa-dosa ada di tangan-tangan mereka. Hendaknya mereka letakkan dosa-dosa itu kemudian mereka berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mengabulkan untuk mereka.*

Dan ia berkata: Ya Allah, jadikanlah yang sedikit dari dunia mencukupi kami sebagaimana yang banyak mencukupi pemiliknya. Ya Allah, angkatlah keinginan kami kepada-Mu dan putuskanlah harapan kami dari selain-Mu. Ya Allah, jadikanlah ketaatan kepada-Mu lebih lezat bagi kami dari makanan ketika lapar, dan dari minuman ketika haus. Ya Allah, jadikanlah kelalaian manusia sebagai dzikir bagi kami dan kegembiraan manusia sebagai syukur bagi kami. Ya Allah, ketika orang-orang yang bersenang-senang bersenang-senang dengan dunia, jadikanlah kami bersenang-senang dengan mengingat-Mu.

Dan ia berkata: Dengan dirham dan dinar adalah tali kendali orang-orang munafik yang menuntun mereka kepada keburukan-keburukan.

Dan ia berkata: Engkau akan mendapati salah seorang dari mereka memiliki kelebihan, ia menutup pintunya terhadap tetangganya dan kerabatnya, kemudian ia keluar kepada orang-orang menceritakan kepada mereka apa yang ia makan dan minum, sementara mungkin tetangganya yang

fakir dan kerabatnya yang membutuhkan berada dalam kumpulan orang-orang itu mendengar apa yang ia katakan. Celaka kamu! Tidakkah cukup bagimu bahwa engkau menutup pintumu terhadapnya lalu engkau tidak membantunya dan tidak mengingatnya, sampai-sampai engkau duduk lalu mengabarkan kepadanya apa yang engkau makan dan minum? Maka sungguh engkau telah mengumpulkan keburukan setelah keburukan.

Dan ia berkata: Sesungguhnya orang mukmin melihat dunia lalu merendahnya, jika dunia mendatangnya ia berkata: Tidak selamat datang dan tidak ada keluarga. Demi Allah, aku tidak melihat engkau datang dengan kebaikan dan tidak ada kebaikan pada dirimu kecuali untuk menuntut denganmu surga, dan ditebus denganmu dari neraka. Jika dunia berpaling darinya ia berkata: Semoga kehancuran atasmu dan atas siapa yang mengikutimu. Segala puji bagi Allah yang memilih untukku dan memalingkan darimu fitnahmu dan kesibukanmu.

Dan ia berkata ketika menggambarkan ahli dunia: Bingung, mabuk, penunggang kudanya berlari kencang dan pejalan kakinya berjalan tergesa-gesa, tidak kaya mereka yang kenyang, tidak pula fakir mereka yang qanaah.

Dan ia berkata ketika menggambarkan orang yang menghadap kepada dunia: Rajin perutnya, sedikit kepandaiannya, sesungguhnya perhatiannya hanyalah perutnya, kemaluannya, dan kulitnya, hingga pagi tiba maka ia makan, minum, bermain-main dan bersenda gurau, kapan sore tiba maka ia tidur, bangkai di malam hari, pengangguran di siang hari. Celakalah engkau! Untuk inilah engkau diciptakan? Ataukah dengan ini engkau diperintahkan? Ataukah dengan ini engkau mencari surga dan lari dari neraka?

Dan ia berkata: Sesungguhnya kesehatan menutupi orang yang baik dan orang yang jahat. Maka ketika datang ujian, tampaklah di sana dua orang laki-laki. Ujian datang kepada orang mukmin lalu menghilangkan hartanya, pembantunya, dan hewan tunggangannya hingga ia lapar setelah kenyang, berjalan kaki setelah berkendara, dan melayani dirinya sendiri setelah dilayani, maka ia bersabar dan ridha dengan takdir Allah Azza wa Jalla. Dan ia berkata: Ini adalah perhatian dari Allah Azza wa Jalla untukku, ini lebih ringan untuk hisabku nanti. Dan ujian datang kepada orang jahat lalu menghilangkan hartanya, pembantunya, dan hewan tunggangannya, maka ia panik dan

ketakutan, dan ia berkata: Demi Allah, aku tidak kuat dengan ini. Demi Allah, sungguh aku telah membiasakan diriku dengan kebiasaan yang aku tidak sabar meninggalkannya dari yang manis, asam, panas, dingin, dan lembutnya kehidupan. Jika ia mendapatkannya dari yang halal, jika tidak ia mencarinya dari yang haram dan kezaliman agar kembali kepadanya kehidupan itu.

Dan ia berkata: Dua manusia yang tersiksa di dunia: Orang kaya yang diberi dunia maka ia sibuk dengannya, dan orang fakir yang dijauhkan darinya maka ia mengikutinya dengan jiwanya, maka jiwanya terputus karenanya dengan penyesalan-penyesalan.

Dan ia berkata: Manusia ada tiga: Seorang laki-laki yang memulai kebaikan di masa mudanya kemudian terus menerus melakukannya hingga keluar dari dunia, maka inilah orang yang didekatkan. Dan seorang laki-laki yang memulai umurnya dengan dosa-dosa dan kelalaian yang panjang kemudian kembali dengan taubat, maka inilah ashabul yamin. Dan seorang laki-laki yang memulai keburukan di masa mudanya kemudian tidak berhenti di dalamnya hingga keluar dari dunia, maka inilah ashabul syimal.

Abu Umar adh-Dharir berkata: Ubaidullah bin Syamith mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Wahai orang yang tertipu dengan panjangnya kesehatanmu, tidakkah engkau pernah melihat orang yang mati tanpa sakit? Wahai orang yang tertipu dengan panjangnya penangguhan, tidakkah engkau pernah melihat orang yang diambil tanpa persiapan? Apakah dengan kesehatan kalian tertipu? Ataukah dengan panjangnya kesejahteraan kalian bersenang-senang? Ataukah dari kematian kalian merasa aman? Ataukah terhadap malaikat kalian berani? Sesungguhnya Malaikat Maut jika datang, tidak akan mencegahnya darimu kekayaan hartamu dan tidak pula banyaknya kekuatanmu. Tidakkah engkau tahu bahwa saat kematian memiliki kesusahan yang sangat, kepahitan, dan penyesalan atas kelalaian? Kemudian ia berkata: *Semoga Allah merahmati hamba yang beramal untuk saat kematian. Semoga Allah merahmati hamba yang beramal untuk apa yang setelah kematian. Semoga Allah merahmati hamba yang memperhatikan dirinya sebelum turunnya kematian.*

Syamith meriwayatkan dari sejumlah tabiin.

Dari al-Haitsam bin Adi, ia berkata: Aku mendengar Khuwail bin Muhammad, dan ia adalah seorang ahli ibadah, berkata: *Seakan-akan Khuwail telah berdiri untuk hisab lalu dikatakan kepadanya: Wahai Khuwail, sesungguhnya Kami telah memberikan umur kepadamu enam puluh tahun, maka apa yang engkau lakukan dengannya? Lalu ia mengumpulkan tidur satu tahun bersama tidur siang hari, ternyata sebagian dari umurku adalah tidur. Dan aku mengumpulkan jam-jam makanku, ternyata sebagian dari umurku telah hilang dalam makan. Dan aku mengumpulkan jam-jam wudhuku, ternyata sebagian dari umurku telah hilang di dalamnya. Kemudian aku melihat shalatku, ternyata shalatku kurang dan puasaku berlubang. Maka tidaklah itu kecuali ampunan Allah atau kebinasaan.*